

●Karwadi ●Umi Baroroh ●Sukiman ●Sutrisno



PENDIDIKAN **AGAMA ISLAM** untuk SMP

Karwadi, Umi Baroroh, Sukiman, Sutrisno ❖ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ❖ untuk SMP Kelas VII



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Kelas
VII

●Karwadi ●Umi Baroroh ●Sukiman ●Sutrisno

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk SMP



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional



Pendidikan Agama Islam

Untuk SMP/MTs Kelas VII

Penulis : Karwadi
Umi Baroroh
Sukiman
Sutrisno

Editor : Khabib Basori

Ukuran Buku : 21 × 29,7 cm

Karwadi

Pendidikan Agama Islam / penulis, Karwadi, Umi Baroroh, Sukiman, Sutrisno
; editor, Khabib Basori, ilustrator, Doly Eny khalifah, Sumadi . — Jakarta :
Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
3 jil.: ilus. ; foto.; 29 cm.

untuk SMP Kelas VII

Termasuk bibliografi

Indeks

ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-095-651-3 (jil.1.5)

1. Pendidikan Islam —Studi dan Pengajaran I. Judul II. Umi Baroroh
III. Sukiman IV. Sutrisno V. Khabib Basori VI. Doly Eny khalifah
VII. Sumadi

297.071

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT Cempaka Putih

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 Tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan



Kata Pengantar

Alhamdulillah. Segala puji kami panjatkan ke hadirat Allah swt. atas izin dan pertolongan-Nya buku *Pendidikan Agama Islam* untuk SMP Kelas VII dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini berupaya menerjemahkan konsep-konsep keagamaan Islam untuk dipraktikkan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itulah, buku ini disusun dengan memperhatikan perkembangan siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini kami tuangkan dalam beberapa pola dasar penulisan buku sebagai berikut.

1. Mengacu pada sumber-sumber standar belajar agama Islam, antara lain: Al-Qur'an standar Departemen Agama Republik Indonesia, kitab hadis standar, Ensiklopedi Islam, dan berbagai sumber acuan lain yang telah diakui kevalidannya.
2. Penyusunan buku ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan *Student Centered Education*. Pendekatan ini menjadikan kehidupan sehari-hari siswa sebagai media belajar untuk menemukan konsep, sekaligus penerapan konsep yang ditemukan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih bermakna.
3. Setiap konsep diikuti dengan kegiatan yang mengarah pada kecakapan hidup (*Life Skill*) bagi siswa. Setiap konsep yang ditampilkan selalu diikuti dengan satu bentuk kegiatan yang menunjang tingkat penguasaan siswa akan materi yang dipelajari. Cakupan kegiatan yang ditampilkan pun cukup luas, mulai dari berdiskusi, praktik, mengamati, meneliti, membuat laporan, dan lain sebagainya.
4. Menyajikan materi terkini. Hal ini penting agar siswa tidak tertinggal perkembangan terkini terkait materi yang dipelajari.
5. Disajikan dengan tampilan yang menarik dengan filosofi pembelajaran yang terarah. Hal ini terlihat dalam pemilihan rubrik yang memuat pesan tertentu kepada siswa. Beberapa rubrik yang terdapat dalam buku ini adalah Serambi, Peta konsep, Senarai, Terampil, dan rubrik soal latihan.

Kami menyadari sebagai manusia biasa kami memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Tidak menutup kemungkinan dalam karya buku ini pun terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak kami sadari. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat kami harapkan dari Bapak atau Ibu Guru dan para siswa pengguna buku ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini. Semoga Allah meridai upaya kita bersama dan buku ini membawa manfaat bagi kita semua. Amin.

Klaten, April 2010

Penyusun



Daftar Isi

Kata Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	ix
Pendahuluan	x
Bab I Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariah	1
A. Bacaan Alif Lam Syamsiyah	2
B. Bacaan Alif Lam Qamariah	5
Bab II Iman kepada Allah	11
A. Pengertian Iman kepada Allah	12
B. Dalil Naqli tentang Sifat Wajib dan Mustahil Allah	13
C. Tanda-Tanda Sifat Wujūd Allah	19
D. Meneladani Sifat-Sifat Allah swt.	20
Bab III Mengenal Asma'ul Husna	25
A. Pengertian Asma'ul Husna	26
B. Mengenal Sepuluh Asma'ul Husna	28
C. Pengamalan Asma'ul Husna	35
Bab IV Perilaku Terpuji I	41
A. Tawadu	42
B. Taat	45
C. Qanaah	47
D. Sabar	49
Bab V Taharah	55
A. Taharah, Hadas, dan Najis	56
B. Tata Cara Taharah	58
Bab VI Tata Cara Salat Wajib	67
A. Pengertian dan Hukum Salat	68
B. Ketentuan Salat Wajib	69
C. Praktik Salat Wajib	71
D. Hikmah Salat dalam Kehidupan	77
Bab VII Salat Berjamaah dan Munfarid	81
A. Pengertian Salat Berjamaah dan Munfarid	82
B. Ketentuan Salat Berjamaah	83
C. Praktik Salat Berjamaah dan Munfarid	87
D. Hikmat Salat Berjamaah	88
Bab VIII Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad saw. I	93
A. Gambaran Umum Masyarakat Mekah	94
B. Sejarah Nabi Muhammad saw. dari Kelahiran hingga Kerasulan	96
C. Dakwah Nabi Muhammad saw. kepada Masyarakat	101
D. Misi Nabi Muhammad saw. untuk Umat Manusia	103
Latihan Ulangan Semester	107

Bab IX	Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati	111
	A. Bacaan Nun Mati/Tanwin	112
	B. Bacaan Mim Mati	115
Bab X	Iman kepada Malaikat	121
	A. Arti Iman kepada Malaikat	122
	B. Perilaku Beriman kepada Malaikat	127
Bab XI	Perilaku Terpuji II	131
	A. Kerja Keras	132
	B. Tekun dan Ulet	136
	C. Teliti	138
Bab XII	Salat Jumat	145
	A. Pengertian dan Hukum Salat Jumat	146
	B. Ketentuan Salat Jumat	147
	C. Fungsi dan Hikmah Salat Jumat	150
	D. Praktik Salat Jumat	151
Bab XIII	Salat Jamak dan Qasar	155
	A. Salat Jamak	156
	B. Salat Qasar	158
	C. Salat Jamak Qasar	159
	D. Mempraktikkan Salat Jamak, Qasar, dan Jamak Qasar	160
Bab XIV	Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad saw. II.	165
	A. Nabi Muhammad dan Misi Kerasulannya	166
	B. Meneladani Perjuangan Nabi Muhammad dan Para Sahabat	169
	Latihan Ulangan Kenaikan Kelas	177
	Kamusku	181
	Indeks	183
	Daftar Pustaka	185
	Lampiran 1	187
	Lampiran 2	190



Daftar Gambar

Gambar 2.1	<i>Alam dan isinya menunjukkan sifat wujud Allah swt.</i>	13
Gambar 2.2	<i>Allah swt. berbeda dengan makhluk-Nya</i>	15
Gambar 2.3	<i>Kekuasaan Allah swt. tidak terbatas</i>	16
Gambar 2.4	<i>Manusia dan makhluk dikarunia nyawa oleh Allah swt. sehingga hidup ..</i>	17
Gambar 2.5	<i>Al-Qur'an menunjukkan sifat kalām</i>	18
Gambar 2.6	<i>Garis-garis yang ada tubuh zebra menunjukkan kekuasaan Allah swt.</i>	19
Gambar 3.1	<i>Allah swt. Yang Mahaperkasa mengatur alam semesta tanpa bantuan makhluk</i>	28
Gambar 3.2	<i>Pemberian Allah yang tiada batas, menunjukkan betapa kemurahan dan ketulusan-Nya sempurna</i>	29
Gambar 3.3	<i>Aktif berorganisasi dan berperan serta dalam pengambilan keputusan, salah satu wujud keteladanan Al-Fattāh</i>	30
Gambar 3.4	<i>Berjualan koran setelah pulang sekolah: sebuah contoh nyata kemandirian</i>	30
Gambar 3.5	<i>Peneladanan terhadap Asma'ul Husna al-Wadūd dapat dilakukan dengan mengasihi sesama</i>	32
Gambar 3.6	<i>Berhati lembut dengan saling memaafkan merupakan salah satu peneladanan Asma'ul Husna al-Latīf</i>	33
Gambar 3.7	<i>Tidak satu pun yang sebanding dengan kekuatan Allah yang telah mengendalikan alam ini</i>	34
Gambar 3.8	<i>Alam raya ini merupakan amanah Allah yang harus kita jaga</i>	34
Gambar 4.1	<i>Kesediaan untuk mendengarkan nasihat orang yang lebih tua, termasuk sifat tawadu</i>	42
Gambar 4.2	<i>Sikap taat juga mengantarkan seseorang untuk meraih kesuksesan</i>	45
Gambar 4.3	<i>Orang yang bersifat qanaah selalu bersyukur dan rida kepada Allah swt. ..</i>	48
Gambar 4.4	<i>Disiplin bekerja merupakan salah satu contoh perilaku sabar</i>	51
Gambar 5.1	<i>Hadas kecil dapat dibersihkan dengan berwudu</i>	56
Gambar 5.2	<i>Air kencing bayi termasuk najis mukhaffafah</i>	57
Gambar 5.3	<i>Urutan wudu</i>	60
Gambar 5.4	<i>Praktik tayamum dengan mengusah muka dan pergelangan tangan</i>	63
Gambar 6.1	<i>Mengangkat tangan saat takbīratul ihrām termasuk sunah salat</i>	70
Gambar 6.2	<i>Takbir.</i>	73
Gambar 6.3	<i>Bersedekap dengan tangan kanan di atas tangan kiri</i>	72
Gambar 6.4	<i>Rukuk. Badan sejajar atas atau membentuk 90° dengan kaki</i>	73
Gambar 6.5	<i>Iktidal. Bangkit dari rukuk hingga punggung tegak kembali</i>	73
Gambar 6.6	<i>Sujud. Dahi dan hidung menempel di alas</i>	74
Gambar 6.7	<i>Duduk di antara dua sujud dilakukan dengan duduk bersingkuh</i>	74
Gambar 6.8	<i>Duduk pada tasyahud awal dengan posisi kaki kiri diduduki, jari kaki kanan diusahakan menghadap kiblat</i>	75
Gambar 6.9	<i>Duduk pada tahiyat akhir dengan posisi kaki kiri berada di bawah kaki kanan (betis)</i>	75
Gambar 6.10	<i>Mengucapkan salam sambil menengok ke kanan dan ke kiri</i>	

	<i>(pipi terlihat dari belakang)</i>	76
Gambar 7.1	<i>Posisi makmum berada di belakang imam</i>	84
Gambar 7.2	<i>Salah satu contoh pengaturan saf</i>	86
Gambar 7.3	<i>Salah satu hal yang sangat menonjol dalam salat berjamaah adalah nuansa kebersamaan dan kesetaraan</i>	89
Gambar 8.1	<i>Situasi Kakbah dan sekitarnya sebelum Islam</i>	94
Gambar 8.2	<i>Teror yang dilakukan kaum kafir Quraisy terhadap kaum muslimin</i>	102
Gambar 9.1	<i>Peta pertemuan huruf hijaiyah dengan nun mati/tanwin</i>	112
Gambar 9.2	<i>Peta pertemuan huruf hijaiyah dengan mim mati/tanwin</i>	115
Gambar 10.1	<i>Malaikat sangat berperan dalam pembagian rezeki kepada manusia</i>	124
Gambar 10.2	<i>Manusia terbagi menjadi dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun malaikat tidak memiliki jenis kelamin</i>	125
Gambar 10.3	<i>Keyakinan adanya malaikat pencatat amal membuat kita berhati-hati dalam berbuat</i>	127
Gambar 11.1	<i>Sikap kerja keras seorang pelajar dapat diukur dari seberapa giat dia belajar 133</i>	
Gambar 11.2	<i>Perhatikan perbedaan perilaku antara siswa yang tekun dan ulet dengan yang tidak</i>	136
Gambar 11.3	<i>Perkelahian sering berawal dari kesalahpahaman dalam menerima informasi dari orang lain</i>	139
Gambar 11.4	<i>Perilaku teliti dapat diterapkan dalam membaca buku</i>	140
Gambar 12.1	<i>Salat Jumat selalu didahului dengan khotbah Jumat</i>	148
Gambar 12.2	<i>Salah satu sunah salat Jumat adalah bersegera masuk masjid dan salat tahiyatul masjid di saf terdepan yang masih kosong</i>	149
Gambar 12.3	<i>Khotbah Jumat menjadi sarana menimba ilmu bagi umat Islam</i>	151
Gambar 13.1	<i>Selama tidak untuk tujuan maksiat, orang yang melakukan safar berhak mendapat rukhsah</i>	157
Gambar 13.2	<i>Dalam perjalanan pun salat harus dilaksanakan. Oleh karena itu, Allah swt. memberikan keringanan berupa jamak dan qasar</i>	159



Pedoman Transliterasi Arab-Latin

*) Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye



Pendahuluan

Anak-anak berkarakter di masa ini akan menentukan Indonesia dua puluh tahun ke depan. Pembentukan karakter generasi muda bangsa menjadi kunci kesuksesan masa depan Indonesia. Salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam.

Dalam upaya mensukseskan upaya membentuk karakter bangsa itulah buku ini hadir. Sebagai buku yang ditujukan sebagai sarana mencerdaskan bangsa, buku ini disusun mengacu pada pola pikir dan perkembangan jiwa siswa. Tak lupa sistematika buku yang menarik dan runtut tersaji dalam buku ini sehingga proses pembelajaran akan melibatkan siswa secara aktif di dalamnya. Untuk itulah, buku ini kami sajikan dalam sistematika bab sebagai berikut.

1. **Serambi.** Rubrik ini berisi wacana pengantar yang menjadi pembuka alam pikiran siswa dalam proses belajar.
2. **Peta Konsep.** Alur pembelajaran berisi hal-hal yang akan dipelajari siswa. Peta konsep ini dapat menjadi pemandu siswa dalam memahami seintas materi suatu bab.
3. **Badan bab.** Bagian ini menguraikan materi-materi yang mengacu pada kompetensi yang diharapkan dari siswa. Badan bab ini terdiri atas uraian materi, *Senarai*, dan *Terampil*.
4. **Senarai,** berisi informasi tambahan yang menarik dan dapat menambah wawasan siswa seputar materi yang dipelajari.
5. **Terampil,** dimaksudkan untuk menguji keterampilan siswa dalam berdiskusi, mengamati, melakukan analisis, melakukan aktivitas psikomotorik, dan melakukan presentasi.
6. **Ayo Amalkan.** Rubrik ini merupakan rubrik pembiasaan bagi siswa. Siswa diajak untuk membiasakan hasil pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.
7. **Rangkuman.** Berisi hal-hal pokok pelajaran yang dapat mengikat ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari.
8. **Refleksi.** Rubrik ini mengajak siswa merenungkan arti penting materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pelajaran tersebut dapat merasuk dalam hati dan jiwa siswa.
9. **Soal latihan.** Soal latihan ini meliputi Uji Kompetensi, Ulangan Harian, Latihan Ulangan Semester, dan Latihan Ulangan Kenaikan Kelas.

Selain sistematika dalam bab tersebut di atas, buku ini juga dilengkapi dengan berbagai pendukung seperti *Kamusku* dan *Indeks*. Tidak hanya itu, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* melengkapi buku ini.

Pada jenjang kelas VII ini siswa akan diajak mempelajari hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah, iman kepada Allah, Asmaul Husna, perilaku terpuji, ketentuan taharah, tata cara salat, sejarah Nabi Muhammad saw., hukum bacaan nun mati dan mim mati, dan iman kepada malaikat.

Bab I

Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah



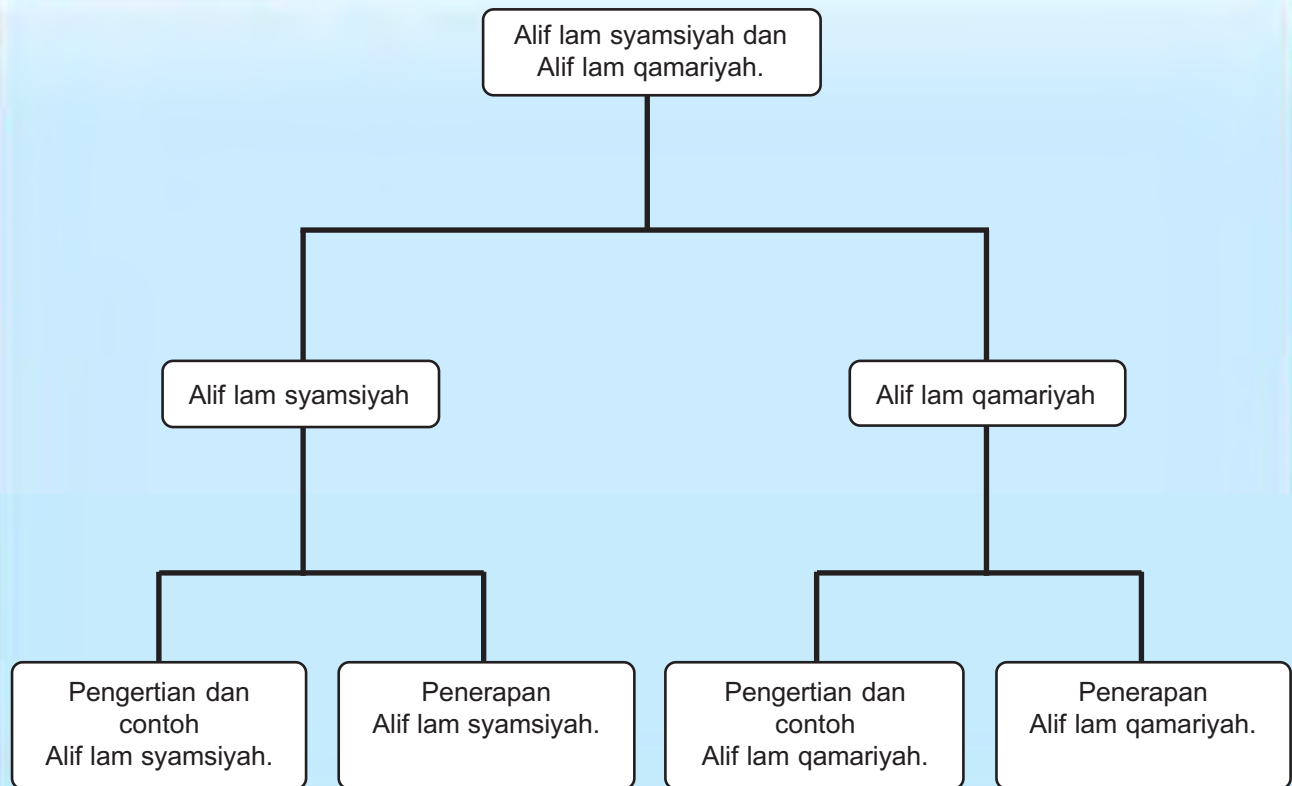
Sumber: Dokumen Penerbit

Perhatikan gambar di atas! Temanmu sedang membawa obor di bawah terik matahari. Sinar obor tidak terlihat jelas. Kalah oleh sinar matahari. Berbeda jika obor tersebut dinyalakan pada malam hari. Sinar obor masih terlihat jelas di bawah cahaya bulan. Sinar matahari yang mampu mengalahkan sinar obor bagaikan bacaan alif lam syamsiyah. Lam takrif lebur ke dalam huruf syamsiyah yang mengikutinya. Sinar obor yang masih terlihat jelas di bawah cahaya bulan bagaikan bacaan alif lam qamariyah. Lam takrif tidak lebur ke dalam huruf alif lam qamariyah yang ditemui. Apa saja huruf syamsiyah dan huruf qamariyah? Mari kita pelajari bersama.

Kata Kunci

Ilmu tajwid, alif lam syamsiyah, alif lam qamariyah, bulan, matahari, lebur, dan jelas.

Peta Konsep



Bacaan Alif Lam Syamsiyah

Ketika membaca Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus kita perhatikan. Salah satunya hukum bacaan tajwid. Hukum bacaan tajwid dibahas dalam ilmu tajwid. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam ilmu tajwid kita mengenal hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Kedua bacaan alif lam inilah yang akan kita pelajari dalam bab ini.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bacaan alif lam syamsiyah, perhatikan diagram di samping. Diagram tersebut membagi 28 huruf hijaiyah menjadi dua. Empat belas huruf masuk kelompok huruf syamsiyah dan empat belas yang lain termasuk huruf qamariyah. Selanjutnya, kita akan membahas bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah.



Sumber: Al-Qur'anul Karim

▲ Gambar 1.1

Peta pertemuan huruf hijaiyah dengan alif lam.

1. Pengertian dan Contoh Alif Lam Syamsiyah

Syamsiyah artinya "seperti matahari". Jadi, yang dimaksud alif lam syamsiyah adalah alif lam (ال) yang bertemu dengan empat belas huruf yang seperti matahari. Keempat belas huruf syamsiyah tersebut adalah ص, ش, س, ز, ر, ذ, د, ث, ت, ن, ل, ظ, ط, ض.

Huruf-huruf ini dikatakan menyerupai matahari karena mampu melebur alif lam yang bertemu dengannya. Sifat ini mirip dengan matahari, bukan? Ya, matahari memiliki sinar kuat yang mampu melebur sinar-sinar lain. Bahkan, sinar lampu ribuan watt pun tidak akan bisa melawan sinar matahari. Itulah kelebihan matahari. Coba kamu perhatikan contoh berikut.

(وَالشَّمْسِ) tidak dibaca **wal-syamsi**, tetapi dibaca: **wasy-syamsi**.

Alif lam (ال) pada kata di atas bertemu dengan salah satu huruf syamsiyah yaitu syin (ش). Alif lam (ال) tersebut tidak dibaca **al**, tetapi lebur ke dalam huruf syin menjadi **asy**. Jadi, huruf "l" lebur dalam huruf "sy".

Agar lebih jelas, cobalah kamu perhatikan contoh-contoh ayat yang mengandung hukum bacaan alif lam qamariyah berikut ini.

Wal-laili izā sajā

١. وَلَّيْلٍ إِذَا سَجَى

Wa ammas-sā'ila falā tanhar

٢. وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

Wat-tīni waz-zaitūni

٣. وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ

Qul a'ūzu birabbī-nāsi

٤. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Ara'aital-lazī yukazzibu bid-dīni

٥. أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدِّينِ

Allahuṣ-ṣamadū

٦. اللَّهُ الصَّمَدُ

Wasy-syamsi wa ḍuḥāha

٧. وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا

Īlāfihim riḥlatasy-sytā'i waṣ-ṣaifi

٨. الْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

2. Penerapan Alif Lam Syamsiyah

Kamu telah memahami tentang bacaan alif lam syamsiyah. Ilmu pengetahuan akan mudah terlupa jika tidak diamalkan. Oleh karena itu, amalkan pengetahuanmu tentang bacaan alif lam syamsiyah dengan membaca ayat Al-Qur'an. Semakin sering kamu membaca ayat Al-Qur'an, semakin banyak pula bacaan alif lam syamsiyah kamu temui. Sebelum membaca, perhatikan terlebih dahulu kalimat yang mengandung bacaan alif lam syamsiyah. Bacalah Surah al-Lail [96] berikut ini dengan menerapkan bacaan alif lam syamsiyah.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ^١ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ^٢ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ^٣ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ^٤ فَاَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ^٥ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ^٦ فَسَنِيَرُهُ لِلْيُسْرَىٰ^٧ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ^٨ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ^٩ فَسَنِيَرُهُ لِلْعُسْرَىٰ^{١٠} وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ^{١١} إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ^{١٢} وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَىٰ^{١٣} فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ^{١٤} لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى^{١٥} الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ^{١٦} وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى^{١٧} الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّىٰ^{١٨} وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَىٰ^{١٩} إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ^{٢٠} وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ^{٢١}

Wal-laili izā yagsyā. Wan-nahāri izā tajallā. Wa mā khalaqaz-żakara wal-unṣā. Inna sa'yakum lasyattā. Fa-ammā man a'tā wattaqā. Waṣ addaqa bil-ḥusnā. Fasanuyassiruhu lil-yusrā. Wa ammā man bakhila wastagnā. Wakazzaba bil-ḥusnā. Fasanuyassiruhu lil-'usrā. Wamā yugni 'anhu māluhu izā taraddā. Inna 'alaina lal-hudā. Wa inna lanā lal-akhirata wal-ūlā. Fa-anẓartukum nāran talazzā. Lā yaṣlāhā illal-asyqā. Al-laẓī kaẓẓaba wa tawallā. Wa sayujannabuhā al-atqā. Al-laẓī yu'tī mā lahū yatazakkā. Wa mā liḥaḍin 'indahū min ni'matin tujzā. Illabtiġā' wajhi rabbiḥil-a'lā. Wa lasaufa yardā.

Terampil 1

Menyalin dan Membaca Ayat Al-Qur'an

Pengetahuanmu tentang ilmu tajwid semakin bertambah. Untuk menguji pengetahuanmu tersebut, pilihlah ayat Al-Qur'an yang mengandung bacaan alif lam syamsiyah. Tulislah dalam selembar kertas dan berilah tanda garis bawah pada lafal yang mengandung bacaan alif lam syamsiyah. Selanjutnya, bacalah

dengan cara saling menyimak. Jika terdapat kesalahan, segera betulkan. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kelompok belajarmu. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan penilaian dengan membuat tabel seperti contoh berikut.

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Keterangan
		Makhraj	Tajwid	
1.
2.
3.
4.
5.



Bacaan Alif Lam Qamariyah

1. Pengertian dan Contoh

Qamariyah artinya "seperti bulan". Tentu saja yang dimaksud seperti bulan adalah huruf-huruf qamariyah. Huruf-huruf tersebut dikatakan seperti bulan karena tidak mampu melebur alif lam (ا) yang bertemu dengannya. Ini berbeda dengan huruf-huruf syamsiyah. Jika matahari memiliki sinar yang sangat kuat sehingga mampu melebur sinar-sinar lain, bulan tidak demikian. Cahaya bulan lembut sehingga cahaya lampu atau obor pun masih tetap jelas dan tidak lebur. Begitulah sifat qamariyah.

Ada empat belas huruf qamariyah, yaitu ا, ب, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ص, ض, ط, ظ. Jika alif lam bertemu dengan salah satu dari empat belas huruf qamariyah, (ا) tetap **dibaca jelas, tidak lebur**. Contoh: الْقَمَرُ tetap dibaca **al-qamaru** tidak dibaca **aq-qamaru**.

Alif lam pada kata الْقَمَرُ bertemu dengan salah satu huruf qamariyah, yaitu qaf (ق), maka alif lam tersebut tetap dibaca dengan jelas dan tidak lebur. Agar pemahamanmu lebih jelas, perhatikan contoh ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan alif lam qamariyah berikut ini.

1- إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا
Iza zulzilatil-arḍu zilzālāhā

2- وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ
Wa mā adrāka mal-qāri'ah(tu)

3- يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ

Yauma yakūnun-nāsu kal-farāsyil-mabṡūṣ(i)

4- وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ

Wa takūnul-jibālu kal-ihnil-manfusyi(i)

5- فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ
Fa-ammal-yatīma falā taqhar

6- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn(a)

7- أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ
Al-ḥākumut-takaṣur(u)

8- وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

2. Penerapan Bacaan Alif Lam Qamariyah

Pengetahuanmu tentu bertambah setelah mempelajari bacaan alif lam qamariyah. Untuk menguji pengetahuanmu tersebut, bacalah Surah al-Balad [90] ayat 1–20 berikut. Perhatikan kalimat yang mengandung bacaan alif lam qamariyah. Ingatlah cara membacanya! Jangan sampai tertukar dengan cara membaca alif lam syamsiyah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ^١ وَأَنْتَ حَلُّهُ الْبَلَدِ^٢ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ^٣
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ^٤ أَيْحَسِبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ^٥
يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَا بَدَأَ^٦ أَيْحَسِبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ^٧ أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ
عَيْنَيْنِ^٨ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ^٩ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ^{١٠} فَلَا اقْتَحَمَ
الْعَقَبَةَ^{١١} وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ^{١٢} فَكُّ رَقَبَةٍ^{١٣} أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ
ذِي مَسْغَبَةٍ^{١٤} يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ^{١٥} أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ^{١٦} ثُمَّ كَانَ
مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا تَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ^{١٧} أُولَئِكَ أَصْحَابُ
الْيَمِينَةِ^{١٨} وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَبَايْتَاهُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ^{١٩} عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ^{٢٠}

Lā uqsimu bi hāzal-balad(i). Wa anta hillum bihāzal-balad(i). Wa walidiw wa mā walad(a). Laqad khalaqnal-insāna fī kabad(in). Ayahṣabu allam yarahū aḥad(un). Alan naj'al lahū 'ainain(i). Wa lisānaw wa syafatain(i). Wa hadaināhun-najdain(i). Falaqtaḥamal-'aqabah(ta). Wa mā adrāka mal-'aqabah(tu). Fakku raqabah(tin). Au iṭ'amun fī yaumin zī masgabah(tin). Yatīman zā maqrabah(tin). Au miskīnan zā matrabah(tin). Summa kāna minal-laẓīna āmanū wa tawā ṣaubiṣ-ṣabri wa tawa ṣaubil-marḥamah(ti). Ulā'ika aṣḥabul-maimanah(ti). Wal-laẓīna kafarū bi'āyātīnā hum aṣḥabul-masy'amah(ti). 'Alaihim narum mu'sadah(tun). (Q.S. al-Balad [90]: 1–20)

3. Perbedaan Alif Lam Syamsiyah dengan Alif Lam Qamariyah

Dari uraian di atas kita mengetahui bahwa bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada hurufnya. Keempat belas huruf alif lam syamsiyah berbeda dengan empat belas huruf alif lam qamariyah. Huruf-huruf yang dimiliki alif lam syamsiyah tidak dimiliki oleh alif lam qamariyah. Begitu juga sebaliknya, huruf alif lam qamariyah tidak dimiliki oleh alif lam syamsiyah.

Perbedaan lain yang sekaligus menjadi ciri khas kedua bacaan tersebut adalah tanda baca. Tanda baca yang menjadi ciri khas bacaan alif lam syamsiyah adalah tasydid (ّ). Tanda baca tasydid menandakan bahwa alif lam dibaca lebur ke dalam huruf syamsiyah. Jika bertemu dengan alif lam dan bertanda baca tasydid, dapat dipastikan kalimat tersebut mengandung bacaan alif lam syamsiyah.

Tanda baca yang sekaligus menjadi ciri khas bacaan alif lam qamariyah yaitu sukun (ْ). Jika bertemu dengan alif lam bertanda baca sukun, dapat dipastikan kalimat tersebut mengandung bacaan alif lam qamariyah. Tanda baca sukun juga menandakan bahwa alif lam harus dibaca jelas.

Senarai

Urutan Huruf Hijaiah

Kita mengenal urutan huruf hijaiah. Alif menempati urutan pertama huruf hijaiah. Menurut sebagian ahli bahasa, alif menempati urutan pertama huruf hijaiah karena alif merupakan representasi huruf hamzah yang menjadi awal kalimat, alif layyinah, dan semua hamzah. Alasan lain yang dikemukakan karena alif menjadi huruf pertama dari Surah al-Fātiḥah [1]. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Surah al-Fātiḥah [1] merupakan induk Al-Qur'an. Huruf alif merupakan huruf yang hampir ada dalam setiap kata atau kalimat. Selain itu, alif merupakan huruf yang sering diulang dan banyak dipergunakan dalam percakapan.

Huruf yang menempati sesudah alif adalah ba, ta, dan ṣā. Mengapa ketiga huruf tersebut menempati urutan sesudah alif? Alasannya karena ketiga huruf tersebut paling banyak memiliki kemiripan dengan huruf lain. Jika huruf ya dan nun berada pada awal atau tengah kalimat, ketiga huruf tersebut memiliki bentuk yang sama. Selain itu, huruf ba menempati urutan setelah alif karena huruf ba menjadi awal kalimat basmalah. Huruf ya menempati urutan terakhir dalam huruf hijaiah karena ya memiliki bentuk yang unik ketika berada pada akhir kalimat. Hal ini berbeda ketika ya berada di tengah atau awal kalimat.

Terampil 2

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Lakukan penelitian untuk menemukan contoh bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Perhatikan langkah-langkah di bawah ini.

1. **Tujuan Penelitian** : Mengidentifikasi bacaan-bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah dalam ayat Al-Qur'an.
2. **Sumber Data** : Al-Qur'an.
3. **Langkah-Langkah Penelitian**
 - a. Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas lima siswa.

- b. Carilah contoh ayat-ayat yang mengandung bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Contoh-contoh tersebut tidak boleh sama dengan contoh yang sudah dikemukakan pada materi bab ini.
- c. Tuliskan ayatnya kemudian berilah tanda pada kata yang mengandung bacaan alif lam.
- d. Praktikkan cara membaca alif lam pada bacaan-bacaan tersebut.
- e. Agar lebih mudah, buatlah tabel seperti contoh berikut ini.

No.	Nama Surah	Nomor Surah	Kalimat yang Mengandung Bacaan Alif Lam.

Ayo Amalkan

Ilmu tidak akan ada manfaatnya jika tidak kita amalkan. Ayo kita amalkan ilmu membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

1. Membaca Al-Qur'an setelah salat Magrib atau salat Subuh.
2. Memperhatikan adab dalam membaca Al-Qur'an.
3. Memperhatikan makhraj dan bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
4. Mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Rangkuman

1. Alif lam syamsiyah adalah alif lam (ال) yang bertemu dengan salah satu dari empat belas huruf syamsiyah, yaitu: ز, ر, ذ, د, ث, ت, ن, ل, ظ, ط, ص, ش, س.
2. Cara membaca alif lam syamsiyah adalah dengan meleburkan suara lamnya pada huruf syamsiyah setelahnya.
3. Bacaan alif lam syamsiyah dalam ayat Al-Qur'an biasanya ditandai dengan tasydid (ّ) pada huruf syamsiyah.
4. Alif lam qamariyah adalah alif lam (ال) yang bertemu dengan salah satu dari empat belas huruf qamariyah, yaitu: ع, خ, ح, ج, ب, ا, ي, و, هـ, م, ر, ك, ق, ف, غ.
5. Cara membaca alif lam qamariyah dengan membaca jelas huruf lamnya.
6. Ciri-ciri bacaan alif lam qamariyah adalah ditandai dengan sukun (ْ) pada huruf lamnya.

Refleksi

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Sebagai umat Islam kita harus dapat membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan bacaan tajwid. Bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah merupakan bagian dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, kita harus mampu memahami

dan menguasai bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Jika tidak memahami kedua hukum bacaan tersebut, bacaan Al-Qur'an kita belum sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Sudahkah kamu membaca Al-Qur'an dengan benar?

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. وَالسَّمَاءِ وَمَا بَيْنَهُمَا

Potongan ayat di atas mengandung bacaan alif lam syamsiyah karena

- alif lam bertemu dengan sin
- alif didahului fathah
- mad fabi'i bertemu hamzah dalam satu kalimat
- ha berharakat fathah

2. Bacaan alif lam qamariyah terdapat pada ayat

- وَمَا آذْرُكَ مَا يَلْعَلُ الْقَدَرِ
- اللَّهُ الصَّمَدُ
- وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ
- وَالضُّعَى

3. Alif lam pada kata الرَّحِيمُ termasuk alif lam

- fi'liyah
- qamariyah
- syamsiyah
- amariyah

4. Kelompok huruf qamariyah adalah

- ع ف ك م ض
- ل ن ص س ط
- و ي ل ظ ن
- غ خ ق ه ع

5. وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Ayat di atas mengandung bacaan alif lam qamariyah pada lafal

- الزَّكَاةَ
- الصَّلَاةَ
- وَذَلِكَ
- الْقِيَمَةِ

6. مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ

Ayat di atas mengandung bacaan alif lam syamsiyah karena

- alif lam bertemu dengan huruf jim
- huruf jim bertemu dengan nun tasydid
- huruf wau bertemu dengan nun tasydid
- alif lam bertemu dengan huruf nun

7. Contoh alif lam syamsiyah terdapat pada kata

- الْفَلَقِ
- بِالدِّينِ
- وَالْفَتْحِ
- بِالْهَزْلِ

8. Hukum bacaan alif lam syamsiyah pada huruf alif lamnya ditandai dengan

- tanda kasrah
- tanda tasydid
- huruf setelahnya pasti bergandengan dengan lam
- tanda dammah

9. Huruf lam pada hukum bacaan alif lam qamariyah dibaca

- masuk
- samar
- terang
- dengung

10. Huruf alif lam qamariyah berjumlah

- 10
- 14
- 15
- 28

11. وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ

Hukum bacaan alif lam pada ayat di atas berjumlah

- tiga
- empat
- lima
- enam

12. Kata qamariyah berasal dari kata qamar yang artinya
- bumi
 - matahari
 - bulan
 - bintang

13. وَمِنَعُونَ الْمَاعُونَ

Ayat di atas mengandung bacaan alif lam

- makkiyah
 - madaniyah
 - syamsiyah
 - qamariyah
14. Alif lam dalam bacaan alif lam syamsiyah dibaca
- melebur dalam huruf selanjutnya
 - jelas
 - seolah-olah pada huruf lamnya bertanda sukun
 - berhenti sesaat tepat pada suara huruf lamnya.

15. اَلْهٰكُمُ التَّكَاثُرُ

Ayat di atas dibaca

- alhākīm takāsur
- alhākumul takāsur
- alhākumut takāsur
- ahhākumul takāsur

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

- Tanda baca apa yang menjadi ciri khas bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah?
- Berilah tiga contoh bacaan alif lam syamsiyah!

3. يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ

Tunjukkan lafal yang mengandung bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah pada ayat di atas!

- Sebutkan minimal lima huruf syamsiyah dan qamariyah!
- Bagaimana cara membaca alif lam syamsiyah?

- Bagaimana cara membaca alif lam qamariyah?
- Mengapa huruf-huruf syamsiyah dianggap menyerupai matahari?

8. Mengapa dalam bacaan alif lam syamsiyah tidak terdapat tanda sukun?

9. Tulislah minimal tiga contoh bacaan alif lam qamariyah!

10. وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ

Apakah bacaan alif lam di atas termasuk alif lam syamsiyah? Jelaskan alasannya!

C. Belajar dari masalah!

- Ihwan sedang belajar bersama Amri. Mereka sedang mencari contoh bacaan alif lam syamsiyah. Mereka membuka Al-Qur'an Surah an-Nazi'at [79] ayat 1–12. Mereka berusaha menghitung jumlah alif lam syamsiyah yang terdapat dalam surah tersebut. Akan tetapi, mereka menemui kesulitan untuk menghitungnya.

Bantulah mereka untuk menghitung bacaan alif lam syamsiyah dalam Surah an-Nazi'at [79] ayat 1–12!

- Fatimah dan Zahra merupakan teman belajar kelompok. Mereka mendapat tugas dari guru untuk menghitung bacaan alif lam syamsiyah yang ada dalam Surah al-'Adiyat [100]. Mereka tidak dapat menghitungnya karena perbedaan pendapat di antara keduanya. Fatimah berpendapat bahwa tasydid merupakan tanda khusus bacaan alif lam syamsiyah. Menurut Zahra, harakat khusus bagi bacaan alif lam syamsiyah adalah sukun.

Bantulah mereka menghitung bacaan alif lam qamariyah dalam Surah al-'Adiyat [100]!

Bab II

Iman kepada Allah

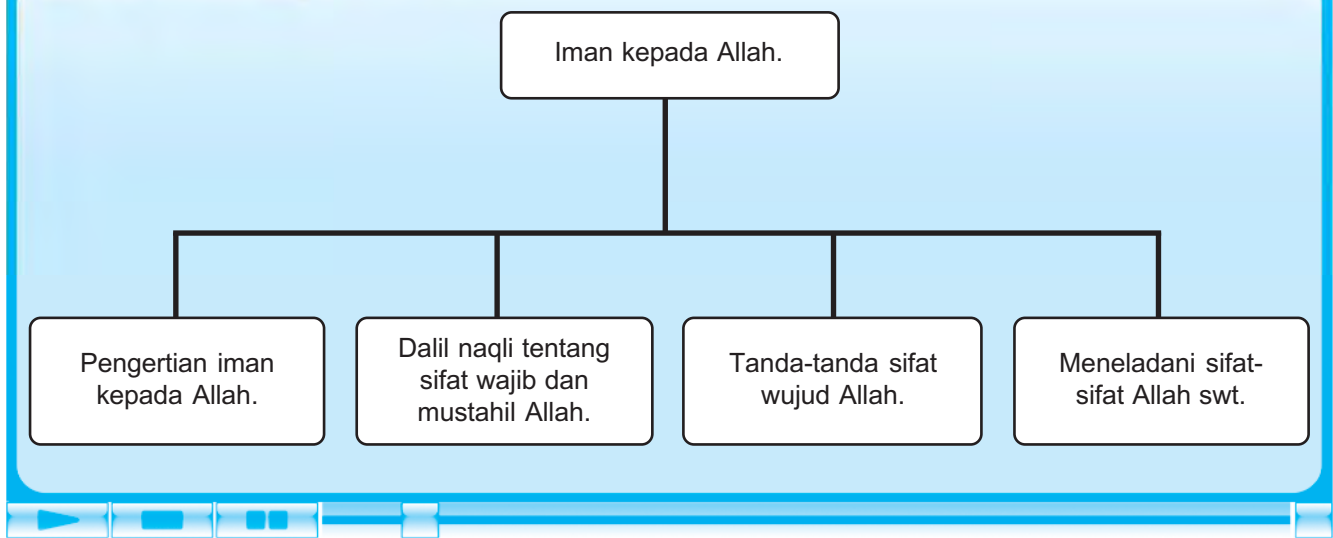


Sumber: Dokumen Penerbit

Perhatikan gambar di atas! Alam semesta yang begitu indah merupakan karunia Allah swt. bagi manusia. Keberadaan alam semesta dapat kita jadikan sebagai sarana untuk mengenal sifat-sifat-Nya. Adanya alam semesta menunjukkan bahwa ada zat yang menciptakannya, yaitu Allah swt. Melalui pengenalan terhadap sifat-sifat-Nya kita dapat memahami kekuasaan dan keagungan-Nya. Mari kita perhatikan dengan saksama uraian dalam bab ini untuk mengenal sifat-sifat Allah swt.

Kata Kunci

Iman, Allah swt, wujūd, qidām, baqā', mukhālafatu lilḥāwadiś, qiyāmuḥu binafsihi, waḥdāniyyah, qudrat, iradāt, 'ilmu, ḥayāt, sama', baṣar, dan kalām.



Pengertian Iman kepada Allah

Kata iman berasal dari bahasa Arab yang artinya percaya. Menurut istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Dengan demikian, iman kepada Allah dapat diartikan dengan membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya. Selanjutnya, pengakuan ini diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

Seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang yang beriman) sempurna jika memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Jika seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna. Hal ini karena ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Beriman kepada Allah sebagai Khaliq merupakan rukun iman yang pertama. Ketentuan ini sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang artinya, *"Iman ialah bahwa engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar yang baik dan buruk"*. (H.R. Muslim)

Iman kepada Allah juga merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah memerintahkan agar umat manusia beriman kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ
عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Yā ayyuhal-lāzina āmanū āminū billāhi wa rasūlihī wal-kitābil-lazī nazzala ‘alā rasūlihī wal-kitābil-lazī anzala min qabl(u), wa may yakfur billāhi wa malāikatihī wa kutubihī wa rusulihī wal-yaumil ākhiri faqad ḍalla ḍalālam ba‘idā(n).

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. (Q.S. an-Nisā' [4]: 136)

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika kita ingkar kepada Allah, akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, beriman kepada Allah sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia sendiri.



Dalil Naqli tentang Sifat Wajib dan Mustahil Allah

Allah swt. memiliki sifat wajib, mustahil, dan jaiz. Sifat wajib adalah sifat yang wajib atau harus ada pada Allah swt. sebagai khaliq. Sifat mustahil merupakan sifat yang tidak mungkin ada pada Allah swt. sebagai khaliq. Sifat wajib dan mustahil bagi Allah swt. dapat ditemukan dalam uraian berikut.

1. Wujūd (وُجُودٌ)

Wujūd berarti ada. Allah swt. memiliki sifat wujūd dan mustahil bersifat 'adam yang berarti tidak ada. Adanya alam beserta isinya menunjukkan bahwa Allah swt. bersifat wujūd. Adanya benda-benda yang ada di sekitar kita menunjukkan sifat wujūd-Nya. Berkaitan dengan sifat wujūd, Allah swt. berfirman seperti berikut.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٧٨
وَهُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٧٩ وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ
وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٨٠



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 2.1

Alam dan isinya menunjukkan sifat wujūd Allah swt.

Wa huwal-lazī anṣya'a lakumusy-syam'a wal-abṣāra wal-af'idah (ta), qalīlam mā tasykurūn(a). Wa huwal-lazī zara'akum fil-ardī wa ilaihi tuḥṣyarūn(a). Wa huwal-lazī yuhyī wa yumītu wa lahukhtilāful-laili wan-nahāri afalā ta'qilūn(a).

Artinya: *Dan Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur. Dan Dialah yang menciptakan dan mengembangkan kamu di muka bumi ini dan kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Tidakkah kamu mengerti?* (Q.S. al-Mu'minūn [23]: 78-80)

2. Qidām (قَدَامٌ)

Qidām artinya dahulu. Lawannya adalah *ḥudūṣ* (حُدُوثٌ), artinya baru. Allah tidak berpermulaan. Sesuatu yang memiliki permulaan, yaitu dari tidak ada menjadi ada, berarti baru. Sesuatu yang baru berarti makhluk. Allah bukan makhluk, melainkan khāliq (Pencipta). Allah berfirman seperti berikut.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Huwal-awwalu wal-ākhiru waẓ-ẓāhiru wal-bāṭinu wa huwa bikullī syai'in 'alīm(un).

Artinya: *Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.* (Q.S. al-Ḥadīd [57]: 3)

Dahulunya Allah tidak seperti dahulunya makhluk. Dahulunya makhluk itu ada permulaannya, yaitu didahului oleh keadaan tidak ada kemudian menjadi ada. Allah sejak dahulu sudah ada dan tanpa permulaan.

Senarai

Sifat Qidām Menolak Teori Ad-Daur dan At-Tasalsul

Sifat qidam Allah menolak kedua teori ini. Teori *ad-Daur*, yaitu rangkaian perputaran yang tiada habis-habisnya. Artinya, alam ini diciptakan oleh Allah, tetapi keberadaan Allah juga disebabkan oleh benda alam yang lain. Selain itu, ada juga teori

at-Tasalsul, yaitu mata rantai yang tiada ujung pangkalnya. Artinya, wujud alam ini disebabkan oleh yang lain. Demikian seterusnya sampai tidak dapat dipastikan penyebab pertama.

3. Baqā' (بَقَاءٌ)

Baqā' artinya kekal, abadi, dan langgeng selamanya.

Lawannya adalah *fanā'* (فَنَاءٌ), artinya rusak, binasa, dan ada batas akhirnya. Semua ciptaan Allah mempunyai kelemahan, perubahan, perkembangan, dan akhirnya musnah tidak ada lagi. Sifat-

sifat makhluk tersebut tidak kekal. Allah yang menciptakan makhluk akan tetap ada selama-lamanya, sekalipun semua makhluk telah hancur binasa. Inilah makna sifat baqā'. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya berikut.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Kullu man 'alaihā fān(in). Wa yabqā wajhu rabbika ḡul-jalāli wal-ikrām(i).

Artinya: *Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal.* (Q.S. ar-Raḥmān [55]: 26–27)

4. Mukhālafatu Lilḥawādīs (مُخَالَفَةُ لِلْحَوَادِثِ)

Allah swt. adalah pencipta dan tidak sama dengan makhluk-Nya. Oleh karena itulah, Dia bersifat mukhālafatu lilḥawādīs yang berarti berbeda dengan makhluk (semua yang baru). Allah swt. mustahil bersifat mumāsalatu lilḥawādīs yang berarti mustahil bagi Allah swt. serupa dengan makhluk-Nya.

Allah swt. berbeda dengan makhluk dalam segala hal, baik zat, sifat, perbuatan, maupun ucapan. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Allah swt. Allah swt. menegaskannya dalam ayat berikut.

... لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

... Laisa kamislihi syai'(un), wa huwas-samī'ul-baṣīr(u).

Artinya: "... Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat." (Q.S. asy-Syūrā [42]: 11)

5. Qiyāmuḥu Binafsih (قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ)

Allah bersifat *qiyāmuḥu binafsih*, artinya Allah berdiri sendiri tanpa bantuan pihak lain. Hal ini karena Allah Mahabesar dan Mahakuasa. Sifat mustahilnya adalah *qiyāmuḥu bigairih* (قِيَامُهُ بِغَيْرِهِ), artinya mustahil bagi Allah membutuhkan bantuan pihak lain. Allah berfirman seperti berikut.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Allāhu lā ilāha illa huwal-ḥayyul-qayyūm(u).

Artinya: *Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).* (Q.S. Ali 'Imrān [3]: 2)



Sumber: <http://swastimukti.blogspot.com>

▲ Gambar 2.2

Allah swt. berbeda dengan makhluk-Nya.

6. Waḥdāniyyah (وَحْدَانِيَّةٌ)

Allah bersifat *waḥdāniyyah*, artinya bahwa Allah Maha Esa, tidak ada sekutu-Nya. Sifat mustahilnya adalah *ta'addud* (تَعَدُّدٌ), yang berarti berbilang atau lebih dari satu. Keesaan Allah itu

mutlak, artinya Allah Esa dalam sifat dan perbuatan. Esa zat-Nya artinya tidak karena hasil penjumlahan, perkalian, atau segala perhitungan dari macam-macam unsur. Esa sifat-Nya berarti bahwa sifat-sifat kesempurnaan bagi Allah tidak dapat dipersamakan dengan sifat-sifat yang ada pada makhluk.

Esa perbuatan-Nya, berarti bahwa Allah adalah satu-satunya yang mengatur, menguasai, memelihara alam beserta isinya, dan dalam perbuatan-Nya tersebut tidak dicampuri oleh siapa pun juga. Tentang keesaan Allah ini antara lain tertera dalam firman-Nya berikut ini.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Qul huwallāhu aḥad(uh). Allahuṣ-ṣamad(u). Lam yalid wa lam yūlad. Wa lam yakul lahū kufuwan aḥad(un).

Artinya: Katakanlah (Muhammad): "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." (Q.S. al-Iklāṣ [112]: 1–4)

Senarai

Sifat Nafsiyah dan Salbiyah

Sifat nafsiyah adalah sifat yang berhubungan dengan Zat Allah swt. Sifat yang termasuk kelompok ini adalah sifat wujud. Artinya, wujud adalah Zat Allah, bukan merupakan tambahan dari Zat-Nya.

Sifat salbiyah adalah sifat-sifat yang mengingkari atau menolak adanya sifat-sifat lain. Sifat yang termasuk kelompok sifat ini adalah

qidām, baqā', mukhālafatu līl hāwadiṣ, qiyāmuḥu binafsihi, dan waḥdāniyyah.

Sifat *qidām* menolak sifat *hudūs*; *baqā'* menolak *fanā'*; *mukhālafatu līl hāwadiṣ* menolak *mumāṣalatu līl hāwadiṣ*; *qiyāmuḥu binafsih* menolak *qiyāmuḥu bigairih*; dan *waḥdāniyyah* menolak *ta'addud*.

7. Quḍrat (قُدْرَة)

Quḍrat artinya Mahakuasa atau yang memiliki kekuasaan.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 2.3

Kekuasaan Allah swt. tidak terbatas.

Allah swt. Mahakuasa dan mustahil bersifat 'ajzun (عَجْزٌ) yang artinya lemah. Kekuasaan Allah meliputi segala sesuatu dan tidak terbatas. Kekuasaan-Nya meliputi langit dan bumi. Dengan kekuasaan-Nya, Allah swt. menciptakan dan memusnahkan makhluk-Nya. Tidak ada satu pun makhluk yang mampu menandingi kekuasaan-Nya. Berkaitan dengan sifat quḍrat Allah swt. berfirman seperti berikut.

... إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

... Innallāha 'alā kulli syai'in qadīr(un).

Artinya: "... Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (Q.S. al-Baqarah [2]: 20)

8. Irādāt (إِرَادَةٌ)

Allah swt. bersifat iradāt yang artinya berkehendak. Dia dapat melakukan apa saja sesuai dengan kehendak-Nya. Sifat mustahilnya adalah karāhah (كَرَاهَةٌ) yang berarti terpaksa. Allah swt. berkehendak tanpa ada satu pun makhluk yang mampu memaksa-Nya. Hal ini berbeda dengan manusia. Manusia memiliki keinginan. Akan tetapi, untuk mewujudkan keinginannya manusia membutuhkan bantuan, bahkan ditentukan oleh pihak lain. Keinginan manusia berada di bawah kendali Allah swt. Keinginan manusia tidak akan terwujud jika Allah swt. tidak menghendakinya.

Berkaitan dengan sifat iradāt, Allah swt. berfirman seperti berikut.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Innamā amruhū iẓā arāda syai'an ay yaqūla lahū kun fayakūn(u).

Artinya: Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!", maka jadilah sesuatu itu. (Q.S. Yāsin [36]: 82)

9. 'Ilmu (عِلْمٌ)

Allah bersifat 'ilmu, artinya Allah wajib bersifat pandai atau mengetahui. Allah swt. mustahil bersifat jahlun yang berarti bodoh. Pengetahuan dan kepandaian Allah tidak terbatas. Allah mengetahui segalanya, kecil besar, jauh dekat, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Perhatikan firman Allah berikut ini.

... وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

... Wallāhu ya'lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-ard(i), wallāhu bikulli syai'in 'alīm(un).

Artinya: . . . padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. al-Hujurāt [49]: 16)

10. Hayāt (حَيَاةٌ)

Allah bersifat hayāt artinya hidup. Sifat mustahilnya adalah maut (مَوْتٌ). Hidup Allah tidak berpermulaan dan tidak berkesudahan. Dia tidak pernah mengantuk, tidak pernah tertidur, apalagi mati. Itulah bedanya dengan hidupnya manusia. Allah hidup dengan sendirinya, tanpa ada yang menghidupkan. Manusia dihidupkan oleh Allah dengan memberinya nyawa. Allah swt. berfirman sebagai berikut.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ...

Allāhu lā ilāha illa huwal-ḥayyul-qayyūmu lā ta'khuẓuhū sinatuh wa lā naum(un).

Artinya: Allah, tiada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur . . . (Q.S. al-Baqarah [2]: 255)



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 2.4

Manusia dan makhluk dikaruniai nyawa oleh Allah swt. sehingga hidup.

11. Sama' (سَمِعَ)

Allah wajib bersifat *sama'* artinya mendengar. Sifat mustahilnya adalah *summun* (صُمٌّ), artinya tuli. Pendengaran Allah itu sempurna dan tidak terbatas. Allah dapat mendengar semua jenis suara, baik yang gaib maupun terang, baik yang dekat maupun jauh. Bahkan, Allah dapat mendengar bisikan hati manusia.

Pendengaran Allah tidak sama dengan pendengaran manusia. Manusia mendengar menggunakan alat, yaitu telinga yang dikaruniakan Allah. Tidak semua suara dapat didengar oleh manusia. Allah mendengar dengan pendengaran-Nya yang sempurna. Berkaitan dengan sifat *sama'*, Allah swt. berfirman seperti berikut.

... وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

... *Wallāhu huwas-samī'ul-'alīm(u).*

Artinya: "... Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (Q.S. al-Mā'idah [5]: 76)

12. Bāsar (بَصَرَ)

Allah bersifat *baṣar*, artinya Maha Melihat. Sifat mustahilnya yaitu *'umyun* (عُمِّي), yang berarti buta. Allah telah menciptakan makhluk-Nya dapat melihat. Pastilah Dia sendiri mempunyai sifat Maha Melihat. Segala sesuatu yang terjadi di alam ini tidak terlepas dari penglihatan Allah. Oleh karena itu, manusia harus berhati-hati dalam berbuat. Allah berfirman seperti berikut.

... وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

... *Wallāhu baṣīrum bimā ta'malūn(a)*

Artinya: "... Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Hujurat [49]: 18)

13. Kalām (كَلَامٌ)

Allah bersifat *kalām*, artinya Allah mampu berfirman atau berbicara. Sifat mustahilnya adalah *bukmun* (بُكْمٌ), artinya bisu.

Allah menciptakan manusia di bumi agar mereka dapat mengolah dan memakmurkannya. Untuk kepentingan ini, Allah telah menurunkan petunjuk dan pedoman bagi manusia berupa wahyu seperti Al-Qur'an serta kitab-kitab Allah swt. lainnya. Inilah bukti bahwa Allah memiliki sifat *kalām* (berbicara).

... وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

... *Wa kallamallāhu mūsā taklīmā(n).*

Artinya: "... Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung." (Q.S. an-Nisā' [4]: 164)



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 2.5

Al-Qur'an menunjukkan sifat *kalām*.

Sifat Ma'āni dan Ma'nawiyah

Quadrat, iradat, 'ilmu, hayat, sama', basar, dan kalam termasuk kelompok sifat ma'āni, yaitu sifat-sifat yang dapat digambarkan oleh akal pikiran manusia dan dapat meyakinkan karena kebenarannya dapat dibuktikan oleh pancaindra.

Selanjutnya, ada lagi tujuh sifat yang berhubungan dengan sifat ma'āni, yang disebut sifat ma'nawiyah. Sifat tersebut sebagai berikut.

1. *qadīran* (mahakuasa),
2. *murīdan* (maha berkehendak),
3. *'alīman* (maha mengetahui),
4. *ḥayyan* (mahahidup),
5. *samī'an* (maha mendengar),
6. *basīran* (maha melihat), dan
7. *mutakalliman* (maha berfirman).



Tanda-Tanda Sifat Wujūd Allah

Sebagaimana dijelaskan di depan, bahwa Allah swt. memiliki sifat wujūd. Sifat wujūd Allah swt. dapat kita lihat dengan memperhatikan alam beserta isinya. Matahari yang rutin menyapa setiap hari, bulan yang menerangi malam, burung yang berkicau merdu merupakan tanda-tanda sifat wujūd Allah. Gerhana matahari, gerhana bulan, bintang yang berkelap-kelip di langit merupakan sebagian kecil tanda bahwa Dia bersifat wujūd.

Alam beserta isinya tidak mungkin ada jika Allah swt. bersifat 'adam (tidak ada). Jika Allah swt. bersifat 'adam, tidak akan ada gunung, matahari, bulan, bintang, pepohonan, rumput, dan benda-benda lainnya. Bahkan, tidak akan ada manusia seandainya Allah swt. bersifat 'adam.

Coba kamu bayangkan! Buku yang ada di tanganmu tidak mungkin ada jika tidak ada yang membuatnya. Keberadaan buku tersebut menunjukkan keberadaan pembuatnya. Alam dan seluruh isinya menunjukkan sifat wujūd Allah swt. Jika Dia tidak ada, alam seisinya juga tidak akan pernah ada. Jelaslah bahwa alam dan isinya merupakan tanda sifat wujūd Allah swt.

Alam dan seisinya beserta peristiwa yang terjadi dapat kita jadikan sebagai sarana untuk mengenal sifat-sifat-Nya. Melalui ciptaan-Nya kita dapat mengenal Zat yang Mahakuasa, yaitu Allah swt. Ketika melihat sesuatu cobalah untuk memikirkannya. Misalnya, ketika menyaksikan garis di tubuh zebra. Mampukah manusia melakukannya? Mungkin manusia mampu melakukannya dengan izin Allah swt., tetapi membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Ketika melihat telur burung puyuh yang berbeda dengan telur burung lainnya, kita dapat menyaksikan sifat kekuasaan dan keagungan-Nya. Allah swt. tidak membutuhkan bantuan siapa pun untuk menciptakan zebra dengan garis di tubuhnya. Allah swt. mampu melakukannya sendirian karena Dia Mahakuasa.

Kejadian atau hal-hal tersebut juga menunjukkan bahwa Allah swt. itu ada. Jika Dia tidak ada, peristiwa atau hal-hal tersebut tidak mungkin ada atau terjadi. Mustahil kejadian seperti gerhana bulan, gerhana matahari, gempa bumi, dan peristiwa lainnya tidak mungkin terjadi jika Allah swt. tidak ada. Oleh karena itu, Dia bersifat wujūd yang dapat dilihat dari ciptaan-



Sumber: <http://homepage.usask.ca>

▲ Gambar 2.6

Garis-garis yang ada di tubuh zebra menunjukkan kekuasaan Allah swt.

Nya. Peristiwa tersebut menunjukkan Allah swt. Mahakuasa dan manusia adalah makhluk lemah yang tidak memiliki kekuatan kecuali atas izin-Nya. Selain itu, dengan memikirkan peristiwa maupun ciptaan Allah swt. iman kita kepada-Nya akan semakin kuat.



Meneladani Sifat-Sifat Allah swt.

Siapa saja yang menyatakan dirinya telah beriman kepada sifat-sifat Allah swt. haruslah berusaha mengejawantahkannya atau mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, keimanan yang sempurna tidak sekadar menunjukkan keyakinan dalam hati dan mengikrarkan dengan lisan, namun harus membuktikan dengan amal perbuatan. Beriman kepada sifat-sifat Allah swt. seharusnya akan membentuk pribadi muslim yang lebih baik.

Pertama, menumbuhkan keyakinan yang utuh tentang keberadaan dan keesaan Allah swt. Seseorang yang memahami sifat-sifat Allah swt. sembari memperhatikan ciptaan-Nya, segera sadar bahwa hanya Allah Yang Mahasempurna. Oleh karena itu, yang harus disembah dan tempat memohon pertolongan hanya Allah swt. semata. Misalnya, ketika mengetahui bahwa Allah swt. memiliki sifat *iradāt*, kita akan sadar bahwa Yang Maha Menentukan segala sesuatu adalah Allah. Sudah sepantasnya jika dalam setiap saat kita selalu berdoa dan memohon kepada Allah swt.

Kedua, membentuk pribadi yang berkualitas. Kita mafhum bahwa Allah swt. Maha Melihat, Maha Mendengar, dan Maha Mengetahui. Pemahaman tersebut akan menimbulkan kesadaran bahwa manusia di hadapan Allah swt. hanyalah makhluk kecil yang teramat lemah. Oleh karena itu, tidak ada artinya jika kita bersikap sombong. Kita harus rendah hati seraya berusaha memperbaiki diri. Dengan demikian, kita pun termotivasi untuk selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Contoh, pemahaman sifat *qudrāt* (Mahakuasa) Allah mendidik kita bersikap optimis. Hal ini karena hanya dengan kekuasaan-Nya segala sesuatu dapat terjadi. Tidak selayaknya kita putus asa, pesimistis, dan minder dalam menghadapi sesuatu. Demikianlah yang seharusnya dimiliki oleh setiap pribadi muslim.

Ketiga, selalu jujur dalam bertindak dan berkata. Seseorang yang beriman kepada Allah swt. akan bertindak dan berkata jujur. Hal ini karena ia merasa dan yakin bahwa Allah swt. melihat dan mengetahui segala tingkah laku kita. Meskipun tidak ada manusia yang mengetahui perbuatan yang kita lakukan, Allah swt. pasti melihat dan mengetahui. Keyakinan bahwa Allah swt. Maha Melihat dan Maha Mendengar akan mendorong kita untuk berbuat jujur.

Senarai

Secara umum beriman kepada Allah dan sifat-sifat-Nya memiliki beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut.

1. Terdorong untuk menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran serta ketundukan.
2. Mendorong untuk selalu berbuat kebajikan. Hal ini disebabkan keimanan kepada Allah akan menyadarkan kita bahwa Allah Maha Mengetahui semua amal manusia. Dengan demikian, kita akan terdorong untuk selalu berbuat baik dan berhati-hati dalam bertindak.

- Ikhlash dalam beramal. Hal ini karena semua amal dan prestasi baik kita, sekalipun tidak diketahui oleh manusia lain, Allah mengetahuinya. Kita tidak pernah sedih jika amal kita tidak dilihat manusia karena masih ada Zat Yang Maha Mengetahui.

- Menjadikan kita tidak cepat berputus asa dalam menghadapi masalah. Hidup manusia selalu dibarengi dengan berbagai persoalan. Oleh karena itu, kita bisa minta petunjuk dan pertolongan dari Allah agar semua masalah yang kita hadapi dapat diselesaikan. Tentunya, harus disertai usaha, doa, dan tawakal kepada Allah Yang Maha Berkehendak dan Penolong.

Terampil

Setelah kamu mengetahui beberapa sifat Allah, tentu kamu dapat membayangkan betapa mahasempurnanya Allah swt. Sifat-sifat kesempurnaan tersebut tentu saja tidak dimiliki oleh manusia dan seluruh makhluk yang ada. Namun, kenyataan yang terjadi banyak tingkah laku dan perbuatan manusia sering menyamai sifat-sifat Allah tersebut.

Dalam *terampil* kali ini, kamu ditugaskan untuk memberikan tanggapan atas beberapa sifat manusia yang terlihat seperti menyamai sifat-sifat wajib bagi Allah. Tugasmu sekarang adalah mengisi kolom-kolom di bawah ini dengan sifat Allah wajib yang dimiliki Allah.

No.	Sifat-Sifat Manusia	Sifat-Sifat Allah yang Disamai	Tanggapanmu
1.	Merasa mampu dalam melakukan segala hal dan tidak perlu pertolongan orang lain.
2.	Merasa lebih kuat daripada orang lain.
3.	Merasa lebih pintar dan berilmu daripada orang lain.
4.	Memaksakan kehendak pribadi dalam segala urusan (egois).
5.	Meyakini bahwa dirinya akan hidup selamanya dan tidak akan mati.
6.	Merasa perkataannya selalu benar dan tidak pernah salah.
7.	Merasa dirinya adalah satu-satunya orang yang terbaik.
8.	Merasa apa yang telah ia dapatkan atas usahanya sendiri tanpa bantuan orang lain.
9.	Merasa kekayaan yang dimilikinya akan kekal dan tidak akan habis.
10.	Merasa mampu melihat segala hal.

Ayo Amalkan

Setelah mengenal dan memahami sifat-sifat Allah swt., mari kita amalkan hal-hal berikut dalam kehidupan.

- Beribadah dan memohon pertolongan hanya kepada Allah swt.
- Mencintai sesuatu (makhluk-Nya) dengan sewajarnya.
- Memanfaatkan harta benda untuk membantu sesama yang memerlukan.
- Menjaga silaturahmi.

- Saling menolong dalam kehidupan sehari-hari.
- Rajin menuntut ilmu.
- Memanfaatkan umur yang dikaruniakan Allah swt. untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- Memanfaatkan penglihatan dan pendengaran untuk berbuat kebaikan.
- Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Rangkuman

1. Iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan ini diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.
2. Sifat bagi Allah adalah sesuatu yang menjadi ciri khas zat Allah. Pembahasan sifat Allah dalam ilmu tauhid biasanya dibagi menjadi tiga macam, yaitu sifat wajib, mustahil, dan jāiz.
3. Sifat wajib Allah seperti sifat wujūd, qidām, baqā', mukhālafatu lillḥawādis, qiyāmuhu binafsīh, wahdāniyyah, qudrat, iradāt, ilmu, ḥayāt, sama', baṣar, dan kalām.
4. Sifat mustahil Allah seperti 'adam, ḥudūs, fanā', mumāṣalatul lilḥawādis, qiyāmuhu bigair, ta'adud, 'ajzun, karāhah, jahlun, maut, ṣummun, 'umyun, dan bukmun.
5. Beriman kepada Allah dan sifat-sifat-Nya memiliki banyak manfaat. Di antara manfaat tersebut adalah mendorong kita untuk selalu bertakwa, berakhlak baik, bersikap ikhlas dalam beramal, dan tidak mudah putus asa.

Refleksi

Allah swt. adalah Zat yang Mahasempurna yang tiada banding. Tidak ada satu pun makhluk yang dapat menyamai kesempurnaan-Nya. Sifat wajib Allah swt. mencerminkan kekuasaan,

keagungan, dan kesempurnaan-Nya. Melalui sifat-sifat-Nya pula kita dapat mengenal-Nya. Dengan memahami sifat-sifat-Nya, kita dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya.

Ulangan Harian

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. "Tuhan tidak mungkin berjumlah dua atau lebih".

Sifat Allah yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah

- a. wujūd
 - b. qidām
 - c. baqā'
 - d. wahdāniyyah
2. Adanya jagat raya ini merupakan bukti paling konkret bahwa Allah itu ada. Oleh karena itu, mustahil Allah bersifat
 - a. 'adam
 - b. ḥudūs
 - c. fanā'
 - d. ta'addud

3. Al-Qur'an dan peristiwa yang terjadi di alam raya merupakan bukti bahwa Allah swt. bersifat
 - a. baṣar
 - b. kalām
 - c. 'ilmu
 - d. ḥayāt
4. Sifat wahdāniyyah Allah swt. tercermin dalam pernyataan
 - a. Allah swt. berfirman kepada Nabi Musa a.s.
 - b. sebagai pencipta Allah swt. berbeda dengan ciptaan-Nya
 - c. kekuasaan Allah swt. meliputi langit dan bumi
 - d. Allah swt. tidak membutuhkan usul maupun bantuan makhluk

5. Sebagai Zat yang Mahasempurna, mustahil Allah buta,
- Pasangan sifat wajib dan mustahil bagi Allah yang relevan dengan pernyataan di atas adalah
- qudrat > < 'ajzun
 - iradāt > < karāhah
 - baṣar > < 'umyun
 - sama' > < ṣummun
6. Oleh karena Allah adalah Khāliq (Pencipta), Dia ada sebelum makhluk-Nya. Oleh karena itu, mustahil Allah bersifat
- 'adam
 - jahlun
 - fanā'
 - ḥudūs
7. Sifat 'ilmu bagi Allah swt. tercermin dalam pernyataan
- Allah swt. mengetahui segala sesuatu di alam ini
 - kehendak Allah swt. pasti terwujud
 - pendengaran Allah swt. tidak terbatas
 - Allah swt. Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya
8. Allah hidup, melihat, mendengar, dan juga berbicara. Namun, cara-Nya hidup, melihat, mendengar, atau berbicara tidaklah sama dengan manusia atau makhluk lain.
- Oleh karena itu, mustahil Allah bersifat
- qiyāmuḥu bigairihi
 - mumāṣalatu lilḥawādiṣ
 - karāhah
 - ta'addud
9. ... إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
- Ayat di atas merupakan dalil bahwa Allah bersifat
- kalām
 - sama'
 - qidām
 - baqā'

10. Allah swt. bersifat kalām yang berarti
- Mahakuasa
 - Maha Esa
 - berfirman
 - mendengar
11. Allah mustahil bersifat 'ajzun karena Dia bersifat
- qudrat
 - wahdāniyyah
 - wujūd
 - baqā'
12. Peneladanan terhadap sifat sama' ditunjukkan oleh
- Badrun berdoa kepada Allah swt.
 - Ilham berhati-hati dalam bertindak
 - Farida tidak mengingkari bahwa ia membutuhkan bantuan orang lain
 - Zahra menyadari bahwa keinginan-nya tidak harus terwujud
13. ... وَاللَّهُ بِصَيْرٍ بِمَا تَعْمَلُونَ
- Ayat ini menegaskan sifat Allah
- wujūd
 - 'ilmu
 - iradāt
 - baqā'
14. Allah swt. bersifat sama' dan mustahil bersifat
- bukmun
 - summun
 - maut
 - 'ajzun
15. Pernyataan berikut yang menunjukkan sifat baqā' adalah
- Allah swt. kekal abadi meskipun makhluk-Nya hancur
 - kehendak Allah swt. pasti terwujud dan tidak ada makhluk yang mampu menolaknya
 - pendengaran Allah swt. meliputi kejadian yang telah, sedang, dan akan tercapai
 - Allah swt. ada sebelum makhluk tercipta

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Jelaskan pengertian iman kepada Allah!
2. Apakah yang dimaksud sifat-sifat Allah swt.?
3. Tulislah ayat tentang sifat Allah *waḥdāniyyah*, kemudian jelaskan kandungannya!
4. Jelaskan tentang sifat baqā' bagi Allah swt.!
5. Apa yang kamu ketahui tentang sifat *nafsiyah*? Jelaskan!
6. Tulislah dalil naqli tentang mukhālafatu līlḥawādiṣ!
7. Apa yang mungkin terjadi jika Tuhan lebih dari satu?
8. Apa yang kamu ketahui tentang sifat mustahil 'umyūn?
9. Jelaskan tentang sifat Allah qiyāmuhu binafsīhi!
10. Salah satu sifat mustahil bagi Allah swt. adalah *ṣummūn*. Apa yang mungkin terjadi jika Allah memiliki sifat ini?

C. Belajar dari masalah.

1. Suatu hari Lala di rumah sendirian. Saat itu ia berkeinginan kuat untuk membeli makanan yang ia sukai, tetapi tidak mempunyai uang. Ketika membuka laci, Lala melihat ada beberapa lembar uang lima

ribuan milik ibunya. Ia berpikir dengan uang itu bisa membeli makanan yang diinginkan. Namun, hati kecilnya berbisik. Walaupun tidak ada orang yang mengetahui, jika ia mengambil uang pasti Allah mengetahui perbuatannya. Oleh karena itu, ia tidak jadi mengambilnya.

Bagaimana penilaianmu terhadap sifat Lala? Apakah itu berarti Lala telah merasakan fungsi beriman kepada Allah? Jika kamu mengalami peristiwa seperti Lala, apa yang kamu lakukan?

2. Amir sering berbohong kepada ibunya untuk mendapatkan uang. Berbagai alasan ia kemukakan kepada ibunya, seperti uang sakunya hilang, untuk membayar sumbangan, atau untuk iuran OSIS. Sebagai teman, Ali sering menasihati Amir agar menghentikan perbuatannya. Kata Ali, walaupun ibunya tidak mengetahui perbuatannya, Allah pasti mengetahui. Namun, nasihat Ali bagai angin berlalu. Amir tetap saja melakukan perbuatannya.

Bagaimana pendapatmu tentang sikap Amir tersebut? Apakah Amir telah mengingkari sifat-sifat wajib bagi Allah? Jelaskan pendapatmu!

Bab III

Mengenal Asma'ul Husna



Sumber: Dokumen Penerbit

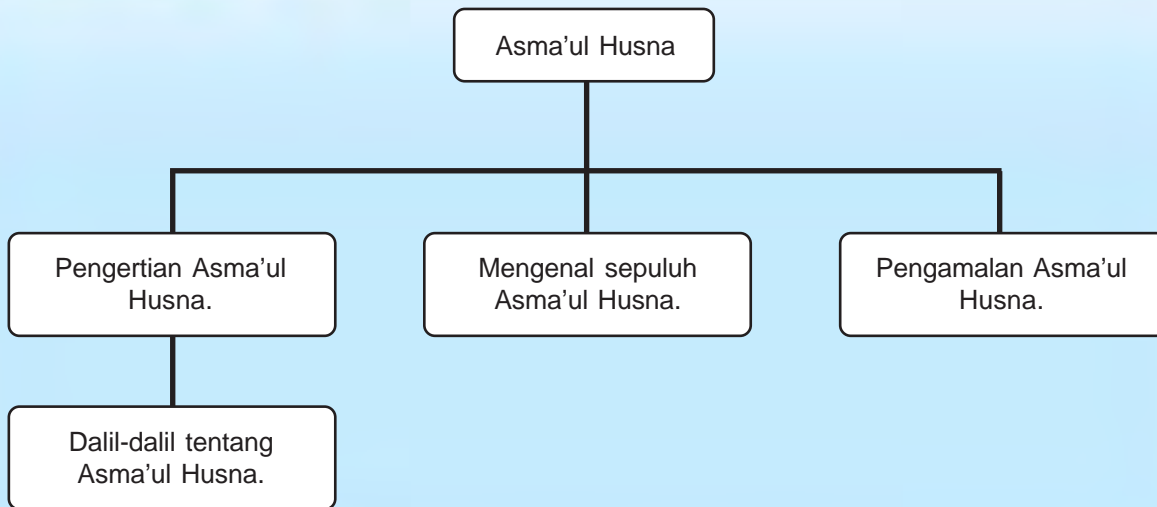
Kamu tentu sudah tidak asing lagi dengan kaligrafi pada gambar di atas. Di sana tertulis 99 Asma'ul Husna. Asma'ul Husna artinya nama-nama Allah yang indah. Asma'ul Husna seluruhnya ada 99 sebagaimana disabdakan Rasulullah saw. dalam riwayat Bukhari dan Muslim bahwa Allah mempunyai 99 nama. Jika seseorang menghimpunnya, dijanjikan akan masuk surga.

Tidak sedikit di antara umat Islam yang telah hafal 99 Asma'ul Husna. Salah satu pendorongnya adalah jaminan surga Allah swt. bagi yang mampu menghimpunnya seperti disebutkan pada hadis di atas. Akan tetapi, benarkan mempelajari Asma'ul Husna cukup dengan menghafalkannya? Jawaban dari pertanyaan ini serta pertanyaan-pertanyaan penting lain terkait Asma'ul Husna akan kamu temukan dalam pembahasan bab ini.

Kata Kunci

Asma'ul Husna, nama-nama, kebesaran Allah, dan sikap terpuji.

Peta Konsep



Pengertian Asma'ul Husna

Asma'ul Husna secara bahasa berarti nama-nama yang baik. Secara istilah Asma'ul Husna dapat diartikan nama-nama baik yang dimiliki Allah sebagai bukti keagungan dan kemuliaan-Nya. Dengan penyebutan nama-nama Allah melalui Asma'ul Husna ini manusia akan mengetahui keagungan dan kemuliaan Allah yang tidak dimiliki oleh semua makhluk-Nya.

Siapakah yang memberikan nama-nama tersebut kepada Allah? Asma'ul Husna tidak diberikan oleh pihak lain, tetapi Allah sendiri yang membuat dan berhak atasnya. Firman Allah sebagai berikut.

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِي الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى
يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Huwallāhul-khāliqul-bārī'ul-muṣawwiru lahul-asmā'ul-ḥusnā, yusabbihū lahū mā fis-samāwāti wal-ard(i), wa huwal-'azizul-ḥakīm(u)

Artinya: *Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.* (Q.S. al-Hasyr [59]: 24)

Dalam berdoa, Asma'ul Husna sering kita baca sesuai dengan permintaan kita. Jika kita mengharapkan ampunan, biasanya kita sebut *Yā Gaffār* (Wahai Yang Maha Pengampun), kalau kita minta diberikan banyak rezeki, kita sebut *Yā Razzāk* (Wahai Pemberi

Rezeki), dan sebagainya. Allah sendiri menegaskan agar manusia bermohon kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi sebagai berikut.

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُّوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Wa lillāhil-asmā'ul-husnā fad'ūhu bihā wa żarul-lażīna yulḥidūna fī asmā'ih(i), sayujzauna mā kānū ya'malūn(a).

Artinya: *Dan Allah memiliki Asma'ul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.* (Q.S. al-Arāf [7]: 180)

Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw. menjelaskan bahwa barang siapa mengamalkan Asma'ul Husna, ia akan masuk surga. Hal ini seperti dijelaskan dalam hadis Rasulullah dari Abu Hurairah sebagai berikut.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ لِلَّهِ
تِسْعَةٌ وَتِسْعِينَ إِسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدَةً
مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu. Barang siapa yang menghimpunnya akan masuk surga."* (H.R. Bukhārī dan Muslim)

Dalam hadis tersebut terdapat kata menghimpun. Kata menghimpun tersebut ditujukan untuk aktivitas menghafalkan Asma'ul Husna, menggali kandungannya, serta meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hadis itu juga kita ketahui bahwa Asma'ul Husna berjumlah 99 atau seratus kurang satu. Setiap nama dalam Asma'ul Husna memiliki arti yang menggambarkan kesempurnaan Allah swt.

Terampil 1

Setiap muslim dianjurkan untuk menghimpun Asma'ul Husna. Maksud dari menghimpun adalah dengan membaca, menghayati maknanya serta meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Agar kamu gemar membaca dan mampu menghafal 99 Asma'ul Husna, coba lakukan kegiatan berikut.

1. Buka Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kaligrafi Asma'ul Husna.

2. Bacalah berulang-ulang dan mintalah teman sebangkumu untuk menyimak.
3. Agar mengasyikkan, kamu dapat memutar kaset nasyid Asma'ul Husna.
4. Setelah kamu hafal seluruh Asma'ul Husna, majulah ke depan kelas untuk membuktikan kepawaianmu.



Mengenal Sepuluh Asma'ul Husna

Jumlah seluruh Asma'ul Husna ada 99. Seluruh nama Allah swt. tersebut memiliki makna yang luas, mendalam, dan menggambarkan kesempurnaan-Nya. Sekarang kamu akan mempelajari sepuluh dari 99 Asma'ul Husna. Sepuluh Asma'ul Husna tersebut adalah al-'Azīz, al-Wahhāb, al-Fattāh, al-Qayyūm, al-Hādī, as-Salām, al-Wadūd, al-Laṭīf, al-Qawīyy, dan al-Ḥafīz.

1. Al-'Azīz (الْعَزِيزُ)

Salah satu nama Allah dalam Asma'ul Husna adalah al-'Azīz yang berarti Mahaperkasa. Dalil yang menyebutkan nama al-'Azīz seperti firman Allah yang berbunyi sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Innallāha ya'lamu mā yad'ūna min dūnihi min syai'in), wa huwal-'azīzul-ḥakīm(u).

Artinya: *Sungguh, Allah mengetahui apa saja yang mereka sembah selain Dia. Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Q.S. al-Ankabūt [29]: 42)*



Sumber: www.jagatraya.blogspot.com

▲ Gambar 3.1

Allah swt. Yang Mahaperkasa mengatur alam semesta tanpa bantuan makhluk.

Allah swt. Mahaperkasa sehingga Dia dapat menciptakan dan mengatur alam semesta ini sendirian, tanpa sekutu. Dia mengatur segala kejadian di jagat raya ini sesuai kehendak-Nya. Tidak ada seorang atau sesuatu apa pun yang mampu menentang-Nya. Jika Dia menetapkan seseorang meninggal pada jam sekian, di suatu tempat, orang itu tidak akan kuasa menolaknya. Setiap orang akan menerima kehendak Allah swt., meskipun ia seorang presiden, saudagar, petani, ataupun penganggur yang miskin. Demikian halnya jika Allah swt. berkehendak menurunkan suatu bencana, siapa pun tidak akan kuasa menahan kehendak-Nya tersebut.

Banyak hal yang dapat kita teladani dari nama Allah al-'Azīz. Salah satunya adalah keteguhan dan kesabaran dalam menjalani hidup. Kita tidak boleh mudah putus asa dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan kata lain, seberat apa pun beban hidup, kita harus tetap perkasa dan tegar menghadapinya.

Kita juga diajak untuk meningkatkan ibadah kepada Allah swt. Ketaatan kepada Allah Yang Mahaperkasa dengan selalu beribadah disertai sikap sabar dan teguh menjadikan kita meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

2. Al-Wahhāb (الْوَهَّابُ)

Al-Wahhāb memiliki arti Maha Pemberi. Apa yang dimaksud dengan Maha Pemberi itu? Coba kita simak segala sesuatu yang kita terima dalam hidup ini. Air, tanah, udara, angin, api, dan karunia lainnya menunjukkan bahwa Allah Maha Pemberi. Dia berikan semua kenikmatan tersebut secara cuma-cuma kepada kita. Pernahkah Allah swt. meminta bayaran untuk air yang kita minum, udara yang kita hirup, atau tanah yang kita pijak? Semua itu Dia berikan secara gratis.

Semua itu baru pemberian Allah yang tampak oleh mata kita. Belum lagi karunia-karunia seperti kesehatan, kenyamanan, dan kesempatan yang hanya bisa kita rasakan, meskipun tidak bisa kita lihat. Oleh karena itu, sungguh sangat tepat jika hanya kepada-Nya kita meminta.

Mari kita simak sejenak firman Allah tentang sifat-Nya yang Maha Pemberi ini.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً

إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Rabbānā lā tuzig qulūbanā ba'da iż hadaitanā wa hab lanā mil ladunka rahmahtan), innaka antal-wahhāb(u)

Artinya: (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi." (Q.S. Āli 'Imrān [3]: 8)

Dengan nama al-Wahhāb ini kita dianjurkan untuk meneladani-Nya dalam kemurahan memberi. Kita dilarang bersikap kikir dan pelit terhadap yang kita miliki. Apa pun yang kita miliki pada hakikatnya pemberian Allah sehingga kita harus menafkahkan di jalan Allah pula.

Nama al-Wahhāb juga memberi teladan kepada kita agar memiliki sikap peduli kepada orang lain. Sebagai muslim yang baik, kita harus suka membantu orang yang membutuhkan. Bantuan dapat kita berikan dalam wujud apa pun sesuai kemampuan. Dalam memberikan bantuan, kita juga harus ikhlas karena mengharap rida Allah.

3. Al-Fattāh (الْفَاتِحُ)

Salah satu nama lain Allah adalah al-Fattāh. Apa *sih*, arti al-Fattāh? Coba kamu simak ayat berikut dan temukan makna *Fattāh* di sana.

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَاتِحُ الْعَلِيمُ

Qul yajma'u bainanā rabbunā summa yaftaḥu bainanā bil-ḥaqq(i), wa huwal-fattāḥul-'alīm(u)

Artinya: Katakanlah, "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia Yang Maha Pemberi Keputusan, Maha Mengetahui." (Q.S. Saba' [34]: 26)

Dari ayat tersebut, kamu dapat mengetahui bahwa al-Fattāh berarti Maha Pemberi Keputusan. Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini hanya Allah yang berhak memutuskannya.

Selain arti tersebut, al-Fattāh juga berarti Maha Pembuka. Contohnya Allah yang telah membuka pintu kemenangan kaum muslimin pada peristiwa *Fathu Makkah* (Pembebasan Kota Mekah) dan pada peristiwa-peristiwa yang lain. Dia juga yang membuka pintu-pintu kesuksesan manusia di muka bumi ini, termasuk yang pernah kita raih.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 3.2

Pemberian Allah yang tiada batas, menunjukkan betapa kemurahan dan ketulusan-Nya sempurna.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 3.3**

Aktif berorganisasi dan berperan serta dalam pengambilan keputusan, salah satu wujud keteladanan al-Fattāh.

Kita dapat meneladani nama Allah ini dengan berbagai perilaku positif. Misalnya, kita bersedia ditunjuk sebagai pengurus organisasi, baik di sekolah maupun di lingkungan lain. Dengan demikian, kita dapat berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Contoh lain adalah memberi motivasi kepada teman, saudara, atau bahkan kepada diri kita sendiri untuk meraih keberhasilan. Dengan cara seperti ini, berarti kita telah menjadi salah satu faktor penyebab terbukanya pintu kesuksesan orang di sekitar kita. Dengan demikian, berarti kita telah meneladani sifat Allah al-Fattāh (Maha Pembuka).

4. Al-Qayyūm (الْقَيُّومُ)

Kesempurnaan Allah ditunjukkan pula oleh salah satu nama-Nya, yaitu al-Qayyūm. Apa arti dari al-Qayyūm tersebut? Coba cermati ayat berikut.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Allāhu lā ilāha illā huwal-ḥayyul qayyūm(u)

Artinya: *Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha hidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).* (Q.S. Āli ‘Imrān [3]: 2)

Al-Qayyūm artinya Yang Maha Terus-menerus. Maksud dari yang terus-menerus mengurus adalah Allah satu-satunya Zat yang akan terus mengurus hamba-hamba-Nya dan seluruh ciptaan-Nya. Tidak ada satu perkara pun di dunia ini yang tidak diurus Allah. Allah akan selalu mengawasi dan mengurus segala kebutuhan hidup setiap makhluk. Oleh karena Dia yang menciptakan, Dia pula yang akan mengurus ciptaan-Nya.

Berdasarkan nama Allah al-Qayyūm ini, kamu dapat mengambil teladan dan hikmah. Salah satunya sikap untuk selalu mengurus atau merawat diri sendiri. Ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk meneladani asma al-Qayyūm. Misalnya, dengan cara merintis sikap hidup mandiri dari sekarang. Agar kelak dapat hidup mandiri, kita harus merintisnya sejak sekarang. Kita mulai dengan rajin belajar, berlatih keterampilan, dan menimba berbagai pengalaman. Dengan bekal kemampuan yang cukup, kita berjuang untuk mewujudkan cita-cita. Untuk membangkitkan semangat, coba kamu bayangkan bahwa masa depanmu tidak ditentukan oleh siapa pun, kecuali oleh dirimu sendiri.

Kamu juga bisa mulai belajar berdikari dengan tidak selalu bergantung kepada orang tua. Buanglah sifat manja dari dirimu dan biasakanlah membantu orang tua menyelesaikan pekerjaannya. Dengan begitu, kamu akan terbiasa dan terdidik bekerja keras.

5. Al-Hādī (الْهَادِي)

Nama Allah al-Hādī memiliki arti Maha Pemberi Petunjuk. Maksudnya hanya Allah yang berkuasa memberikan petunjuk menuju kebenaran. Seseorang tidak dapat memaksa orang lain untuk melakukan sesuatu tanpa petunjuk dari Allah, meskipun ia orang yang dikasihi. Sebagaimana firman-Nya sebagai berikut.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 3.4**

Berjualan koran setelah pulang sekolah: sebuah contoh nyata kemandirian.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Innaka lā tahdī man aḥbabta walākinallāha yahdī may yasyā'(u), wa huwa a'lamu bil-muhtadīn(a)

Artinya: *Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, Dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (Q.S. al-Qaṣaṣ [28]: 56)*

Kita dapat meneladani nama Allah al-Hādī ini. Kita dapat mencontoh dalam keluasan ilmu Allah. Jika kamu ingin memberi tahu teman, bukankah kamu harus tahu lebih dahulu? Untuk bisa meneladani al-Hādī, kamu harus pandai dan berwawasan luas. Dengan begitu, kamu bisa memberi arahan jika diperlukan. Misalnya kamu ditanya teman atau adik tentang suatu pelajaran, kemudian kamu menjelaskannya. Penjelasanmu itu merupakan petunjuk. Untuk bisa seperti itu, kamu harus pandai.

6. As-Salām (السَّلَامُ)

As-Salām merupakan salah satu nama Allah. As-Salām berarti Maha Pemberi keselamatan. Hanya Allah yang mengaruniai keselamatan kepada diri kita. (Syekh Tosun Bayrak al-Jerrahi. 2007: halaman 49–51) Perhatikanlah Asma'ul Husna as-Salām dalam ayat berikut ini.

الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْغَزِيَّ الزَّجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ

Al-malikul-quddūsus-salāmul-mu'minul-muhaiminul-'azīzul-jabbārul-mutakabbir(u),

Artinya: *Maha Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Maha Menjaga Keamanan, Pemelihara keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala keagungan (al-Ḥasyr [59]: 23)*

Dalam menjalani hidup, kita sering menghadapi permasalahan. Permasalahan tersebut bisa sederhana, bisa juga rumit, dan bahkan dapat mengancam keselamatan diri kita. Misalnya menderita sakit, diancam oleh orang lain, mengalami kecelakaan, atau tertimpa bencana alam. Kita tidak dapat menjamin untuk selamat dari masalah tersebut karena hanya Allah Yang Maha Pemberi keselamatan.

Dengan demikian, kita harus selalu menjaga dari segala sesuatu yang dapat membahayakan diri kita. Untuk menjaga kesehatan tubuh, kita lakukan dengan menjalankan pola hidup sehat agar tidak mudah terserang penyakit. Untuk menghindari musibah yang lain dapat kita lakukan dengan menguasai ilmu dan bersikap hati-hati.

Agar kita selamat dari hal-hal yang membahayakan, kita harus memohon perlindungan kepada Allah setiap saat. Selain itu, kita dianjurkan untuk selalu memberi pesan kebaikan dan keselamatan kepada orang lain. Misalnya dengan mengucapkan salam kesejahteraan kepada mereka.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 3.5**

Peneladanan terhadap Asma'ul Husna al-Wadūd dapat dilakukan dengan mengasihi sesama.

7. Al-Wadūd (الْوَدُودُ)

Asma'ul Husna al-Wadūd artinya Maha Mengasihi. Dia yang mengasihi terhadap semua makhluk-Nya, termasuk diri kita. Coba kamu renungkan, kita secara sadar atau tidak sadar sering melakukan kemaksiatan. Oleh karena Allah bersifat kasih sayang, Dia tidak langsung menimpakan hukuman kepada kita. Allah bahkan tetap mengaruniai nikmat yang sangat banyak kepada kita. Cermatilah ayat berikut ini.

وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ

Wa huwal-gafūrul-wadūd(u)

Artinya: *Dan Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Pengasih.*
(Q.S. al-Burūj [85]: 14)

Sudahkah kamu membiasakan diri untuk memiliki sifat kasih sayang kepada orang lain? Kita harus mencintai mereka dengan selalu bersikap baik. Misalnya dengan menjaga hati, ucapan, dan tingkah laku. Kita jaga ucapan agar selalu mengeluarkan kata-kata yang baik dan bermanfaat. Kita jaga tingkah laku dengan bersikap sopan, rendah hati, dan mengamalkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain.

Senarai

Menurut Imam Gazali, sifat kasih sayang terhadap orang lain dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut.

1. Mencintai orang lain sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.
2. Mencintai orang lain melebihi cinta terhadap dirinya sendiri.
3. Tetap mencintai orang lain, meskipun orang tersebut telah berbuat kurang baik kepada diri kita.

Rasulullah memiliki sifat kasih sayang kepada orang lain, bahkan kepada orang-orang yang membencinya. Ketika Rasulullah berdakwah ke Taif, beliau mendapatkan celaan, cemoohan, dan ancaman fisik hingga kakinya berdarah. Akan tetapi, beliau tidak marah dan membenci mereka. Beliau bahkan memohon, "Ya Allah, berikanlah hidayah kepada kaumku, sesungguhnya mereka tidak mengetahui". Itulah sifat kasih sayang yang dicontohkan Rasulullah kepada kita. Sifat kasih sayang bermuara pada perdamaian, sedangkan membenci dan keras hati akan menyebabkan perselisihan dan pertentangan di antara kita. Oleh karena itu, kita perlu membiasakan bersikap kasih sayang kepada orang lain.

8. Al-Latīf (اللطيف)

Kasih sayang yang Allah miliki juga merupakan wujud asma Allah al-Latīf. Al-Latīf artinya Allah Mahalembut. Perhatikan firman Allah berikut ini.

وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Wa huwal-latīful-khābīr(u)

Artinya: *Dan Dia Mahahalus, Maha Mengetahui.* (Q.S. al-Mulk [67]: 14)

Allah bersifat sangat baik kepada makhluk-makhluk-Nya, termasuk manusia. Meskipun dosa kemaksiatan kita setinggi gunung, jika kita dengan ikhlas hati mau bertobat, Allah akan memaafkan. Hal ini menunjukkan bahwa Allah Yang Mahalembut. (Syekh Tosun Bayrak al-Jerrahi. 2007: halaman 135–137)

Bersikap lembut dapat kita tunjukkan dengan tindakan, seperti peduli terhadap orang lain, tidak menyinggung perasaannya, dan gemar memberi maaf terhadap kesalahannya. Sikap lembut bukan berarti lemah, tetapi justru kuat karena mampu menahan hawa nafsu dirinya, memiliki kebesaran hati, dan tidak emosional. Orang yang bersifat lemah lembut pasti memiliki kebesaran hati untuk melakukan sesuatu yang baik sehingga pihak lain pun merasa diuntungkan. Sikap lembut juga berlaku kepada selain manusia. Contohnya dengan menyayangi binatang, merawat tumbuhan, dan menjaga lingkungan.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 3.6**

Berhati lembut dengan saling memaafkan merupakan salah satu peneladanan Asma'ul Husna al-Latīf.

Terampil 2

Maraknya kemaksiatan di negeri kita telah menjadi keprihatinan bersama. Kita harus bersikap tegas untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, sikap tegas tidak identik dengan kekerasan dalam mencari solusi yang terbaik. Perhatikan kasus-kasus berikut ini dan tunjukkan sikap terbaik sebagai peneladanan asma al-Latīf.

1. Terdapat tempat hiburan malam yang digunakan untuk perbuatan maksiat sepanjang bulan Ramadan.

2. Ada aparat pemerintah yang memberikan jaminan keamanan terhadap pelaku korupsi.
3. Ada seorang fakir yang mencuri ayam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Uraikan sikap terbaik yang harus kamu lakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Tulislah dalam buku tugasmu. Setelah itu, lanjutkan kegiatan ini dengan membuat poster bertuliskan pesan-pesan untuk menjauhi kemaksiatan.

9. Al-Qawīyy (القوي)

Salah satu nama Allah adalah al-Qawīyy. Apakah arti al-Qawīyy itu? Al-Qawīyy dapat diartikan dengan Yang Mahakuat. Kekuatan Allah tentu sangat tidak terbatas dan berbeda jauh dengan kekuatan makhluk-makhluk-Nya. Untuk membayangkan betapa kuatnya Allah, perhatikanlah alam semesta ini. Alam raya yang begitu luas, megah, dan kukuh pasti ada yang mengendalikan. Dia-lah Allah swt. yang kuasa mengendalikan makhluk-makhluk-Nya. Coba perhatikan ayat berikut ini.

... إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Innallāha qawiiyun syadīdul-‘iqāb(i)

Artinya: *Sungguh, Allah Mahakuat lagi sangat keras siksaan-Nya. (Q.S. al-Anfāl [8]: 52)*



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 3.7

Tidak satu pun yang sebanding dengan kekuatan Allah yang telah mengendalikan alam ini.

Dengan kekuatan yang Allah miliki, Dia cukup mengucapkan "Kun" untuk mencipta ataupun menghancurkan makhluk-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah swt. Mahakuat. Kita pantas merenungi sifat Asma'ul Husna ini. Kita selama ini sering merasa sebagai orang yang paling kuat dan hebat sehingga suka berbangga diri dan acuh terhadap orang lain. Kuat semacam ini bukan kuat yang sebenarnya karena masih belum mampu menahan hawa nafsu dirinya. Kekuatan yang sebenarnya, selain kuat tenaganya, juga harus kuat dalam menahan bawa nafsu dengan berakhlak yang baik. Perhatikan bunyi ayat berikut.

... إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

... Inna khaira manista'jartal-qawiiyul-amin(u)

Artinya: *... sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya. (Q.S. al-Qaşş [28]: 26)*

Jika kita dikaruniai fisik yang kuat, kita harus melakukan kebajikan sekuat tenaga. Dengan demikian, kekuatan yang kita miliki pun tidak akan sia-sia. Jika kita dapat melakukan cara tersebut, berarti kita telah meneladani nama al-Qawiiy. Sebagaimana sabda Rasulullah bahwa orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang mukmin yang lemah.

10. Al-Hafīz (الْحَفِيزُ)

Allah memiliki nama al-Hafīz yang artinya Maha Menjaga. Semua makhluk Allah pasti mendapat penjagaan-Nya. Jika tidak dijaga, pasti terjadi kerusakan. Coba kamu menghadap ke atas, lihatlah di sana terbentang luas benda-benda langit yang beragam, ada bintang, bulan, matahari, dan benda langit lainnya. Tanpa peran Sang Maha Penjaga, mustahil benda-benda itu terjaga posisinya tanpa berbenturan antara satu dengan yang lain. Allah telah berfirman dalam ayat sebagai berikut.

... إِنَّ رَبِّي عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيزٌ

... Inna rabbi 'alā kulli syai'in hafiz(un)

Artinya: *... sesungguhnya Tuhanku Maha Pemelihara segala sesuatu. (Q.S. Hūd [11] : 57)*



Sumber: Profil Provinsi Republik Indonesia (Bali)

▲ Gambar 3.8

Alam raya ini merupakan amanah Allah yang harus kita jaga.

Bagaimana cara meneladani Asma'ul Husna al-Hafīz ini? Segala sesuatu yang Allah karuniakan kepada kita, hendaknya kita jaga. Termasuk juga menjaga tubuh, harta kekayaan, atau lingkungan alam di sekitar kita.

Penjagaan tidak hanya untuk melindungi fisik kita, tetapi juga akhlak atau tingkah laku. Contohnya menjaga amanah. Jika kamu diberi amanah hendaknya ditunaikan dengan kesungguhan dan cara yang benar. Sebagai pelajar misalnya, kamu harus rajin belajar. Belajarlah apa saja selagi itu bermanfaat untuk hidupmu di masa datang. Kamu tidak boleh malas, lalai, atau menyepelekan apa pun yang menjadi kewajibanmu. Itulah cara menjaga amanah yang benar. Mari perhatikan sifat amanah yang dilakukan Nabi Yusuf a.s. dalam ayat berikut ini.

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

Qāla 'alnī 'alā khazāinil-ard(i), innī ḥafizun 'alim(un)

Artinya: *Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan. (Q.S. Yusuf [12]: 55)*

Orang yang suka menjaga amanah pasti akan meraih kesuksesan dan dipercaya orang lain. Hal ini seperti dicontohkan para rasul terdahulu sehingga mereka sukses membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Senarai

Menjaga amanah dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, misalnya:

1. Sekadar menjalankan amanah sesuai dengan kemampuan diri sendiri.
2. Berusaha menjalankan amanah secara sempurna menurut aturan yang ada.
3. Mengantisipasi sesuatu yang dapat menghambat dalam melakukan amanahnya.



Pengamalan Asma'ul Husna

Kita sudah menyebutkan sepuluh Asma'ul Husna beserta arti dan kandungannya. Agar pemahaman kita tentang Asma'ul Husna lengkap, kita harus mengamalkan kandungannya. Pengamalan Asma'ul Husna tidak berarti kita harus meniru kekuasaan Allah sesuai nama yang Dia miliki. Contohnya Allah memiliki nama al-'Azīz yang artinya Mahaperkasa. Sebagai makhluk, kita tidak berhak menyandang gelar al-'Azīz. Akan tetapi, kita boleh mengambil hikmah dari kebesaran nama al-'Azīz ini, misalnya dengan bersikap teguh, kukuh, dan tidak mudah menyerah. Begitu juga dengan Asma'ul Husna yang lain.

Berikut ini contoh pengamalan dari sepuluh Asma'ul Husna yang telah kita bahas.

1. Al-'Azīz : Memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menanggung beban hidup.
2. Al-Wahhāb : Terdidik untuk selalu peduli, berbelas kasih, menyayangi, dan memperhatikan orang lain.
3. Al-Fattāh : Berkomitmen dan sungguh-sungguh serta bersikap aktif agar dapat meraih kesuksesan hidup.
4. Al-Qayyūm: Bersikap konsisten (istiqamah) dalam mewujudkan cita-cita.
5. Al-Hādī : Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memiliki pengetahuan yang cukup agar mendapat petunjuk dari Allah Yang Maha Pemberi Petunjuk.
6. As-Salām : Selalu memohon keselamatan kepada Allah dan menjaga diri dari akhlak tercela.
7. Al-Wadūd : Menjaga kasih sayang kepada orang lain, baik dengan ucapan atau perbuatan.
8. Al-Laṭīf : Bersikap lemah lembut, tidak emosional, dan dapat menahan hawa nafsu.
9. Al-Qawīyy : Berusaha melakukan kebajikan sekuat tenaga.
10. Al-Ḥafīẓ : Berusaha menjaga amanah dan kewajiban, baik untuk diri sendiri, orang lain, dan alam sekitar.

Sebagai seorang muslim yang beriman, kita hendaknya berusaha menghafalkan nama-nama tersebut sembari memahami kandungan dan berusaha mengamalkannya. Agar kita mudah mengingat, biasakanlah mengucapkan Asma'ul Husna ketika berdoa.

Terampil 3

Kamu baru mempelajari sepuluh dari sembilan puluh sembilan Asma'ul Husna. Pada kegiatan kali ini carilah 89 asma Allah yang belum kamu peroleh dalam bab ini. Selanjutnya, buatlah resumenya.

Sumber data bisa kamu peroleh dari buku akidah, ensiklopedi, atau internet. Untuk sumber internet, kamu dapat mencari di www.google.com atau www.yahoo.com. Selanjutnya, ketik kata kuncinya misalnya "asma Allah" kemudian klik *search* sehingga akan muncul situs-situs yang bisa kamu

akses. Resume yang kamu buat hendaknya memuat poin-poin berikut.

1. Apa asma Allah berikutnya?
2. Apa arti asma-asma Allah tersebut?
3. Apa yang bisa kamu teladani darinya?
4. Bagaimana wujud tindakan nyata yang bisa kamu lakukan?

Serahkan resume tersebut kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

Ayo Amalkan

Pada bagian ini kamu diajak untuk melakukan amal nyata, yaitu cara meneladani Asma'ul Husna. Buatlah semacam catatan harian seperti contoh

di bawah ini. Isilah dengan menuliskan amal yang sudah kamu lakukan hari itu.

Amalku Hari Ini

Hari/Tanggal: _____

No.	Asma'ul Husna	Sifat-Sifat yang Tercermin dari Asma Ini	Amal yang Sudah Kulakukan untuk Meneladani Asma Ini
1.	Al-'Azīz		
2.	Al-Wahhāb		
3.	Al-Fattāh		
4.		
5.		

Rangkuman

1. Asma'ul Husna menurut bahasa berarti nama-nama yang baik. Menurut istilah, berarti nama-nama baik yang dimiliki Allah sebagai bukti keagungan dan kemuliaan-Nya.
2. Jumlah keseluruhan Asma'ul Husna 99. Seluruh nama Allah tersebut menggambarkan kesempurnaan-Nya.
3. Sepuluh di antara seluruh Asma'ul Husna adalah al-'Azīz, al-Wahhāb, al-Fattāh, al-Qayyūm, al-Hādī, as-Salām, al-Wadūd, al-Laṭīf, al-Qawīyy, dan al-Hafīz.
4. Meneladani Asma'ul Husna dapat kita tunjukkan dengan sikap tangguh dan sabar dalam menanggung beban hidup, bersikap peduli dan berbelas kasih, bersikap aktif untuk dapat meraih kesuksesan, pandai menjaga amanah, dan sikap-sikap terpuji lainnya.

Refleksi

Asma'ul Husna tentu telah kamu ketahui, tetapi sudahkah kamu memahami arti dan kandungannya? Memahami arti Asma'ul Husna sangat penting karena dari sana kita akan mengetahui seluruh nama Allah. Seluruh nama dalam Asma'ul Husna menunjukkan kebesaran Allah Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan

kita kepada Allah semakin kukuh jika kita mengenal Asma'ul Husna. Oleh karena itu, selain mampu menyebutkan Asma'ul Husna, kita dianjurkan memahami arti dan mengamalkan kandungannya dalam hidup sehari-hari.



A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Pengertian Asma'ul Husna adalah
 - a. sifat-sifat Allah
 - b. nama-nama yang baik
 - c. nama-nama Allah
 - d. nama-nama yang buruk

2.



Hadis di atas menjelaskan bahwa Asma'ul Husna itu berjumlah

- a. 101
 - b. 102
 - c. 100
 - d. 99
3. Salah satu Asma'ul Husna adalah al-'Azīz yang artinya Maha
 - a. Melihat
 - b. Mengetahui
 - c. Perkasa
 - d. Pemberi Petunjuk
 4. Salah satu bukti bahwa Allah bersifat al-Qayyūm (yang terus-menerus mengurus) adalah
 - a. segala macam kebutuhan manusia disediakan oleh Allah dan seluruh perkara di dunia ini Dia yang mengurus
 - b. memberi petunjuk pada jalan yang lurus
 - c. Allah mampu mendatangkan bencana
 - d. Allah memberi rezeki kepada manusia

5.



Arti Asma'ul Husna di atas adalah Allah Maha

- a. Perkasa
- b. Pemberi
- c. Kaya
- d. Pemberi Petunjuk

6.

Zaenab tidak pernah mengeluh dengan keadaannya yang serba kekurangan. Ia justru menghadapinya dengan tegar. Berjualan koran setiap sore adalah bukti ketegarannya itu.

Asma'ul Husna manakah yang diteladani Zaenab adalah

- a. al-'Azīz
 - b. al-Wahhāb
 - c. al-Fattāh
 - d. al-Hādī
7. Allah swt. memberikan karunia-Nya kepada seluruh makhluk tanpa meminta imbalan. Sikap yang merupakan keteladanan dari sifat Allah tersebut adalah
 - a. tegar
 - b. sabar
 - c. ikhlas
 - d. pemurah
 8. Pada era globalisasi persaingan tenaga kerja sangat keras. Hanya orang-orang yang terdidik hidup mandiri yang akan dapat bertahan. Oleh karena itu, sangat tepat jika kita meneladani asma Allah
 - a. al-Wahhāb
 - b. al-Qayyūm
 - c. al-'Azīz
 - d. al-Fattāh
 9. Jika Allah menghendaki bencana menimpa suatu bangsa, tidak akan ada yang sanggup menolaknya. Hal ini membuktikan bahwa Dia Mahaperkasa. Asma'ul Husna yang sesuai dengan pernyataan ini adalah
 - a. al-Hādī
 - b. al-Wahhāb
 - c. al-Qayyūm
 - d. al-'Azīz

10.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Asma Allah yang terkandung di dalam ayat di atas adalah . . .

- al-'Azīz
- al-Qayyūm
- al-Wahhāb
- al-Hādī

11. Imah anak yang pandai di kelasnya. Jika ada teman yang bertanya tentang pelajaran, ia pasti menjelaskan dengan sabar dan penuh perhatian. Asma Allah yang diteladani Imah adalah . . .

- al-'Azīz
- al-Wahhāb
- al-Hādī
- al-Qayyūm

12.

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Sifat Allah yang terkandung dalam ayat di atas adalah . . .

- Maha Pemberi (karunia)
- Maha Berdiri Sendiri
- Mahaperkasa
- Mahakuasa

13.

وَهُوَ الْغَفُورُ الْودُودُ

Terjemahan yang tepat pada ayat di atas adalah . . .

- Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia
- Dan Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Pengasih
- Dan Dia Mahahalus, Maha Mengetahui
- Sesungguhnya Tuhanmu, penjaga segala sesuatu

14. Tindakan meneladani Asma'ul Husna al-Laṭīf adalah . . .

- menjaga kesehatan tubuh
- emosional ketika melihat kemaksiatan
- gemar memaafkan kesalahan orang lain
- melaksanakan amanah yang diberikan

15. Orang mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai Allah karena Allah memiliki Asma'ul Husna . . .

- al-Ḥafīz
- al-Qawīyy
- al-Fattāḥ
- al-Wahhāb

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang Asma'ul Husna?

2. Allah memiliki nama al-'Azīz. Tunjukkan bukti yang sesuai dengan nama tersebut!

3. Apa yang bisa diteladani dari nama Allah al-Wahhāb?

4. Apa yang seharusnya kamu lakukan jika kamu ingin meneladani asma Allah al-Hādī?

5. Sebutkan contoh cara meneladani asma Allah al-Wahhāb!

6. Bagaimana penjelasan Rasulullah saw. tentang Asma'ul Husna!

7. Berilah sebuah contoh doa (dalam bahasa Indonesia) yang menggunakan Asma'ul Husna?

8. Apakah pengertian Asma'ul Husna al-Wadūd? Berilah contoh meneladaninya!

9. Tunjukkan bukti sifat kuat Allah pada Asma'ul Husna al-Qawīyy!

10. Bagaimana pendapatmu tentang maraknya kasus kerusakan lingkungan alam, jika dikaitkan dengan Asma'ul Husna al-Ḥafīz?

C. Belajar dari masalah!

1. Dalam banyak hal, Syakira jarang meminta bantuan ibunya. Dalam urusan kebutuhan dirinya, seperti mencuci, menyetrika, dan membereskan kamar tidurnya, Syakira selalu melakukannya tanpa perlu bantuan ibunya. Bahkan untuk menambah uang jajannya, ia sering membantu pamannya menjaga warung sepulang sekolah.

Menurutmu, sikap apakah yang telah dilakukan oleh Syakira tersebut? Jelaskan dengan mengacu pada pemahamanmu terhadap Asma'ul Husna!

2. Pak Husin bertetangga dengan seorang pemabuk dan suka berjudi. Sering Pak Husin menasihati tetangganya itu agar insaf dan kembali ke jalan yang benar. Akan tetapi, orang itu tidak menghiraukan nasihat Pak Husin. Akhirnya Pak Husin kesal dan mengancam orang itu dengan pengusiran dari kampungnya.

Menurutmu, benarkah sikap Pak Husin tersebut yang memaksa dalam memberi nasihat? Kaitkan jawabanmu dengan sifat Allah al-Hādī (yang Maha Pemberi Petunjuk)!



Sumber: www.smp3peterongan.tripod.com

Perhatikan gambar di atas! Seandainya mereka adalah para gurumu, bagaimana sikapmu kepada mereka? Kamu harus menghormatinya dengan selalu bersikap terpuji kepada mereka.

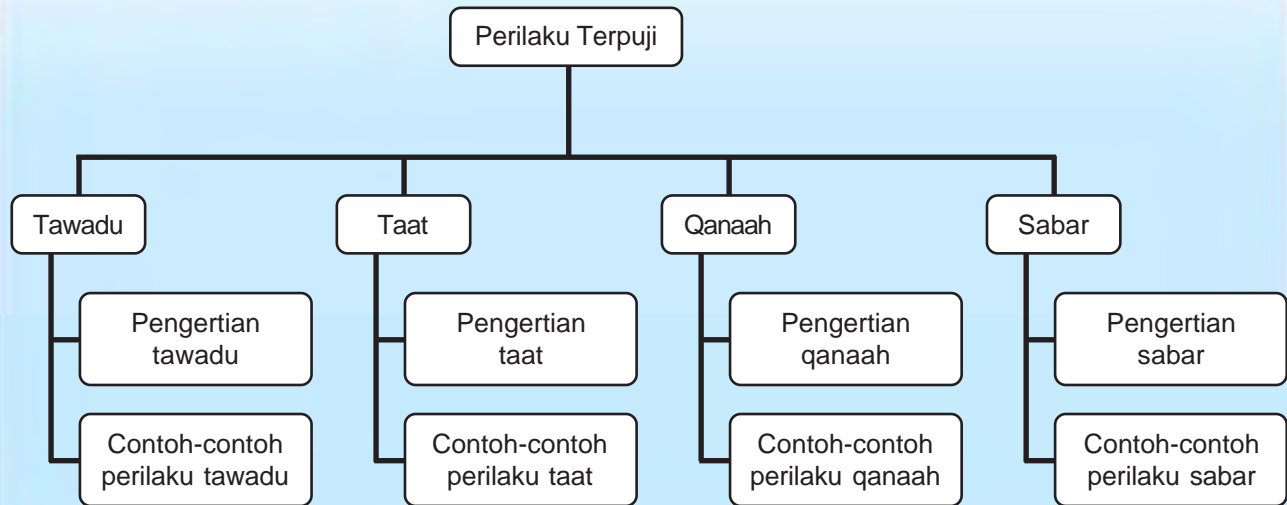
Merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan sunah Rasulullah, kita akan menemukan perintah untuk berperilaku terpuji. Misalnya perilaku tawadu, taat, qanaah, dan sabar. Perilaku tawadu akan mendidik kita untuk bersifat rendah hati dengan sesama. Perilaku taat akan membiasakan kita untuk patuh dan tunduk pada aturan yang berlaku. Perilaku qanaah dan sabar akan membimbing hidup kita semakin ikhlas dan tabah dalam menghadapi segala sesuatu.

Pembahasan tentang perilaku terpuji, yaitu tawadu, taat, qanaah, dan sabar, akan diuraikan lebih lanjut pada bab ini.

Kata Kunci

Perilaku terpuji, tawadu, taat, qanaah, sabar.

Peta Konsep



Tawadu

1. Pengertian Perilaku Tawadu

Tawadu artinya rendah hati. Secara istilah tawadu artinya bersikap rendah hati, baik di hadapan Allah maupun kepada sesama manusia. Kebalikan dari sikap tawadu adalah takabur atau sombong. Orang yang bersikap takabur merasa dirinya lebih mulia dibandingkan orang lain.

Setiap diri kita merupakan makhluk ciptaan Allah. Oleh karena itu, kita harus memiliki perilaku tawadu. Tidak ada alasan satu pun yang membenarkan kita untuk bersifat sombong. Bersombong diri berarti telah melupakan hakikat diri kita sebagai makhluk yang sangat lemah dan kecil di hadapan Allah swt. Oleh karena itu, terhadap semua makhluk atau manusia hendaknya bersifat tawadu. Perilaku tawadu kepada sesama dapat ditunjukkan dengan selalu menghormati orang lain tanpa membedakan asal keturunan dan status sosial ekonomi mereka. Perhatikan firman Allah berikut ini.

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ
إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Waqsid fi masy-yika wagduḍ min ṣautik(a), inna ankara-l-aṣwāti laṣautul-ḥamīr

Artinya: "Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Q.S. Luqmān [31]: 19)



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 4.1

Kesediaan untuk mendengarkan nasihat orang yang lebih tua, termasuk sifat tawadu.

Rasulullah menganjurkan kita untuk berperilaku tawadu. Ketentuan ini seperti pesan Rasulullah dalam hadis yang artinya, *"Barang siapa yang bersikap tawadu karena mencari rida Allah, Allah akan meninggikan derajatnya. Ia akan menganggap dirinya tiada berharga, namun dalam pandangan orang lain ia sangat terhormat. Barang siapa yang menyombongkan diri, Allah akan menghinakannya. Ia menganggap dirinya terhormat, padahal dalam pandangan orang lain ia sangat hina, bahkan lebih hina daripada anjing dan babi."* (H.R. Baihaqi)

Penjelasan hadis di atas menunjukkan pentingnya berperilaku tawadu. Seseorang yang tawadu akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Dengan demikian, orang tersebut juga akan dipandang mulia oleh orang lain. Sebaliknya, jika seseorang sombong, justru akan dihinakan oleh Allah sehingga orang lain pun akan membencinya.

2. Contoh-Contoh Perilaku Tawadu

Perilaku tawadu dapat kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari di berbagai lingkungan. Misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut ini contoh-contoh perilaku tawadu.

- a. Berbicara dengan orang tua dan saudara menggunakan tutur kata yang sopan.
- b. Mau menerima saran, kritikan, dan masukan tentang kebaikan dari orang lain.
- c. Menampakkan muka berseri ketika berjumpa dengan orang lain.
- d. Bersedia berbagi ilmu dan pengalaman dengan orang lain.
- e. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda.
- f. Mempersilakan orang lain untuk menempati tempat duduknya.
- g. Meminta izin ketika lewat di depan orang lain.
- h. Membiasakan untuk menyapa orang lain dengan mengucapkan salam.

3. Praktik Berperilaku Tawadu

Perilaku tawadu atau rendah hati tidak sama dengan rendah diri atau minder. Orang yang tawadu bukan berarti tidak percaya diri sehingga menjelek-jelekkan dirinya sendiri. Kita berperilaku tawadu sebagai bentuk penghormatan kepada orang lain, tetapi tetap menghargai diri kita sendiri.

Kita harus membiasakan diri untuk berperilaku tawadu, khususnya kepada sesama manusia. Upaya memiliki perilaku tawadu dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya sebagai berikut.

a. Mengenal Allah swt.

Sebagai seorang yang beriman kita mengetahui bahwa Allah Mahakuasa, Mahakaya, dan Mahaperkasa. Pemahaman terhadap kesempurnaan Allah swt. akan memotivasi kita untuk selalu bersyukur dan memuji keagungan-Nya.

b. Mengetahui Asal Terciptanya Manusia

Manusia berasal dari setetes sperma yang hina. Allah menciptakan kita dalam keadaan yang tidak tahu apa-apa. Dalam Surah an-Nahl [16]: 78 dijelaskan, *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia membuatkan untukmu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."* Sebagai makhluk yang hina, tidak ada alasan bagi seseorang untuk bersifat sombong.

c. Mengetahui Kelemahan Diri

Pemahaman terhadap kekurangan dan aib diri sendiri akan menghindarkan dari sikap sombong. Seseorang yang merasa dirinya sempurna tanpa cela cenderung berbuat sesuka hati sehingga akan terjebak pada kesombongan.

d. Merenungkan Nikmat Allah

Dengan kita semakin bersyukur kepada Allah akan meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah.

Kita harus yakin bahwa dengan berperilaku tawadu akan menguntungkan diri kita sendiri. Dengan kita membiasakan diri menghormati orang lain, diri kita pun akan dihormati orang lain. Perilaku tawadu kepada sesama manusia akan mengukuhkan hubungan silaturahmi dan mencegah perselisihan di antara kita.

Terampil 1

Agar kamu terbiasa berperilaku tawadu dan tidak terjerumus pada perilaku sombong, tunjukkan akibat-akibat dari perilaku sombong. Selanjutnya bandingkanlah dengan akibat dari perilaku tawadu. Tulislah

akibat-akibat dari kedua sifat tersebut sebanyak mungkin. Buatlah tabel yang memuat akibat perilaku sombong dan tawadu seperti contoh berikut ini.

No.	Akibat Bersifat Sombong	Manfaat Bersifat Tawadu
1.	Dibenci oleh orang lain.	Disayangi dan dihormati oleh semua orang.

1. Pengertian Taat

Taat secara bahasa artinya tunduk, patuh, dan setia. Perilaku taat berarti mematuhi sesuatu yang menjadi kewajibannya. Misalnya taat kepada Allah, yaitu dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Taat kepada Allah sering diistilahkan dengan takwa. Dalil yang menunjukkan perilaku taat dijelaskan dalam ayat berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ...

Yā ayyuhal-lazīna āmanū aṭī'ullāha wa aṭī'ur-rasūla wa ulil-amri minkum

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu (Q.S. an-Nisā' [4]: 59)

Ketaatan kepada Allah hukumnya wajib karena Dia adalah Tuhan kita. Apa saja yang menjadi ketetapan Allah harus kita jalankan. Orang yang taat kepada Allah berarti harus menaati perintah Rasulullah saw. Perintah Rasulullah tidak boleh kita tinggalkan. Nabi Muhammad adalah seorang utusan Allah yang diutus untuk memberi petunjuk kepada kita jalan yang benar. Agar kita dapat menemukan jalan yang benar tersebut, harus mengikuti perintah Rasulullah saw.

Selain harus menaati Allah dan rasul-Nya, kita juga harus menaati ulil amri (pimpin/pemerintah). Akan tetapi, ketaatan kepada ulil amri baru boleh kita lakukan jika kebijakan mereka tidak melanggar ketetapan Allah dan rasul-Nya. Jika peraturan atau undang-undang yang ditetapkan ulil amri sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan tidak menyimpang dari aturan agama Islam, harus kita taati. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadis yang disampaikan Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, "Wajib bagi seorang muslim mendengarkan dan taat sesuai dengan yang disukai atau yang tidak disukai dan jika diperintah untuk menjalankan maksiat, jangan didengarkan dan jangan ditaati." (H.R. Muslim).

Perilaku taat kepada ulil amri dapat juga kita artikan lebih luas, yaitu pihak yang memiliki kekuasaan dan kedudukan yang lebih tinggi daripada kita. Misalnya, kita taat kepada orang tua, kepala desa, pemimpin suku, guru, bahkan kepada ketua kelas.

2. Contoh-Contoh Perilaku Taat

Contoh perilaku taat dapat kita bagi menjadi tiga bagian, yaitu taat kepada Allah, Rasulullah, dan ulil amri. Berikut ini contoh-contoh perilaku taat yang dapat kita praktikkan dalam hidup sehari-hari.

- Selalu melaksanakan kewajiban agama seperti salat, puasa, dan membayar zakat.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 4.2

Sikap taat juga akan mengantarkan seseorang untuk meraih kesuksesan.

- b. Menjauhi perbuatan syirik dan maksiat kepada Allah swt.
- c. Patuh terhadap perintah Rasulullah. Misalnya dengan menjalankan ibadah sesuai syariat yang beliau bawa.
- d. Mencontoh akhlak Rasulullah dalam hidup sehari-hari. Misalnya dengan bersikap peduli, menjaga kebersihan, saling menghormati, dan tawadu.
- e. Menaati peraturan pemerintah yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya peraturan berlalu lintas, membayar pajak, dan peraturan lain yang berpihak pada rakyat.
- f. Menegakkan hukum yang dapat menjamin kemaslahatan bersama. Misalnya mencegah korupsi, kolusi, serta nepotisme.

3. Praktik Berperilaku Taat

Kita harus membiasakan diri untuk berperilaku taat dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang bertakwa kepada Allah dan rasul-Nya mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh suku, harta, dan kedudukannya, tetapi oleh ketakwaan-nya kepada Allah. Taat kepada Allah dan rasul-Nya juga harus kita sertai dengan ketaatan kepada ulil amri. Misalnya dengan menaati hukum dan mematuhi perintah para pemimpin.

Untuk membiasakan diri berperilaku taat dapat kita mulai dengan melakukan hal-hal berikut.

1. Kita memantapkan keimanan kepada enam rukun iman. Dengan keimanan yang meningkat, kita semakin berperilaku taat.
2. Kita mendisiplinkan diri mengerjakan salat lima waktu dan rukun Islam yang lain. Ibadah salat jika kita kerjakan dengan benar dan khushyuk, dapat mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar.
3. Kita melaksanakan sunah-sunah rasul dari hal-hal yang mudah dahulu. Kita berusaha untuk dapat melaksanakan sunah-sunah rasul semampu kita.
4. Kita berusaha memenuhi hak diri kita sendiri dengan memperhatikan hak dan kewajiban kepada orang lain.
5. Kita berusaha membudayakan tertib hukum di tengah masyarakat. Jika hukum yang ditetapkan pemerintah tidak melanggar syariat, harus kita patuhi.

Terampil 2

Ada orang yang berpendapat bahwa dalam menjalani hidup, kita hanya perlu taat kepada Allah. Aturan bernegara dan bermasyarakat, tidak perlu kita taati. Bagaimanakah menurutmu pendapat tersebut? Apakah yang terjadi jika masyarakat tidak bersikap taat terhadap aturan dari pemerintah? Apakah

langkah-langkah yang kita lakukan agar masyarakat memiliki kesadaran diri untuk bersikap taat?

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama kelompok diskusimu. Selanjutnya, rangkum hasil dari diskusi tersebut dalam selembar kertas dan bandingkan dengan jawaban dari kelompok lain.



1. Pengertian Qanaah

Qanaah secara bahasa artinya merasa puas atau rela atas bagiannya. Secara istilah qanaah artinya merasa puas atas segala sesuatu yang telah Allah swt. karuniakan kepada kita. Berperilaku qanaah sangat penting kita lakukan agar terhindar dari perilaku tamak, serakah, dan selalu merasa kurang.

Sifat qanaah sangat berkaitan dengan rasa syukur yang kita tunjukkan dalam bentuk rasa puas terhadap rezeki yang Allah berikan. Allah telah memberikan karunia rezeki kepada seluruh makhluk di dunia ini tanpa terkecuali. Sumber rezeki yang disediakan Allah beraneka ragam, sangat luas dan tidak terhitung. Allah telah mengaruniakan rezeki kepada kita sesuai dengan takaran dan ukuran-Nya. Perhatikan Surah an-Nahl [16] ayat 71 berikut ini.

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ

Wallāhu faḍḍala ba‘ḍakum ‘alā ba‘ḍin fir-rizq(i)

Artinya: Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki (Q.S. an-Nahl [16]: 71)

Senarai

Ciri-Ciri Sifat Qanaah

Qanaah memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain sebagai berikut.

1. Menerima apa ada ya dengan ikhlas.
2. Memohon kepada Allah dengan khusyuk dan ikhlas.
3. Menerima dengan sabar atas semua ketentuan Allah swt.
4. Selalu berusaha dengan maksimal sesuai kemampuan.
5. Tidak mudah putus asa dan mengeluh.
6. Selalu bertawakal kepada Allah swt.

Munculnya kenyataan perolehan rezeki yang berlainan, menuntut seseorang harus memiliki sifat qanaah. Hal ini penting agar seseorang selalu bersyukur dan rida atas rahmat yang Allah karuniakan, meskipun kadang tidak sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, setiap manusia hendaknya bersikap positif dengan besarnya rezeki yang diperoleh, tidak pesimis, dan terus berusaha mencari karunia Allah sesuai dengan bakatnya.

Jika rezeki yang kita peroleh tidak sesuai dengan keinginan tetap harus berhusnuzan (berpikiran positif) kepada Allah. Hal ini menunjukkan pentingnya bersifat syukur terhadap banyak atau sedikit rezeki yang kita peroleh.

Perhatikan firman Allah swt. berikut ini.

وَرَادُّ تَادَن رَّبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Waiz ta'azzana rabbukum la'in syakartum la'azidannakum wa lain kafartum inna 'azabi-lasyadid(un)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat". (Q.S. Ibrāhīm [14]: 7)



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 4.3**

Orang yang bersifat qanaah selalu bersyukur dan rida kepada Allah swt.

Perilaku qanaah memiliki banyak manfaat yang dapat kamu petik dalam menjalankan kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

a. Qanaah dalam Kehidupan Pribadi

Dalam kehidupan pribadi setiap muslim, sifat qanaah dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

- 1) Jiwa akan tetap tenteram.
- 2) Terhindar dari sifat tamak dan dengki.
- 3) Menimbulkan hati menjadi sabar dan penuh ketabahan.
- 4) Terhindar dari kekhawatiran dan keresahan.
- 5) Selalu puas terhadap nikmat yang diberikan Allah.
- 6) Sabar atas segala cobaan dari Allah.

b. Manfaat Qanaah dalam Kehidupan Bermasyarakat

Dampak positif qanaah dalam kehidupan pribadi mengakibatkan dampak yang positif pula dalam kehidupan masyarakat. Manfaat perilaku qanaah di tengah masyarakat antara lain sebagai berikut.

- 1) Terjalin hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) tercipta masyarakat yang senantiasa jujur satu sama lain dalam setiap perbuatan.
- 3) Terhindar dari sifat suka menyakiti dan memfitnah.
- 4) Terhindar dari sifat saling iri dan dengki.

2. Contoh-Contoh Perilaku Qanaah

Perilaku qanaah harus kita lakukan ketika mendapatkan rezeki atau karunia tertentu. Berikut ini contoh-contoh yang menunjukkan perilaku qanaah.

- a. Menerima dengan ikhlas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada kita. Sebagai pelajar, contohnya, dengan rela menerima pemberian uang saku dari orang tua.
- b. Selalu berbaik sangka kepada Allah dengan segala sesuatu yang kita dapatkan.
- c. Selalu memohon kepada Allah agar kita mendapatkan perlindungan dan pilihan yang tepat dalam menjalankan segala sesuatu.
- d. Berusaha dengan sungguh-sungguh dan bersifat optimis terhadap keluasan rezeki Allah.
- e. Rajin beribadah, berdoa, dan berprasah diri kepada Allah.

3. Praktik Berperilaku Qanaah

Perilaku qanaah penting untuk kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Caranya dengan selalu bersyukur kepada Allah. Perilaku qanaah yang dapat kita praktikkan sehari-hari misalnya sebagai berikut.

- Kita tidak merasa iri hati dengan besarnya uang saku milik teman kita.
- Kita tidak merasa minder karena dikaruniai wajah yang tidak secantik atau setampan teman kita.
- Kita tetap mau bergaul dengan semua orang, baik yang kaya ataupun miskin.
- Kita tetap bersemangat, meskipun cita-cita kita belum tercapai.
- Kita selalu bersyukur kepada Allah dengan apa saja yang didapatkan.
- Kita berusaha menggali potensi atau kemampuan diri sendiri dengan baik.

Terampil 3

Untuk menjalani hidup, kita harus berusaha dan berdoa kepada Allah swt. Kita juga harus bertawakal kepada Allah atas segala ketentuan-Nya. Sayangnya, tidak sedikit di antara kita menanggung kegagalan berputus asa dan enggan berusaha.

Dengan kenyataan ini, diskusikan bersama kelompok diskusimu untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini.

- Bagaimana cara bersyukur terhadap nikmat Allah?
- Bolehkah kita berputus asa dari rahmat Allah? Jelaskan!
- Apakah hikmah memiliki sifat qanaah?



Sabar

1. Pengertian Sabar

Sabar berasal dari bahasa Arab yang secara bahasa artinya menahan atau tabah hati. Dalam bahasa Indonesia, biasanya diistilahkan sama, yaitu sabar. Secara istilah sabar berarti menahan diri dalam menanggung penderitaan, baik pada saat menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan atau kehilangan sesuatu yang disenangi.

Allah akan menguji kesabaran setiap mukmin. Ujian-ujian tersebut sangat beragam, seperti ditimpa rasa takut, kelaparan, dan kemiskinan. Dengan adanya ujian, akan ditemukan orang yang bersabar dan yang tidak. Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah dalam firman-Nya sebagai berikut.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَكَبِيرٍ الصَّابِرِينَ

Wa lanabluwannakum bisyai'im minal-khaufi' wal-jū'i wa naqsim minal-amwāli wal-anfusi waš-šamarāt(i), wa basysyiriṣ-ṣābirīn(a)

Artinya: Dan kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S. al-Baqarah [2]: 155)

Orang yang enggan bersabar akan sulit mewujudkan cita-cita hidupnya. Hal ini karena cita-cita hanya dapat diraih melalui perjuangan yang terkadang harus berhadapan dengan berbagai rintangan, tantangan, dan cobaan.

Sungguh tepat jika ada salah satu pepatah Arab yang mengatakan:

مَنْ صَبَرَ ظَفَرَ

Artinya: Barang siapa yang bersabar pasti beruntung.

Berperilaku sabar tidak hanya ketika kita mendapatkan musibah dari Allah. Perilaku sabar juga dapat kita tunjukkan ketika mendapatkan sesuatu yang menyenangkan berupa kenikmatan duniawi. Misalnya pada saat memiliki harta yang banyak, prestasi yang tinggi, pangkat terhormat, dan kenikmatan lainnya.

Secara garis besar perilaku sabar dapat dibagi menjadi tiga jenis.

- Sabar untuk menjalankan perintah-perintah Allah, menegakkan kebenaran, menyebarkan kemaslahatan, serta memelihara agama, bangsa, dan diri sendiri.
- Sabar pada saat menjauhi kemaksiatan untuk menuruti hawa nafsu diri sendiri.
- Sabar ketika harus menahan diri dari musibah ataupun cobaan dari Allah swt.

Senarai

Islam menyuruh semua pemeluknya agar menjadi orang yang sabar. Bahkan, Allah telah memberi derajat keistimewaan tersendiri bagi orang yang memiliki sifat sabar, antara lain sebagai berikut.

1. Para rasul dan pemimpin umat diutus dari golongan orang-orang yang sabar. (Q.S. as-Sajdah [32]: 24)

2. Mendapatkan pertolongan dan perlindungan dari Allah swt. (Q.S. al-A'rāf [7]: 137, Āli 'Imrān [3]: 125)
3. Memperoleh pahala yang sangat besar (Q.S. az-Zumar [39]: 10, al-Qaṣaṣ [28]: 54)
4. Mendapatkan berkah dan petunjuk hidup (Q.S. al-Baqarah [2]: 157)

2. Contoh-Contoh Perilaku Sabar

Berperilaku sabar sangat penting sehingga perlu kita usahakan. Bersabar dapat kita tunjukkan dengan usaha-usaha secara fisik dan juga usaha dalam jiwa kita, baik ketika mendapatkan sesuatu yang menyedihkan atau menyenangkan. Misalnya bersabar dalam menerima cobaan dari Allah, menahan hawa nafsu, melaksanakan kewajiban agama, dan bergaul dengan sesama. Contohnya sebagai berikut.

- Bersabar ketika sedang sakit, terkena bencana alam, atau kehilangan sesuatu.
- Bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- Belajar dengan disiplin agar dapat lulus ujian.
- Tidak mudah menyerah ketika berdakwah di jalan Allah.
- Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam membela agama Allah.
- Selalu menjaga hubungan yang baik kepada sesama manusia.

3. Praktik Berperilaku Sabar

Berperilaku sabar dapat kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ditunjukkan dengan hal-hal sebagai berikut.

- Kita berusaha mengobati sakit yang diderita hingga sembuh.
- Kita tidak hanyut dalam kesedihan ketika terkena bencana atau kehilangan anggota keluarga.
- Kita disiplin dalam belajar dan bekerja, serta menahan keinginan melakukan kegiatan lain yang kurang bermanfaat.
- Kita berani berdakwah, meskipun banyak rintangan.
- Kita berani berperang demi membela agama Allah.
- Kita menahan diri untuk tidak mudah marah dan benci kepada orang di sekitar kita.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 4.4

Disiplin bekerja merupakan salah satu contoh perilaku sabar.

Terampil 4

Setelah kamu mempelajari pengertian dan manfaat dari perilaku terpuji, yaitu tawadu, taat, qanaah, dan sabar, kamu perlu membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar kamu dapat membiasa-

kan diri dengan sifat-sifat terpuji, buatlah tabel pembiasaan. Selanjutnya mintalah tanda tangan kepada orang tuamu.

No.	Hari/Tanggal	Aktivitas	Peristiwa	Tindakan
1.		Tawadu		
2.		Taat		
3.		Qanaah		
4.		Sabar		

Ayo Amalkan

Agar kita terbiasa berperilaku terpuji, yaitu tawadu, taat, qanaah, dan sabar, perlu membiasakan hal-hal sebagai berikut.

1. Yakini bahwa dengan berperilaku terpuji akan mengantarkan kesuksesan kita, baik dalam berhubungan kepada Allah atau sesama manusia.
2. Biasakan berperilaku terpuji dengan niat mencari rida Allah dan mencontoh Rasulullah sehingga akan bernilai ibadah.
3. Bersikap rendah hati kepada semua orang.
4. Bersikap taat kepada Allah, Rasulullah, dan ulil amri.
5. Jangan mudah mengeluh dan putus asa dengan besarnya karunia Allah yang kita peroleh.
6. Bersabar ketika menghadapi segala sesuatu, baik yang menyenangkan atau yang menyedihkan.

Rangkuman

1. Tawadu adalah bersikap rela dan rendah hati di hadapan orang lain.
2. Bersikap tawadu dapat kita lakukan dengan berbagai cara, seperti mengenal Allah dengan mengimani-Nya, tidak melupakan hakikat diri sendiri, serta pandai bersyukur atas nikmat Allah.
3. Taat artinya tunduk terhadap perintah atau larangan seseorang maupun peraturan yang berlaku. Sikap taat kepada Allah disebut dengan takwa.
4. Bersikap taat kepada ulil amri hanya boleh kita lakukan jika yang kita kerjakan tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya sebagaimana yang termaktub dalam ajaran agama.
5. Bersikap qanaah ditunjukkan dengan kerelaan diri untuk menerima ketentuan Allah setelah berusaha semaksimal mungkin dan menjauhkan diri dari rasa tidak puas pada ketentuan Allah tersebut.
6. Qanaah dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri tertentu, seperti menerima apa adanya dengan ikhlas, rajin memohon pada Allah, bersabar pada ketentuan Allah, dan selalu bertawakal.
7. Sabar artinya menahan diri dalam menanggung penderitaan, baik saat menghadapi sesuatu yang diingini atau tidak disenangi.
8. Sabar dapat ditunjukkan dalam berbagai hal seperti dalam menjalankan perintah Allah, menjauhi kemaksiatan, serta memohon perlindungan dari musibah.

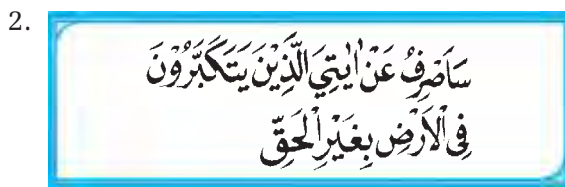
Refleksi

Mengapa kita perlu berperilaku terpuji? Dengan kita berperilaku terpuji, seperti tawadu, taat, qanaah, dan sabar, kita telah melaksanakan sunah Rasulullah saw. sehingga akan bernilai ibadah. Berperilaku terpuji juga akan mengantarkan kita meraih kesuksesan hidup karena tidak pernah berbuat

melanggar, lebih siap dalam menanggung musibah, tidak mudah menyerah dan mengeluh, serta selalu bersemangat dalam menghadapi segala sesuatu. Dengan keutamaan yang dapat kita raih dari berperilaku terpuji, mestinya perlu kita biasakan dalam hidup sehari-hari.

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Pengertian tawadu yang paling tepat adalah kita
 - a. menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
 - b. merasa lebih istimewa dibandingkan orang lain
 - c. memberi kesempatan kepada orang lain untuk meraih kesuksesan
 - d. merasa rendah hati di hadapan orang lain



Ayat di atas memberi penjelasan tentang

- a. balasan bagi orang yang menyombongkan diri
 - b. hikmah orang yang bersikap tawadu
 - c. larangan bersikap melampaui batas
 - d. dosa bagi yang melampaui batas
3. Agar kita terbiasa tawadu, kita harus
 - a. merenungkan keagungan dan nikmat Allah
 - b. bersikap emosional dalam mewujudkan cita-cita
 - c. menghormati orang yang memiliki status sosial tertentu
 - d. suka menganiaya diri sendiri



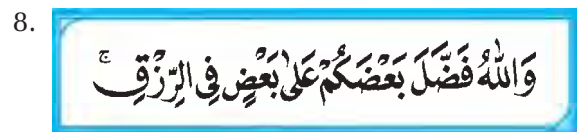
Pernyataan di atas adalah pengertian dari

- a. sabar
 - b. iman
 - c. takwa
 - d. hasad
5. Syarat seseorang patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku adalah jika
 - a. menguntungkan diri kita
 - b. dapat dilakukan bersama-sama

- c. tidak bertentangan dengan perintah Allah dan rasul-Nya
- d. dilakukan oleh para pemimpin

6. Jika mendapat musibah, kita seharusnya bersikap
 - a. emosional
 - b. qanaah
 - c. apatis
 - d. tawakal

7. Sikap yang benar terhadap nikmat Allah adalah
 - a. mensyukuri nikmat tersebut
 - b. menganggap hasil kesuksesan tersebut hasil usahanya sendiri
 - c. menyebut-nyebut kenikmatan tersebut di hadapan orang lain
 - d. memanfaatkannya dengan sesuka hati

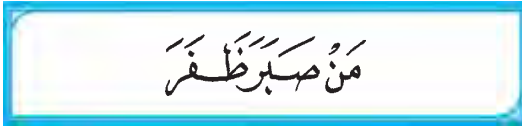


Ayat di atas menjelaskan tentang

- a. orang yang beriman rezekinya lebih banyak dibandingkan orang kafir
 - b. Allah telah memberikan rezeki sesuai takarannya
 - c. bahaya orang yang tidak syukur nikmat
 - d. kewajiban berikhtiar kepada Allah
9. Sifat qanaah kita tunjukkan dengan
 - a. merasa lebih hebat dibandingkan orang lain
 - b. bekerja keras tanpa memohon kepada Allah
 - c. selalu pasrah atas rezeki yang diperoleh
 - d. bertawakal setelah berdoa dan berusaha

10. Perilaku sabar dapat ditunjukkan dalam bentuk
 - a. menahan hawa nafsu
 - b. menahan kebutuhan rohani
 - c. tidak makan dan minum
 - d. keras kepala jika dikritik

11.



Terjemahan pepatah Arab di atas yang paling tepat adalah . . .

- kesabaran adalah kunci kesuksesan
 - barang siapa yang bersabar pasti beruntung
 - muslim sejati adalah yang bersabar
 - orang paling kuat adalah orang yang paling sabar
12. Untuk menumbuhkan sifat tawadu kita harus menjauhi sifat . . .
- sombong
 - rendah hati
 - husnuzan
 - sabar
13. Taat kepada perintah selain Allah dan rasul-Nya diperbolehkan selama . . .
- tidak merugikan orang lain
 - perintahnya sangat penting
 - dikerjakan secara bersama-sama
 - perintahnya tidak bertentangan dengan ajaran agama
14. Untuk mewujudkan cita-cita kita dianjurkan melakukan tiga hal yaitu . . .
- ikhlas, berdoa, dan memohon
 - berdoa, berusaha, dan tawakal
 - rajin bekerja, menuntut ilmu, dan mencari rezeki
 - suka membantu orang lain, bersifat belas kasih, dan berbaik sangka
15. Jika seseorang mendapatkan musibah dari Allah seharusnya . . .
- berputus asa karena menunjukkan Allah tidak mengasihi hamba-Nya
 - bersabar karena segala sesuatu pasti ada hikmahnya
 - menyalahkan orang lain
 - membuat perayaan-perayaan yang mubazir

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

- Mengapa kita dianjurkan berperilaku tawadu?
- Sebutkan cara menghiasi diri dengan perilaku tawadu!
- Mengapa berperilaku sombong dilarang agama? Tulislah dalilnya!

- Apa syarat kita menaati perintah orang lain?
- Bagaimanakah sikapmu jika mendapatkan musibah dari Allah?
- Mengapa menaati peraturan yang berlaku di masyarakat sangat penting?
- Sebutkan hikmah dari orang yang berperilaku taat!
- Berilah contoh perilaku qanaah!
- Apakah yang dimaksud dengan berperilaku sabar?
- Setujukah kamu jika orang yang sabar cenderung lambat dan lemah?

C. Belajar dari masalah!

- "Tidak ada maaf bagimu!" Imran memarahi Subhan. Imran memang dikenal sangat emosional sehingga ketika disinggung sedikit saja, ia segera meledak. Suatu kali tanpa sadar buku milik Imran terselip di laci Subhan, teman sebangkunya, hingga ia kebingungan mencari buku tersebut. Ketika tahu ternyata buku miliknya ada di laci Subhan, ia segera marah. Subhan pun meminta maaf karena tidak sadar telah memindahkan buku tersebut. Akan tetapi, Imran tidak mau memaafkannya.

Apa yang seharusnya dilakukan Imran? Apakah akibatnya jika Imran bersifat keras kepala?

- Ketika upacara bendera berlangsung, Prapto enggan menghormat bendera. Menurutnya, menghormat bendera sama artinya dengan menyembahnya. Padahal, menyembah kepada selain Allah hukumnya syirik. Prapto memang dikenal "sangat menjaga" sehingga jika ada sesuatu yang tidak ada ketentuannya dalam Al-Qur'an dan hadis, ia tidak mau mengerjakannya. Prapto tidak mau menaati selain perintah Allah dan rasul-Nya.

Benarkah sifat taat yang dimiliki Prapto? Apakah syarat kita boleh bersifat taat?



Sumber: Dokumen Penerbit

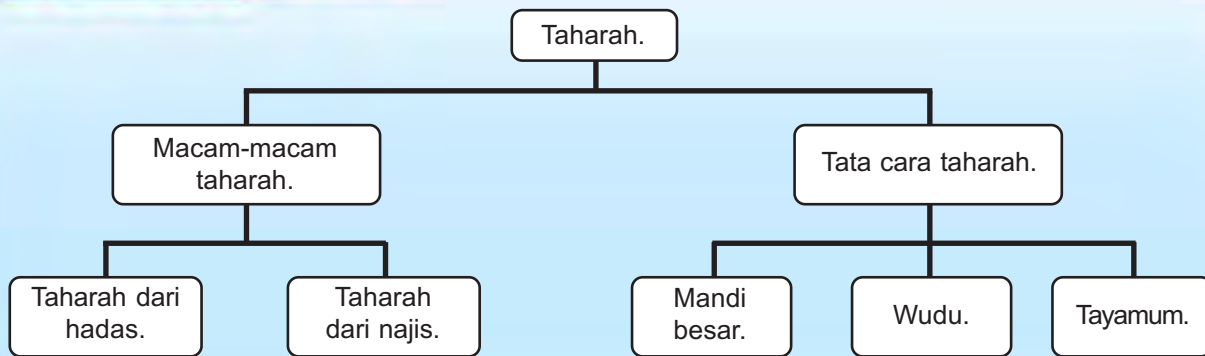
Dalam kehidupan seorang muslim, salat merupakan ibadah utama. Salat tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun. Bahkan, saat sedang sakit pun kita harus tetap menjalankan salat. Sebelum salat, kita harus bersuci terlebih dahulu. Mengapa demikian? Karena kita akan menghadap Allah Yang Mahabersih. Oleh karena itulah, kita harus membersihkan diri sebelum "bertemu" dengan-Nya dalam salat.

Tata cara membersihkan diri untuk salat dituntunkan oleh Allah swt. Bagaimanakah caranya? Inilah yang akan kita pelajari dalam bab ini.

Kata Kunci

Taharah, hadas, najis, mukhaffafah, mutawassitah, mugallazah, mandi besar, wudu, dan tayamum.

Peta Konsep



Taharah, Hadas, dan Najis

1. Taharah

Kata taharah berasal dari bahasa Arab yang artinya bersuci. Dalam kitab-kitab fikih, pembahasan tentang taharah sering ditempatkan pada awal pembahasan hukum-hukum Islam. Oleh karena itu, pembahasan taharah sangat penting karena Allah mencintai kebersihan.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Innallāha yuḥibbut-tawwābīna wa yuḥibbul mutataḥḥirīn(a)

Artinya: Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri. (Q.S. al-Baqarah [2]: 222)

Membahas tentang taharah artinya kita bicara tentang hadas dan najis serta cara membersihkannya. Taharah terbagi menjadi dua macam, yaitu taharah dari hadas atau kondisi tidak suci, dan taharah dari najis atau benda yang kotor atau haram. Cara bersuci dari hadas tidaklah sama dengan bersuci dari najis. Agar lebih mudah dipahami, mari kita bahas satu per satu.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 5.1

Hadas kecil dapat dibersihkan dengan berwudu.

2. Hadas

Hadas adalah keadaan diri kita yang dianggap tidak suci karena alasan-alasan tertentu. Hadas tidak berupa benda yang menempel pada tubuh, pakaian, atau tempat kita, tetapi keadaan diri kita. Hadas terbagi menjadi dua sebagai berikut.

a. Hadas Besar

Hadas besar adalah keadaan yang mengharuskan kita membersihkan diri dengan mandi besar. Hadas besar dapat terjadi karena berbagai hal. Di antaranya adalah mimpi basah, selesai haid, melahirkan, selesai nifas, dan berhubungan suami istri.

b. Hadas Kecil

Hadas kecil adalah keadaan diri kita yang dapat kita bersihkan dengan cara wudu. Seperti hadas besar, hadas kecil pun dapat terjadi karena beberapa sebab, di antaranya buang

angin dan buang kotoran, menyentuh kemaluan atau dubur, serta tertidur. Saat kita mengalami hal-hal tersebut, kita harus berwudu dahulu sebelum melaksanakan salat.

Satu hal penting tentang hadas adalah saat kita ingin membersihkan diri dan tidak ada air. Saat kita berada dalam keadaan seperti itu, kita dapat bertayamum. Pembahasan lebih lanjut tentang hal ini akan kita lakukan dalam subbab berikutnya.

3. Najis

Najis adalah benda yang menempel pada tubuh, pakaian, atau tempat kita yang harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum kita melaksanakan salat dengannya. Najis adalah benda dan bukan keadaan seperti hadas. Najis dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut.

a. Najis Mukhaffafah atau Najis Ringan

Najis ini berupa kecing anak laki-laki yang belum makan apapun selain air susu ibu. Najis mukhaffafah ini dibersihkan dengan memercikkan air pada benda atau bagian tubuh yang terkena najis. (Sulaiman Rasyid. 1996: halaman 21)

b. Najis Mutawasitah atau Najis Menengah

Najis ini berupa benda-benda yang kotor dan diharamkan Allah swt., seperti kotoran hewan, hewan yang haram dimakan, bangkai, dan darah. Najis mutawasitah ini dibersihkan dengan mencuci atau mengalirkan air pada benda yang terkena hingga warna, bau, zat, dan rasanya tidak ada lagi.

c. Najis Mugalazah atau Najis Berat

Najis ini berupa jilatan anjing. Cara membersihkan najis ini adalah dengan dibasuh air sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan debu (tanah).

4. Perbedaan Najis dan Hadas

- Setiap hadas dan najis membuat salat dan tawaf di Baitullah tidak sah.
- Seseorang yang berhadas besar tidak boleh memegang Al-Qur'an. Adapun orang yang bernajis larangan tersebut tidak berlaku selama anggota badan yang menyentuh Al-Qur'an tidak terkena najis.
- Najis dapat dibersihkan dengan cara membuang benda najis dan membersihkan tempat sekitar melekatnya najis tersebut. Adapun hadas tidak dapat dibersihkan dengan hanya membersihkan tempat sekitar keluarnya hadas melainkan harus mandi atau berwudu.
- Bersuci dari hadas harus dengan niat bersuci. Adapun bersuci dari najis tidak memerlukan niat.
- Bersuci dari hadas cukup dengan mengalirkan air ke seluruh tubuh atau bagian tubuh yang harus dibasahi. Adapun bersuci dari najis harus dapat menghilangkan bekas, bau, warna najis tersebut kecuali jika sangat sulit dilakukan.
- Bersuci dari hadas merupakan perkara ta'abbudi atau terkait ibadah yang tidak dapat dinalar. Adapun bersuci dari najis dapat dinalar dan dapat disesuaikan dengan kondisi seketika itu atau setempat.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 5.2

Air kencing bayi termasuk najis mukhaffafah.

- g. Najis yang sedikit, ringan, atau sulit dibersihkan dapat dimaafkan meskipun para ulama berselisih pendapat tentang kriteria tersebut. Adapun hadas tidak dapat dimaafkan tetapi harus tetap disucikan sesuai perintah Syar'i.

Senarai

Beberapa hal yang perlu kamu ketahui tentang najis.

1. Darah yang menempel akibat luka sedapat mungkin dibersihkan. Apabila tidak dapat dibersihkan karena sulit atau membahayakan, kita diperbolehkan salat dengannya.
2. Najis tidak sama dengan kotor. Benda yang najis belum tentu tampak kotor dan sebaliknya benda yang kotor belum tentu najis. Meskipun demikian, sebaiknya kita membersihkan kedua hal tersebut sehingga kita dapat melaksanakan salat dalam keadaan bersih.
3. Saat badan, pakaian, atau tempat kita terkena air yang tidak jelas bernajis atau tidak, kita tidak perlu bertanya tentang hal itu. Jika kita tidak menemukan tanda adanya najis, kita dapat melaksanakan salat dengannya karena dipandang masih suci.
4. Saat tempat air kita terasuki najis, kita dapat mengambil najis tersebut dan air di sekitarnya yang terlihat bekas najis tersebut. Setelah bekas itu tidak terlihat atau terbau lagi, kita dapat menggunakan air tersebut untuk bersuci kecuali jika dipandang berbahaya.

Terampil 1

Diskusikanlah beberapa hal berikut ini bersama lima temanmu.

1. Kita hendak membersihkan najis yang menempel pada pakaian kita tetapi tidak ada air. Bagaimanakah menyikapi hal ini?
2. Kita terkena najis. Setelah kita bersihkan baunya tidak hilang juga. Bolehkah kita melaksanakan salat?
3. Tidur dapat menyebabkan seseorang berhadas. Mengapa demikian?

Diskusikanlah ketiga hal di atas. Kamu dapat mencari jawabannya dari berbagai sumber. Jangan lupa sertakanlah alasan jawabanmu. Tulislah jawabanmu itu dalam lembar tugas dan sampaikanlah dalam ajang diskusi kelas.



Tata Cara Taharah

Pelaksanaan taharah harus sesuai dengan tata cara yang telah diatur oleh tuntunan agama. Oleh karena itu, ketika kamu melakukan wudu, tayamum, serta mandi besar harus mengikuti tata cara yang telah ditentukan. Agar lebih jelas, mari kita bahas satu per satu.

1. Mandi Besar

Cara pertama bersuci dari hadas adalah mandi besar. Mandi ini ada kalanya disebut juga dengan istilah mandi janabat. Mandi besar kita lakukan untuk menyucikan diri dari hadas besar yang jenis-jenisnya dapat kamu lihat kembali pada subbab A.

Mandi besar berbeda dengan mandi yang biasa kita lakukan. Oleh karena itu, mandi besar dilakukan dengan tata cara tertentu. Tata cara tersebut meliputi rukun dan sunah mandi besar.

a. Rukun Mandi Besar

1) Niat

Niat dalam mandi besar sangat penting. Adanya niat ini membedakan mandi besar dengan mandi yang lain. Tidak adanya niat mandi besar, menurut sebagian ulama,

menyebabkan mandi besar itu tidak sah dan tidak menyucikan diri kita dari hadas besar. Niat tersebut dapat dilakukan dalam hati atau dilafalkan "Aku berniat mandi janabat untuk menghilangkan hadas besar lillahi ta'ala."

2) Meratakan Air ke Seluruh Tubuh

Rukun kedua adalah meratakan air ke seluruh tubuh. Kita dapat memilih cara mengguyur tubuh dengan air atau berendam dalam air. Jumlah air untuk mandi besar ini tidak ditentukan oleh Allah swt. dan rasul-Nya. Selama dapat mencukupi untuk seluruh tubuh, jumlah berapa pun diperbolehkan. Bahkan, jika jumlah air yang tersedia hanya sedikit, menurut sebagian ulama, kita diperbolehkan mandi dengan cara mengusapkan air pada seluruh tubuh menggunakan kain basah.

b. Sunah Mandi Besar

Selain rukun mandi besar, kita disunahkan untuk melakukan beberapa hal penyempurna mandi besar kita. Beberapa hal yang disunahkan sebagai berikut.

- 1) Membaca basmallah sebelum mandi besar.
- 2) Berwudu terlebih dahulu.
- 3) Mendahulukan bagian tubuh sebelah kanan dari yang kiri.
- 4) Menggosokkan badan menggunakan sabun atau alat pembersih badan lainnya.

Senarai

Apakah Masih Perlu Berwudu?

Setelah kita mandi janabat, maka kita telah suci dari hadas besar. Akan tetapi, ada satu pertanyaan yang sering muncul: kalau kita sudah mandi besar artinya kita sudah suci, apakah kita perlu berwudu lagi sebelum melaksanakan salat? Ada dua pendapat berkaitan dengan hal ini.

Pertama, kita tidak perlu berwudu lagi karena mandi itu telah cukup bagi kita sebagai cara bersuci.

Sebaliknya, pendapat *kedua*, kita perlu untuk berwudu lagi sebelum salat. Pendapat kedua ini ber-alasan waktu kita mandi, tangan kita bermain di seluruh tubuh kita termasuk bagian-bagian yang apabila tersentuh dapat membatalkan wudu. Kita tidak dapat menjamin bahwa selama mandi tangan kita tidak masuk ke daerah tersebut.

2. Wudu

Wudu merupakan salah satu cara taharah yang diajarkan Nabi Muhammad saw. Wudu juga menjadi ibadah yang paling sering dilakukan oleh umat Islam. Mengapa demikian? Hal ini karena ketika melaksanakan setiap ibadah, kita dianjurkan dalam keadaan suci. Bahkan dalam beberapa ibadah, semisal salat dan taharah, wudu menjadi syarat yang harus dikerjakan. Tanpa berwudu terlebih dahulu, salatnya tidak sah. Perhatikan sabda Nabi saw. berikut ini.

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Allah tidak menerima salat salah seorang di antara kamu bila ia berhadas hingga ia berwudu. (H.R. Bukhārī dan Muslim)

Selain salat, wudu juga diperlukan saat kita melaksanakan berbagai bentuk ibadah lainnya. Tawaf adalah salah satu bentuk ibadah yang mensyaratkan wudu bagi pelaksananya. Apabila saat melaksanakan tawaf kita belum berwudu, tawaf kita tidak sah. Demikian pula saat wudu kita batal di tengah-tengah aktivitas tawaf. Saat wudu kita batal di tengah tawaf, kita harus kembali berwudu dan mengulang tawaf.

Di luar ibadah seperti salat dan tawaf, wudu juga dianjurkan untuk kita biasakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam bahasa masyarakat umum dikenal istilah mendawamkan wudu. Artinya, kita menjaga agar kita senantiasa dalam keadaan suci. Setiap kali wudu batal, kita mengulangnya kembali. Dengan demikian, kita selalu dalam keadaan suci. Jika kita dalam keadaan suci, bolehkah langsung melaksanakan salat? Boleh. Apabila kamu ingin mengulang wudu pun dipersilakan.

Wudu kita lakukan dengan gerakan tertentu. Perhatikanlah urutan gerakan wudu berikut ini.



1
Membasuh kedua tangan dan dimulai dari tangan kanan.



2
Membersihkan sela-sela jari tangan.



3
Berkumur sambil menghirup air ke udara.



4
Membasuh muka sampai batas tumbuh rambut.



5
Membasuh lengan dari ujung jari sampai ke siku (dimulai dari lengan kanan).



6
Mengusap kepala sampai tengkuk.



7
Dan langsung ke telinga.



8
Membasuh kedua kaki (minimal sampai dengan mata kaki, sambil menyisipkan jari tangan di antara jari-jari kaki).



9
Setelah selesai wudu kita disunahkan untuk berdoa.

Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 5.3

Urutan wudu.

Senarai

Seperti amal ibadah yang lain, wudu pun mengenal hal-hal yang membatalkannya. Wudu akan batal dan harus diulang apabila terjadi kondisi-kondisi sebagai berikut.

1. Keluar sesuatu dari qubul/dubur.
2. Menyentuh kemaluan.
3. Hilang akal baik karena mabuk, tidur, gila, atau sebab lainnya.
4. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan pun juga membatalkan wudu, menurut sebagian ulama.

a. Rukun Wudu

Tata cara berwudu telah ditentukan oleh Allah swt. dan rasul-Nya. Rukun wudu adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan saat kita berwudu. Apabila kita dengan sengaja meninggalkan salah satu di antara rukun tersebut, wudu kita tidak sah. Adapun rukun wudu terdiri atas hal-hal berikut ini.

- 1) Niat berwudu.
- 2) Membasuh muka.
- 3) Membasuh kedua tangan sampai siku.
- 4) Mengusap kepala dengan air.
- 5) Membasuh kaki hingga mata kaki.
- 6) Tertib.

(Sulaiman Rasyid. 1996: halaman 24–25)

b. Sunah Wudu

Selain rukun wudu ada pula sunah wudu. Apabila kita mengerjakan sunah ini, kita akan mendapatkan keutamaan dan pahala dari Allah swt. Meskipun demikian, jika tidak melaksanakannya, kita tidak berdosa dan wudu kita tetap sah. Adapun sunah wudu antara lain sebagai berikut.

- 1) Tidak berbincang-bincang selama berwudu.
- 2) Membersihkan telapak tangan dan sela-sela jari sebelum berwudu.
- 3) Berkumur.
- 4) Beristinsyak atau memasukkan air ke dalam hidung.
- 5) Mendahulukan bagian tubuh sebelah kanan dari yang kiri.
- 6) Mengulangi tiap-tiap gerakan sebanyak tiga kali.
- 7) Tidak berlebihan dalam menggunakan air.
- 8) Mengusap telinga.
- 9) Berdoa sebelum berwudu maupun sesudahnya.

(Sulaiman Rasyid. 1996: halaman 25–29)

3. Tayamum

Cara ketiga dan merupakan cara darurat untuk bersuci adalah dengan tayamum. Tayamum dilakukan dengan menyapukan debu pada muka dan tangan. Terdapat perbedaan pendapat tentang batas tangan yang harus diusap saat tayamum. Sebagian ulama berpendapat bahwa tayamum hanya dilakukan sebatas pergelangan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa batas mengusap tangan adalah hingga siku.

Perintah tayamum ini dapat kita temukan dalam firman Allah swt. Surah al-Maidah [5].

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ
أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ
مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Yā ayyuhal-lāzina āmanū izā qumtum ilaṣ-ṣalāti fagsilū wujūhakum
wa aidiyakum ilal-marāfiqi wamsahū biru'ūsikum wa arjulakum
ilal-ka'bain(i), wa in kuntum junūban fattahharū, wa in kuntum
mardā au 'alā safarin au jā'a aḥadum minkum minal gāiti au lā
mastumun-nisā'a fa lam yajidū mā'an fa tayammamū
ṣa'idan ṭayyiban famsahū biwujūhikum wa aidikum minhu, mā
yurīdullāhu liyaj'ala 'alaikum minharajiw wa lākiy yurīdu
liyutahhirakum wa liyutimma ni'matahū la'allakum tasykurūn(a)*

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai kesiku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur. (Q.S. al-Mā'idah [5]: 6)

Kita bertayamum menggunakan debu, tanah, dan seluruh bumi ini pada umumnya merupakan benda yang suci serta menyucikan, kecuali bila telah jelas terkena najis. Bertayamum dengan debu merupakan rukhsah bersuci bagi mereka yang mendapatkan uzur untuk berwudu atau mandi besar.

Kita dibolehkan melakukan tayamum pada saat kita berada dalam keadaan darurat. Karena hanya boleh dikerjakan dalam kondisi darurat, tayamum juga hanya boleh dilakukan setelah masuk waktu salat. Kita tetap dianjurkan untuk mencari air terlebih dahulu. Namun apabila hingga waktu salat tiba tetap tidak menemukan air atau tidak dapat menghilangkan uzur, tayamum baru boleh dilakukan.

Bagaimanakah tata cara bertayamum? Tayamum dapat kita lakukan dengan mudah. Urutan tata cara tayamum sebagai berikut.

- Tayamum diawali dengan berniat untuk bertayamum. Kita dapat melafalkan niat tersebut atau cukup berniat dalam hati.
- Mengambil debu dengan telapak tangan.
- Meniup debu di tangan agar tidak terlalu tebal.
- Mengusap wajah hingga batas wudu.
- Mengusap tangan hingga batas tayamum.

Itulah urutan tayamum. Untuk lebih jelas perhatikanlah gambar urutan tayamum berikut ini.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 5.4**

Praktik tayamum dengan mengusap muka dan pergelangan tangan.

Senarai

Keadaan-Keadaan Diperbolehkan Tayamum

<p>Tayamum dapat dilakukan dalam kondisi sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sakit yang dikhawatirkan akan bertambah jika berwudu atau mandi. 2. Sedang dalam perjalanan yang sulit mendapatkan air. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Tidak ada air walaupun telah diusahakan. 4. Ada air tetapi ada uzur untuk memakainya baik karena panas, dingin, bahaya yang mengancam, ataupun karena persediaan yang terbatas. 5. Kita tahu ada air tetapi jauh jaraknya dan bila kita mencarinya waktu salat akan habis di perjalanan.
---	---

Apa saja yang dapat membatalkan tayamum? Karena hanya merupakan rukhsah (keringanan), tayamum pun batal oleh semua yang dapat membatalkan wudu dan mandi janabat. Tayamum juga batal apabila kita telah mendapatkan air atau dapat menggunakan air pada saat salat belum dimulai.

Apabila tayamum kita batal karena hal-hal yang dapat membatalkan wudu, kita harus mengulangi tayamum. Adapun apabila batal karena ternyata telah mendapatkan air atau dapat menggunakan air sebelum salat dimulai, kita harus mandi janabat atau berwudu dahulu dengan air tersebut.

Bagaimana kalau kita mendapatkan air setelah salat? Ada yang berpendapat kita tidak perlu mengulang salat. Pendapat lain mengatakan kita perlu mengulangi salatnya karena tayamumnya tadi menjadi tidak sah, sedangkan kita pun masih memiliki waktu untuk mengulangi salatnya. Kamu dapat memilih salah satu pendapat tanpa mencela pendapat yang lain.

Terampil 2

1. Kegiatan Praktik

Praktikkanlah tata cara mandi besar, wudu, dan tayamum. Laksanakanlah tugas ini secara mandiri. Berhati-hatilah dalam melaksanakannya agar tidak terlewat atau tidak sempurna rukun dan sunahnya. Laksanakan kegiatan ini secara bergiliran. Perhatikanlah siswa lain yang sedang mempraktikkan agar saat tiba giliranmu, kamu dapat mempraktikkannya dengan sempurna.

2. Kegiatan Kelompok

a. Pokok Masalah:

- 1) Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang kegunaan wudu selain untuk salat?
- 2) Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat untuk berwudu selain untuk salat?

b. Langkah Penelitian:

- 1) Lakukan pengamatan terhadap 20 hingga 30 responden.

- 2) Lakukan wawancara terhadap responden seputar objek penelitian.

- a) Apakah fungsi wudu terutama di luar kepentingan salat?
- b) Dalam hal apa sajakah wudu dianjurkan?
- c) Apakah mereka melaksanakan wudu untuk kepentingan ibadah di luar salat?
- d) Bila ya, dalam hal apa sajakah itu?

- 3) Lakukan analisis data dan susunlah laporan akhir dan kesimpulan yang didapat serta saran-saran dalam sebuah laporan ilmiah, lalu gandakan rangkap tiga, satu untuk guru agar diperiksa, satu untuk teman agar diberi masukan, dan satu lagi untuk arsip karya ilmiahmu sendiri.

Ayo Amalkan

Mandi besar, wudu, dan tayamum merupakan sarana ibadah yang berlangsung terus dalam hidup kita. Selama kita masih berkewajiban melaksanakan salat, ketiga cara bersuci tersebut akan kita laksanakan. Tidak hanya itu, dalam keadaan di luar keperluan salat pun kita disunahkan untuk senantiasa

dalam keadaan suci. Oleh karena itu, mari kita biasakan agar kita selalu dalam keadaan suci. Caranya sebagai berikut.

1. Segera berwudu setelah waktu salat tiba.
2. Memperbarui wudu setelah wudu kita batal.

Rangkuman

1. Taharah dari hadas berarti bersuci karena ada hadas pada diri seseorang. Hadas terdiri atas dua macam, yaitu hadas kecil dan hadas besar.
2. Cara bersuci dari hadas kecil adalah dengan berwudu, sedangkan hadas besar dengan mandi. Apabila wudu dan mandi tidak dapat dilakukan dengan cara bertayamum.
3. Najis ada tiga macam, yaitu najis mukhaffafah (najis ringan), najis mutawasi'ah (najis menengah), dan najis mugallazah (najis berat).

4. Mandi merupakan salah satu cara bersuci dari hadas besar. Bersuci dengan mandi dilakukan dengan berniat mandi terlebih dahulu selanjutnya mengalirkan air ke seluruh tubuh.
5. Berwudu dilakukan dengan berniat dan mengalirkan air ke beberapa anggota wudu, yaitu muka, kedua tangan hingga siku, kepala, dan kaki.
6. Tayamum dilakukan dengan menyapukan debu pada muka dan tangan hingga pergelangan tangan.

Refleksi

Allah swt. Mahasuci dan kita diciptakan dalam keadaan suci. Dalam hidup kita berinteraksi dengan banyak hal yang dapat mengotori badan dan jiwa kita. Untuk mengantisipasi hal itu, Allah swt. menuntunkan tata cara bersuci. Tata cara itu bukan

semata untuk membersihkan badan jasmani kita. Semakin sering kita menjaga kesucian badan kita, jiwa kita pun semakin terasah dan terjaga. Oleh karena itu, biasakanlah dalam keadaan suci setiap hari dan rasakanlah apa yang akan terjadi.

Ulangan Harian

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Ani menggendong adik laki-laknya yang baru berusia tiga bulan dan belum makan apa pun selain ASI. Beberapa saat kemudian, adik bayi itu mengompol dan mengotori baju seragam Ani. Apa yang harus dilakukan Ani untuk membersihkannya?
 - a. Membasuhnya tujuh kali.
 - b. Mencucinya dengan sabun.
 - c. Menaburinya dengan debu yang suci
 - d. Memercikkan air pada bagian yang terkena air kencing.
2. Perintah untuk melaksanakan wudu tercantum dalam Surah . . .
 - a. al-Baqarah [2] ayat 6
 - b. an-Nisā' [4] ayat 6
 - c. al-Mā'idah [5] ayat 6
 - d. Fāṭir [35] ayat 6
3. Karena bermain cat, lengan Amin menempel cat. Saat wudu cat itu masih menempel hingga menghalangi air wudu. Meskipun mudah dibersihkan, Amin malas menghilangkannya. Hukum wudu Amin . . .
 - a. sah
 - b. haram
 - c. batal
 - d. mubah
4. Wanita yang selesai haid harus bersuci dengan . . .
 - a. berwudu
 - b. beristinja
 - c. tayamum
 - d. mandi besar
5. Bila hendak mengerjakan salat dan air tidak ada, kita . . .

- a. mencari air sampai ketemu di mana pun juga
- b. segera mandi
- c. langsung salat tanpa wudu
- d. langsung bertayamum

6.

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Maksud potongan ayat di atas adalah . . .

- a. jika kamu tertidur, bangunlah
 - b. jika kamu bepergian, jamaklah salat
 - c. jika kamu berhadass besar, mandilah
 - d. jika tidak ada air, tayamumlah
7. Mandi ketika akan melaksanakan salat hari raya hukumnya . . .
 - a. wajib
 - b. sunah
 - c. mubah
 - d. makruh
 8. Seseorang yang tidak berniat saat mandi wajib, mandinya itu . . .
 - a. sah
 - b. batal
 - c. mubah
 - d. makruh
 9. Agil bertayamum. Sebelum salat, temannya datang membawa air dua ember besar. Mengetahui hal itu, Agil . . .
 - a. boleh wudu boleh tidak
 - b. tidak perlu wudu lagi karena sudah suci dengan tayamum
 - c. sebaiknya mengulang tayamumnya
 - d. tidak boleh salat sebelum wudu

10. Saat hendak mandi wajib, Hendra lupa membaca basmalah. Setelah selesai, maka Hendra
 - a. boleh melanjutkan aktivitasnya
 - b. harus mengulangi mandinya
 - c. tidak boleh melaksanakan salat
 - d. cukup tayamum saja
11. Ada dua jenis hadas, hadas kecil dan hadas besar. Untuk menyucikan diri dari hadas kecil, yang harus kamu lakukan adalah
 - a. mandi besar
 - b. wudu
 - c. mencuci dengan sabun
 - d. mandi di sungai
12. Najis mugalāzah adalah najis berat. Contohnya adalah jilatan anjing. Untuk membersihkan najis ini caranya adalah
 - a. mandi besar
 - b. wudu
 - c. dibasuh dengan air sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan debu atau tanah
 - d. cukup dengan memercikkan air secukupnya
13. Mengalami mimpi basah bagi laki-laki dan haid bagi perempuan menunjukkan telah memasuki masa
 - a. akil balig dan telah dikenai kewajiban agama
 - b. akil balig, tetapi belum dikenai kewajiban agama
 - c. dewasa, tetapi boleh meninggalkan kewajiban agama
 - d. belum dewasa, jadi boleh meninggalkan kewajiban agama
14. Salah satu hal yang membatalkan wudu adalah
 - a. tidur
 - b. berludah
 - c. minum
 - d. berkeringat
15.

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ
حَتَّى يَتَوَضَّأَ (رواه البخاري ومسلم)

Hadis di atas menjelaskan tentang

 - a. salat tidak sah bila tidak mandi
 - b. berwudu hanya perlu dikerjakan sebelum salat
 - c. wudu adalah satu-satunya cara bersuci
 - d. salat tanpa wudu dan mandi

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Mengapa kita harus bersuci dahulu sebelum salat?
2. Sebutkan macam-macam najis dan pengertianannya!
3. Apa sajakah yang dapat menyebabkan badan kita tidak suci?
4. Apa sajakah yang menyebabkan kita harus mandi besar sebelum salat?
5. Sebutkan benda-benda yang dapat digunakan untuk bersuci!
6. Apa dasar diwajibkannya wudu bagi umat Islam?
7. Mengapa saat beribadah badan kita harus suci?
8. Salah satu rukun wudu adalah tertib. Apakah itu?
9. Mengapa tidur membatalkan wudu?
10. Sebutkan syarat-syarat mandi besar dan sunah-sunahnya!

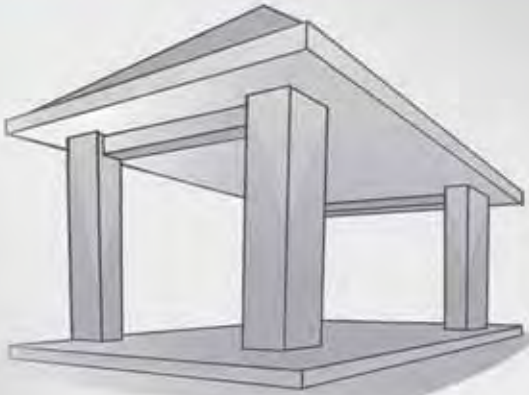
C. Belajar dari masalah!

1. Saat sedang berwudu, Andi mendengar lagu kesayangannya diputar, dia berhenti sebentar dan melanjutkan wudunya setelah lagu itu selesai.

Bagaimanakah menurutmu wudu Andi? Jelaskan pendapatmu!

2. Meskipun sakit, Ari tetap tidak mau bertayamum. Padahal lukanya sangat berbahaya jika terkena air. Ari tidak khawatir, karena menurutnya menanggung rasa sakit lebih utama daripada harus melakukan rukhsah untuk tidak berwudu. Wudu adalah kewajiban yang harus dilakukan dalam kondisi bagaimanapun.

- a. Bagaimana menurutmu pendapat Ari?
- b. Apa yang kita lakukan jika tidak dapat menjalankan wudu?



Sumber: Dokumen Penerbit

Cobalah kamu amati dua gambar di atas. Sebelah atas adalah gambar sebuah bangunan yang kukuh, sedangkan sebelah bawah gambar bangunan yang reyot dan hampir roboh. Kedua gambar itu merupakan kiasan bagi keadaan agama seseorang.

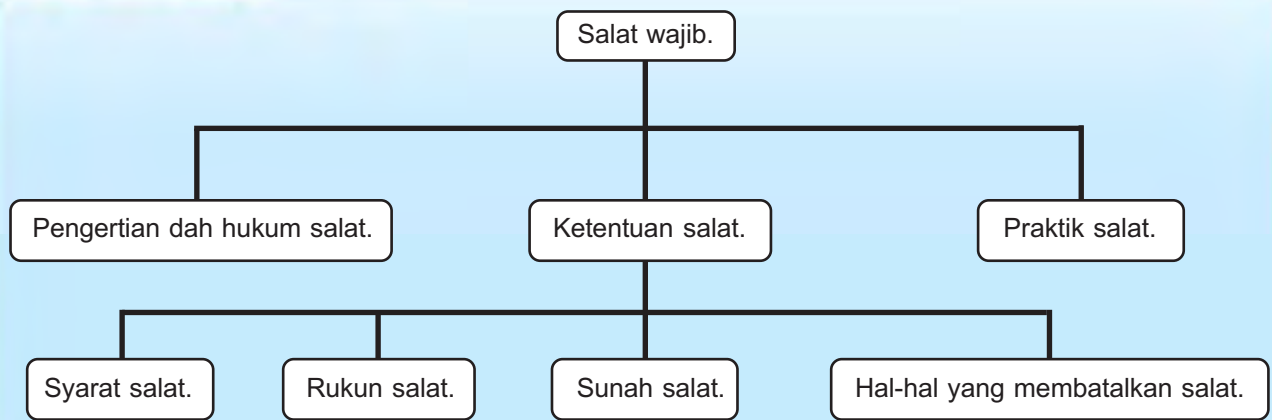
Sebagaimana sebuah bangunan, agama juga memiliki tiang yang menjadi landasan dan fondasi bagi bangunan tersebut. Tahukah kamu apa tiang agama itu? Menurut Rasulullah saw., tiang agama itu adalah salat. Barangsiapa mendirikan salat, dia telah menegakkan agama. Sebaliknya, barangsiapa meninggalkan salat, dia telah merobohkan agama.

Bagaimanakah cara mendirikan salat? Tidak lain adalah dengan melaksanakan salat dengan benar. Hal inilah yang kita pelajari pada bab ini.

Kata Kunci

Salat, rukun salat, syarat salat, sunah salat, hal-hal yang membatalkan salat, dan praktik salat.

Peta Konsep



Pengertian dan Hukum Salat

Salat menurut bahasa berarti doa. Menurut istilah, salat adalah ibadah yang berupa gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbīratul iḥrām dan diakhiri salam dengan syarat serta rukun tertentu.

Salat wajib dilaksanakan dalam lima waktu dan wajib 'ain bagi setiap muslim mukalaf. Artinya, kewajiban salat lima waktu itu harus dilaksanakan oleh setiap pribadi muslim yang telah memenuhi syarat wajib (mukalaf).

Adapun perintah menunaikan salat wajib banyak sekali disebutkan dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi. Salah satu firman Allah berikut.

... فَأَقِمْو الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

... Fa aqīmuṣ-ṣalāh(ta), innaṣ-ṣalāta kānat 'alal-mu'minīna kitābam mauqūta(n)

Artinya: . . . Maka laksanakan salat itu (sebagaimana biasa).

Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. an-Nisā' [4]: 103)

Ayat tersebut menjadi dasar kewajiban mendirikan salat wajib. Selain itu, ayat tersebut juga menegaskan ketentuan waktu salat. Dengan demikian, salat harus dilaksanakan sesuai dengan waktu masing-masing. Hikmah ditentukannya waktu salat antara lain melatih seseorang agar berdisiplin waktu.

Salat memiliki kedudukan sangat penting dalam hidup seorang muslim. Demikian penting hingga setiap orang tua harus menanamkan kecintaan atas salat kepada anaknya sedari dini. Bahkan, orang tua diperbolehkan memukul anak yang enggan salat setelah berusia sepuluh tahun. Tentu saja pukulan tersebut adalah pukulan peringatan yang tidak boleh menyakiti si anak. Hal ini disampaikan Rasulullah dalam hadis berikut.

Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah saw. bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ (رواه أحمد وأبو داود والحاكم)

Artinya: Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah mereka bila enggan melaksanakannya waktu usia sepuluh tahun. (H.R. Ahmad, Abū Dāud, dan Ḥakim)



Ketentuan Salat Wajib

1. Syarat Wajib Salat

Syarat wajib salat adalah hal-hal yang menjadikan seseorang diwajibkan mengerjakan salat. Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut.

- Islam;
- Balig (dewasa);
- Suci (dari haid dan nifas bagi wanita);
- Berakal (tidak gila);
- Dakwah telah sampai padanya. Artinya, telah sampai kepadanya berita atau pemberitahuan bahwa salat itu wajib; dan
- Dalam keadaan jaga atau sadar. Orang yang tidak sadar tidak wajib salat, begitu juga orang yang lupa.

2. Syarat Sah Salat

Maksud syarat sah salat adalah hal-hal yang harus dipenuhi dalam melaksanakan salat agar salatnya sah. Syarat sah salat meliputi:

- Suci badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis,
- Menutup aurat (aurat laki-laki antara pusar hingga lutut, dan aurat perempuan seluruh anggota badan kecuali telapak tangan dan muka),
- Telah masuk waktu salat,
- Menghadap kiblat, serta
- Mengetahui kaifiat (tata cara) salat.

3. Rukun Salat

Rukun salat adalah segala hal yang harus dilakukan dalam salat. Jika ada yang ditinggalkan, salatnya tidak sah. Rukun salat sebagai berikut.

- Niat. Artinya, menyengaja dalam hati untuk mengerjakan salat.
- Berdiri bagi yang mampu. Apabila tidak mampu untuk berdiri, dibolehkan salat sambil duduk atau berbaring.
- Takbīratul iḥrām, yaitu membaca "Allāhu Akbar".

- d. Membaca Surah al-Fātiḥah [1].
- e. Rukuk dengan tumakninah.
- f. Iktidal dengan tumakninah.
- g. Sujud dengan tumakninah.
- h. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah.
- i. Duduk akhir (duduk pada rakaat terakhir sebelum salam).
- j. Membaca tahiyat akhir.
- k. Membaca salawat atas Nabi saw.
- l. Mengucapkan salam yang pertama.
- m. Tertib. Artinya teratur dan berurutan.

(*Ensiklopedi Hukum Islam* 5. 1997: halaman 1541)

4. Sunah-Sunah dalam Salat

Sunah adalah sesuatu yang lebih utama dilakukan. Jika ditinggalkan tidak menjadikan salat itu batal. Adapun yang termasuk dalam sunah salat sebagai berikut.

a. Sunah Fi'liyah

Fi'liyah secara bahasa berarti gerakan. Sunah fi'liyah yaitu sunah yang berupa gerakan-gerakan salat. Gerakan-gerakan salat yang termasuk sunah fi'liyah sebagai berikut.

- 1) Mengangkat tangan ketika takbi-ratul ih-ra-m.
- 2) Bersedekap.
- 3) Meluruskan belakang kepala dengan punggung ketika rukuk.
- 4) Meletakkan tangan di atas paha ketika duduk tasyahud sambil membentangkan yang kiri dan menggenggamkan yang kanan.
- 5) Menoleh ke kanan dan ke kiri ketika salam.

b. Sunah Qauliyah

Qauliyah secara bahasa berarti bacaan. Sunah qauliyah dapat diartikan sunah yang berupa bacaan-bacaan salat. Bacaan-bacaan salat yang termasuk sunah qauliyah sebagai berikut.

- 1) Membaca doa iftitah.
- 2) Membaca ta'awuz sebelum membaca Surah al-Fātiḥah [1].
- 3) Membaca "Amin" dan ayat Al-Qur'an setelah Surah al-Fātiḥah [1].
- 4) Mengeraskan bacaan Surah al-Fātiḥah [1] dan ayat Al-Qur'an pada dua rakaat pertama salat Magrib, Isya, dan Subuh.
- 5) Membaca takbir setiap beralih dari satu gerakan ke gerakan yang lain.
- 6) Membaca bacaan doa dalam setiap rukun salat.
- 7) Membaca tasyahud awal.
- 8) Mengucap salam yang kedua.

5. Hal-Hal yang Membatalkan Salat

Salat seseorang menjadi batal, jika ia melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Meninggalkan rukun atau memutuskan rukun sebelum sempurna dengan sengaja.
- b. Meninggalkan salah satu syarat salat.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 6.1

Mengangkat tangan saat takbīratul ihrām termasuk sunah salat.

- c. Berbicara dengan sengaja di luar bacaan salat hingga orang yang melihat merasa bahwa ia tidak sedang salat.
- d. Banyak bergerak selain gerakan salat.
- e. Makan atau minum.
- f. Berubah niat.

Senarai

Sunah-sunah salat terdiri atas gerakan dan bacaan salat. Di antara sunah-sunah tersebut terdapat sunah yang apabila tertinggal tidak mengurangi nilai salat. Selain itu, terdapat sunah salat

yang jika tertinggal, kita perlu menggantinya dengan sujud sahwi. Sunah-sunah tersebut antara lain tasyahud awal dan bacaan doa qunut bagi yang menggunakannya.



Praktik Salat Wajib

Di depan kamu telah memahami ketentuan-ketentuan salat wajib, mulai dari pengertian, syarat wajib, syarat sah, rukun, sunah, hingga hal-hal yang membatalkan salat. Nah, pada subbab ini, kamu akan diajak untuk mempraktikkannya.

Setelah kita mempraktikkan salat perhatikanlah cara Rasulullah salat dalam rubrik berikut ini.

Senarai

Laporan Pandangan Mata

Laporan ini diberikan oleh Abu Humaid as-Sa'idi dan diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, dan Tirmizi.

"Rasulullah saw. apabila melakukan salat, ia mengangkat kedua tangannya sehingga berdekatan dengan kedua bahunya, lalu bertakbir, membaca, kemudian bertakbir sambil mengangkat kedua tangannya sehingga berdekatan dengan kedua bahunya, kemudian rukuk dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lututnya, kemudian meluruskan badannya sedang kepalanya tidak diangkatnya sehingga sejajar dengan punggungnya, kemudian mengangkat kepalanya dan berkata: *sami'allāhu liman ḥamidahu rabbanā lakal ḥamdu*, lalu mengangkat kedua tangannya sehingga berdekatan dengan kedua bahunya dan beliau dalam keadaan

tegak lurus, lalu beliau berkata *Allāhu Akbar*, kemudian turun ke lantai dan merenggangkan kedua tangannya dari kedua sampingnya, lalu diangkatnya kepalanya, lalu melipat kakinya yang kiri dan didudukinya. Ia membuka jari-jari kakinya apabila bersujud, lalu dia bersujud, dan berkata: *Allāhu Akbar*, lalu mengangkat kepalanya, lalu dilipatnya kakinya yang kiri dan didudukinya, sehingga setiap tulang ke tempatnya masing-masing, dan beliau melakukan hal yang sama pada rakaat lain. Kemudian apabila berdiri untuk melakukan rakaat kedua, beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya sehingga berdekatan dengan kedua bahunya, sebagaimana beliau bertakbir ketika *takbīratul iḥrām*. Kemudian beliau melakukan hal yang sama pada rakaat-rakaat berikutnya."

1. Niat

Niat kita lakukan sebelum salat dimulai. Pada dasarnya niat merupakan gerak hati yang ingin melaksanakan salat. Meski demikian, kita juga diperbolehkan melafalkannya. Bagi yang biasa melafalkan, niat salat wajib antara lain sebagai berikut.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 6.2

Takbir

أَصِلِّيْ فَرَضَ رَكَعَاتٍ مُّسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اِدَاءً (مَأْمُومًا أَوْ إِمَامًا)
لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Saya sengaja salat . . . , . . . rakaat menghadap kiblat (sebagai makmum atau imam) karena Allah Ta'ala.

Titik-titik pada kalimat niat tersebut diganti dengan nama salat dan jumlah rakaat yang akan kita laksanakan.

2. Takbīratul Ihrām

Lafal takbīratul ihrām:

اَللّٰهُ اَكْبَرُ

Artinya: Allah Mahabesar.

Takbir "Allāhu akbar" juga diucapkan pada setiap perpindahan gerakan, seperti ketika hendak rukuk, sujud, bangun dari sujud, atau ketika berdiri dari sujud kedua.

3. Berdiri Tegak

Saat berdiri tegak kita membaca doa iftitah, Surah al-Fātiḥah [1], dan ayat Al-Qur'an.

a. Doa Iftitah

Banyak pilihan doa iftitah yang dapat kita baca saat salat. Kamu dapat menggunakan bacaan iftitah yang kamu sukai. Salah satu bacaan iftitah sebagai berikut.

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.
اَللّٰهُمَّ تَقَنِّنيْ مِنْ خَطَايَايَ كَمَا تَنْقِي الثَّوْبَ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.
اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالسَّلْوِ وَالْبَرْدِ

Artinya: Ya Allah, jauhkanlah aku dari kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara barat dan timur. Ya Allah, bersihkanlah aku dari segala kesalahan sebagaimana bersihnya kain putih dari kotoran. Ya Allah, sucikanlah segala kesalahanku dengan air, salju, dan embun.

Atau membaca

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا، وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَّاَمِيْنًا
اِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا
وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ
رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ لَا شَرِيْكَ لَهٗ وَبِذَلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 6.3

Bersedekap dengan tangan kanan di atas tangan kiri.

Artinya: Allah Mahabesar lagi sempurna kebesaran-Nya. Dan segala puji bagi-Nya. Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku kepada Zat yang menciptakan langit dan bumi, dengan keadaan lurus dan berserah diri, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang musyrikin. Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup, dan matiku, hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya, dan untuk itulah aku diperintahkan, dan (semoga) aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri.

b. Surah Al-Fātiḥah [1]

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ .
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . أَمِينَ

Artinya: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

4. Rukuk

Rukuk kita lakukan dengan membungkukkan badan hingga membentuk sudut 90° sambil membaca doa. Pilihan bacaan yang dibaca pada waktu rukuk sebagai berikut.

a. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ ۝ ٣ ×

Artinya: Mahasuci Tuhanku Yang Mahaagung.

b. سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَنُحَمِّدُكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Artinya: Mahasuci Engkau Ya Tuhan kami, dan dengan memuji kepada Engkau Ya Allah, aku memohon ampun.

c. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَنُحَمِّدُكَ ۝ ٣ ×

Artinya: Mahasuci Tuhanku Yang Mahaagung dan hamba memuji-Nya.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 6.4

Rukuk. Badan sejajar atas atau membentuk 90° dengan kaki.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 6.5**

Iktidal. Bangkit dari rukuk hingga punggung tegak kembali.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 6.6**

Sujud. Dahi dan hidung menempel di alas.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 6.7**

Duduk di antara dua sujud dilakukan dengan duduk bersimpuh.

5. Iktidal

Iktidal adalah gerakan bangkit dari rukuk. Bacaan doa iktidal sebagai berikut.

- a. $\text{سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ}$

Artinya: Allah Maha Mendengar bagi siapa saja yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, bagi-Mu segala puji. Sepenuh langit, sepenuh bumi, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu.

- b. $\text{سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ}$

Artinya: Allah Maha Mendengar pada siapa saja yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, bagi-Mulah segala puji.

6. Sujud

Sujud kita lakukan dengan cara menyungkurkan kepala ke atas sujud. Bacaan waktu sujud sebagai berikut.

- a. $\text{سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى ٣ ×}$

Artinya: Mahasuci Tuhanku Yang Mahatinggi.

- b. $\text{سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَنَحْمَدُكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي}$

Artinya: Mahasuci Engkau Ya Allah Ya Tuhan kami, dan dengan memuji kepada Engkau Ya Allah, aku memohon ampun.

- c. $\text{سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ٣ ×}$

Artinya: Mahasuci Tuhanku Yang Mahatinggi dan hamba memuji-Nya.

7. Duduk antara Dua Sujud

Dalam setiap rakaat kita melakukan dua kali sujud. Di antara dua sujud tersebut kita duduk sambil membaca doa. Adapun pilihan bacaan duduk di antara dua sujud sebagai berikut.

- a. $\text{رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي}$

Artinya: Ya Tuhanku, ampunilah dosaku, limpahkanlah rahmat kepadaku, cukupilah aku, tinggikanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukilah aku, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku.

- b. $\text{اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي}$

Artinya: Ya Allah, ampunilah aku, limpahkanlah rahmat kepadaku, cukupilah aku, tunjukilah aku, dan berikanlah rezeki kepadaku.

C.

رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي

Artinya: Ya Tuhanku, ampunilah aku, ya Tuhanku, ampunilah aku.

8. Tasyahud Awal dan Tasyahud Akhir

Tasyahud awal kita laksanakan di rakaat kedua pada salat wajib selain salat subuh. Adapun tasyahud akhir ada pada setiap akhir salat. Perhatikanlah cara duduk kedua tasyahud ini.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 6.8

Duduk pada tasyahud awal dengan posisi kaki kiri diduduki, jari kaki kanan diusahakan menghadap kiblat.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 6.9

Duduk pada tahiyyat akhir dengan posisi kaki kiri berada di bawah kaki kanan (betis).

Bacaan yang dibaca dalam tasyahud sebagai berikut.

- a. الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Artinya: Segala kehormatan, keberkatan, dan doa yang baik-baik adalah milik Allah. Keselamatan atas engkau wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan karunia-Nya. Keselamatan semoga atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya.

- b. الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Artinya: Segala kehormatan bagi Allah, dan doa yang baik-baik adalah kepunyaan-Nya. Keselamatan atas engkau wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah

dan berkah-Nya. Keselamatan atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya.

Untuk kesempurnaan bacaan saat tasyahud akhir, bisa ditambah dengan:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya: Sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan berikanlah keberkahan atas Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberikannya kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta ini, sesungguhnya hanya Engkaulah Yang Maha Terpuji lagi Mahamulia.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 6.10**

Mengucapkan salam sambil menengok ke kanan dan ke kiri (pipi terlihat dari belakang).

9. Salam

Salam merupakan penutup salat. Salam kita lakukan dengan mengucapkan kalimat salam. Saat mengucapkannya, kita disarankan menengok ke kanan dan kiri. Adapun bacaan salam sebagai berikut.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: Keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya semoga tetap bagimu sekalian.

Senarai

Doa Qunut

Doa qunut adalah doa yang biasa dibaca sebagian orang pada waktu salat Subuh setelah rukuk pada rakaat kedua. Adapun bacaan doa qunut dan artinya sebagai berikut.

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ . وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ
وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ . وَقِنِي بِرَحْمَتِكَ شَرَّ مَا قَضَيْتَ .
فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يَقْضِي عَلَيْكَ . وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ .
وَلَا يَعْزُزُ مَنْ عَادَيْتَ . تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ
فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ . أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ .
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Allahumma hdiñi fiman hadaita
wa 'āfini fiman 'āfaita
wa tawallāni fiman tawallait
wa bārikli fima a'taita
wa qini syarra ma qadaita.
Fa innaka yaqdi wala yuqda 'alaika
wa innahu la yazillu man wala ita
wa la ya'izzu man 'ada ita
tabārakta rabbanā wa tā'ālaita
falakal-ḥamdu 'alā mā qada ita
astagfiruka wa atubū ilaika
wa ṣallallāhu 'alā Muhammadin-nabiyyil-umiyyi
wa 'alā ālihi wa ṣaḥbihi wa sallama

Artinya: Ya Allah, berilah aku petunjuk sebagai-mana orang yang telah Engkau beri petunjuk. Dan sehatkanlah aku sebagai-mana orang yang telah Engkau beri kesehatan. Dan tolonglah aku sebagai-mana orang yang telah Engkau beri pertolongan. Dan berikanlah aku keberkahan pada apa yang telah Engkau karuniakan. Dan jagalah aku dengan rahmat-Mu dari keburukan sesuatu yang telah Engkau pastikan. Sesungguhnya Engkau Maha Menentukan dan tidak ada yang me-

mentukan atas-Mu. Sesungguhnya tidak akan hina orang-orang yang telah Engkau beri kekuasaan, dan tidak akan mulia orang-orang yang telah Engkau musuhi. Mahasuci Engkau, Mahaluhurlah Engkau. Segala puji bagi-Mu atas yang telah Engkau pastikan. Aku mohon ampun dan kembali (tobat) kepada-Mu. Semoga Allah memberi selawat dan keselamatan atas Nabi Muhammad beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Terampil

Ayo Praktik Salat Wajib

Piawai artinya paham dan mahir melakukan sesuatu. Jadi, tidak hanya bisa melakukan tetapi juga harus mempunyai pengetahuan yang mendalam. Kali ini, kamu semua diminta mempraktikkan cara salat yang benar sesuai dengan cara salat Rasulullah yang telah kamu pelajari. Agar lebih mudah, ikuti langkah di bawah ini.

1. Bagilah kelas menjadi lima kelompok. Tiap-tiap kelompok akan mempraktikkan salah satu dari salat yang lima.
2. Tentukan salat yang akan dipraktikkan oleh tiap-tiap kelompok.
3. Tiap-tiap kelompok mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan salat tersebut, baik syarat, rukun, sunah, waktu, dan hal lainnya. Setelah paham, segeralah bersiap diri.
4. Setelah siap, praktikkan salat sesuai aturan yang ada mulai dari kelompok salat Zuhur. Kamu

diperbolehkan membuat skenario tertentu, misal: imam lupa bacaan salat dan tunjukkan bagaimana mengatasinya. Akan lebih bagus kalau tiap kelompok menunjuk salah satu anggota menjadi narator yang akan menjelaskan praktik yang dilakukan.

5. Saat ada kelompok yang maju, teman-teman yang lain mencatat hal-hal yang menarik, baik kesalahan atau praktik yang tidak diketahui untuk dibahas setelah praktik selesai.
6. Setelah tiap-tiap kelompok maju, diskusikan kegiatan praktik tersebut terkait dengan hal-hal yang menjadi catatan teman yang lain.
7. Tulis laporan praktik itu dan sertakan catatan diskusi. Kumpulkan laporan itu kepada Bapak atau Ibu Guru untuk diperiksa.



Hikmah Salat dalam Kehidupan

Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah swt. mengandung manfaat yang besar bagi manusia. Demikian juga di balik larangan Allah swt. terdapat hikmah dan manfaat yang besar bagi manusia. Kadang kita tidak mengetahui secara pasti hikmah dan manfaat di balik perintah dan larangan-Nya.

Ibadah salat yang merupakan salah satu perintah Allah swt. dapat mendatangkan manfaat bagi manusia, berupa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Hikmah atau manfaat salat berupa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar akan dirasakan oleh seseorang yang benar-benar menghayati dan mempraktikkan salat. Dalam salat seseorang berkomunikasi

secara langsung dengan Allah swt., zat Yang Mahasempurna. Dengan demikian, seseorang yang menunaikan salat dapat mengadukan permasalahan yang dihadapi kepada Allah swt. Komunikasi intensif dengan Allah swt. akan menyebabkan seseorang senantiasa tersambung hati dan jiwanya kepada Allah swt. Seseorang akan senantiasa dekat kepada Allah swt. dan tidak merasa sendirian dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salat menjadi jalan keluar dari berbagai persoalan yang dihadapi manusia.

Ketenangan, kedamaian, dan ketenteraman akan dirasakan oleh seseorang yang menjaga salatnya dengan baik. Seseorang yang senantiasa menjaga salatnya selalu merasa bahwa Allah swt. bersamanya. Selain itu, ia juga merasa bahwa Allah swt. akan senantiasa menolongnya dalam menghadapi masalah dan persoalan yang muncul dalam kehidupannya. Dengan demikian, orang yang menjaga salatnya tidak akan berputus asa dan terjerumus dalam kemaksiatan.

Ayo Amalkan

Salat yang baik adalah salat yang kita laksanakan sebagaimana contoh Rasulullah saw. Oleh karena itu, kita perlu membiasakan diri mengevaluasi ulang salat kita. Salah satu caranya adalah menggunakan tabel analisis di bawah ini. Isilah tabel ini dengan lengkap untuk salat wajib selama satu minggu. Lakukan analisis kesalahan atau kekurangan yang ada, serta rencana kita untuk membenahinya.

No.	Hari/Tanggal	Salat	Pelaksanaan	Pembenahan
1.	Kamis, 4 Februari 2010	Asar	Kurang konsentrasi karena lelah.	Mengatur kegiatan atau istirahat dahulu sebelum salat.

Rangkuman

1. Salat secara bahasa berarti doa. Adapun menurut istilah yaitu ibadah yang berupa gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbīratul iḥrām dan diakhiri dengan salam dengan syarat serta rukun tertentu.
2. Salat lima waktu hukumnya wajib bagi setiap muslim.
3. Syarat wajib salat adalah hal-hal yang menjadikan seseorang diwajibkan mengerjakan salat.
4. Syarat sah salat adalah hal-hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan salat agar salatnya menjadi sah.
5. Rukun salat adalah segala yang harus dilakukan dalam salat. Jika ada yang ditinggalkan, salatnya tidak sah.
6. Sunah salat apabila dilaksanakan lebih utama, tetapi jika ditinggalkan tidak sampai menjadikan salat itu batal.
7. Kaifiat salat adalah tata cara yang sudah ditentukan dalam melakukan salat, baik berupa susunan bacaan maupun gerakan.

Refleksi

Salat adalah kebutuhan kita. Mengapa demikian? Jawabnya mudah: kita makhluk lemah dan Allah Mahabesar, Mahaagung. Tidak akan berkurang kebesaran dan keagungan-Nya karena tidak kita sembah dan tidak akan bertambah sedikit pun keagungan itu andai semua makhluk menyembah-Nya.

Salat yang kita lakukan bukan untuk Allah karena Allah tidak butuh salat kita. Kita yang membutuhkan

salat itu untuk keselamatan dan ketenangan hidup kita di dunia ini dan di akhirat nanti. Kitalah yang seharusnya berusaha menjaga salat itu.

Untuk itu, mari kita jaga sebaik mungkin. Tidak hanya agar salat kita tidak ada yang terlewat, tetapi juga untuk menjaga kualitas salat kita. Ingat, standar salat adalah salat Rasulullah. Sebelum merasa salat kita telah baik, kita perlu berkaca pada salat Rasulullah saw.

Ulangan Harian

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

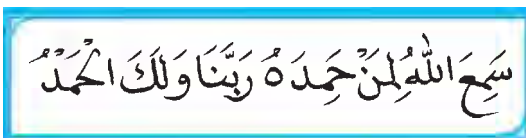
1. Salat memiliki makna secara bahasa dan istilah. Salat secara bahasa bermakna

a. kerja
b. doa
c. sumpah
d. janji

2. Salah satu bacaan dalam salat adalah doa iftitah yang dibaca setelah

a. takbīratul ihrām
b. rukuk
c. sujud
d. berniat

3.



Artinya

- a. segala puji bagi Allah semata
b. Allah Mahabesar
c. Allah memberi pahala kepada orang yang melaksanakan salat
d. Allah mendengar orang yang memujinya
4. Di antara dua sujud, Amri duduk dengan cara
- a. iqtisād
b. tawaruk
c. iftirasy
d. bersila

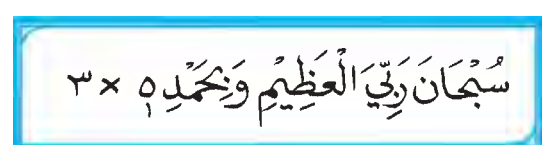
5. Membaca beberapa ayat Al-Qur'an setelah membaca Surah al-Fātiḥah [1] dalam salat hukumnya

a. wajib 'ain
b. sunah
c. wajib kifayah
d. mubah

6. Salat yang dilakukan oleh seseorang yang tidak tahu arti bacaan salat hukumnya

a. sah
b. batal
c. makruh
d. percuma

7.



Bacaan di atas adalah bacaan

- a. sujud
b. tahiyat awal
c. rukuk
d. niat salat
8. Oleh karena terburu-buru, Yuni lupa melakukan tahiyat awal. Sebagai gantinya, dia harus melaksanakan
- a. istigfar tiga kali
b. tasyahud awal setelah salam
c. salat satu kali lagi
d. sujud sahwi

9. Salah satu penyebab orang melakukan maksiat kepada Allah adalah faktor
 - a. takdir
 - b. keturunan
 - c. hawa nafsu yang tidak terkendali
 - d. keadaan
10. Melaksanakan salat dapat memberikan banyak manfaat antara lain
 - a. yakin dan tenang dalam menjalani kehidupan
 - b. menambah harta benda
 - c. mendapat penghormatan dari masyarakat
 - d. menambah beban hidup
11. Seorang muslim berdosa apabila meninggalkan salat sementara ia sudah
 - a. balig
 - b. berumur 15 tahun
 - c. berumur 10 tahun
 - d. berumur 9 tahun

12.

Ibadah yang berupa gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbīratul iḥrām serta diakhiri dengan salam.

Pernyataan di atas adalah pengertian dari

-
- a. doa iftitah
 - b. takbīratul iḥrām
 - c. doa qunut
 - d. salat
13. Hikmah dari ditentukannya waktu-waktu salat adalah melatih diri agar
 - a. giat bekerja
 - b. berdisiplin waktu
 - c. selalu menjaga kesehatan
 - d. selalu menginfakkan harta
 14. Suci dari hadas kecil dan hadas besar merupakan salah satu . . . salat.
 - a. syarat sah
 - b. wajib
 - c. rukun
 - d. sunah
 15. Terdapat beberapa hal yang dapat membatalkan salat. Salah satunya adalah
 - a. menguap
 - b. batuk
 - c. bersin
 - d. makan

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang salat?
2. Bagaimanakah cara melaksanakan salat dengan benar?
3. Sebutkan secara lengkap rukun salat!
4. Sebutkan lima macam sunah dalam salat!
5. Tuliskan ayat ke-103 Surah an-Nisā' [4] tentang perintah salat!
6. Jelaskan hikmah salat bagi kepentingan manusia!
7. Bagaimanakah bacaan doa iftitah yang kamu baca dalam salat? Tuliskan!
8. Tulislah salah satu bacaan sujud beserta artinya!
9. Yudi mencopot bajunya, menaikkan sarungnya hingga dada untuk menutup aurat dan mengerjakan salat. Sahkah salat Yudi? Kemukakan alasannya!
10. Bolehkah salat kita digantikan oleh orang lain?

C. Belajar dari masalah!

1. Ketika hendak mengerjakan salat Asar, Joko telah ditunggu kawan-kawannya untuk bermain bola. Akhirnya, Joko menunaikan salat Asar secara terburu-buru sehingga Surah al-Fātiḥah [1] tidak selesai dibaca. Rukuk, sujud, dan gerakan-gerakan salat lain dilakukan dengan cepat, tanpa ada kesan tumakninah.

Bagaimana pendapatmu tentang salat yang dilakukan Joko? Pernahkah kamu mengalami peristiwa seperti Joko? Andaikata kamu menjadi teman Joko, saran apa yang kamu berikan kepadanya?

2. Sudah sebulan ini Mursal tampak rajin melakukan salat. Setiap hari tidak satu waktu pun yang ia lewatkan. Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya' ia kerjakan semuanya. Tetapi sayang, Mursal masih sering terlambat sekolah, suka menunda mengerjakan PR, dan sering membuang waktu.

Menurutmu apakah sikap Mursal telah menunjukkan hikmah dari diwajibkannya salat? Jelaskan pendapatmu!



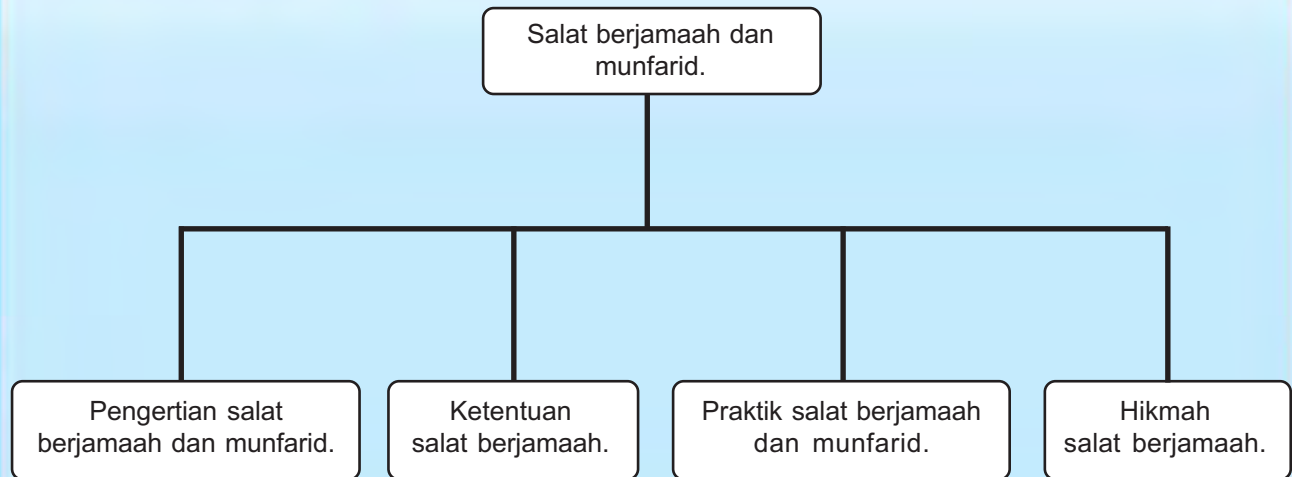
Sumber: Dokumen Penerbit

Perhatikan gambar di atas! Sekelompok semut sedang mengotong bangkai seekor belalang besar. Semut-semut itu mampu mengangkat benda yang jauh lebih besar dari tubuh mereka. Hal ini karena semut-semut itu melakukannya bersama-sama. Mereka tentu tidak akan bisa mengangkat benda itu, jika mereka tidak bekerja sama.

Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari makhluk Allah ini. Pekerjaan yang sulit dilakukan akan menjadi mudah sekaligus terlihat indah. Demikian pula halnya dalam melaksanakan ibadah salat. Menunaikan salat bersama-sama atau berjamaah jauh lebih baik daripada salat sendirian. Mengapa demikian? Mari kita cari jawabannya bersama.

Kata Kunci

Salat, berjamaah, munfarid, masbuk, muwāfiq, makmum, dan imam.



Pengertian Salat Berjamaah dan Munfarid

Salat merupakan ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Cara melaksanakan salat ada dua, yaitu berjamaah dan munfarid.

1. Salat Berjamaah

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Melaksanakan salat berjamaah hukumnya **sunah muakkad**, artinya sunah yang dikuatkan atau dianjurkan. Melaksanakan salat berjamaah lebih utama dibandingkan dengan salat sendirian (*munfarid*). Keutamaan melaksanakan salat berjamaah antara lain dijelaskan dalam hadis dari Ibnu Umar r.a. berikut ini.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ دَرَجَةً (رواه مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Umar: bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Salat berjamaah itu lebih utama daripada salat sendirian sebanyak 27 derajat." (H.R. Muslim)

Orang yang melaksanakan salat berjamaah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan akan memperoleh keutamaan 27 kali lipat dibandingkan orang yang salat sendirian. Salat berjamaah dapat dilaksanakan di rumah atau tempat lain. Melaksanakan salat berjamaah di masjid lebih utama dibandingkan di rumah. Abu Hurairah berkata seperti berikut.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى: الصَّلَاةَ فِي
الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَذَّنُ فِيهِ

Artinya: *Bahwa Rasulullah saw. mengajarkan kepada kita ketentuan-ketentuan untuk mendapatkan petunjuk, yaitu salat di masjid ketika sudah diserukan suatu azan.*

2. Salat Munfarid

Salat munfarid yaitu melaksanakan salat sendirian. Jadi, ketika kamu melaksanakan salat sendirian, salatmu disebut salat munfarid. Kita diperbolehkan menunaikan salat sendirian, tetapi salat berjamaah lebih utama dibanding salat munfarid.



Ketentuan Salat Berjamaah

1. Syarat Menjadi Imam

Dalam melaksanakan salat berjamaah paling sedikit harus ada dua orang atau lebih. Satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Imam dalam salat adalah seseorang yang diangkat untuk memimpin pelaksanaan salat berjamaah.

Syarat untuk menjadi seorang imam pada dasarnya sama dengan syarat-syarat yang berlaku untuk sahnya salat seseorang, kecuali kefasihan membaca Al-Qur'an. Para fukaha berbeda pendapat dalam mengutamakan antara orang yang lebih baik bacaan Al-Qur'annya dan yang lebih baik pemahaman fikihnya. Menurut Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hambal, diutamakan orang yang lebih baik bacaan Al-Qur'annya. Imam Syafi'i berpendapat bahwa orang yang lebih dalam pengetahuannya tentang fikih diutamakan menjadi imam salat.

Secara umum ketentuan untuk menjadi imam salat meliputi hal-hal berikut.

- Imam hendaklah orang yang lebih dalam ilmu agamanya.
- Imam hendaklah orang yang lebih fasih bacaan Al-Qur'an dan banyak hafalannya.
- Imam hendaklah orang yang memahami hukum-hukum salat.
- Imam hendaklah berdiri di depan makmum.
- Imam hendaklah orang yang berakhlak mulia sehingga tidak dibenci oleh makmum/kaumnya.
- Imam hendaklah memperhatikan saf makmum.
- Imam hendaklah berniat menjadi imam.

- h. Imam laki-laki boleh memimpin makmum laki-laki, makmum perempuan, atau makmum laki-laki dan perempuan. Imam perempuan hanya boleh memimpin makmum perempuan. Laki-laki tidak boleh makmum dengan imam perempuan. Rasulullah saw. bersabda yang artinya: *"Perempuan janganlah dijadikan imam, sedangkan makmumnya laki-laki."* (H.R. Ibnu Mājah)

2. Syarat Menjadi Makmum

Makmum dalam salat berjamaah adalah orang yang dipimpin oleh seorang imam dan menjadi pengikut di dalam salat atau orang yang ikut salat di belakang imam.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi makmum dalam salat berjamaah sebagai berikut.

- Makmum hendaklah berniat menjadi makmum.
- Makmum hendaklah mengetahui gerak-gerik imam.
- Makmum hendaklah mengikuti gerak-gerik imam.
- Makmum tidak mendahului imam dalam gerakan salat.
- Makmum hendaklah berada dalam satu tempat dengan imam.
- Tempat berdiri makmum tidak lebih maju ke depan daripada imam.
- Makmum hendaklah melaksanakan salat yang sama dengan imam.

3. Macam-Macam Makmum

Dalam salat berjamaah, makmum dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

- Makmum Muwāfiq**, yaitu makmum yang dapat mengikuti salatnya imam secara sempurna mulai dari rakaat pertama sampai akhir.
- Makmum Masbūq**, yaitu makmum yang tertinggal minimal satu rakaat bersama imam. Beberapa ketentuan tentang makmum masbūq sebagai berikut.
 - Jika makmum takbīratul iḥrām sewaktu imam belum rukuk, hendaklah makmum membaca Surah al-Fātiḥah [1] sedapat mungkin. Akan tetapi, jika belum selesai membaca Surah al-Fātiḥah [1] imam telah rukuk, makmum melakukan rukuk mengikuti imam.
 - Jika makmum mendapati imam sedang rukuk, hendaklah makmum takbīratul iḥrām kemudian melakukan rukuk mengikuti imam.
 - Makmum masbūq yang dapat melakukan rukuk bersama imam dengan sempurna, salatnya dihitung mendapat satu rakaat.
 - Jika makmum mendapati imam sedang sujud, makmum (setelah takbīratul iḥrām) langsung melakukan sujud mengikuti imam. Hal yang demikian belum dapat dihitung satu rakaat. Dengan demikian, setelah imam membaca salam, makmum masbūq berdiri lagi untuk menambah jumlah rakaatnya.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 7.1

Posisi makmum berada di belakang imam.

Dari Abdullah bin Qatadah dari ayahnya bercerita tentang seorang laki-laki yang terburu-buru untuk dapat segera ikut salat bersama Rasulullah. Rasulullah bersabda seperti berikut.

فَلَا تَفْعَلُوا إِذَا آتَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ فَمَا
أَذْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا (رواه الترمذی)

Artinya: Janganlah kamu melakukan itu, jika kamu mendatangi salat maka tenanglah, bagaimana keadaan iman ketika kamu dapat, hendaklah kamu ikuti, dan yang ketinggalan olehmu, hendaklah kamu sempurnakan. (H.R. Tirmizi)

Senarai

Halangan Salat Berjamaah

Salat berjamaah hukumnya sunah muakkad, tetapi seseorang diberi keringanan untuk tidak melaksanakan salat berjamaah jika terjadi halangan-halangan sebagai berikut.

1. Hujan deras, sehingga menghalangi perjalanan ke tempat berjamaah.
2. Angin topan atau udara terlalu dingin.
3. Sakit yang menyusahkan ke tempat salat berjamaah.
4. Lapar, sedangkan makanan telah dihidangkan.
5. Baru makan makanan yang baunya tidak sedap. Misal, jengkol atau bawang.
6. Menahan buang air.

Terampil 1

Dalam satu pekan, kamu mendapat libur satu hari. Apa yang kalian lakukan saat itu? Libur tidak berarti berhenti belajar, bukan? Liburan bisa dimanfaatkan sebagai laboratorium alam guna mempraktikkan materi pelajaran yang kalian peroleh dari bangku sekolah. Pada kegiatan ini kamu akan mengunjungi masjid besar di kotamu masing-masing atau bagi yang terlalu jauh cukup di masjid besar kecamatan. Datanglah dengan rombongan satu kelas sambil bersepeda bersama, tentu akan sangat menyenangkan.

Sebelumnya, mintalah kepada Bapak/Ibu Guru untuk mengirim surat pengantar kepada takmir masjid. Tujuannya agar takmir dapat menemuimu pada hari itu. Mohon supaya waktu pertemuannya sekitar salat Zuhur. Mengapa? *Pertama*, supaya kamu dapat salat berjamaah dengannya. *Kedua*, setelah jamaah Zuhur, beliau akan memberikan ceramah perihal keutamaan salat berjamaah.

Sewaktu beliau menyampaikan ceramah, catatlah pada secarik kertas. Begitu selesai, minta tanda tangannya. Serahkan hasil ringkasanmu tersebut kepada guru untuk diperiksa dan dinilai sebagai bukti kalau kamu telah mengikuti kegiatan.

4. Saf Salat Berjamaah

Saf dalam salat berjamaah artinya barisan salat makmum di belakang imam. Sebelum salat berjamaah dimulai, saf harus ditata agar rapi dan tertib. Saf yang baik adalah saf yang lurus, rapat, dan tertib. Kesempurnaan salat berjamaah ditandai dengan saf yang lurus, rapat, dan tertib. Oleh karena itu, sebelum salat berjamaah dimulai, imam disunahkan untuk memerintahkan para makmum agar meratakan saf serta menutupi barisan yang masih lowong. Hadis dari Anas, katanya:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْبَلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ قَبْلَ أَنْ يَكْبِرَ فَيَقُولُ :
تَرَاصُّوْا وَأَعْتَدِلُوْا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Bahwa Nabi Muhammad saw. menghadap kepada kami sebelum takbir dan bersabda: "Rapatkan barisanmu dan ratakan. (H.R. Bukhārī dan Muslim)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَوُّوْا
صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Anas bin Malik, Nabi saw. bersabda: "Ratakanlah safmu, sebab sesungguhnya meratakan saf itu termasuk kesempurnaan salat." (H.R. Bukhārī)

Ketentuan pengaturan saf salat berjamaah sebagai berikut.

- Jika makmum hanya seorang diri, ia berdiri di sebelah kanan imam agak ke belakang.
- Jika makmum terdiri atas dua orang laki-laki, ia berdiri di belakang imam, yang satu berdiri di sebelah kanan dan yang satunya berdiri di sebelah kiri.
- Jika makmum terdiri atas laki-laki dan perempuan, saf perempuan berada di belakang saf laki-laki agak jauh jaraknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi tempat jika ada jamaah laki-laki yang datang terlambat.
- Jika makmum terdiri atas laki-laki, perempuan, dan anak-anak, saf diatur sebagai berikut.
 - saf paling depan untuk laki-laki dewasa,
 - saf di belakangnya untuk anak-anak laki-laki,
 - saf di belakangnya untuk anak-anak perempuan, dan
 - saf paling belakang untuk perempuan dewasa.

Diriwayatkan dalam sebuah hadis, yang artinya, "Bahwa Rasulullah saw. menempatkan kaum lelaki di depan anak-anak, sedang kaum wanita di belakang anak-anak itu." (H.R. Ahmad dan Abū Dāud)



Sumber: Ensiklopedi Islam untuk Pelajar

▲ **Gambar 7.2**

Salah satu contoh pengaturan saf.

Bacaan Lirih (*Sirran*) dan Nyaring (*Jahran*)

Dalam salat berjamaah, sering kita mengetahui ada bacaan-bacaan salat yang dibaca dengan suara lirih (*sirran*), ada juga yang dibaca dengan suara nyaring (*jahran*).

Bacaan *sirran* artinya bacaan salat yang dibaca dengan suara lirih. Pada waktu membaca bacaan *sirran*, bibir bergerak tidak mengeluarkan suara, sehingga tidak terdengar oleh orang lain atau jamaahnya.

Bacaan *jahran* artinya bacaan salat yang dibaca dengan suara nyaring atau keras. Pada waktu membaca bacaan *jahran* suara dinyaringkan atau dikeraskan, sehingga terdengar oleh dirinya sendiri maupun orang lain atau jamaahnya.

Bacaan salat yang harus dibaca dengan suara lirih (*sirran*) sebagai berikut.

1. semua bacaan dalam salat Zuhur,
2. semua bacaan dalam salat Asar,

3. bacaan rakaat ketiga dalam salat Magrib, serta
4. bacaan rakaat ketiga dan keempat dalam salat Isya.

Bacaan salat yang harus dibaca dengan suara nyaring (*jahran*) antara lain:

1. bacaan takbīratul iḥrām dan takbir intiqal;
2. bacaan Surah al-Fātiḥah [1] dan surah pilihan pada salat Subuh;
3. bacaan Surah al-Fātiḥah [1] dan surah pilihan pada rakaat pertama dan kedua salat Magrib dan Isya;
4. bacaan Surah al-Fātiḥah [1] dan surah pilihan pada salat Jumat, idain, tarawih, dan witir; serta
5. bacaan *āmīn* setelah imam selesai membaca Surah al-Fātiḥah [1].

Dalam salat berjamaah, antara imam dan makmum tidak boleh ada pembatas yang menghalangi makmum mengetahui gerak dan mendengar bacaan imam. Seseorang dijadikan imam untuk diikuti oleh makmum dalam segala gerak perbuatannya. Selain itu, imam disunahkan untuk meringankan atau tidak terlalu berpanjangan dalam melaksanakan salat. Pada rakaat pertama, disyariatkan agar imam memperpanjang bacaannya guna memberi kesempatan bagi jamaah yang datang terlambat untuk mendapatkan rakaat pertama.

Dalam salat berjamaah, jika imam selesai membaca Surah al-Fātiḥah [1] dengan nyaring dalam salat Magrib, Isya, dan Subuh, makmum membaca "āmīn" dengan suara keras. Semua bacaan salat dibaca pelan oleh makmum, kecuali bacaan amin.

Selain itu, jika imam salah dalam salatnya, makmum dapat mengingatkan imam. Makmum laki-laki mengingatkan dengan mengucapkan *subḥānallāh*, sedangkan makmum perempuan dengan menepukkan tangan. Jika imam batal dalam salatnya, makmum yang berdiri di belakang imam maju selangkah untuk menggantikannya.



Praktik Salat Berjamaah dan Munfarid

Salat dapat dilakukan dengan cara munfarid atau berjamaah. Salat munfarid dan berjamaah mempunyai ketentuan yang berbeda. Tentunya kamu telah memahami ketentuan tentang salat munfarid dan salat berjamaah. Untuk menguji pemahamanmu, lakukan kegiatan berikut.

Praktik Salat Berjamaah dan Munfarid

Pada kegiatan praktikum ini kelas dibagi menjadi dua kelompok. Tiap-tiap kelompok mempraktikkan salat berjamaah, dilanjutkan praktik makmum masbuk. Sebelum mempraktikkan salat berjamaah, tiap-tiap siswa mempraktikkan salat munfarid. Setelah itu siswa melakukan praktik salat berjamaah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Kelompok 1

1. Menyiapkan tempat untuk praktik salat berjamaah.
2. Pilihlah salah satu temanmu untuk menjadi imam berdasarkan kriteria atau syarat menjadi imam.
3. Siswa yang lain menjadi makmum dengan memenuhi kriteria atau syarat sah menjadi makmum.
4. Pilihlah salah satu temanmu untuk mengumandangkan iqāmah.
5. Mulailah melaksanakan praktik salat berjamaah. Teman yang berdiri di barisan paling depan bertindak sebagai imam. Barisan di belakang imam bertindak sebagai makmum.
6. Ikuti tata cara menjadi imam dan makmum dengan benar.
 - a. Bagaimana tindakan makmum jika imam salah atau lupa dalam membaca ayat Al-Qur'an?
 - b. Bagaimana tindakan makmum jika imam salah atau lupa dalam rakaat salat?

7. Praktekkan salat Isya berjamaah dari rakaat pertama sampai terakhir.
8. Setelah praktik salat Isya berjamaah selesai, lanjutkan dengan praktik makmum masbūk.
9. Pilihlah tiga atau empat orang temanmu menjadi makmum masbuk.
10. Siswa yang bertugas menjadi makmum masbuk, mempraktikkan jika:
 - a. mendapati imam belum rukuk,
 - b. mendapati imam sedang rukuk, dan
 - c. mendapati imam sedang sujud.

Kelompok 2

Mengamati praktik salat berjamaah yang dilakukan kelompok 1. Sambil mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan kelompok 1, baik oleh imam atau makmum, kemudian memberikan solusinya. Catatan dari kelompok 2 akan menjadi masukan bagi kelompok 1 untuk memperbaiki pada kegiatan praktik yang akan datang. Lakukan kegiatan ini secara bergantian. Jika masih ada waktu, lakukan praktik salat berjamaah untuk kelompok siswa perempuan. Siswa yang menjadi imam dan makmum adalah siswa perempuan.

Setelah praktik selesai dilaksanakan, tuliskan perbedaan yang kamu rasakan ketika melaksanakan salat berjamaah dan sendirian. Tuliskan dalam selembar kertas dan serahkan kepada Bapak atau Ibu Gurumu untuk dinilai.



Hikmah Salat Berjamaah

Selain menghubungkan pribadi kepada Allah, salat berjamaah juga memiliki fungsi dalam hubungan kemanusiaan. Hubungan ini ditunjukkan dengan simbol-simbol yang terdapat di dalamnya. Mulai dari keberadaan imam, makmum, dan barisan (saf).

Dalam salat berjamaah, imam diibaratkan sebagai pimpinan (panutan) yang harus diikuti. Saat imam rukuk, makmum juga harus ikut rukuk, demikian seterusnya. Proses ikutnya makmum kepada imam tidak dilakukan secara buta. Artinya, jika imam membuat kesalahan dalam bacaan, gerakan atau rukun salat yang lain, makmum tidak boleh membiarkan, tetapi harus mengingatkannya. Begitu juga jika sewaktu-waktu imam batal, tiba-tiba sakit atau mengalami kejadian luar biasa seperti lupa ingatan, makmum di belakangnya harus cekatan untuk maju mengganti posisi imam.

Di sini, makna salat berjamaah menunjukkan fungsi sebuah organisasi. Dalam berorganisasi terdapat serangkaian peraturan yang harus ditaati oleh para anggotanya. Ketika salat dimulai, seluruh jamaah diharuskan menyatukan diri dengan cara menyamakan niat salat berjamaah.

Kesamaan niat ini menggambarkan bahwa sebuah organisasi selalu mempunyai pimpinan yang diharapkan mampu menye- iringkan langkah menuju cita-cita bersama. Pemimpin (imam) dalam organisasi yang besar seperti negara disebut presiden, sedangkan rakyat adalah makmumnya. Selain itu, dari praktik salat berjamaah dapat diambil sebuah pelajaran bahwa perilaku pemimpin harus lurus. Jika ia melenceng dari tujuan dan cita-cita bersama, rakyat sebagai makmum harus mengingatkannya bahkan hingga meng- ganti jika dipandang menyimpang dari undang-undang yang ada.

Sesekali, coba kamu amati keadaan para makmum saat salat berjamaah berlangsung. Tidak ada aturan bahwa seorang makmum yang kaya harus menyendiri dan mengambil tempat duduk yang berbeda dari orang miskin. Kedudukan mereka tidak berbeda. Tempat berkumpulnya sama yaitu masjid. Semua orang berhak untuk duduk pada saf paling depan jika datang terlebih dahulu. Di sinilah salat berjamaah mengajarkan tentang persaudaraan dan persamaan hak. Orang Arab atau non-Arab, suku Badui atau Jawa, Madura, Bugis, dan lainnya semua setara dalam pandangan Allah. Hal yang menjadikan berbeda hanya- lah kadar ketakwaan kepada Allah.

Terakhir, saat salat jamaah berlangsung saf atau barisan tempat makmum berdiri harus lurus tidak boleh berbengkok-bengkok. Sebagaimana dikisahkan oleh Ibnu Mas'ud, sahabat Nabi saw., suatu ketika saat hendak salat berjamaah, Nabi menyentuh setiap bahu kami sambil bersabda: *"Luruskan safmu, jangan bengkok- bengkok. Saf yang bengkok akan menyebabkan hatimu terpecah- pecah."* (H.R. Muslim)

Ditekankan juga oleh beliau bahwa saf harus rapat sehingga bahu saling menempel, seolah-olah jika sebilah pedang dijatuhkan antara dua makmum, tidak akan jatuh. Kenyataan tersebut ternyata tidak hanya berkaitan dengan kerapian salat, tetapi juga berhubungan dengan keadaan hati umat Islam. Hatilah yang menentukan rasa per- satuan dan kesatuan. Rapinya barisan dalam berjamaah menjadi cermin disiplin dalam kehidupan dan pergaulan.

Tidak heran jika suatu ketika saat Rasulullah melihat seorang sahabat salat seorang diri, beliau memerintahkan untuk mengulangi salatnya secara berjamaah. Bahkan di tengah perang sekalipun, salat berjamaah tetap dianjurkan.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 7.3**

Salah satu hal yang sangat menonjol dalam salat berjamaah adalah nuansa kebersamaan dan kesetaraan.

Senarai

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari salat berjamaah sebagai berikut.

1. Menambah syiar Islam.
2. Mempererat tali persaudaraan dan per-
sahabatan antarsesama muslim.
3. Menghilangkan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.
4. Menumbuhkan sikap saling menolong dan kasih sayang antarsesama muslim.

Ayo Amalkan

Amalkan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Melaksanakan salat berjamaah untuk meraih keutamaannya.
2. Berusaha menunaikan salat berjamaah di masjid.
3. Melaksanakan ketentuan salat berjamaah.
4. Mengisi saf yang paling depan terlebih dahulu.
5. Merapatkan saf dalam salat berjamaah.
6. Meluruskan saf dalam salat berjamaah.

Rangkuman

1. Terdapat dua cara melaksanakan salat, yaitu munfarid dan berjamaah.
2. Melaksanakan salat secara munfarid yaitu melaksanakan salat sendirian.
3. Melaksanakan salat secara berjamaah yaitu melaksanakan salat secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.
4. Hukum melaksanakan salat berjamaah adalah sunah muakkad.
5. Seseorang yang melaksanakan salat berjamaah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan akan memperoleh keutamaan 27 kali lipat dibandingkan orang yang salat sendirian.
6. Dalam salat berjamaah terdapat imam dan makmum.
7. Imam dalam salat yaitu seseorang yang diangkat untuk memimpin pelaksanaan salat berjamaah.
8. Makmum dalam salat berjamaah adalah orang yang dipimpin oleh seorang imam dan menjadi pengikut di dalam salat atau orang yang ikut bersembahyang di belakang imam.
9. Makmum dalam salat berjamaah dibedakan menjadi dua, yaitu makmum muwāfik dan makmum masbūk.
10. Makmum muwāfik yaitu makmum yang dapat mengikuti salatnya imam secara sempurna mulai dari rakaat pertama sampai akhir.
11. Makmum masbūk yaitu makmum yang tertinggal minimal satu rakaat bersama imam.
12. Saf dalam salat berjamaah yaitu barisan salat makmum di belakang imam.
13. Saf yang baik adalah saf yang lurus, rapat, dan tertib.

Refleksi

Sering kita menyaksikan seorang imam hanya diikuti oleh beberapa makmum dalam salat berjamaah di masjid atau musala. Mungkin umat Islam belum menyadari pahala yang terdapat dalam salat berjamaah. Salat berjamaah lebih utama dibanding salat sendirian. Selain itu, dalam salat berjamaah terdapat nilai-nilai sosial yang tinggi.

Melalui salat berjamaah kita dapat belajar menjadi pemimpin (imam) dan rakyat (makmum). Salat berjamaah mengajarkan bahwa di hadapan Allah swt. kita memiliki kedudukan yang sama. Oleh karena itu, mari kita berusaha untuk melaksanakan salat secara berjamaah.

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Keutamaan salat berjamaah adalah ... derajat dibandingkan salat sendirian.
 - a. 15
 - b. 17
 - c. 25
 - d. 27

2.

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم)

Hadis di atas menjelaskan bahwa salat berjamaah

- a. adalah salat bersama-sama
 - b. harus ada imam dan makmum
 - c. dilaksanakan di masjid
 - d. lebih utama dari salat sendirian
3.

سَوَوْا صُفُوفَكُمْ فَإِنْ تَسَوَّيَا الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ
- Hadis di atas berisi
- a. salat segera dimulai
 - b. perintah merapikan saf
 - c. menyiapkan diri
 - d. pergi ke masjid
4. Salah satu syarat seseorang dipilih menjadi imam di antaranya adalah paling
 - a. dihormati
 - b. tua di antara yang ada
 - c. fasih bacaan Al-Qur'annya
 - d. pandai di antara yang ada
 5. Jika imam salah dalam menunaikan salat, makmum perempuan mengingatkan dengan cara
 - a. mengingatkan dengan suara
 - b. mengucapkan "salah"
 - c. mengucapkan "subhanallah"
 - d. menepukkan tangan
 6. Surah al-Fātiḥah [1] dan surah pilihan di-baca jahran dari rakaat pertama sampai rakaat terakhir pada saat salat
 - a. Asar
 - b. Magrib
 - c. Isya'
 - d. Subuh

7. Dalam salat Jumat, imam membaca Surah al-Fātiḥah [1] dengan suara
 - a. pelan
 - b. cepat
 - c. lirih
 - d. nyaring
8. Makmum yang tidak dapat salat bersama imam dengan sempurna disebut makmum
 - a. muwāfiq
 - b. masbūq
 - c. munafik
 - d. mauzūk
9. Salah satu hikmah salat berjamaah adalah
 - a. mempererat tali persaudaraan dan persahabatan antarsesama muslim
 - b. menumbuhkan semangat kerja
 - c. memecah belah antargolongan dalam masyarakat
 - d. mengganggu hak-hak pribadi dalam kehidupan
10. Posisi berdiri bagi jamaah laki-laki seorang diri adalah
 - a. belakang imam
 - b. sebelah kanan imam agak ke belakang
 - c. sebelah kiri imam agak ke belakang
 - d. sejajar dengan imam
11. Sewaktu dalam keadaan rukuk salat berjamaah, seseorang yang berada pada saf kedua hingga seterusnya harus rela menempatkan kepalanya sejajar dengan pantat orang yang ada di depannya. Siapa pun yang datang belakangan harus mau diperlakukan seperti itu. Kenyataan ini menunjukkan fungsi salat berjamaah sebagai perwujudan cita rasa
 - a. keadilan
 - b. tanggung jawab
 - c. persaudaraan
 - d. kebersamaan
12. Farhan melaksanakan salat Magrib berjamaah dengan Abid. Farhan bertindak sebagai imam dan Abid menjadi makmum. Posisi Abid berdiri
 - a. di sebelah kanan imam agak ke belakang
 - b. di sebelah kiri imam agak ke belakang
 - c. tepat di belakang imam
 - d. di sebelah kanan dan lurus dengan imam

13. Barisan salat di belakang imam dalam salat berjamaah disebut
 - a. makam
 - b. imam
 - c. makmum
 - d. saf
14. Irfan sedang melaksanakan salat Zuhur berjamaah dengan Ahmad. Ketika Ahmad sebagai imam melakukan kesalahan, Irfan mengingatkannya dengan cara
 - a. membaca takbir
 - b. membaca tahmid
 - c. menepukkan tangan
 - d. mengucap tasbih
15. Hukum melaksanakan salat berjamaah adalah sunah muakkad yang artinya
 - a. sunah yang tidak dikuatkan
 - b. sunah yang dikuatkan atau dianjurkan
 - c. sunah yang harus dilaksanakan masing-masing mukalaf
 - d. sunah yang tidak harus dilaksanakan

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Jelaskan pengertian salat berjamaah!
2. Apa yang kamu ketahui tentang makmum dalam salat?
3. Sebutkan empat syarat menjadi imam!
4. Apa perbedaan antara makmum masbūq dan muwāfiq?
5. Jelaskan ketentuan tentang makmum masbūq!
6. Jelaskan pengaturan saf jika makmum terdiri atas laki-laki dan perempuan!
7. Suatu saat kamu dan teman sebangkumu hendak menjalankan salat berjamaah. Menurut pendapatmu, siapa yang lebih pantas menjadi imam? Mengapa demikian?
8. Ketika Rahma masuk, salat berjamaah di musala telah dimulai. Pada saf perempuan-

an, telah berdiri tiga orang di tengah-tengah saf. Tempat kosong yang dapat diisinya adalah sebelah kanan dan kiri tiga perempuan tersebut. Di sebelah mana seharusnya Rahma mengambil tempat? Mengapa?

9. Saf yang baik dapat mendatangkan nilai tambah bagi ibadah salat karena menjadi cermin kedisiplinan dalam kehidupan dan pergaulan. Jelaskan ciri-ciri saf yang baik!

10. Fungsi salat berjamaah dalam kehidupan ini salah satunya disimbolkan dengan ucapan salam. Seorang jamaah memberi dan menerima ucapan salam dari jamaah di sekelilingnya.

Bagaimana kamu memaknainya?

C. Belajar dari masalah!

1. Masjid An-Nur dan rumah Ramli hanya dipisahkan oleh jalan raya. Pada saat salat Jumat, masjid itu sangat ramai. Oleh karena menghindari berdesak-desakan, Ramli salat di teras rumahnya, mengikuti komando imam di masjid.

Bagaimana pendapatmu mengenai salat Ramli? Jelaskan pendapatmu!

2. Suatu saat kamu sedang salat berjamaah di sebuah masjid besar. Oleh karena banyak jamaah hadir, posisimu di pojok paling belakang. Saat itu listrik mati hingga tidak terdengar komando imam. Sebagai makmum, kamu berkewajiban mengikuti imam. Akan tetapi, kamu tidak melihat dia. Mendengarnya saja pun tidak.

Bagaimana cara yang kamu tempuh agar tidak mendahului gerakan imam? Jelaskan!



Sumber: Ensiklopedi Islam untuk Pelajar

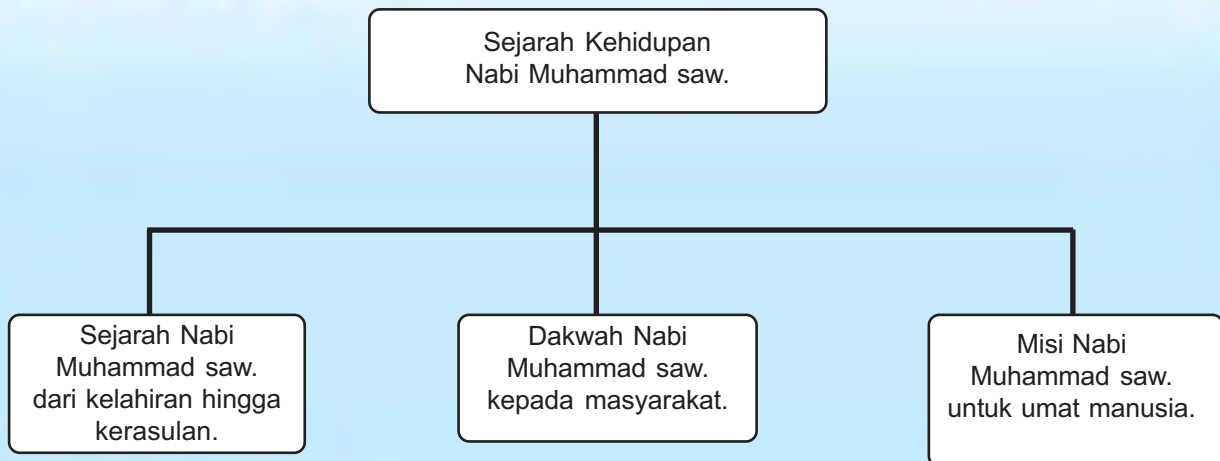
Gambar di atas menceritakan tentang pasukan bergajah yang hendak menghancurkan Kakbah. Batalion tentara bergajah kemudian berhenti di gerbang Kota Mekah. Abrahah, sang panglima duduk di atas gajah yang paling besar. Sementara itu, penduduk Mekah dicekam rasa takut yang mendalam. Dalam benak mereka, terpikir kehancuran Kakbah dan Kota Mekah. Di akhir cerita, serangan yang dilakukan Abrahah dan pasukannya ternyata gagal. Mereka bahkan harus mati karena menderita penyakit setelah dihujani batu dari sekumpulan burung.

Peristiwa di atas menandai masa kelahiran Nabi Muhammad saw. Beliau seorang nabi yang sejak bayi hingga wafatnya telah mendapat perlindungan dari Allah (*ma'sum*) dari cela. Beliau utusan Allah yang setiap langkahnya menjadi panutan kita dalam menjalani hidup sehari-hari. Bagaimana sejarah kehidupan Muhammad dari lahir hingga diangkat menjadi rasul?

Kata Kunci

Jahiliyah, rasul, tahun gajah, Kakbah, dan Mekah.

Peta Konsep



Gambaran Umum Masyarakat Mekah

Nama Kota Mekah tentu tidak asing lagi di telinga kita. Di kota ini Nabi Muhammad saw. dilahirkan dan dakwah Islam mulai dijalankan. Secara geografis, Mekah terletak kira-kira 330 meter di atas permukaan laut, 39°28' Bujur Timur dan 21°27' Lintang Utara. Kota ini terletak di lembah yang kering dikelilingi bukit-bukit karang yang tandus. (Ensiklopedi Islam 3. 1994: halaman 220). Dalam Al-Qur'an, kota ini disebut juga sebagai Bakkah (Q.S. Ali 'Imrān [3]: 96).

Sebagai gambaran, saat ini Kota Mekah terletak di bagian barat Kerajaan Arab Saudi di tanah Hijaz. Kota ini dikelilingi oleh gunung-gunung, terutama di sekitar Kakbah. Dataran rendah di sekitar Mekah adalah Bathā, di sebelah timur Masjidil Haram disebut perkampungan Ma'lā, sedangkan barat daya masjid adalah Misfalah.

Terdapat tiga pintu masuk utama ke Kota Mekah, yaitu Ma'lā (disebut juga Hujūn, bukit tempat kuburan para sahabat dan syuhada), Misfalah, serta Subaikhah. Nabi Muhammad saw. adalah warga Ma'lā karena beliau lahir dan menetap di sana sampai hijrah ke Madinah. Bahkan, ketika pembebasan Mekah, beliau dan para pengikutnya masuk ke Mekah dari arah Ma'lā.

Dalam sejarah Islam, Kota Mekah telah dikenal sejak zaman Nabi Ibrahim a.s. dan putranya, Nabi Ismail a.s. (Q.S. al-Baqarah [2]: 124–129). Menurut para mufasir, penduduk Mekah merupakan keturunan Nabi Ismail a.s. Setelah beranjak dari masa remajanya, Ismail menikah dengan seorang putri dari kabilah Jurhum dan dikaruniai dua belas orang anak. Dari mereka ini kemudian lahir suku Quraisy.



Sumber: Ensiklopedi Islam untuk Pelajar

▲ Gambar 8.1

Situasi Kakbah dan sekitarnya sebelum Islam.

Quraisy Suku Pedagang

Suku Quraisy adalah sebuah klan Arab yang sangat berpengaruh pada masa sebelum dan sesudah Islam datang. Secara bahasa, Quraisy berarti anjing laut. Seekor hewan laut yang memiliki gigi tajam, tubuh kuat, dan gerakan yang lincah. Suku Quraisy dikenal secara turun-temurun sebagai pengurus Baitullah (Kakbah). Peranan ini membuat suku Quraisy terkenal dan dihormati oleh kabilah-kabilah lain di seluruh Jazirah Arab.

Suku Quraisy merupakan keturunan langsung dari Fihri. Fihri adalah keturunan Nabi Ismail a.s. Fihri kemudian menurunkan sepuluh keluarga, yaitu: (1) Bani Hasyim, (2) Bani Umayyah, (3) Bani Naufal, (4) Bani Abdul Dar, (5) Bani Asad, (6) Bani Taym, (7) Bani Zuhrah, (8) Bani Adiy, (9) Bani Jumah, dan (10) Bani Sahm. Keluarga-keluarga

ini kemudian berkembang menjadi kabilah-kabilah yang menghuni dan meramaikan Kota Mekah.

Suku Quraisy memiliki kebiasaan berdagang. Perdagangan itu dilakukan dengan perjalanan darat yang jauh dengan kendaraan unta dan kuda. Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa orang-orang Quraisy biasa bepergian pada musim dingin (ke negeri Yaman) dan musim panas (ke negeri Syam). (Q.S. Quraisy [106]: 1-4)

Mereka bekerja sebagai distributor (pemasar) barang-barang yang diperlukan orang di kawasan Laut Tengah di bagian utara (Syam-Palestina) dan selatan (Yaman). Pergaulan mereka dengan bangsa-bangsa lain seperti Romawi dan Persia, memberikan pengalaman serta pengetahuan berharga yang tidak dimiliki suku-suku lain.

Sumber: *Ensiklopedi Islam* 3. 1994: halaman 78

Menjelang kedatangan Islam, semua penduduk Mekah mengaku sebagai keturunan Quraisy. Mereka terbagi-bagi dalam beberapa kabilah. Kabilah yang paling terkenal dan berpengaruh adalah Bani Hasyim dan Bani Umayyah. Hasyim ayah Abdul Muttalib dan kakek buyut Nabi Muhammad saw. Adapun Umayyah kakek dari Abu Sufyan bin Harb (pemimpin Quraisy dan ayah Muawiyah). (*Ensiklopedi Islam* 3. 1994: halaman 220)

Sebelum Islam datang, di Mekah belum ada bentuk kerajaan atau negara. Akan tetapi, sudah ada semacam peraturan yang mengatur pembagian tugas dalam hal penanganan masalah ibadah dan sosial kemasyarakatan. Sebagai contoh, ketika itu sudah ada pengaturan petugas pemegang kunci Kakbah, pengawas sumur zamzam, penyedia makanan bagi para tamu, pemimpin rapat antarsuku, pengatur panji perang, serta pemimpin pasukan jika terjadi perang.

Mata pencaharian masyarakat Mekah sebelum Islam adalah berdagang. Dengan perdagangan, kehidupan ekonomi mereka maju. Dengan bepergian ke tempat-tempat yang jauh itu, mereka dapat mengenal kebudayaan-kebudayaan bangsa lain. Beberapa sumber menggambarkan bahwa salah satu daya tarik Mekah bagi para kafilah dagang yang mengadakan perjalanan jauh adalah sumur zamzam. Sumur itu sudah ada sejak Siti Hajar (istri Nabi Ibrahim a.s.) mencari air di antara bukit Safa dan Marwa.

Terampil 1

Kebiasaan masyarakat Quraisy jahiliyah sebelum Islam datang telah dapat kamu temukan. Apakah kebiasaan jahiliyah itu telah hilang setelah Islam datang? Apakah pada abad modern ini kebiasaan yang bersifat jahiliyah sudah tidak ada sama sekali? Untuk mendapatkan jawabannya, kamu perlu mengadakan penelitian. Coba lakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. **Tujuan Penelitian** : Menemukan dan mengidentifikasi kebiasaan jahiliyah modern.
2. **Sumber Data** :
 - a. Tingkah laku masyarakat.
 - b. Buku-buku bacaan.
 - c. Pendapat para tokoh.
3. **Langkah-Langkah Penelitian**:
 - a. **Pengelompokan**
Coba kamu membuat pengelompokan antara adat masyarakat Mekah pra-Islam yang jahiliyah dan yang tidak jahiliyah jika dikaitkan dengan masa sekarang.

Jahiliyah	Abad Modern

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dapat kamu lakukan dengan pengamatan dari televisi, radio, internet, maupun masyarakat sekitar. Kumpulkan data yang memang betul-betul dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Pembahasan

Telaahlah data yang telah kamu peroleh kemudian kamu tuliskan komentar-komentarmu. Untuk langkah ini, kamu dapat bekerja sama dengan teman-temanmu.

d. Membuat Kesimpulan

Setelah data terkumpul dan pembahasan telah kamu lakukan, buatlah kesimpulan. Kesimpulan harus dapat menjawab pertanyaan pada awal penelitian.



Sejarah Nabi Muhammad saw. dari Kelahiran hingga Kerasulan

1. Kelahiran Muhammad

Nabi Muhammad dilahirkan dari kalangan keluarga bangsawan suku Quraisy, yaitu anggota Bani Hasyim. Bani Hasyim termasuk dalam sepuluh pemegang jabatan tertinggi dalam masyarakat Mekah. Jabatan ini adalah *siqayah*, yaitu pengurus mata air zamzam untuk dipergunakan oleh para peziarah.

Silsilah keturunan Nabi Muhammad jika ditelusuri akan sampai kepada Nabi Ismail. Ayahnya bernama Abdullah putra Abdul Muṭṭalib, seorang pemuka suku Quraisy yang memiliki pengaruh besar. Pengaruh tersebut bukan karena jabatannya, melainkan karena kepribadiannya. Ibunya bernama Aminah binti Wahhab bin Abdul Manaf.

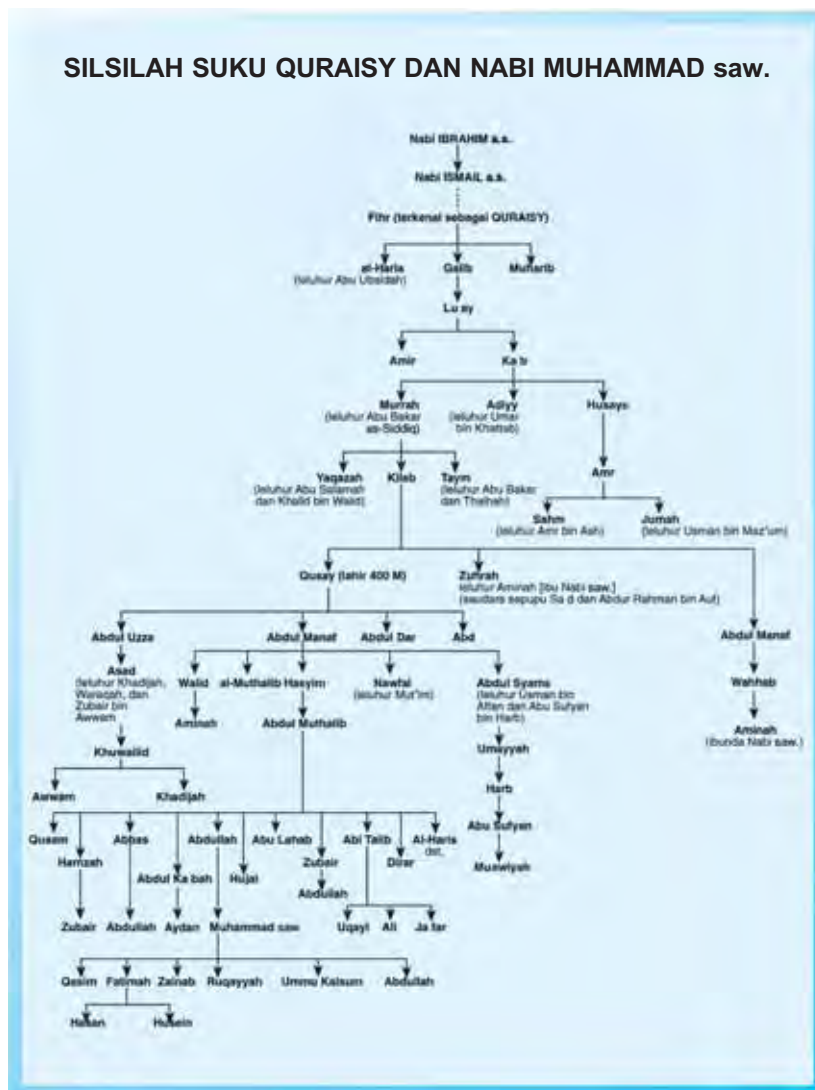
Tahun kelahiran Nabi Muhammad dikenal dengan nama Tahun Gajah. Dinamakan demikian karena pada tahun itu terjadi suatu peristiwa besar, yaitu datangnyanya pasukan gajah menyerbu Mekah dengan tujuan menghancurkan Kakbah. Pasukan gajah tersebut dipimpin oleh Abrahah, gubernur Kerajaan Habsyi di

Yaman. Abrahah ingin mengambil alih peranan Kota Mekah dengan Kakbah sebagai pusat perekonomian dan peribadatan bangsa Arab.

Beberapa bulan setelah serbuan tentara gajah tersebut, Aminah melahirkan seorang anak laki-laki. Ia lahir pada malam menjelang dini hari, Senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun gajah yang bertepatan dengan 20 April 570 M. Nabi Muhammad dilahirkan sebagai anak yatim karena ayahnya telah meninggal tujuh bulan sebelum kelahirannya. Waktu itu Abdullah mengikuti rombongan kafilah ke negeri Syam (Suriah) untuk berdagang. Dalam perjalanan pulang, ia jatuh sakit dan akhirnya meninggal dunia di Yasrib (Madinah).

Setelah mendengar kabar kelahiran cucunya, Abdul Muttalib mendatangi rumah Aminah. Selanjutnya, membawa cucunya tersebut ke Kakbah dan tawaf mengelilingi Kakbah sambil menggendong bayi itu. Bayi tersebut diberi nama Muhammad yang artinya orang terpuji. Nama tersebut terdengar aneh bagi orang-orang Quraisy ketika itu. Dengan nama tersebut, Abdul Muttalib berharap seluruh dunia akan memujinya.

SILSILAH SUKU QURAIY DAN NABI MUHAMMAD saw.



Sumber: Ensiklopedi Islam untuk Pelajar

2. Masa Pengasuhan

Kebiasaan orang-orang Arab, bayi yang baru lahir tidak diasuh dan disusui oleh ibunya sendiri. Bayi itu diasuh oleh wanita dari desa supaya mendapat udara yang segar dan bersih. Selain itu, agar bayi itu kelak dapat berbicara menggunakan bahasa Arab yang fasih.

Ketika Muhammad lahir, para wanita dari Desa Sa'ad datang ke Mekah untuk mencari keluarga yang akan menyusukan bayinya. Desa Sa'ad terletak di dekat Kota Taif, suatu daerah pegunungan yang sangat baik udaranya. Di antara para wanita yang datang ke Mekah tersebut terdapat seorang wanita bernama Halimah binti Abi Dua'ib as-Sa'diyah. Ketika wanita-wanita lain telah mendapatkan bayi untuk disusui, ia masih berkeliling-keliling. Ia sebenarnya telah datang ke rumah Aminah, tetapi masih ragu karena Muhammad seorang yatim. Oleh karena ketertarikannya melihat Muhammad, ia memutuskan untuk kembali ke rumah Aminah dan mengasuhnya.

Kehadiran Muhammad di tengah-tengah keluarga Halimah membawa berkah. Kehidupan keluarga tersebut semakin bahagia. Kambing yang mereka pelihara menjadi gemuk-gemuk dan menghasilkan banyak susu. Keluarga ini percaya bahwa anak yang mereka asuh membawa berkah dalam kehidupan mereka.

Setelah Muhammad tidak lagi menyusu, ia dikembalikan kepada ibunya. Dengan berat hati, Halimah mengembalikan Muhammad ke pangkuan Aminah ketika berumur empat tahun.

Ketika Muhammad berusia enam tahun, Aminah menceritakan tentang ayahnya yang telah wafat. Aminah selanjutnya membawa Muhammad ke makam suaminya ditemani seorang pembantu bernama Ummu Aiman. Setelah berziarah dan mengunjungi beberapa keluarga di Madinah (Yasrib), mereka pun kembali ke Mekah. Dalam perjalanan pulang, tepatnya di Kampung Abwa, Aminah jatuh sakit dan wafat. Muhammad menjadi yatim piatu pada usia enam tahun.

Sepeninggal ibunya, Muhammad diasuh oleh kakeknya yang bernama Abdul Muttalib. Muhammad merasa sangat bahagia mendapat asuhan kakeknya. Terlebih kakeknya sangat menyayangi Muhammad melebihi anak dan cucu-cucunya yang lain. Rasa sedih menjadi yatim piatu telah terobati dengan kasih sayang dari kakek tercinta. Akan tetapi, pengasuhannya tidak berlangsung lama. Ketika Muhammad berumur delapan tahun, Abdul Muttalib meninggal dunia. Muhammad diasuh kakeknya hanya selama dua tahun.

Sepeninggal kakeknya, Muhammad di bawah asuhan pamannya, yaitu Abu Talib. Meskipun Abu Talib bukan keluarga yang kaya, ia memiliki sifat-sifat terpuji sehingga disayangi dan dihormati masyarakat Mekah. Selama hidup bersama pamannya, Muhammad mendapatkan pengalaman-pengalaman penting. Misalnya mengembalikan kambing, berniaga ke Kota Syam dan turut serta dalam Perang Fijar.

3. Pengalaman-Pengalaman Penting Muhammad

Salah satu pengalaman penting Muhammad ketika muda, yaitu menggembalakan kambing. Awal mulanya, Muhammad menggembalakan kambing milik keluarga. Akan tetapi, tidak jarang ia mendapatkan amanah untuk menggembalakan kambing milik penduduk. Pengalaman menggembalakan kambing ini telah mengarahkan dirinya untuk bersifat sabar, ulet, terampil, dan jujur. Sifat-sifat ini sangat penting sebagai modal dirinya menjadi seorang rasul.

Pengalaman lain yang sangat penting yaitu ketika beliau berumur dua belas tahun. Pada saat itu, Muhammad turut menemani pamannya berniaga ke Kota Syam (Suriah). Dalam perjalanannya, Muhammad melewati bekas peninggalan kerajaan-kerajaan Arab zaman dahulu, seperti Kota Madyan dan negeri Samud. Beliau juga mendengarkan banyak kisah menakjubkan tentang pasang surut kerajaan-kerajaan besar. Ketika perjalanan telah sampai di Busra, Abu Talib bertemu dengan seorang pendeta Kristen bernama Buhairah. Pendeta ini menemukan tanda-tanda kenabian pada diri Muhammad. Ia menjadi khawatir jika tanda-tanda tersebut diketahui oleh kaum Yahudi karena mereka tidak segan-segan akan membunuhnya. Oleh karena itu, Buhairah memerintahkan Abu Talib untuk mengajak Muhammad kembali ke Mekah.

Ketika Muhammad berusia lima belas tahun, terjadi peristiwa Perang Fijar antara suku Quraisy dan suku Hawazin. Perang ini dilatarbelakangi oleh adanya pelecehan bulan haram (Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab). Dalam perang ini, Muhammad turut serta dengan bertugas menyediakan anak panah bagi pamannya. Ia sendiri tidak membunuh musuh. Akibat perang tersebut, Kakbah tidak lagi ramai dikunjungi sehingga berpengaruh pada perekonomian penduduk Mekah. Melihat kemiskinan dan penderitaan yang dialami rakyat Mekah, Muhammad mengambil inisiatif untuk mendirikan *Hilful-Fuḍūl*, sebuah lembaga yang bertujuan untuk membantu orang miskin dan orang yang teraniaya. Melalui *Hilful-Fuḍūl* ini sifat-sifat kepemimpinan Muhammad mulai tampak dan namanya semakin harum di kalangan masyarakat Mekah. (Muhammad Husain Haekal. 2005: halaman 61–62)

Terampil 2

Kegiatan kali ini kamu diajak menceritakan sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. mulai dari masa kelahiran hingga kerasulan. Untuk memudahkan, perhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Tulislah ringkasan atau catatan penting tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. dalam buku tugasmu.

2. Berilah kesan atau komentarmu terhadap ringkasan atau catatan penting yang telah kamu tulis.

3. Kumpulkan ringkasanmu kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

4. Bersiaplah maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali menurut bahasamu.

4. Pernikahan dengan Khadijah

Memasuki usia ke-25 tahun, Muhammad membawa barang dagangan Khadijah binti Khuwailid, seorang saudagar kaya. Muhammad membawa barang dagang menuju Syam dibantu oleh Maisarah, pembantu laki-laki Khadijah. Pertemuan pertama dengan Muhammad telah menumbuhkan simpati di hati Khadijah. Rasa simpati dan kekaguman itu semakin besar setelah mengetahui bahwa hasil perdagangan di Syam melebihi perkiraan.

Selanjutnya, Khadijah yang saat itu berumur 40 tahun melamar Muhammad melalui Maisarah dan Nufasah, teman karibnya. Setelah bermusyawarah dengan keluarganya, lamaran itu akhirnya diterima. Tidak lama berselang, upacara pernikahan pun digelar. Pernikahan tersebut dikaruniai enam orang anak, yaitu dua putra dan empat putri. Mereka bernama Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kalsum, dan Fatimah. Kedua putranya meninggal semasa masih kecil. Kehidupan rumah tangga Muhammad pun diliputi kebahagiaan.

Dari waktu ke waktu, rasa keadilan dan kemanusiaan Muhammad semakin dikenal masyarakat. Ketika beliau memasuki umur 35 tahun, bangunan Kakbah rusak berat karena banjir. Perbaikan Kakbah dilakukan secara gotong royong. Akan tetapi, pada saat hendak mengangkat dan meletakkan Hajar Aswad pada tempatnya semula, timbul perselisihan. Setiap suku ingin mendapat kehormatan untuk memindahkannya. (Muhammad Husain Haekal. 2005: halaman 71–72)

Muhammad berkesempatan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut. Setelah mengetahui duduk persoalannya, Muhammad mengusulkan agar batu itu diletakkan di atas sehelai kain kemudian ujung kain tersebut diangkat oleh tiap-tiap pemuka suku. Ketika sampai ke tempat asalnya, batu itu diletakkan oleh Muhammad. Sejak saat itu Muhammad dikenal sebagai orang yang bersifat bijaksana dan jujur sehingga ia mendapat gelar *al-Amin* (orang yang dapat dipercaya).

5. Kerasulan Muhammad

Muhammad memiliki kebiasaan berkhalwat di gua Hira. Ketika ia sedang tidur dalam gua, datang malaikat membawa sehelai lembaran seraya berkata kepada Muhammad, "Iqra!" "Bacalah!" Dengan terkejut Muhammad menjawab, "Saya tidak dapat membaca." Diulanginya pertanyaan itu sampai tiga kali. Selanjutnya, malaikat itu berkata:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ^٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ^٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ^٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ^٥

1. *Iqra' bismi rabbikallazī khalaq(a).*
2. *Khalaqal-insāna min 'alaq(in).*
3. *Iqra' wa rabbukal-akram(u).*
4. *Allazī 'allama bil-qalam(i).*
5. *'Allamal-insāna mā lam ya'lam.*

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. al-'Alaq [96]: 1–5)

Setelah Muhammad mengucapkan bacaan itu, malaikat pun pergi. Demikian halnya Muhammad cepat-cepat meninggalkan gua tersebut. Sejak menerima wahyu pertama itu Muhammad telah diangkat menjadi rasul. Muhammad telah mendapat tugas tertentu dari Allah untuk disampaikan kepada umat manusia.



Dakwah Nabi Muhammad saw. kepada Masyarakat

1. Dakwah Sembunyi-Sembunyi

Pada masa awal kerasulan, Nabi Muhammad berdakwah dengan cara sembunyi-sembunyi. Mengapa sembunyi-sembunyi? Hal ini untuk menghindari sikap negatif dari kaum Quraisy yang kejam. Rasulullah sangat mengenal watak mereka, yaitu sombong, angkuh, dan kolot.

Tujuan pertama dakwah Nabi Muhammad kepada keluarganya sendiri. Orang yang pertama masuk Islam istrinya, Khadijah disusul oleh sepupunya yang masih muda, yaitu Ali bin Abi Talib. Disusul kemudian Zaid bin Harisah, budak Nabi Muhammad yang menjadi anak angkat beliau. Setelah itu, Nabi Muhammad mengajak Abu Bakar as-Siddiq untuk beriman kepada Allah swt. Abu Bakar pun segera beriman serta memeluk agama Islam.

Dengan perantara Abu Bakar, banyak orang yang memeluk agama Islam. Misalnya, Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqas, Abdurrahman bin Auf, Talhah bin Ubaidillah, Abu Ubaidillah bin Jarrah, Arqam bin Abil Arqam, Fatimah binti Khaṭṭab (adik Umar bin Khaṭṭab) bersama suaminya Said bin Zaid al-Adawi, dan beberapa penduduk Mekah lainnya dari kabilah Quraisy. Mereka yang pertama beriman ini kemudian disebut sebagai *Assābiqūnal-Awwalūn*.

Rasulullah membina para pengikutnya itu di suatu rumah dekat bukit Ṣafa, yaitu rumah Arqam. Di tempat itu mereka belajar Al-Qur'an dan kandungan maknanya. Di tempat itu juga mereka berdiskusi untuk menemukan jalan keluar agar dakwah Islam dapat tersebar luas. Para pengikut Rasulullah itu umumnya orang-orang miskin, para budak, dan mereka yang berhati jernih. Mereka semua cepat menerima hidayah Allah. Akan tetapi, mereka harus tetap waspada karena jika keislaman mereka diketahui oleh pembesar-pembesar Quraisy, pasti akan mendapatkan hal yang buruk.

Generasi pertama pengikut Nabi Muhammad ini tidak hanya pasif menjadi pendengar dakwah Rasulullah. Mereka juga aktif mengajak sanak saudara mereka yang belum beriman. Kondisi tersebut membuat pengikut Rasulullah semakin hari semakin bertambah banyak. Akan tetapi, dakwah yang mereka lakukan masih tetap secara sembunyi-sembunyi.

2. Dakwah Terang-terangan

Setelah dakwah secara sembunyi-sembunyi, kapan Rasulullah mulai dakwah secara terang-terangan? Cobalah kamu perhatikan dengan baik Surah al-Hijr [15]: 94 yang artinya, *"Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik."* Melalui ayat ini perintah dakwah secara terang-terangan telah turun. Mulai saat ini, Rasulullah berdakwah secara terang-terangan.

Pertama-tama, Rasulullah mengundang kerabat dekat pada sebuah jamuan makan. Dalam kesempatan itu beliau mengajak mereka untuk beriman dan meninggalkan agama berhala. Paman beliau yang bernama Abu Lahab menolak dengan terang-terangan. Dia memaki-maki Rasulullah hingga membuat Abu Talib murka. Abu Talib tetap menyatakan akan selalu melindungi dan membela keponakannya itu.

Di Bukit Safa, Rasulullah memanggil semua penduduk Mekah. Di depan penduduk Mekah, beliau menyatakan sebagai utusan Allah yang bertugas memberi peringatan kepada manusia. Beliau mengajak mereka untuk menyembah Allah saja serta meninggalkan berhala. Suasana seketika menjadi gaduh. Orang-orang marah, terutama pembesar-pembesar Quraisy. Mereka berteriak-teriak dan menganggap beliau tidak waras. Akan tetapi, beliau tetap tabah dengan umpatan mereka. Seperti ingin mewakili yang lain, Abu Lahab berteriak, "Celakalah kau Muhammad. Untuk inilah kau kumpulkan kami di sini?"

Menyimak kata-kata pamannya itu Rasulullah terdiam sesaat. Selanjutnya, beliau membacakan wahyu Allah swt. yang turun ketika itu.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝^١ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝^٢ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝^٣
وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۝^٤ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۝^٥

1. *Tabbat yadā 'abī lahabiw watabb(a).*
2. *Ma agnā 'anhu māluhū wa mā kasab(a).*
3. *Sayaṣṣlā nāran zāta lahab(in).*
4. *Wamra'atuhū, ḥammālatal-ḥaṭab(i).*
5. *Fi jīdihā ḥablum mim masad(in).*

Artinya: *Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia! Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka). Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebarkan fitnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.* (Q.S. al-Lahab [111]: 1–5)



Sumber: Ensiklopedi Islam untuk Pelajar

▲ Gambar 8.2

Teror yang dilakukan kaum kafir Quraisy terhadap kaum muslimin.

Sejak peristiwa itu, aksi-aksi menentang dakwah Rasulullah bermunculan. Orang-orang kaya dan berpengaruh bergabung merapatkan barisan. Tokoh-tokoh Quraisy seperti Abu Sufyan, Abu Lahab, Abu Jahal, Umayyah, Utbah bin Rabi'ah serta Walid bin Mugirah, bersekutu untuk menggagalkan berkembangnya Islam. Mereka sering berkumpul untuk, menyusun siasat cara menghalangi dakwah Rasulullah. Akan tetapi, jumlah pengikut Nabi semakin banyak. Aksi-aksi penghinaan dan penyiksaan terhadap pengikut Rasulullah pun dilancarkan. Orang-orang miskin, buruh kasar, para budak, dan kaum lemah yang diketahui telah bergabung dengan beliau menjadi sasaran teror. Bilal adalah salah satu contohnya.

Para sahabat tidak patah semangat, meskipun setiap hari teror menimpa mereka. Kondisi ini justru membuat mereka lebih bersemangat dalam berdakwah. Misalnya, Abu Bakar terkenal sebagai pembebas budak. Hal ini karena setiap ada penyiksaan budak, beliau datang membeli dan memerdekakannya. Lain lagi dengan Usman bin 'Affan. Sahabat ini menyumbangkan seluruh hartanya untuk kepentingan dakwah. Umar bin al-Khattab, dengan keberaniannya membuat setiap lawan merasa kecut menghadapinya. Ali bin Abi Talib bahkan siap mati demi tegaknya Islam dan banyak sahabat lain yang dengan sungguh-sungguh berjuang demi Islam.



Misi Nabi Muhammad saw. untuk Umat Manusia

Sebagai seorang rasul, Nabi Muhammad saw. menerima wahyu dari Allah kemudian menyampaikan kepada umatnya. Ajaran yang dibawa Nabi Muhammad tidak hanya untuk golongan atau umat tertentu seperti ajaran Nabi Musa yang hanya berlaku bagi Bani Israil. Nabi Muhammad sebagai rasul terakhir (*khatamul anbiyā*) membawa risalah yang berlaku untuk semua manusia dan bangsa. Risalah yang dibawa Nabi Muhammad merupakan rahmat bagi alam semesta sehingga bersifat umum. Berkaitan dengan hal ini, Allah berfirman sebagai berikut.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Wa mā arsalnāka illā kāffatal linnāsi basyiraw wa naziraw wa lākinna aksaran-nāsi lā ya'lamūn(a).

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.* (Q.S. Saba' [34]: 28)

Jika kita menengok ayat-ayat Al-Qur'an, tidak akan menemukan ayat yang diturunkan khusus untuk masyarakat Arab. Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang diawali dengan kalimat "Ya- ayyuhan nās" atau "Yā ayyuhal lażina āmanū" yang berarti "Wahai manusia" atau "Wahai orang-orang beriman", bukan "Yā ayyuhal 'arabiyyūn" yang berarti wahai orang-orang Arab". Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa ajaran yang dibawa Rasulullah bersifat umum.

Secara garis besar misi yang dibawa Rasulullah sebagai berikut.

1. Mengajarkan manusia agar bertuhan hanya kepada Allah swt. Ajaran ini disebut ajaran tauhid dan menjadi inti ajaran yang dibawa oleh para rasul.
2. Menjelaskan tentang adanya hari kiamat. Pada hari itu manusia akan mempertanggungjawabkan semua amal dan perbuatannya. Hal ini mendorong kita untuk berhati-hati dalam menjalani hidup.
3. Membimbing manusia cara beribadah yang benar kepada Allah (syariat). Nabi Muhammad mencontohkan tata cara beribadah kepada Allah, sedangkan kita cukup meniru yang telah beliau contohkan.
4. Mengajak manusia agar selalu berakhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.
5. Menempatkan manusia pada derajat yang sama sehingga harus saling menghormati. Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa yang membedakan derajat manusia ketakwaannya.

Terampil 3

Untuk mengetahui dan menunjukkan bahwa misi Nabi Muhammad saw. bisa diterima semua manusia atau bangsa dapat dibuktikan dengan menemukan komunitas muslim di berbagai negara. Lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut untuk membuktikannya.

1. Jadikan kelasmu menjadi lima kelompok, kelompok A, B, C, D, dan E.
2. Setiap kelompok bertugas menunjukkan perkembangan Islam di benua yang berbeda Asia, Afrika, Australia, Eropa, dan Amerika.
3. Kamu dan kelompokmu bisa memilih profil perkembangan Islam di negara tertentu sesuai benua yang dimaksud.
4. Berilah catatan-catatan yang menunjukkan Islam bisa diterima oleh semua umat manusia dan bangsa.

Ayo Amalkan

Dari pelajaran sejarah Nabi Muhammad saw. kita dapat membiasakan hal-hal sebagai berikut.

1. Selalu bersabar ketika menghadapi musibah.
2. Bersemangat untuk belajar dan mencari pengalaman yang bermanfaat.
3. Membiasakan diri untuk berakhlak terpuji.
4. Bersikap peduli kepada orang yang ada di sekitar kita.
5. Menyampaikan dakwah Islam kepada orang lain dengan lemah lembut.

Rangkuman

1. Masa sebelum kedatangan Islam dikenal sebagai masa jahiliah.
2. Masyarakat jahiliah menyembah dan memohon pertolongan kepada batu-batu.
3. Kebiasaan masyarakat Mekah pra-Islam adalah berjudi, berzina, mencuri, dan merampok.
4. Nabi Muhammad lahir pada malam menjelang dini hari, Senin tanggal 12 Rabiulawal tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 570 M. Tahun kelahirannya disebut tahun Gajah.
5. Ayah Muhammad bernama Abdullah dan ibunya bernama Aminah.
6. Nabi Muhammad menerima tugas kerasulannya setelah menerima wahyu yang pertama, yaitu Surah al-'Alaq [96]: 1–5.

7. Wahyu pertama diterima oleh Nabi Muhammad di gua Hira.
8. Rasulullah berdakwah dengan cara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.

9. Risalah atau ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad berlaku untuk semua umat manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, dan bangsa.

Refleksi

Apakah kamu sudah merasa sebagai seorang muslim yang baik? Jika kamu merasa demikian, tentu harus meneladani seorang rasul yang telah menunjukkan jalan kepada kita tentang ajaran Islam. Dia adalah Nabi Muhammad saw. Dengan

memahami sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. seharusnya semakin mendorong kita untuk dapat mencontoh beliau dalam menjalani hidup kita sehari-hari.

Ulangan Harian

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Masyarakat Mekah sebelum Islam tidak memiliki aturan hukum yang adil. Hal ini terbukti dengan adanya . . .
 - a. perjudian
 - b. perbudakan manusia
 - c. agama waśaniyah
 - d. mabuk-mabukan (minum khamar)
2. Perempuan pada masa jahiliah diperlakukan secara tidak manusiawi. Buktinya antara lain adanya . . .
 - a. laki-laki mengawini sepuluh wanita
 - b. perempuan tua dikubur
 - c. bayi perempuan dikubur hidup-hidup
 - d. larangan keluar rumah bagi perempuan
3. Suku Quraisy memiliki kebiasaan berdagang dengan perjalanan jauh yaitu ke . . .
 - a. Syam dan Yaman
 - b. Syam dan Bagdad
 - c. Mekah dan Madinah
 - d. Roma dan Persia
4. Ketika Muhammad masih bayi, ia disusui oleh seorang wanita dari Bani Sa'ad yang bernama . . .
 - a. Maisarah
 - b. Halimah as-Sa'diyah
 - c. Khadijah bin Khuwailid
 - d. Ummu Aiman

5. Perselisihan antara suku Quraisy dan suku Hawazin menimbulkan peperangan. Dalam perang tersebut Muhammad bertugas menyediakan anak panah.

Perang yang dimaksud adalah Harb

-
- | | |
|----------|-------------|
| a. Badar | c. al-Fijr |
| b. Fudūl | d. al-Badar |

6. Dalam Al-Qur'an, Kota Mekah disebut juga sebagai . . .
 - a. Madinah
 - c. Jeddah
 - b. Bakkah
 - d. Mina

- 7.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Arti ayat di atas adalah . . .

- a. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
 - b. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
 - c. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
 - d. yang mengajar (manusia) dengan pena
8. Salah satu daya tarik Kota Mekah bagi para kafilah dagang yang melakukan perjalanan jauh adalah . . .
 - a. terdapatnya sumur zamzam
 - b. masyarakat Kota Mekah terkenal ramah
 - c. banyak terdapat penginapan bagi para kafilah
 - d. sebagai pusat jual beli yang sangat strategis

9. Dalam sejarah Islam, Kota Mekah dikenal sejak zaman Nabi
 - a. Ibrahim a.s. c. Musa a.s.
 - b. Ismail a.s. d. Muhammad saw.
10. Sepeninggal ibunya, Nabi Muhammad diasuh oleh
 - a. Abdullah c. Abu Talib
 - b. Abdul Muṭṭalib d. Abu Lahab
11. Pengalaman penting Nabi Muhammad ketika bersama pamannya antara lain
 - a. menonton pertunjukan hiburan
 - b. ikut berdagang ke negeri Syam
 - c. menggembalakan kambing milik Khadijah
 - d. menjadi penengah pada peletakan Hajar Aswad
12. Dakwah Islam pada masa awal dilakukan dengan cara
 - a. sembunyi-sembunyi dan terang-terangan
 - b. peperangan
 - c. kekerasan
 - d. terang-terangan
13. Nabi Muhammad diutus untuk
 - a. menjadi teladan orang-orang-Arab
 - b. menjadi rahmat bagi semua umat manusia
 - c. merendahkan kaum Nasrani dan Yahudi
 - d. menjelaskan kemuliaan suku Quraisy
14. Dalam ajaran Islam, derajat seseorang ditentukan oleh
 - a. kekayaannya c. asal sukunya
 - b. jabatannya d. ketakwaannya
15. Nabi Muhammad merupakan seorang *khatām-ul-anbiyā*, artinya
 - a. nabi paling mulia
 - b. rasul paling dihormati
 - c. pemimpin para rasul
 - d. nabi terakhir

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Mengapa Abrahah ingin merobohkan Kakbah?
2. Apakah kepercayaan waṣaniyah itu?
3. Nasib wanita Mekah pra-Islam sungguh memprihatinkan. Mengapa demikian?
4. Jelaskan peran Muhammad dalam Perang Fijar!

5. Apa yang kamu ketahui tentang *Hilful Fudūl*? Jelaskan!
6. Mengapa suatu masyarakat melakukan kebiasaan jahiliah?
7. Ceritakan pengalaman penting Rasulullah ketika bersama Abu Talib!
8. Jelaskan yang kamu ketahui tentang Abu Talib!
9. Jelaskan cara dakwah dengan sembunyi-sembunyi!
10. Jelaskan misi Nabi Muhammad kepada umat manusia!

C. Belajar dari masalah.

1. Di tengah-tengah kita, kadang-kadang masih saja ada perilaku, sikap, atau gaya hidup yang menyerupai tradisi masyarakat Arab jahiliah. Sebut saja aktivitas minum minuman keras, berjudi, menyabung ayam, mencuri, merampok, atau bahkan mengganggu para wanita yang berbuntut terjadinya pelecehan seksual. Perilaku-perilaku buruk ini sering tidak dihiraukan oleh para pemuka agama, tokoh masyarakat, atau oleh individu-individu muslim secara umum.

Berdasarkan permasalahan ini, menurutmu sikap apa yang akan kamu terapkan jika kamu berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat tersebut?

2. Pada masa pra-Islam, orang-orang Arab dikenal tidak pandai membaca dan menulis. Hal ini karena saat itu membaca dan menulis tidak dianggap sebagai suatu hal yang perlu dipelajari. Mereka justru lebih mahir merangkai kata-kata menjadi sebuah syair yang indah. Bahkan, seseorang yang pandai bersyair mendapat penghargaan tinggi. Kondisi seperti ini ternyata telah menular dan meninggalkan bekas terhadap kehidupan anak-anak, remaja, dan pemuda Islam saat ini. Mereka lebih senang merangkai sebuah puisi dan membaca komik cinta remaja dibandingkan belajar serta membaca Al-Qur'an setiap waktu.

Bagaimana cara yang efektif untuk memasyarakatkan program membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini terhadap anak-anak dan remaja?



Latihan Ulangan Semester

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Bacaan alif lam syamsiyah terdapat pada kalimat

a. **الْحَمْدُ** c. **الْمُسْتَقِيمَ**
b. **الْعَالَمِينَ** d. **الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

2. Cara membaca bacaan alif lam qamariyah adalah

a. alif lam dibaca mendengung
b. alif lam dibaca jelas
c. lebur ke dalam huruf yang ditemui
d. dibaca membalik

3.

بِرَبِّ الْفَلَقِ

Bacaan alif lam yang terdapat dalam potongan ayat di atas adalah

a. alif lam qamariyah
b. lam tarqiq
c. lam tafkhim
d. alif lam syamsiyah

4.

السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

Bacaan tajwid yang terdapat dalam potongan ayat di atas adalah

a. alif lam syamsiyah dan lam tarqiq
b. alif lam qamariyah dan lam tafkhim
c. alif lam qamariyah dan lam tarqiq
d. alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah

5. Allah swt. mustahil bersifat 'adam dan wajib bersifat wujud yang berarti

a. ada
b. kekal
c. berbeda dengan makhluk
d. hidup

6.

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Sifat Allah yang dijelaskan dalam potongan ayat 11 Surah asy-Syūrā [42] di atas adalah

a. wujud
b. mukhālafatu liḥawādiṣi
c. qiyāmuḥu binafsihi
d. iradah

7. Allah swt. Maha Mendengar apa yang terbersit dalam hati makhluk-Nya. Sifat Allah swt. yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah

a. baṣar
b. kalam
c. iradat
d. sama'

8. Waḥdaniyah merupakan sifat Allah yang berarti

a. Mahakuasa
b. berdiri sendiri
c. Maha Esa
d. berkehendak

9. Lawan dari sifat qiyāmuḥu binafsihi adalah

a. qiyāmuḥu bigairihi
b. 'ajzun
c. fanā'
d. ṣummun

10. Pernyataan yang mencerminkan sifat Allah qidām adalah

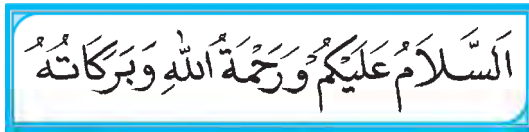
a. Allah swt. Maha Melihat seluruh gerak-gerik makhluk
b. Allah swt. tidak berpermulaan
c. Allah swt. kekal abadi selamanya
d. kehendak Allah swt. pasti terwujud

11. Allah swt. mengatur alam tanpa bantuan siapa pun. Hal tersebut sesuai dengan Asma'ul Husna-Nya, yaitu
 - a. al-Hādī
 - b. as-Salām
 - c. al-Wahhāb
 - d. al-Azīz
12. Asma'ul Husna al-Hādī tercermin dalam pernyataan
 - a. hanya Allah swt. yang dapat memberi petunjuk
 - b. Allah swt. tidak sama dengan makhluk-Nya
 - c. Allah swt. yang dapat mengaruniai keselamatan
 - d. Allah swt. tempat meminta dan bergantung
13. Allah adalah zat yang terus-menerus mengurus hamba dan ciptaan-Nya. Asma'ul Husna yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah
 - a. al-Hādī
 - b. al-Qayyūm
 - c. al-Wahhāb
 - d. al-Azīz
14. Terdidik untuk selalu peduli, berbelas kasih, menyayangi, dan memperhatikan orang lain merupakan sikap meneladani Asma'ul Husna
 - a. al-Qayyūm
 - b. al-Fattāh
 - c. al-Azīz
 - d. al-Wahhāb
15. Peneladanan terhadap Asma'ul Husna al-Azīz dapat dilakukan dengan
 - a. memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menanggung beban hidup
 - b. memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memiliki pengetahuan yang cukup
 - c. bersungguh-sungguh dan aktif agar dapat meraih kesuksesan hidup
 - d. konsisten dalam mewujudkan cita-cita
16. Cara menyucikan najis mugalazah dengan
 - a. dibasuh dengan air mengalir
 - b. dibasuh air sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan tanah
 - c. mengguyurnya dengan air sabun
 - d. menempelkan tanah pada benda yang terkena najis
17. Pengertian najis mukhaffafah adalah najis
 - a. berat
 - b. sedang
 - c. ringan
 - d. yang dimaafkan
18. Mengusap telinga termasuk . . . wudu.
 - a. rukun
 - b. syarat
 - c. syarat wajib
 - d. sunah
19. Hal yang tidak termasuk penyebab mandi besar adalah
 - a. bersetubuh
 - b. haid
 - c. wiladah atau melahirkan
 - d. terkena najis
20. Pada musim kemarau tahun lalu warga Maju Damai kesulitan untuk mendapatkan air. Mereka telah berusaha sekuat tenaga untuk mencari air. Dengan demikian, sebelum menunaikan salat warga dapat melaksanakan
 - a. wudu
 - b. tayamum
 - c. salat istikharah
 - d. mandi
21. Dalam salat, bersedekap termasuk . . . salat.
 - a. sunah qauliyah
 - b. syarat wajib
 - c. rukun
 - d. sunah fi'liyah
22. Syarat sah salat ditunjukkan oleh pernyataan
 - a. iktidal dengan tumakninah
 - b. membaca tahiyat akhir
 - c. menghadap kiblat
 - d. bersalawat kepada Nabi Muhammad
23. Hal yang termasuk rukun salat adalah
 - a. membaca Surah al-Fātiḥah [1]
 - b. membaca ayat Al-Qur'an
 - c. menoleh ke kiri ketika salam
 - d. khusyuk

24. Bacaan yang dibaca ketika sujud adalah

- a. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَنَحْمَدُهُ
- b. رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي
- c. سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ
- d. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

25.



Dalam salat, doa di atas dibaca ketika

- a. sujud
 - b. rukuk
 - c. tumakninah
 - d. salam
26. Melaksanakan salat secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih disebut salat
- a. berjamaah
 - b. munfarid
 - c. rawatib
 - d. lail
27. Hafiz berdiri di belakang Yunus yang bertindak sebagai imam salat. Dalam salat, Hafiz disebut
- a. imam
 - b. muawal
 - c. makmum
 - d. masbuq
28. Seseorang yang dapat mengikuti salat imam dari awal sampai akhir disebut
- a. makmum
 - b. makmum muwafiq
 - c. makmum masbuq
 - d. istiqamah
29. Hukum melaksanakan salat berjamaah adalah
- a. fardu kifayah
 - b. sunah muakkad
 - c. sunah gairu muakkad
 - d. fardu ain

30. Bacaan salat yang dibaca dengan bacaan lirih disebut

- a. jahran
- b. sauran
- c. sirran
- d. kabiran

31. Sebelum diangkat menjadi rasul, Muhammad mendirikan sebuah lembaga yang bertujuan menyantuni orang-orang miskin yang disebut

- a. Harb Fijar
- b. Hilful Fudul
- c. Perjanjian Hudaibiyah
- d. Perjanjian Aqabah

32. Sewaktu bayi Nabi Muhammad saw. diasuh oleh wanita selain ibunya yang bernama

- a. Halimah as-Sa'diyah
- b. Ummu Aiman
- c. Khadijah
- d. Umi Maktum

33. Perbuatan yang dapat digolongkan sebagai perbuatan jahiliah modern adalah

- a. menyembah hanya kepada Allah
- b. bekerja terus dengan meninggalkan salat
- c. meningkatkan amal ibadah
- d. meminta sesuatu hanya kepada Allah

34. Sekembalinya dari perjalanan ziarah ke makam Abdullah, Aminah jatuh sakit dan akhirnya meninggal di sebuah desa bernama

- a. Yasrib
- b. Suriah
- c. Naba
- d. Abwa

35. Ketika melakukan perjalanan dagang bersama Abu Talib, pamannya, Muhammad bertemu dengan seorang pendeta yang mengetahui tanda-tanda kenabiannya. Pendeta dimaksud adalah

- a. Abrahah
- b. Suraqah
- c. Buhairah
- d. Abu Sufyan

36. Wanita yang pertama kali memeluk Islam adalah
 - a. Aisyah
 - b. Fatimah az-Zahra
 - c. Khadijah binti Khuwailid
 - d. Umi Maktum
37. Sifat baṣar bagi Allah swt. tercermin dalam pernyataan
 - a. Allah swt. dapat mendengar bisikan hati makhluk-Nya
 - b. Allah swt. melihat seluruh gerak-gerik makhluk-Nya
 - c. pengetahuan Allah swt. tidak terbatas
 - d. Allah swt. pencipta seluruh makhluk
38. Mengusap kedua telinga dalam wudu termasuk . . . wudu.
 - a. syarat wajib
 - b. syarat sah
 - c. rukun
 - d. sunah
39. Hal yang termasuk sunah salat adalah
 - a. menghadap kiblat
 - b. suci dari hadas dan najis
 - c. takbīratul iḥrām
 - d. membaca dia iftitah
40. Berikut ini teladan yang dapat dipetik dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Mekah, *kecuali*
 - a. tidak berputus asa
 - b. akhlak mulia
 - c. mudah menyerah
 - d. rela berkorban
3. Jelaskan tentang sifat qidām!
4. Apa yang kamu ketahui tentang sifat mustahil ‘umyūn?
5. Apa yang kamu ketahui tentang Asma’ul Husna? Jelaskan!
6. Bagaimana cara meneladani Asma’ul Husna al-Hādī? Jelaskan!
7. Jelaskan pengertian salat menurut bahasa dan istilah!
8. Sebutkan syarat wajib salat!
9. Jelaskan pengaturan saf salat jika makmum terdiri atas laki-laki dan perempuan!
10. Putri hendak melaksanakan salat Asar secara berjamaah. Ketika tiba di masjid, ia mendapati imam sedang sujud. Apa yang harus dilakukan oleh Putri?
11. Farid meletakkan sarungnya ke tempat baju kotor yang ada di belakang rumah. Ketika itu anjing milik tetangganya menjilat sarung tersebut. Bagaimana cara Farid menyucikannya?
12. Jelaskan beberapa hal yang termasuk sunah mandi besar!
13. Jelaskan cara Nabi Muhammad saw. menyelesaikan perselisihan yang terjadi antara para pemuka suku dalam peletakan Hajar Aswad!
14. Apa yang kamu ketahui tentang Harb Fijar? Apa peran Muhammad saw. di dalamnya?
15. Jelaskan yang dimaksud dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi!

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Bagaimana cara membaca bacaan alif lam syamsiyah? Jelaskan!
2. Kapan suatu kata atau kalimat dibaca alif lam qamariyah? Jelaskan!

Bab IX

Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati



Sumber: Dokumen Penerbit

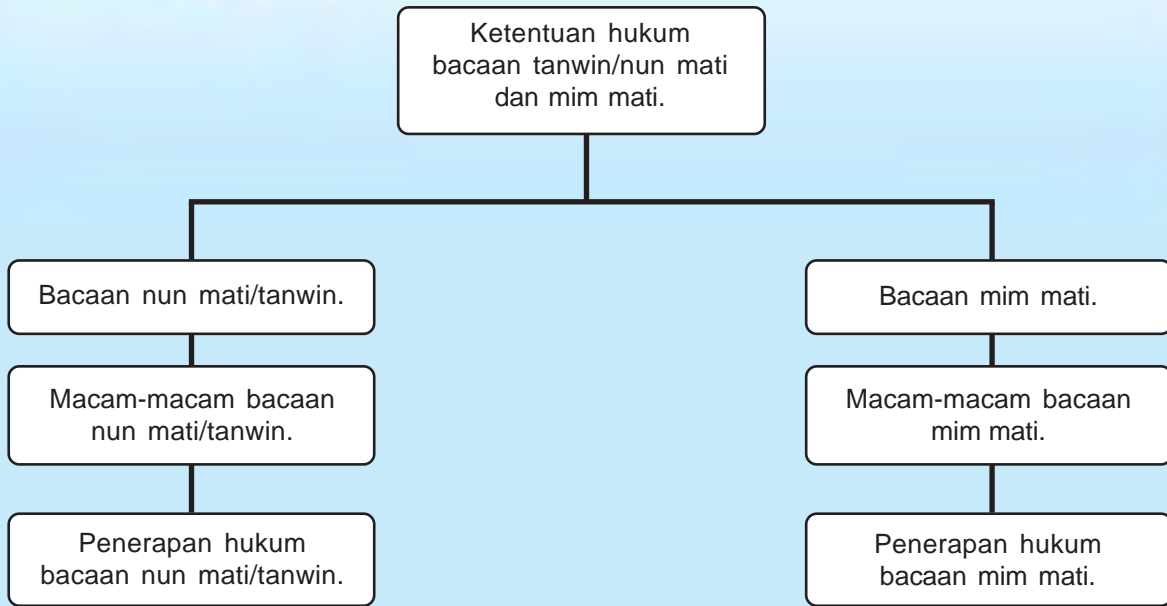
Al-Qur'an merupakan kitab suci kita yang memiliki berbagai keistimewaan. Salah satu keistimewaannya, yaitu ayat-ayatnya tidak pernah mengalami perubahan dari waktu diturunkan hingga sekarang.

Sebagai kitab suci, kita harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, sebagaimana bacaan yang dicontohkan Rasulullah. Agar kita dapat membaca ayat Al-Qur'an seperti yang dicontohkan Rasulullah, harus berpedoman pada ilmu tajwid. Ilmu tajwid ini membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam ilmu tajwid dibahas berbagai hal yang sering kita temukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, misalnya tentang hukum tanwin/nun mati dan mim mati.

Kata Kunci

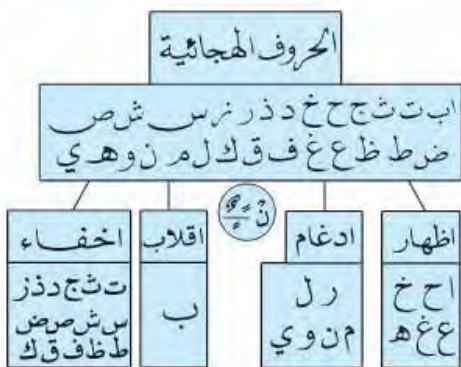
Nun, mim, tajwid, jelas, samar, dan masuk.

Peta Konsep



Bacaan Nun Mati/Tanwin

Dalam ilmu tajwid dibahas tentang berbagai macam hukum bacaan. Salah satunya hukum bacaan tanwin atau nun mati. Suara nun mati dan tanwin jika bertemu dengan 28 huruf hijaiyah cara membacanya berbeda-beda. Ada yang harus kita baca jelas, masuk dengan mendengung, masuk tanpa mendengung, suaranya berganti dengan suara mim, serta samar-samar. Untuk memudahkan, perhatikan diagram di samping.



Sumber: Al-Qur'anul Karim

Gambar 9.1

Peta pertemuan huruf hijaiyah dengan nun mati/tanwin.

1. Macam-Macam Bacaan Nun Mati/Tanwin

a. Izhar Halqi

Izhar secara bahasa berarti jelas. Hukum bacaan Izhar terjadi jika ada tanwin atau nun mati yang bertemu dengan salah satu huruf izhar, yaitu: ا ح خ ع غ ه.

Contoh: رَزَقُوا مِنْهَا أَنْ أَكُونَ شَيْءٌ عَلَيْهِمْ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ

b. Idgam

Idgam secara bahasa berarti masuk atau melebur. Hukum bacaan idgam terjadi jika ada tanwin atau nun mati yang bertemu dengan salah satu huruf idgam. Hukum bacaan idgam juga dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu idgam bigunnah dan idgam bilagunnah. (As'ad Humam. 1995: halaman 10)

1) Idgam Bigunnah

Hukum bacaan idgam bigunnah terjadi jika ada tanwin atau nun mati yang bertemu dengan salah satu dari huruf **ي ن م و**. Cara membacanya harus masuk dengan mendengung.

Contoh: أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ
مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ
أَنْ يَضْرِبَ

2) Idgam Bilagunnah

Hukum bacaan idgam bilagunnah terjadi jika ada tanwin atau nun mati yang bertemu dengan salah satu dari huruf **ر** atau **ل**. Cara membacanya harus masuk tanpa mendengung.

Contoh: ثَمَرَةٌ رَزَقًا يُبَيِّنُ لَنَا
مِنْ رَبِّهِمْ فَاقْعَلْ لَوْ نُفَاهَا

Senarai

Cara membaca idgam untuk hukum bacaan tanwin dan nun mati dapat dengan masuk dan mendengung serta masuk tanpa mendengung. Akan tetapi, dalam ayat-ayat Al-Qur'an ada pengecualian untuk nun mati yang bertemu **ي** dan **و** dalam satu kata. Cara membacanya harus izhar atau jelas.

Dalam Al-Qur'an kita dapat menemukan empat kata sebagai berikut.

بُنَيَّا، الدُّنْيَا، قِنْوَانٌ، صِنْوَانٌ.

Jika sebelum huruf **ي** dan **و** harakat tanwin, cara membacanya pasti masuk dan mendengung (tidak ada yang dibaca jelas).

c. Iqlab

Hukum bacaan iqlab terjadi jika ada tanwin atau nun mati yang bertemu dengan huruf **ب** sebagai satu-satunya huruf iqlab. Cara membacanya, suara tanwin atau nun matinya harus diganti dengan suara mim mati.

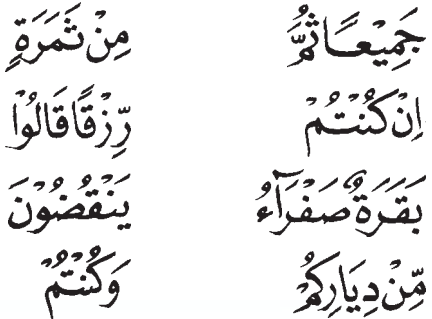
Contoh: مِنْ بَعْدِ
أَنْبِئُونِي
عَوَانٌ بَيْنَ

d. Ikhfa Haqiqi

Hukum bacaan ikhfa haqiqi terjadi jika ada tanwin atau nun mati yang bertemu dengan lima belas huruf ikhfa, yaitu:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Cara kita membacanya adalah suara tanwin atau nun mati harus samar-samar.

Contoh: 

Terampil 1

Ayo Melakukan Penelitian

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali bacaan nun mati/ tanwin. Bacaan izhar halqi, idgam bigunnah, idgam bilagunnah, dan iqlab. Nah, cobalah melakukan penelitian bersama kelompokmu. Ikuti langkah-langkah di bawah ini.

1. **Tujuan Penelitian :** Mengidentifikasi bacaan nun mati/tanwin di dalam Al-Qur'an.
2. **Sumber Data :** Al-Qur'an
3. **Langkah-Langkah :**
 - a. Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok (7 sampai dengan 8 siswa).
 - b. Carilah kalimat-kalimat yang mengandung bacaan nun mati/tanwin. Temukan masing-masing lima contoh bacaan izhar halqi,

idgam bigunnah, idgam bilagunnah, dan ikhfa' haqiqi, serta tiga contoh untuk bacaan iqlab.

- c. Tulislah ayatnya kemudian berilah garis di bawah kata yang mengandung bacaan tersebut.
- d. Praktikkan cara membaca bacaan tersebut. Mintalah orang tua, saudara, guru ngaji, atau Bapak/Ibu Guru untuk menyimak bacaanmu.
- e. Presentasikan hasil penelitianmu di depan kelompok lain. Mintalah tanggapan, kritik, atau masukan dari mereka.
- f. Agar lebih mudah, buatlah tabel seperti contoh di bawah ini.

No.	Nama Surah/Nomor Ayat	Bunyi Kalimat	Bacaan yang Terkandung	Alasan

2. Penerapan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin

Untuk menerapkan hukum bacaan nun mati atau tanwin, kita harus mulai dengan langkah-langkah berikut.

- a. Membedakan beberapa hukum bacaan nun mati atau tanwinnya.
- b. Menghafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai kelompok hukum bacaannya.

- c. Membedakan cara membaca tanwin atau nun mati sesuai hukum bacaannya.
- d. Membaca dengan keras sehingga kita temukan perbedaan antara satu hukum bacaan dengan yang lain.

Agar lebih mudah, perhatikan Surah Yūsuf [12] ayat 44–49 berikut ini. Terapkan cara membaca nun mati dan tanwin dengan benar.

قَالُوا أَضْغَاتٌ أَحْلَامٍ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعِلْمَيْنِ ﴿٤٤﴾ وَقَالَ الَّذِي
نَجَّاهُمُ مَا وَدَّ كَرَبَعًا أَنِّي أَنَّبُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَارْسِلُونِ ﴿٤٥﴾
يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ
عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُتٌ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ
فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ الْأَقْلِيلَ لِمَتَّأْتَا كَلُونِ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ الْأَقْلِيلَ لِمَتَّأَخِصُّنُونَ ﴿٤٨﴾
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِشُونَ ﴿٤٩﴾



Bacaan Mim Mati

Seperti halnya pada hukum bacaan tanwin atau nun mati, suara mim mati jika bertemu dengan 28 huruf hijaiyah cara membacanya berbeda-beda. Ada yang harus kita baca jelas, masuk dengan mendengung, masuk tanpa mendengung, dan samar-samar. Untuk memudahkan, perhatikan diagram di samping.

1. Macam-Macam Bacaan Mim Mati

a. Ikhfa Syafawi

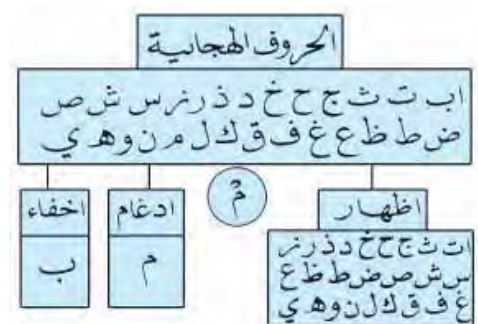
Hukum bacaan ikhfa syafawi terjadi jika ada mim mati (م) yang bertemu dengan huruf ba (ب). Cara kita membacanya, suara mim mati harus samar-samar. (As'ad Humam. 1995: halaman 15)

Contoh: تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ
عَلَيْهِمْ بِالْأَثَمِ

b. Idgam Mimi

Hukum bacaan idgam mimi terjadi jika ada mim mati (م) yang bertemu dengan huruf mim (م). Cara kita membacanya, suara mim mati harus masuk dan berdengung.

Contoh: أَطْعَمَهُمْ مِنْ قُلُوبِكُمْ مِنْ
لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ أَنْفُسُكُمْ مِنْ



Sumber: Al-Qur'anul Karim

▲ Gambar 9.2

Peta pertemuan huruf hijaiyah dengan mim mati/tanwin.

c. Izhar Syafawi

Hukum bacaan izhar syafawi terjadi jika ada mim mati yang bertemu dengan selain huruf م dan ب. Cara kita membacanya, suara mim mati harus jelas.

Contoh:

وَلَهُمْ فِيهَا	أَمْوَاتٌ فَأَحْيَاكُمْ
كُنْتُمْ أَمْوَاتًا	وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ
يُمِيتُكُمْ ثُمَّ	أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ

2. Membedakan Hukum Bacaan Mim Mati dengan Tanwin/Nun Mati

Agar tidak keliru pada saat membaca hukum bacaan mim mati dengan hukum bacaan tanwin dan nun mati, kamu harus dapat membedakan kedua hukum bacaan tersebut. Di antaranya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Tanda Bacaannya Berlainan

Untuk bacaan nun mati/tanwin ditandai oleh huruf nun sukun atau harakat tanwin. Hukum bacaan mim mati ditandai dengan huruf mim sukun.

b. Macam-Macam Bacaannya Berbeda

Cara membaca hukum bacaan tanwin atau nun mati ada empat macam, yaitu jelas, masuk, mengganti suara tanwin dengan mim, serta samar-samar. Berbeda dengan hukum bacaan mim mati, cara membacanya ada tiga macam, yaitu harus jelas, masuk, dan masuk dengan samar-samar.

c. Penamaannya Berbeda

Untuk pembahasan nun mati/tanwin terdiri atas bacaan izhar/izhar halqi, idgam bigunnah, idgam bilagunnah, iqlab, dan ikhfa. Untuk bacaan izhar syafawi terdiri atas bacaan ikhfa syafawi, idgam mimi, dan izhar syafawi.

d. Huruf-hurufnya Berlainan

Antara huruf-huruf untuk hukum bacaan tanwin/nun mati berbeda dengan huruf-huruf untuk hukum bacaan mim mati.

3. Penerapan Hukum Bacaan Mim Mati

Secara umum untuk menerapkan hukum bacaan mim mati atau tanwin, langkah-langkahnya sama seperti pada saat kita mempelajari hukum bacaan tanwin atau nun mati. Perhatikan kembali langkah-langkah sebagai berikut.

- Membedakan beberapa hukum bacaan mim matinya.
- Menghafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai kelompok hukum bacaannya.
- Membedakan cara membaca mim mati sesuai hukum bacaannya.
- Membaca dengan keras sehingga kita temukan perbedaan antara satu hukum bacaan dengan yang lain.

Agar lebih mudah, perhatikan Surah Hūd [11] ayat 56–60 berikut ini selanjutnya terapkan cara membaca mim mati dengan benar.

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنِّي
عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٦ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ مَا أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَيْكُمْ
وَلَيْسْتَ خَلْفَ رَبِّي قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْئًا إِنِّي عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
حَفِيزٌ ٥٧ وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا
وَنَجَّيْنَاهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ٥٨ وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الَّتِي كُنَّا نُزِّلُهَا عَلَيْكَ
وَأَتَّبِعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ٥٩ وَأَتَّبِعُوا فِي هَذِهِ الدِّينِ الْغَنَةَ
وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ الْآنَ عَادَا كَفَرُوا رَبَّهُمْ أَلَا يَعْلَمُ الْعَادِ قَوْمُ هُودٍ ٦٠

Terampil 2

Mencari Contoh Bacaan Mim Mati

Bersama kelompok yang telah terbentuk, bukalah Al-Qur'an dan carilah contoh bacaan izhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgam mimi. Carilah masing-masing lima contoh. Presentasikan laporan tugasmu di depan kelompok lain. Mintalah tanggapan, kritik, atau masukan dari temanmu. Untuk lebih memudahkan, buatlah tabel seperti contoh berikut.

No.	Surah/Ayat	Lafal	Bacaan	Sebab

Ayo Amalkan

Berikut ini beberapa hal yang perlu kamu biasakan agar dapat membaca hukum bacaan tanwin/nun mati dan mim mati.

1. Bacalah Al-Qur'an setiap hari dan buatlah target jumlah ayat yang kamu baca.
2. Perhatikan hukum bacaan tajwid, khususnya untuk bacaan tanwin/nun mati dan mim mati.
3. Biasakan membaca Al-Qur'an dengan suara keras dan tartil sehingga mudah dicek kekeliruan bacaannya.
4. Ajaklah orang lain untuk mendengarkan bacaanmu dan meluruskan jika ada yang salah.

Rangkuman

1. Hukum bacaan nun mati/tanwin terdiri atas bacaan izhar halqi, idgam bigunnah, idgam bilagunnah, ikhfa haqiqi, dan iqlab.
2. Bacaan izhar halqi terjadi jika ada nun mati/tanwin bertemu dengan huruf izhar, yaitu ا ح خ ع غ ه. Cara membacanya adalah jelas.
3. Bacaan idgam bigunnah terjadi jika ada nun mati/tanwin bertemu dengan empat huruf, yaitu ي ن م و. Cara membacanya lebur dan berdentung.
4. Bacaan idgam bilagunnah terjadi jika ada nun mati/tanwin bertemu dengan dua huruf, yaitu ج د dan ل. Cara membacanya lebur dengan tidak berdentung.
5. Bacaan iqlab terjadi jika ada nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya yaitu bunyi nun mati/tanwin berubah menjadi mim.
6. Bacaan yang terakhir yaitu ikhfa haqiqi. Bacaan ikhfa haqiqi terjadi jika nun mati/tanwin bertemu dengan lima belas huruf ikhfa haqiqi, yaitu: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك. Cara membacanya adalah samar (antara izhar dan idgam).
7. Bacaan yang terdapat dalam mim mati adalah ikhfa syafawi, idgam mimi, dan izhar syafawi.
8. Bacaan ikhfa syafawi terjadi jika ada mim mati bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya adalah dengan samar dan dengung.
9. Bacaan idgam mimi terjadi jika mim mati bertemu dengan huruf mim. Cara membacanya idgam dengan berdentung.
10. Bacaan izhar syafawi terjadi jika ada mim mati bertemu dengan huruf selain ب dan م. Cara membacanya harus jelas (izhar).

Refleksi

Kamu tentu sudah terbiasa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, apakah kamu sudah membacanya dengan benar? Agar kualitas bacaan Al-Qur'an baik, kita perlu mempelajari ilmu tajwid. Kemampuan

memahami ilmu tajwid pun harus dipraktikkan langsung pada saat membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, tidak ada cara lain selain berlatih dan terus berlatih membaca Al-Qur'an.

Ulangan Harian

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara
 - a. salat
 - b. haji
 - c. membaca Al-Qur'an
 - d. zakat
2. Cara membaca hukum bacaan izhar adalah dibaca
 - a. jelas
 - b. samar-samar
 - c. lebur
 - d. jelas dan samar-samar

3.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

Kata yang bergaris bawah pada soal mengandung bacaan

- a. izhar syafawi
- b. idgam bigunnah
- c. iqlab
- d. ikhfa haqiqi

4. 

Ayat tersebut mengandung bacaan izhar syafawi karena terdapat

- nun tasydid setelah huruf alif
- mim mati bertemu dengan ba
- mim mati bertemu dengan ya
- tanwin bertemu dengan lam

5. Cara membaca bacaan idgam bigunnah adalah

- nun mati dibaca jelas
- mim mati dibaca mendengung
- nun mati/tanwin lebur ke dalam huruf yang ditemui dan mendengung
- nun mati/tanwin lebur ke dalam huruf yang ditemui dan tidak mendengung

6. Bacaan izhar syafawi terjadi jika

- mim mati bertemu dengan huruf ba
- nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ba
- nun mati/tanwin bertemu dengan huruf dan ra
- mim mati bertemu dengan huruf selain ba dan mim

7. Kata atau kalimat yang mengandung bacaan ikhfa haqiqi adalah

- مِنْ دَابَّةٍ
- وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا
- وَنَجَّيْنَاهُمْ مِنْ عَذَابٍ
- بِأَيِّ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا

8. Jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf kaf, qaf, dal, dan za, disebut bacaan

- izhar halqi
- ikhfa haqiqi
- idgam bigunnah
- ikhfa syafawi

9. 

Bacaan tajwid yang terdapat dalam potongan ayat di atas adalah

- izhar syafawi dan idgam bigunnah
- iqlab dan idgam bilagunnah
- ikhfa syafawi dan idgam mimi
- izhar halqi dan ikhfa syafawi

10. Suatu kata atau kalimat dibaca iqlab jika ada

- nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ya
- mim mati bertemu dengan huruf ba
- nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ba
- mim mati bertemu dengan huruf selain ba dan mim

11. Bacaan iqlab terdapat dalam kalimat

- الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
- لَّا لِيُنَبِّذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ
- نَارُ حَامِيَةٍ
- وَمَنْ يَعْمَلْ شِقَالًا ذَرَّةً شَرًّا تَأْتِرُهُ

12. 

Ayat di atas mengandung bacaan

- idgam mimi
- izhar syafawi
- ikhfa syafawi
- izhar halqi

13. 

Dalam ayat di atas terdapat tiga hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati yaitu

- ikhfa syafawi, idgam bigunnah, dan ikhfa
- iqlab, idgam bigunnah, dan izhar
- izhar syafawi, idgam bilagunnah, dan ikhfa syafawi
- ikhfa, iqlab, dan idgam bigunnah

14. Ayat di bawah yang mengandung bacaan idgam mimi adalah

- فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
- فَعَلَّمَهُ كَعَصْفٍ مَّا كُولٍ
- إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ
- فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ

15.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Pada ayat di atas terdapat tiga hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati yaitu

- izhar halqi, iqlab, dan idgam bilagunnah
- idgam bigunnah, izhar syafawi, dan ikhfa
- izhar syafawi, idgam bilagunnah, dan izhar halqi
- ikhfa syafawi, idgam bigunnah, dan idgam bilagunnah

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

- Sebutkan hukum-hukum bacaan pada hukum nun mati/tanwin!
- Kapan suatu kata dibaca iqlab? Jelaskan!
- Berilah tiga contoh bacaan izhar halqi!
- Sebutkan macam-macam hukum bacaan mim mati!
- Bagaimana cara membaca bacaan idgam bigunnah? Jelaskan!
- Apa yang kamu ketahui tentang hukum bacaan izhar halqi, idgam bigunnah, idgam bilagunnah, iqlab, dan ikhfa haqiqi?
- Jelaskan mengenai hukum bacaan mim mati!
- Berilah tiga contoh bacaan izhar syafawi!
- Tunjukkan dan jelaskan hukum-hukum bacaan pada ayat-ayat di bawah ini!

a. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

b. فِي جِدِّهَا جِلٌّ مِّنْ مَّسَدٍ

10.

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Tunjukkan bacaan tajwid pada ayat di samping, kemudian praktikkan cara membacanya dengan benar!

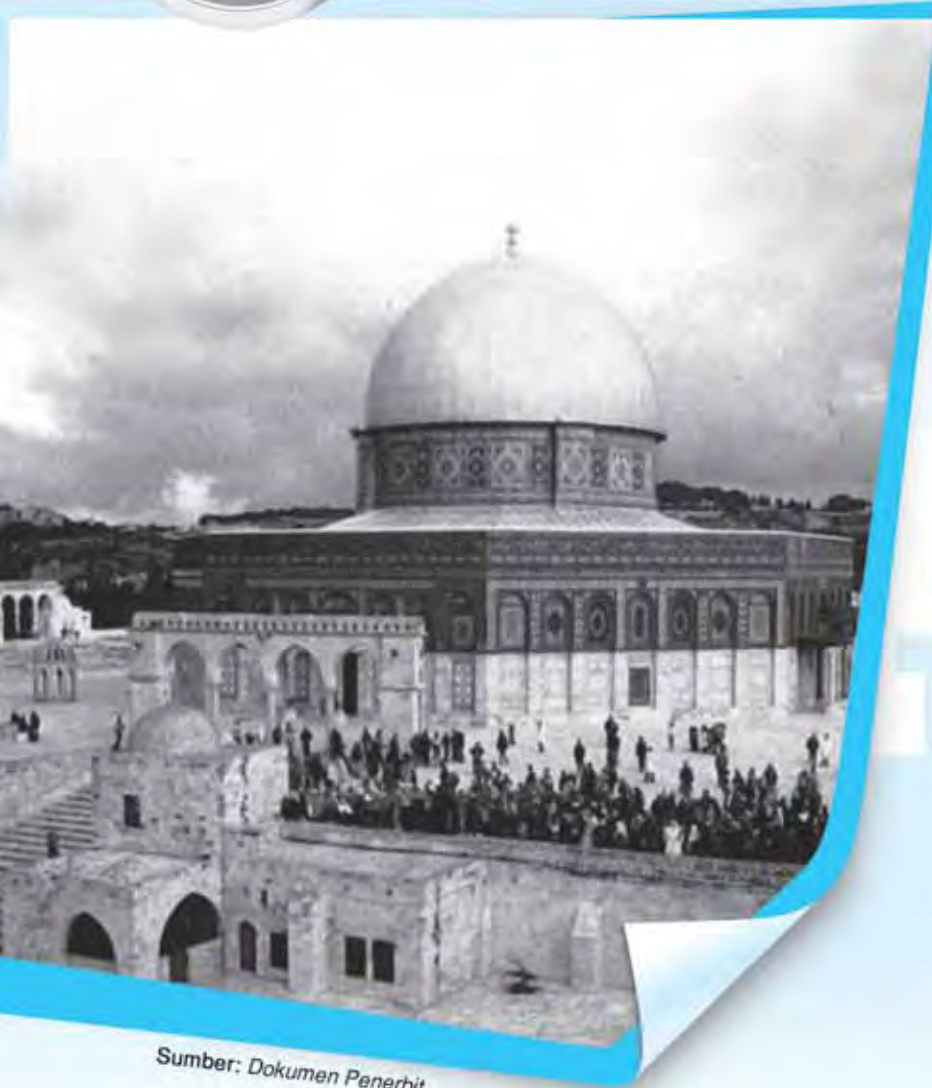
C. Belajar dari masalah!

- Setelah melaksanakan salat Magrib, Budi membaca Al-Qur'an. Begitu juga dengan warga yang lain. Mereka membaca Al-Qur'an bersama-sama di musala dekat rumah Budi. Dalam membacanya, Budi bertemu dengan kata *صُنُورًا*. Budi kebingungan cara membaca kata tersebut. Ia berusaha untuk bertanya kepada Farid yang duduk di sebelahnya. Menurut Farid, kata tersebut dibaca menggunakan bacaan idgam bigunnah. Tidak puas dengan jawaban Farid, Budi berusaha bertanya kepada Imam yang duduk di sebelah kirinya. Berbeda dengan Farid, Imam menyatakan bahwa kata tersebut dibaca dengan menggunakan bacaan izhar. Dua pendapat yang berbeda. Budi tidak tahu harus memilih yang mana.

Pendapat siapa yang benar menurutmu? Apa alasannya?

- Siang itu Afwan sedang belajar. Ia mendapat PR dari guru pendidikan agama Islam. Afwan dan teman-teman sekelasnya mendapat tugas untuk mencari contoh bacaan idgam mimi, ikhfa syafawi, idgam bigunnah, dan izhar halqi masing-masing lima contoh. Afwan kebingungan. Ia belum mengerti dengan baik tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta mim sukun. Ia menemukan kesulitan untuk memperoleh contoh masing-masing bacaan. Afwan membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan tugasnya.

Bantulah Afwan menyelesaikan tugasnya!



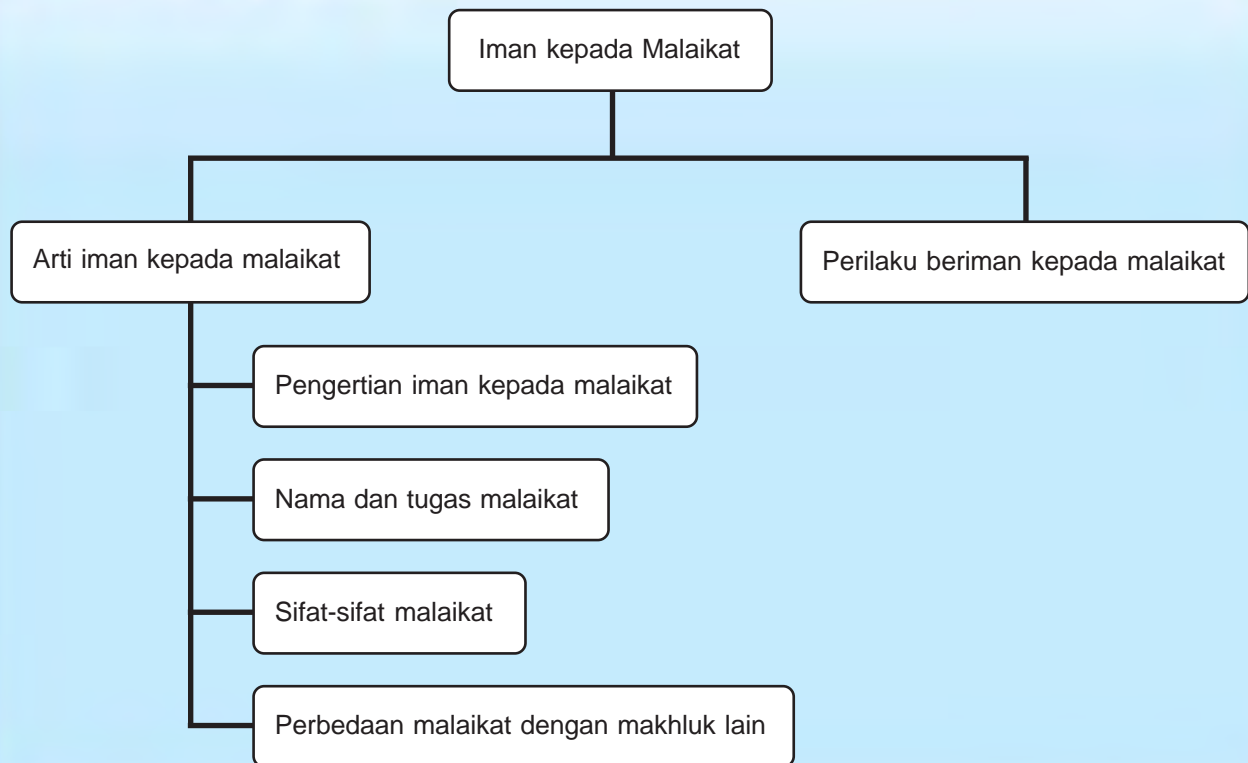
Sumber: Dokumen Penerbit

Perhatikan gambar di atas! Gambar di atas adalah Hubbatus-şahra (kubah batu) yang ada di kompleks Masjidilaksa. Berbicara tentang Masjidilaksa tentu kita teringat pada peristiwa Isra' Mi'raj. Pada peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad ditemani Malaikat Jibril melakukan perjalanan dari Masjidilharam ke Masjidilaksa kemudian ke Sidratul Muntaha.

Malaikat Jibril merupakan salah satu malaikat Allah swt., sebagai umat Islam kita harus beriman kepada malaikat. Iman kepada malaikat menduduki tempat kedua dalam rukun iman. Apa dan bagaimanakah beriman kepada malaikat? Inilah yang akan kita pelajari pada bab ini.

Kata Kunci

Iman, Malaikat, Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Rakib, Atid, Munkar, Nakir, Ridwan, dan Malik.



Arti Iman kepada Malaikat

1. Pengertian Iman kepada Malaikat

Salah satu makhluk yang diciptakan Allah swt. adalah malaikat. Dia bersifat gaib bagi manusia karena tidak dapat dilihat ataupun disentuh dengan pancaindra manusia. Sebagai muslim kita wajib beriman kepada malaikat.

Dasar yang menjelaskan adanya makhluk malaikat dapat kamu baca dalam ayat berikut ini.

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا
أُولَى أَجْنَحَةٍ مَّتَشَى وَثَلَاثَ وَرُبْعَ

Al-ḥamdulillāhi fāṭiris-samāwāti wal-arḍi jā'ilil-malā'ikati rusulan ulī ajnihātīm mašnā wa ṣulāsa wa rubā'(a)

Artinya: Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat (Q.S. Fāṭir [35]: 1)

Iman kepada malaikat berarti meyakini dan membenarkan dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menciptakan malaikat yang diutus untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dari Allah.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam hadis riwayat Muslim tentang iman dan rukunnya. Dari Abdullah bin Umar, ketika diminta untuk menjelaskan iman, Rasulullah bersabda, "Iman itu engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir serta beriman kepada ketentuan (takdir) yang baik maupun yang buruk."

Dalam hadis tersebut, percaya kepada malaikat merupakan unsur kedua keimanan dalam Islam. Percaya kepada malaikat sangatlah penting karena akan dapat memurnikan dan membebaskan keimanan tauhid dari bayangan syirik.

Dari ayat dan hadis di atas dapat diketahui bahwa beriman kepada malaikat merupakan perintah Allah dan menjadi salah satu syarat keimanan seseorang. Kita beriman kepada malaikat karena Allah swt. memerintahkannya kepada kita.

Senarai

Ayat-ayat yang menjelaskan tentang malaikat di antaranya sebagai berikut.

1. Al-Baqarah [2]: 177 dan 285.
2. Al-li 'Imrân [3]: 39, 42, 124, dan 125.
3. An-Nisâ' [4]: 97 dan 172.
4. Al-Anfâl [8]: 9 dan 12.
5. Al-Hijr [15]: 8.
6. Asy-Syūrâ [42]: 5.
7. At-Tahrim [66]: 4 dan 6.
8. Al-Ma'ârij [70]: 4.
9. Al-Aḥzâb [33]: 56.
10. Fâtir [35]: 1.
11. Al-Anbiyâ' [21]: 19–20.

2. Nama dan Tugas Malaikat

Setelah mengetahui alasan beriman kepada malaikat, kamu pun perlu mengetahui nama mereka dan tugas-tugasnya.

Allah swt. telah menciptakan beraneka ragam malaikat dengan tugas yang berbeda-beda. Ada malaikat yang diciptakan untuk bersujud. Malaikat itu pun bersujud sejak ia diciptakan. Ada malaikat yang bertugas menjaga gunung, laut, langit, dan tugas yang lainnya. Demikian banyaknya tugas yang dibebankan, jumlah malaikat pun juga sangat banyak. Tidak ada yang mengetahui secara persis jumlah malaikat selain Allah sendiri. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Di antara para malaikat dan tugasnya, ada sepuluh malaikat yang wajib kita yakini.

Untuk mengetahui kesepuluh malaikat dan tugasnya, perhatikan nama-nama berikut ini.

1. Malaikat Jibril

Malaikat Jibril yang mengepalai seluruh malaikat. Dia mempunyai gelar Rūḥul Qudus. Selain mengepalai para malaikat, dia mempunyai tugas khusus yaitu menerima wahyu dan menyampaikannya kepada para nabi. Tugas menyampaikan wahyu ini berakhir hingga masa Nabi Muhammad saw.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 10.1**

Malaikat sangat berperan dalam pembagian rezeki kepada manusia.

2. Malaikat Mikail

Malaikat Mikail bertugas membagikan rezeki kepada seluruh makhluk Allah di alam ini. Malaikat ini pulalah yang bertanggung jawab untuk menurunkan hujan, menumbuhkan tanaman, membagi pendapatan manusia, dan sebagainya.

3. dan 4. Malaikat Rakib dan Atid

Kehidupan manusia selalu dikelilingi oleh malaikat. Saat hidup, manusia senantiasa didampingi oleh Malaikat Rakib yang mencatat amal baik dan Malaikat Atid yang akan mencatat amal jahat setiap manusia.

5. Malaikat Izrail

Malaikat Izrail bertanggung jawab pada kelahiran dan kematian tiap makhluk di alam ini. Di bawah komandonya, bekerja seratus ribu kelompok malaikat.

6. dan 7. Malaikat Munkar dan Nakir

Di alam kubur, manusia akan diinterogasi oleh Malaikat Munkar dan Nakir yang akan menanyakan amal yang telah mereka lakukan.

8. Malaikat Israfil

Saat tiba hari kiamat kelak, Malaikat Israfil bertugas. Malaikat yang satu ini akan meniup sangkakala yang menandai datangnya hari kiamat.

9. dan 10. Malaikat Ridwan dan Malik

Di hari kiamat manusia akan dikelompokkan berdasarkan amalnya. Mereka yang beriman dan beramal baik akan masuk surga serta disambut oleh Malaikat Ridwan, sedangkan mereka yang kufur dan beramal jahat akan dilemparkan ke dalam api neraka yang dijaga oleh Malaikat Malik.

Demikianlah nama dan tugas sepuluh malaikat Allah yang wajib kamu ketahui. Selain mengetahui, sebaiknya kamu juga menghafalnya. Untuk itu, lakukanlah kegiatan berikut.

Terampil 1

1. Ada sepuluh malaikat dan tugasnya yang wajib kita ketahui. Hafalkanlah sepuluh nama dan tugas mereka.
2. Buatlah satu tulisan minimal dua halaman kuarto tentang hubunganmu sebagai manusia dengan malaikat. Kamu pasti belum pernah melihat

malaikat. Meskipun demikian, kamu dapat membuat ilustrasi kehadiran malaikat dalam kehidupan manusia berdasarkan konsep malaikat yang pelajari. Setelah selesai, kumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

3. Sifat-Sifat Malaikat

Malaikat mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang merupakan sifat-sifatnya, antara lain sebagai berikut.

1. Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan dari nur (cahaya). Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw., dari Aisyah r.a. Rasulullah saw. bersabda:

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْبَاقُ مِنْ مَّارٍ مِنْ نَّارٍ وَخُلِقَ آدَمُ
مِمَّا وَصَفَ لَكُمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Malaikat itu diciptakan dari cahaya (nur), jin diciptakan dari nyala api, dan Adam (manusia) diciptakan dari apa yang telah diterangkan kepadamu (tanah liat). (H.R. Muslim)

2. Malaikat adalah makhluk yang selalu patuh dan taat kepada Allah, tidak pernah membangkang serta mengeluh dalam melaksanakan tugas. Allah swt. berfirman:

... لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

... *la ya'sūnallāha ma amarahum wa yaf'alūna ma yu'marūn(a)*

Artinya: ... yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. at-Tahrim [66]: 6)

3. Malaikat tidak berjenis kelamin tidak laki-laki, tidak perempuan, dan tidak pula waria.
4. Malaikat diberi kemampuan untuk menjelma menjadi jasad, bentuk yang bermacam-macam. Misalnya berubah menjadi orang tua, pemuda yang gagah, dan sebagainya.
5. Malaikat sanggup melaksanakan tugas seberat apa pun tanpa mengeluh, bahkan selalu bertasbih kepada-Nya. Firman Allah swt. berbunyi:

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ
وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ۚ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ۝٢٠

Wa lāhu man fis-samāwāti wal-ard(i), wa man 'indahū lā yastakbirūna 'an 'ibadatihī wa lā yastahsirūn(a). Yusabbihūnal-laila wan-nahāra la yafṭurūn(a)

Artinya: Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih. Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang. (Q.S. al-Anbiyā' [21]: 19–20)



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 10.2**

Manusia terbagi menjadi dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun malaikat tidak memiliki jenis kelamin.

6. Malaikat dapat menempuh jarak bagaimanapun jauhnya dalam waktu yang sangat singkat.

Untuk mengetahui gambaran tentang sifat-sifat malaikat, dapat kamu lakukan dengan mencari kisah-kisah tentang malaikat. Misalnya, ketika Rasulullah saw. melakukan Isra Mi'raj, atau ketika didatangi Malaikat Jibril yang berubah bentuk menjadi manusia, atau peristiwa-peristiwa lainnya.

Terampil 2

Dalam khazanah Islam, terdapat beragam macam cerita tentang malaikat. Kisah Isra' Mi'raj merupakan salah satu dari cerita itu.

Dalam kegiatan ini, coba kamu cari satu cerita yang sah tentang malaikat. Kamu dapat mencarinya di perpustakaan sekolah, perpustakaan masjid, koleksi pribadi, persewaan buku, para ulama yang ada di tempat tinggalmu, atau tempat yang lain. Bahkan, bisa juga dengan cara mengakses di internet.

Untuk internet, kamu dapat mengunjungi situs-situs Islam atau dapat juga lewat situs www.google.com. Ketik kata kunci 'malaikat' lalu klik *search* dan tunggu hasilnya. Di layar akan muncul beberapa artikel tentang malaikat. Kamu juga dapat menggunakan kata kunci 'cerita Islam malaikat' lalu klik *search*.

Setelah menemukan artikel malaikat, tulis hasilnya dalam bentuk cerita dan kumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk diperiksa.

Itulah keistimewaan para malaikat. Meskipun memiliki beberapa keistimewaan, kita dilarang mengkultuskan malaikat dengan menyembahnya. Kita hanya boleh menyembah Allah swt. yang telah menciptakan semua makhluk.

4. Perbedaan Malaikat dengan Makhluk Lain

Setelah mempelajari sifat-sifat malaikat, tentu kamu memiliki gambaran tentang malaikat. Malaikat memang memiliki perbedaan denganmu. Agar kamu dapat membedakan malaikat dengan makhluk lain, perhatikanlah *senarai* di bawah ini.

Senarai

Perbedaan Malaikat, Manusia, dan Jin

1. Malaikat

- Diciptakan dari (nur) cahaya.
- Mempunyai sayap dan tangan.
- Selalu taat kepada Allah.
- Tidak makan, minum, serta tidur.
- Tidak mati hingga akhir zaman.

2. Manusia

- Diciptakan dari tanah.
- Hanya memiliki tangan, tanpa sayap.

- Ada yang taat dan ingkar.

- Membutuhkan makan, minum, serta tidur.
- Wafat apabila waktunya telah tiba.

3. Jin

- Diciptakan dari nyala api.
- Ada yang taat dan ada yang ingkar.
- Membutuhkan makan, minum, serta tidur.
- Mati apabila waktunya telah tiba.

Perbedaan keadaan antara manusia, malaikat, dan jin membuat tiap-tiap makhluk memiliki derajat tersendiri. Malaikat taat kepada Allah, sedangkan manusia dan jin ada yang berbuat baik serta jahat. Malaikat taat kepada Allah tidaklah mengherankan karena fitrahnya memang begitu. Adapun manusia dan jin fitrahnya diberi nurani serta nafsu. Apabila beriman dan taat kepada Allah, mereka mempunyai derajat lebih tinggi dari malaikat. Hal ini karena berhasil melewati godaan nafsunya serta mengikuti nuraninya untuk taat.

Begitu pula sebaliknya, apabila ada manusia yang tergoda nafsunya, mengabaikan nurani, dan terjerumus dalam dosa, derajatnya lebih rendah dari setan. Hal ini karena setan sejak dahulu memang menolak perintah Allah swt.

Jelaslah sudah bahwa derajat tidaklah ditentukan oleh siapakah dia, tetapi oleh keimanan dan ketaatannya kepada Allah 'azza wajalla, penguasa sekalian alam.

Perilaku Beriman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat Allah merupakan rukun iman kedua. Dengan demikian, sebagai orang Islam kita harus beriman kepada malaikat Allah. Adapun beberapa perilaku yang mencerminkan keimanan kepada tugas malaikat sebagai berikut.

1. Berhati-hati dalam Berbuat

Keimanan kita kepada malaikat membuat kita berhati-hati dalam berbuat. Dengan keimanan itu kita sadar bahwa ada malaikat yang bertugas untuk mencatat amal dan gerak-gerik manusia. Catatan malaikat tersebut sangat terperinci sehingga tidak ada satu pun amal kita yang tidak terlewat olehnya. Catatan amal tersebut akan diperlihatkan dan mendapat balasan di akhirat kelak. Jika amal baik yang kita lakukan, balasan baik pula yang akan kita terima. Apabila amal jelek yang kita lakukan, balasan jelek pula yang akan kita terima.

2. Terdorong untuk Selalu Berbuat Positif

Orang yang beriman meyakini adanya Malaikat Ridwan yang bertugas menjaga surga dan Malaikat Malik yang bertugas untuk menjaga neraka. Oleh karena itu, ia akan terdorong untuk selalu berbuat positif. Jika tidak ingin bertemu dengan Malaikat Malik, orang tersebut harus selalu berbuat yang positif. Begitu juga ketika seseorang ingin bertemu dengan Malaikat Ridwan, ia harus selalu berbuat baik.

3. Giat Berusaha dan Berdoa

Setelah mengetahui Malaikat Mikail bertugas membagi rezeki, kita akan terdorong untuk giat berusaha. Kita berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh rezeki yang halal. Setelah berusaha dengan maksimal, kita serahkan sepenuhnya hasil usaha kita kepada Allah.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 10.3

Keyakinan adanya malaikat pencatat amal membuat kita berhati-hati dalam berbuat.

Ayo Amalkan

Apakah kamu suka buku harian atau mempunyai teman yang suka menulis kisah hidupnya dalam buku harian? Dalam buku harian segala yang kita rasakan, alami, inginkan, dan yang terlintas dalam hati tertulis di sana. Menulis buku *diary* yang mungkin sering kita lakukan mirip dengan tugas yang dilakukan oleh Malaikat Rakib dan Atid.

Nah, pada bagian ini, kamu diajak untuk ber-*muhasabah*. Muhasabah adalah menghitung amal yang telah kita perbuat selama satu rentang waktu, misal satu hari. Muhasabah dapat dilakukan dengan beragam cara. Kamu boleh memilih atau menentukan cara yang kamu pandang tepat untukmu, atau dapat juga kamu memakai tabel di bawah ini.

1. Isilah tabel ini setiap kali kamu melakukan sesuatu. Kamu boleh mencatatnya seketika itu juga atau menunggu saat yang tepat, misal sebelum tidur.

2. Usahakan untuk melakukan sedikit analisis atas perbuatan yang telah kamu lakukan membawa kebaikan ataukah madarat kepada orang lain.
3. Berilah catatan perbuatan yang baik dan perbuatan buruk yang telah kita lakukan.
4. Hitung jumlah amal baik dan amal buruk itu. Ingat, **seribu amal baik belumlah cukup dan satu amal buruk sudah terlalu banyak**.
5. Analisis dan rencanakan apa yang akan kamu lakukan di hari esok untuk meningkatkan yang baik, memperbaiki kesalahan serta menghapus kesalahan yang telah kamu lakukan.
6. Lakukan muhasabah ini secara rutin.

Ingat kata pepatah, "**Sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tiada berguna**". Mengetahui kesalahan kita sekarang dan memperbaikinya jauh lebih baik daripada kita tahu kesalahan kita nanti di hadapan Allah pada hari kiamat.

No.	Hari/Tanggal	Jam	Aktivitas	Nilai	Keterangan
1.	Senin	09.00	Melamun saat di kelas.	Negatif	Tidak bagus, tetapi lagi ada masalah.

Rangkuman

1. Beriman kepada malaikat merupakan rukun iman. Iman kepada malaikat berarti meyakini dan membenarkan dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menciptakan malaikat yang diutus untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dari Allah.
2. Allah telah menciptakan beribu-ribu malaikat. Akan tetapi, Allah mewajibkan kita untuk meyakini sepuluh malaikat-Nya.
3. Malaikat dikaruniai Allah keistimewaan-keistimewaan yang merupakan sifat-sifatnya. Misalnya, malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan dari nur (cahaya), malaikat tidak berjenis kelamin, dan lain-lain.
4. Contoh perilaku yang mencerminkan keyakinan akan tugas malaikat sebagai berikut.
 - a. Berhati-hati dalam berbuat.
 - b. Terdorong untuk selalu berbuat positif.
 - c. Giat berusaha dan berdoa.

Refleksi

Kehadiran malaikat dalam kehidupan kita merupakan keniscayaan. Hal ini telah secara pasti disebutkan dalam Al-Qur'an. Keimanan pada hal-hal yang tidak dapat kita pancaindra bukanlah hal yang mudah. Apalagi kalau kita lebih menggunakan akal

pikiran sebagai alat menganalisis. Sesuatu yang tidak dapat dijangkau akal bukan berarti tidak ada dan hati mampu menjangkau hal-hal yang tidak tampak oleh pikiran kita. Oleh karena itu, hati adalah alternatif utama untuk beriman.

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Agar dapat masuk surga, amal kita harus lebih banyak dicatat oleh Malaikat
 - a. Rakib
 - b. Ridwan
 - c. Atid
 - d. Malik
2. Hujan turun ke bumi atas izin Allah lewat tangan Malaikat
 - a. Ridwan
 - b. Mikail
 - c. Jibril
 - d. Israfil
3. Mengapa malaikat tidak pernah berbuat durhaka kepada Allah?
 - a. Malaikat tidak memiliki nafsu.
 - b. Malaikat diciptakan dari cahaya.
 - c. Malaikat menjadi lawan iblis dan setan.
 - d. Malaikat makhluk yang paling mulia.
4. Malaikat yang tugasnya untuk mencabut nyawa adalah Malaikat
 - a. Jibril
 - b. Izrail
 - c. Mikail
 - d. Israfil
5. Datangnya hari kiamat merupakan tanda Malaikat . . . sedang bertugas.
 - a. Rakib
 - b. Israfil
 - c. Malik
 - d. Izrail
6. Surah Fāṭir [35] ayat 1 menunjukkan bahwa
 - a. malaikat diciptakan dari cahaya
 - b. malaikat akan selalu taat pada perintah Allah
 - c. malaikat memiliki sayap
 - d. Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Muhammad
7. Allah telah menciptakan berbagai macam makhluk. Makhluk Allah swt. yang paling mulia adalah
 - a. manusia
 - b. malaikat
 - c. jin
 - d. yang paling bertakwa
8. Apakah gelar yang diberikan Allah kepada Malaikat Jibril?
 - a. Ruḥul Qudus.
 - b. Ruḥul Jamal.
 - c. Al-Amin.
 - d. Asy-Syahid.

9. Berita tentang Rakib dan Atid dapat kita temukan dalam Al-Qur'an Surah
 - a. al-Baqarah [2]: 32
 - b. Qāf [50]: 18
 - c. an-Nisā' [4]: 97
 - d. al-Ḥijr [15]: 8

10. Orang yang beruntung adalah orang yang bertemu dengan Malaikat . . . di akhirat nanti.
 - a. Ridwan
 - b. Jibril
 - c. Malik
 - d. Izrail

11.

وَحَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّن تَّارٍ

Surah ar-Raḥmān (55) ayat 15 di atas menunjukkan bahwa

- a. malaikat diciptakan dari cahaya
 - b. manusia diciptakan dari tanah
 - c. jin diciptakan dari api
 - d. iblis diciptakan dari api
12. Perbedaan antara manusia dengan malaikat, antara lain
 - a. malaikat diberi nafsu, manusia diberi akal
 - b. malaikat tidak diberi nafsu, manusia diberi akal
 - c. malaikat dan manusia selalu taat pada Allah
 - d. malaikat berada di alam gaib, manusia berada dalam dunia metafisik
 13. Malaikat memiliki sifat-sifat tertentu. Di antara sifat-sifat malaikat adalah
 - a. butuh makan dan minum
 - b. tidak mempunyai nafsu
 - c. ada yang ingkar
 - d. membutuhkan ruang dan waktu

14.

Semua perbuatan manusia di dunia senantiasa diawasi dan dicatat amalnya oleh malaikat.

Malaikat yang dimaksud adalah

- a. Munkar dan Nakir
- b. Ridwan dan Malik
- c. Israfil dan Izrail
- d. Rakib dan Atid

15. 1) Diciptakan dari nyala api.
2) Diciptakan mempunyai sayap.
3) Dapat mati sebelum kiamat.
4) Berjenis kelamin.
5) Tidak makan dan tidak tidur.

Dari keterangan di atas, yang merupakan sifat-sifat malaikat ditunjukkan oleh nomor

- a. 1) dan 5)
b. 2) dan 4)
c. 3) dan 4)
d. 2) dan 5)

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Tunjukkan tiga keistimewaan yang dimiliki oleh malaikat!
2. Sebutkan tujuh nama malaikat lengkap dengan tugasnya!
3. Apakah kita harus percaya pada adanya malaikat? Mengapa?
4. Apa isi Surah al-Anbiya-’ [21]: 19–20?
5. Apakah perbedaan malaikat, manusia, dan jin dari segi penciptaan serta waktunya?
6. Apakah malaikat masih dalam bentuk cahaya? Kemukakan alasanmu!
7. Apakah malaikat dapat mati?
8. Berikan satu contoh kasus nyata yang dicatat oleh Malaikat Rakib!
9. Karena ketaatannya, apakah malaikat nanti juga akan masuk surga?
10. Bagaimana derajat manusia dan malaikat? Jelaskan!

C. Belajar dari masalah!

1. Dini dan Dita berkawan akrab karena mereka teman sekelas dan tempat tinggalnya tidak berjauhan. Suatu hari keduanya pergi ke sekolah bersama-sama. Akhirnya, mereka tidak jadi ke sekolah, tetapi jalan-jalan ke mal. Sampai di rumah mereka berbohong dengan bercerita bahwa pelajaran hari ini sangat sulit.

- a. Bagaimana tanggapanmu terhadap kejadian di atas?
b. Apa yang kamu lakukan jika kamu menjadi Dini dan Dita?
c. Siapa malaikat yang bertugas mencatat perbuatan mereka?

2. Kematian Irfan sangat memukul perasaan Yudi. Irfan teman paling dekatnya telah meninggal dunia setelah ”perang” melawan kanker di tubuhnya. Akan tetapi, Yudi pasrah. Baginya kematian adalah kepastian dari Allah yang tidak dapat ditunda oleh makhluknya.

- a. Siapakah yang menentukan waktu kematian?
b. Siapa malaikat yang bertugas mencabut nyawa?
c. Apakah sikap ikhlas yang dilakukan Yudi akan dicatat oleh malaikat?



Sumber: Dokumen Penerbit

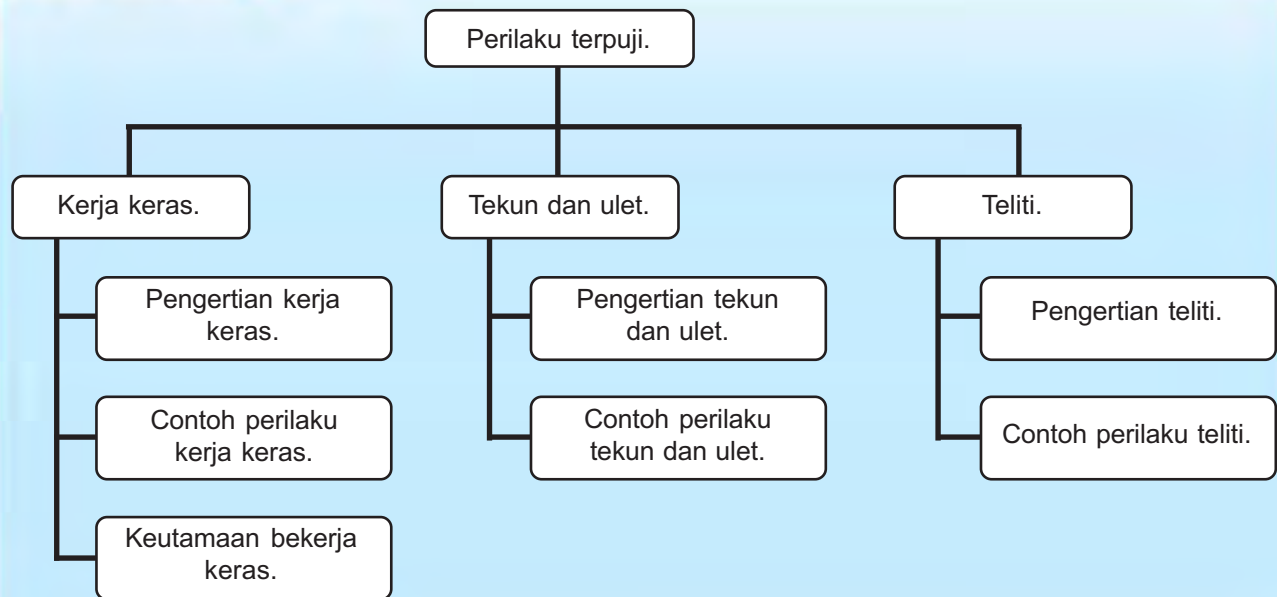
Pak Arman seorang petani yang sangat tekun mengolah tanahnya. Meskipun awalnya ia mendapati tanah miliknya kering dan tandus, dengan kerja kerasnya berubah menjadi subur yang siap ditamani berbagai jenis tanaman. Dari peristiwa ini kita bisa menggali hikmah bahwa ketekunan dan kerja keras seseorang pasti akan membuahkan hasil yang baik. Hal ini berlaku untuk jenis pekerjaan apa pun.

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Perilaku-perilaku ini penting untuk kita biasakan agar dapat meraih kesuksesan dalam menjalankan segala sesuatu. Pembahasan tentang perilaku terpuji berupa kerja keras, tekun, ulet, dan teliti akan dijelaskan lebih lanjut pada bab ini.

Kata Kunci

Cita-cita, kerja keras, tekun, teliti, ulet, dan semangat.

Peta Konsep



Kerja Keras

1. Pengertian Kerja Keras

Kerja keras adalah melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keinginan atau cita-cita. Setiap orang tentu mempunyai keinginan atau cita-cita dalam hidupnya, termasuk kamu tentunya. Bagaimana caramu agar keinginan dan cita-citamu itu dapat tercapai? Caranya dengan kerja keras.

Mustahil seseorang dapat mencapai keinginan dan cita-cita hidupnya jika ia hanya bermalas-malasan. Sama mustahilnya saat kamu berharap mendapat nilai bagus dalam belajar padahal tidak semenit pun kamu belajar. Cara ini seperti bunyi pepatah *"Bagai pungguk merindukan bulan"*.

Islam juga sangat menganjurkan umatnya agar selalu bekerja keras untuk mencapai keinginan dan cita-cita hidupnya. Islam melarang umatnya yang hanya mementingkan akhirat, tetapi kehidupan dunianya ia lupakan. Islam mengajarkan kita untuk menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat.

Perhatikan firman Allah swt. dalam Surah al-Qaṣaṣ (28) ayat 77 berikut ini.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Wabtagi fīmā 'ātakallāhud-dāral-'ākhirata wa lā tansa naṣībaka minad-dunyā

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia . . .* (Q.S. al-Qaṣaṣ [28]: 77)

Dalam sebuah riwayat diceritakan, ada seorang sahabat yang ingin meninggalkan urusan dunia agar lebih khusyuk beribadah. Oleh karena itu, sahabat tersebut berniat terus-menerus berpuasa dan beribadah sepanjang hari. Akan tetapi, begitu hal tersebut didengar oleh Rasulullah, beliau langsung mengatakan bahwa orang-orang yang meninggalkan dunia dan lebih mengutamakan urusan akhirat, bukan termasuk golonganannya.

Nabi Muhammad bahkan pernah bersabda yang artinya, *"Berbuatlah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari."* (H.R. Baihāqī)

Anjuran agar berbuat untuk kepentingan dunia seolah akan hidup selamanya, menunjukkan bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia, kita dianjurkan untuk bekerja keras sekuat yang kita bisa.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 11.1**

Sikap kerja keras seorang pelajar dapat diukur dari seberapa giat dia belajar.

Senarai

Kerja Keras adalah Jihad

Suatu ketika Rasulullah saw. tengah duduk-duduk bersama sejumlah sahabat. Saat itu tampaklah pemuda kekar, kuat, dan perkasa bekerja penuh semangat. Para sahabat berkata; "Kasihani sekali orang itu. Sepagi ini sudah sibuk bekerja. Seandainya kemudahan dan kekuatannya digunakan untuk kepentingan *jihad fi sabilillah*, alangkah baiknya . . ."

Mendengar ucapan itu Rasulullah bersabda, *"Janganlah begitu, sebab orang itu jika keluarnya dari*

rumah untuk bekerja guna mengusahakan kehidupan anaknya yang masih kecil, ia telah berusaha di jalan Allah. Jika ia bekerja untuk dirinya sendiri agar tidak sampai meminta kepada orang lain, itu pun juga berusaha di jalan Allah. Akan tetapi, jika ia bekerja untuk pamer (riya': menunjuk-nunjukkan apa yang dimiliki) atau untuk bermegah-megahan, ia (sesungguhnya) mengikuti jalan setan." (H.R. Ṭabrānī)

2. Contoh Perilaku Kerja Keras

Perilaku kerja keras dapat kita tunjukkan dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berikut ini beberapa contoh perilaku kerja keras.

a. Dalam Keluarga

- 1) Bekerja membantu orang tua.
- 2) Memanfaatkan waktu luang dengan rajin belajar di rumah.
- 3) Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
- 4) Membelanjakan uang dengan hati-hati dan gemar menabung.
- 5) Menghemat penggunaan energi, seperti listrik, gas, bahan bakar minyak, dan air.

b. Dalam Lingkungan Sekolah

- 1) Giat dan bersemangat dalam belajar.
- 2) Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) Rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi diri.

c. Dalam Lingkungan Masyarakat

- 1) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti siskamling, kerja bakti, dan kegiatan lainnya.
- 2) Menjaga lingkungan tetap bersih, asri, dan nyaman.
- 3) Bersikap ramah tamah terhadap orang-orang yang ada di lingkungan sekitar.
- 4) Suka menolong tetangga yang membutuhkan pertolongan.
- 5) Bersikap rendah hati dan tidak angkuh dalam setiap kesempatan.

3. Keutamaan Bekerja Keras

Bekerja keras memiliki banyak keutamaan. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa keberhasilan seseorang hanya dapat dicapai dengan kerja keras dan perjuangan yang tidak mengenal lelah. Bagi seseorang yang senang bermalas-malasan dan enggan berusaha, kegagalanlah yang akan ia alami.

Terciptanya teknologi yang dapat kita manfaatkan sekarang, berkat kerja keras orang-orang sebelum kita. Adanya televisi, radio, dan telepon genggam karena kerja keras mereka. Oleh karena itu, kita juga harus berbuat yang sama untuk generasi setelah kita agar dapat menikmati hasil kerja keras kita. Ada banyak hal yang mendasari betapa pentingnya kerja keras dalam kehidupan kita. Hal-hal tersebut antara lain:

a. Mengubah Nasib

Dengan bekerja dan berusaha, seseorang dapat mengubah nasibnya menjadi lebih baik. Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga kaum itu sendiri yang mengubahnya.

b. Bentuk Sikap Tanggung Jawab

1) Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Kita tidak bisa hidup dengan bergantung kepada orang lain karena semua orang mempunyai tanggung jawab masing-masing. Jika kita hidup bergantung kepada orang lain, derajat kita akan rendah dan selalu terhina.

2) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Sebagai makhluk sosial, kita harus hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu mempunyai tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakatnya.

3) Tanggung Jawab terhadap Negara

Sebagai generasi penerus bangsa, kita memiliki tanggung jawab dalam pembangunan negara. Sebagai anak bangsa, kita pun harus bekerja keras.



Sumber: www.suratbuncit.detik.com

▲ Gambar 11.2

Telepon yang kita pakai merupakan hasil kerja keras penemunya.

c. Meningkatkan Harkat dan Martabat Manusia

Manusia dianugerahi akal, cipta, rasa, dan karsa. Oleh karena itu, manusia diberi tanggung jawab untuk mengangkat harkat dan martabat dirinya dan sesamanya di dunia ini dengan cara bekerja keras.

d. Dorongan untuk Masa Depan yang Lebih Baik

Kesuksesan dan kebahagiaan hidup pada masa yang akan datang tergantung usaha dan kerja pada masa sekarang ini. Jika kamu menginginkan kesuksesan dan kebahagiaan pada masa depan, berusaha dan bekerja keraslah mulai sekarang ini.

4. Membiasakan Perilaku Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku terpuji yang perlu kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa langkah yang dapat kamu jadikan pedoman untuk bisa berperilaku kerja keras, misalnya sebagai berikut.

- Buatlah program atau cita-cita yang tidak melanggar dari ketentuan agama.
- Susunlah rencana untuk jangka pendek dan jangka panjang.
- Lakukan program kerja tersebut secara berkelanjutan.
- Hindari hal-hal yang dapat menghambat tercapainya cita-cita.
- Lakukan evaluasi dalam jangka waktu tertentu agar dapat melakukan perbaikan.
- Niatkan seluruh kegiatanmu tersebut untuk mendapatkan rida Allah.

Terampil 1

Pernahkah kamu mendengar pepatah yang mengatakan *"Di mana ada kemauan di situ ada jalan"* atau dalam bahasa Inggrisnya, *"Where there is a will, there is a way"*? Maksud dari pepatah ini, yaitu jika kita memiliki kemauan dan semangat untuk bekerja keras pasti ada jalan menuju sukses. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai kesuksesan, seseorang harus membangkitkan semangat dan bekerja sekuat tenaga.

Berkaitan dengan hal itu, pada kegiatan kali ini kamu diminta untuk membuat rencana jadwal kegiatan belajarmu dan kegiatan lainnya yang dapat mendukung kesuksesanmu dalam meraih cita-cita. Tulislah rencanamu dalam sebuah tabel seperti contoh di bawah ini. Setelah kamu melaksanakan rencana dalam tabel yang telah kamu isi, manfaat apa yang kamu dapatkan? Berikan penjelasan dari hasil kegiatanmu.

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Belajar	Kegiatan Lain	Prestasi yang Dicapai
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.



Tekun dan Ulet

Tekun dan ulet merupakan perilaku terpuji yang saling berhubungan. Keduanya menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

1. Pengertian Tekun dan Ulet

Tekun artinya rajin, keras hati, atau bersungguh-sungguh. Orang yang bersifat tekun berarti bersungguh-sungguh dalam berusaha. Orang yang tekun selalu bersemangat dalam menjalankan segala sesuatu. Ulet artinya kuat atau tidak mudah putus asa. Orang yang bersifat ulet tidak mudah menyerah, meskipun sering menghadapi rintangan dan hambatan.

Ciri khusus orang yang bersikap ulet adalah selalu yakin bahwa usaha yang telah ia lakukan tidak akan sia-sia. Kesungguhan dan kerja keras orang tersebut akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini sebagaimana bunyi pepatah Arab sebagai berikut.

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Man jadda wa jada

Artinya: *Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil.*



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 11.3**

Perhatikan perbedaan perilaku antara siswa yang tekun dan ulet dengan yang tidak.

Dalam menjalani hidup, kita dianjurkan untuk bersifat tekun dan ulet. Ketekunan dan keuletan bahkan merupakan syarat utama bagi seseorang yang ingin menggapai kesuksesan. Orang yang tekun dan ulet meyakini bahwa kesulitan apa pun yang ia hadapi, selalu ada jalan keluar. Orang tersebut tidak mudah menyerah dan putus asa jika menghadapi hambatan. Ia berusaha menyelesaikan masalahnya dengan segala kemampuan.

Allah swt membenci orang-orang yang mudah menyerah dan putus asa. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam ayat yang berbunyi sebagai berikut.

وَلَا تَأْسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ
إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Wā lā tai'asū mir rauhill-lahi innahū lā yai'asu mir rauhillāhi illāl-qaumul-kāfirūn(a)

Artinya: . . . Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir. (Q.S. Yūsuf [12]: 87).

Orang yang mudah putus asa menunjukkan ia tidak percaya diri. Bahkan, orang tersebut juga dianggap tidak percaya kepada Tuhannya. Oleh karena itu, dapat pula digolongkan sebagai orang kafir karena ia tidak percaya pada kekuasaan Allah swt. Orang tersebut lalai bahwa yang memberikan kenikmatan dan musibah adalah Allah swt.

2. Contoh Perilaku Tekun dan Ulet

Sifat tekun dan ulet telah dicontohkan oleh para sahabat. Di antaranya ketekunan dan keuletan mereka dalam mempelajari ajaran Islam. Misalnya dalam belajar Al-Qur'an, hadis, dan hukum-hukum agama. Sebagaimana telah dijelaskan dalam sejarah, pada zaman Rasulullah ada ribuan sahabat yang telah hafal seluruh isi Al-Qur'an. Tidak sedikit pula sahabat yang hafal hadis-hadis dari Rasulullah. Prestasi tersebut berhasil mereka raih karena ketekunannya untuk belajar agama di tengah kesibukannya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, berdakwah, bahkan berjihad membela agama Allah swt.

Sekarang kita dapat menemukan contoh sifat tekun dan ulet dalam keseharian. Misalnya ketekunan kita dalam belajar, bekerja, maupun beribadah. Contoh perbuatan yang menunjukkan sifat tekun dan ulet sebagai berikut.

- a. Selalu optimis dalam menjalankan segala sesuatu.
- b. Memiliki perencanaan yang jelas dan tidak suka menunda-nunda pekerjaan.
- c. Memiliki tekad yang tinggi dalam berbuat.
- d. Bersikap tanggung jawab terhadap tugasnya.
- e. Tidak cepat merasa puas dengan hasil yang telah ia peroleh.

3. mempraktikkan Sikap Tekun dan Ulet

Ketekunan dan keuletan dapat kita lakukan dalam berbagai aktivitas, misalnya ketika belajar dan bekerja. Kita dapat mempraktikkan perilaku ini dengan berbagai cara, misalnya sebagai berikut.

a. Beramal Secara Bertahap

Dalam salah satu hadis riwayat Imam Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa amalan yang paling disukai oleh Allah, yaitu yang kita lakukan secara rutin, meskipun sedikit. Hal ini menunjukkan perintah kepada kita untuk bersikap ulet dalam menjalankan segala sesuatu.

b. Janganlah Mudah Terkena Arus

Orang yang tekun selalu menjalankan pekerjaan yang telah ia programkan. Dengan demikian, kita hendaknya tetap konsentrasi pada pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita. Kita tidak boleh terpengaruh pada hal-hal yang dapat menghambat pekerjaan kita.

c. Bersegeralah Menangani Urusan yang Lain

Jika kita telah selesai mengerjakan satu urusan, bersegeralah menyelesaikan urusan penting lainnya. Dalam Islam, tidak diperkenankan lalai setelah selesai mengerjakan suatu pekerjaan. Dengan selalu menjaga kedisiplinan, kita kerjakan pekerjaan yang telah diprogramkan kemudian menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang lain.

d. Bersikaplah Mandiri

Sikap tekun dan ulet dibuktikan dengan tidak senang bergantung kepada orang lain. Kita harus berusaha untuk dapat hidup mandiri dengan memaksimalkan segala kemampuan kita.

Terampil 2

Salah satu cara agar kita memiliki sifat tekun, yaitu memiliki program yang jelas dalam hidup ini. Misalnya dengan memiliki cita-cita dan rencana yang siap kita kerjakan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pada kegiatan ini, cobalah kamu melakukan evaluasi diri dengan membuat karangan berjudul "Cita-Citaku". Pertanyaan-pertanyaan berikut ini harus termuat dalam karanganmu.

1. Apakah cita-citamu?
2. Mengapa kamu memiliki cita-cita tersebut?
3. Apakah manfaat cita-cita tersebut bagi dirimu dan orang lain?

4. Langkah-langkah apa yang kamu lakukan untuk mewujudkan cita-citamu?
5. Kapan target cita-cita tersebut akan terwujud?

Karangan tersebut kamu buat secara jujur sesuai hati kecilmu dengan menjelaskan langkah-langkah yang akan kamu lakukan. Bacalah karangan hasil karyamu di depan kelas dengan mengajak teman-temanmu untuk memberi komentar dan masukan.



Teliti

1. Pengertian Teliti

Tahukah kamu, apakah sifat teliti itu? Teliti adalah sikap yang menunjukkan kecermatan, penuh minat, dan kehati-hatian dalam melakukan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan. Kata lain dari teliti adalah cermat dan saksama, sedangkan lawan katanya adalah ceroboh dan teledor.

Agama Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu teliti dalam segala perkataan dan perbuatan. Tujuannya agar kita dapat terhindar dari kesalahan yang mengakibatkan penyesalan di kemudian hari. Ciri-ciri orang yang memiliki sifat teliti antara lain dia melakukan sesuatu dengan tenang dan tidak tergesa-gesa. Orang yang teliti juga sangat berhati-hati dan penuh pertimbangan dalam melakukan pekerjaan agar jangan sampai terjadi kesalahan.

Senarai

Manfaat Sifat Teliti dalam Kehidupan

1. Terhindar dari kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan sesuatu.
2. Terhindar dari sifat suuzan atau buruk sangka terhadap orang lain.
3. Meningkatkan kesempurnaan setiap pekerjaan.
4. Terhindar dari penyesalan akibat kegagalan yang disebabkan ketergesa-gesaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, sifat teliti harus kita miliki dalam dua hal, yaitu teliti dalam perkataan dan teliti dalam perbuatan. Teliti dalam dua hal ini dapat menghindarkan kita dari segala kekeliruan yang akan menyebabkan penyesalan.

2. Contoh Perilaku Teliti

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menemukan contoh-contoh sikap teliti. Secara garis besar, contoh sikap teliti dapat kita tunjukkan dalam dua hal, yaitu dalam perkataan dan perbuatan.

a. Teliti dalam Perkataan

Pepatah mengatakan, *"Mulutmu adalah harimaumu"*. maksudnya, jika kita tidak bisa menjaga ucapan, akan mencelakakan dan membahayakan diri kita sendiri. Oleh karena itu, dalam berbicara kita harus teliti agar tidak sampai menyinggung perasaan orang lain. Tidak teliti ketika kita berucap sangat berbahaya. Misalnya akibat kita menyampaikan fitnah atau berita bohong akan merusak silaturahmi yang telah terjalin sejak lama. Bahkan, terjadinya percekocokan, perselisihan, dan perkelahian sering berawal dari kekeliruan dalam berbicara.

Contoh lain dari sikap teliti dalam perkataan, yaitu ketika menyampaikan saran atau pesan kepada orang lain. Saran kita kepada orang lain tentang suatu kebaikan seharusnya dapat memberi manfaat. Akan tetapi, jika saran tersebut kita lakukan dengan kasar dan menyakitkan hati, justru bisa mengakibatkan kesalahpahaman dari orang yang mendengarkan. Oleh karena itu, ketika kita memberi saran pun harus dengan cara yang baik.

Selain teliti ketika berbicara, kita juga harus teliti ketika mendengar berita dari orang lain. Tidak semua berita yang kita dengar itu benar, apalagi yang berbicara itu orang yang tidak begitu kita kenali sifat dan kepribadiannya. Kita harus pandai menyaring informasi yang kita dapatkan dari orang lain.

Ketelitian menerima informasi ini bertujuan untuk menghindarkan diri kita dari sikap *suuzan* atau buruk sangka kepada orang lain. Berburuk sangka kepada orang lain adalah dosa di sisi Allah. Terkait dengan ketelitian dalam menerima informasi ini, Allah menegaskan dalam sebuah ayat Al-Qur'an yang artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."* (Q.S. al-Hujurat [49]: 6)

Untuk menjadi muslim sejati, kita harus membiasakan diri meneliti kebenaran kabar yang kita terima dan senantiasa menjaga perkataan kita dari segala kesalahan. Hal ini bertujuan agar kita terhindar dari penyesalan yang tidak berguna.

b. Teliti dalam Perbuatan

Selain teliti dalam perkataan, seorang muslim juga harus teliti dalam perbuatannya. Seorang siswa yang baik akan selalu teliti dalam kegiatan belajarnya. Seorang karyawan yang baik akan selalu teliti dalam pekerjaan. Intinya, apa pun profesi dan pekerjaan seseorang harus membiasakan bersifat teliti.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 11.4

Perkelahian sering berawal dari kesalahpahaman dalam menerima informasi dari orang lain.

Sifat ceroboh dan teledor dalam bekerja hanya akan menyebabkan hasil yang tidak sempurna, bahkan sia-sia. Demikian pula dalam belajar, ketidaktelitian dalam belajar akan menyebabkan kegagalan. Misalnya, pada saat ujian akhir, kamu sudah merasa yakin telah menjawab soal-soal dengan benar, padahal kamu belum meneliti jawabanmu dengan saksama. Setelah dikoreksi, ternyata jawabanmu banyak yang salah sehingga menyebabkan kamu gagal total dalam ujian.

Ketelitian juga sangat penting kita lakukan dalam menyusun rencana pekerjaan. Kita harus pandai menentukan waktu dan pekerjaan yang harus didahulukan dan yang harus diakhirkan. Hal ini bertujuan agar pekerjaan dapat kita selesaikan tepat waktu. Kita juga harus cermat dan teliti dalam menentukan pekerjaan yang penting dan tidak begitu penting sehingga dapat dikerjakan dengan baik dan sempurna.

Keberhasilan seseorang dalam hidupnya memang sangat tergantung pada usaha yang ia lakukan. Akan tetapi, usaha itu juga harus diikuti dengan sikap ketelitian dan kecermatan sehingga yang ia usahakan dapat berhasil dengan sempurna dan tidak sia-sia.

3. Mempraktikkan Perilaku Teliti

Berperilaku teliti dapat kamu praktikkan dengan membiasakan hal-hal berikut ini.

a. Berhati-hatilah ketika Berbicara

Berhati-hati tidak berarti kita merasa takut untuk berbicara, tetapi kita dilarang asal bicara. Misalnya dengan berbicara bohong, menyampaikan fitnah, atau mengadu domba.

b. Jangan Suka Berbicara dengan Berlebihan

Berbicara dengan berlebihan tidak baik karena dapat menjerumuskan kita untuk berkata yang tidak benar. Kita dianjurkan untuk berbicara seperlunya saja sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

c. Jagalah Konsentrasi

Menjaga konsentrasi sangat penting agar kita tetap fokus dalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab kita. Dengan demikian, kita akan terhindar dari kekeliruan akibat sikap dan perbuatan diri kita sendiri.

d. Terimalah Masukan dari Orang Lain

Masukan atau kritikan dari orang lain sebaiknya kita jadikan sebagai modal penting untuk meningkatkan kualitas diri. Justru, dengan kritikan tersebut kita mengetahui kekurangan diri kita. Dengan demikian, kita tidak boleh bersikap emosional jika mendapat kritikan dari orang lain.

e. Rajinlah Mengevaluasi Diri

Evaluasi diri sangat diperlukan agar kita dapat segera memperbaiki kekeliruan yang pernah kita lakukan. Rasulullah mengingatkan kita agar jangan sampai kembali berbuat keliru untuk masalah yang sama.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 11.5

Perilaku teliti dapat diterapkan dalam membaca buku.

Terampil 3

Tokoh-tokoh yang gemilang, berhasil, dan sukses, pasti telah mempraktikkan sifat-sifat terpuji sebagaimana yang diulas dalam materi ini. Rata-rata mereka suka bekerja keras dan tentu memiliki sifat ulet, tekun, dan teliti. Tanpa semua itu mustahil seseorang dapat meniti tangga kesuksesan.

Coba kamu lakukan penelitian terhadap orang yang kamu anggap sukses dalam berbagai hal. Orang-orang yang sukses tersebut mungkin bisa kamu temukan di media atau justru di lingkungan sekitarmu sendiri. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini untuk memudahkan.

1. Langkah-Langkah Penelitian:

- mencari informasi di koran, majalah, berita, dan lain-lain,
- mengklasifikasikan informasi yang diperoleh,
- mengidentifikasi informasi sesuai tujuan penelitian, serta
- memasukkan data/informasi dalam tabel seperti contoh berikut.

2. Analisis:

Dari informasi data yang terkumpul dan teridentifikasi, temukan jawaban untuk hal-hal berikut.

- Faktor apa yang paling mendukung kesuksesan seseorang?
- Hambatan apa yang paling sering muncul dan dihadapi seseorang dalam mencapai tangga kesuksesan?
- Sejauh mana pengaruh sifat-sifat pribadi seseorang dalam kaitannya dengan faktor sosial untuk mendukung kesuksesan?
- Apakah ada faktor lain di luar faktor-faktor yang terdata bagi kesuksesan seseorang?

3. Kesimpulan:

Susunlah hasil penelitianmu menjadi sebuah laporan yang baik. Agar tertib dan sistematis, harus diberi bagian-bagian tertentu, seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Serahkan laporan tersebut kepada guru untuk dinilai.

Contoh Tabel:

No.	Nama Tokoh	Bidang Kesuksesan yang Dicapai	Kerja Keras	Ketekunan dan Keuletan	Ketelitian	Keterangan dan Catatan
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

Ayo Amalkan

Untuk membiasakan berperilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dapat kamu lakukan hal-hal berikut.

- Biasakan untuk membuat perencanaan untuk melakukan sesuatu.
- Manfaatkan waktu sebaik mungkin.
- Jangan pernah menunda-nunda pekerjaan.
- Bersikap optimislah dalam menjalankan segala sesuatu.
- Sempurnakan usaha kita dengan berdoa dan bertawakal kepada Allah.

Rangkuman

1. Kerja keras merupakan sikap hidup seorang muslim. Manfaat kerja keras dalam kehidupan antara lain sebagai berikut.
 - a. Mengubah nasib menjadi lebih baik.
 - b. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara.
 - c. Meningkatkan harkat dan martabat dalam kehidupan di dunia.
 - d. Mendorong kita untuk meraih masa depan yang lebih baik.
2. Tekun adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kesungguhan yang penuh daya tahan dan penuh semangat dalam melakukan sesuatu.
3. Ulet adalah sikap dan perilaku tidak mudah putus asa dan mudah menyerah walaupun banyak rintangan yang dihadapi.
4. Teliti adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kecermatan, penuh minat, dan kehati-hatian dalam melakukan suatu perbuatan agar tidak terjadi kesalahan.
5. Teliti ada dua macam, yaitu teliti dalam perkataan dan teliti dalam perbuatan.

Refleksi

Apakah kamu telah membiasakan diri berakhlak islami? Agar kita dapat meningkatkan kualitas diri yang baik, kuncinya bersedia membiasakan berakhlak islami. Islam telah memberi tuntunan kepada kita tentang cara berakhlak yang baik. Di antaranya anjuran untuk berperilaku kerja keras, tekun, ulet,

dan teliti. Perilaku tersebut sangat penting sebagai modal kita dalam meraih kesuksesan hidup. Oleh karena itu, yakini bahwa kesulitan apa pun yang kita hadapi, mudah kita selesaikan asal mau bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

Ulangan Harian

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1.

Amri sangat sabar dalam mengolah tanahnya. Tanah yang dahulu kering berubah menjadi subur.

Amri memiliki sifat terpuji yang berupa

 - a. semangat kerja keras
 - b. sikap hati-hati
 - c. sifat tawakal
 - d. sifat setia
2. Orang yang lebih mementingkan urusan akhirat dan meninggalkan urusan dunianya oleh Rasulullah dianggap
 - a. tidak beriman
 - b. bukan dari golongan
 - c. kaum sufi
 - d. pemalas
3. Dengan bekerja keras seseorang dapat mengubah nasibnya karena nasib hanya dapat diubah oleh
 - a. Allah
 - b. orang lain
 - c. dirinya sendiri
 - d. keberuntungan
4. Pernyataan yang termasuk usaha bekerja keras adalah
 - a. membantu orang tua tanpa henti
 - b. belajar dengan tekun dan bersemangat untuk melakukan suatu hal yang terbaik
 - c. mencari nafkah tanpa mengenal waktu, keluarga, dan salat
 - d. tetap sabar dalam menghadapi cobaan

5.

Rasulullah saw. bersabda yang artinya:
"Berbuatlah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya dan berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari."

Hadis ini menyatakan bahwa dalam menjalani hidup, kita dituntut

- a. menerima apa adanya
 - b. sabar
 - c. bekerja keras
 - d. berdoa selain berusaha
6. Jika kita hidup dengan selalu bergantung kepada orang lain, berarti
- a. hidup kita akan terhormat
 - b. menyenangkan orang lain
 - c. merendahkan derajat kita
 - d. meningkatkan martabat kita
7. Orang yang bekerja untuk menghidupi keluarganya berarti telah
- a. berjihad di jalan Allah
 - b. melakukan kewajibannya
 - c. mencintai keluarganya
 - d. meningkatkan kehidupannya
8. Sebagai seorang pelajar kamu memiliki tanggung jawab terhadap negara dan bangsa. Untuk memenuhi tanggung jawab itu, kamu harus
- a. ikut dalam pembangunan negara dengan meningkatkan kualitas diri
 - b. mencari pekerjaan yang sesuai
 - c. menikmati hasil pembangunan
 - d. bekerja sepulang sekolah
9. Dalam melakukan suatu usaha hendaknya kita mempunyai sifat
- a. tekun dan ulet
 - b. pasrah
 - c. khianat
 - d. sombong
10. Siswa yang selalu berputus asa untuk menjadi yang terbaik akan mengakibatkan dirinya
- a. disegani oleh guru dan teman-teman sekolah
 - b. disayangi oleh kedua orang tua karena merasa prihatin
 - c. menjadi malas, tidak disiplin, tidak bersemangat, dan jauh tertinggal oleh kecerdasan teman-teman yang lain
 - d. semakin tekun dan ulet

11. Kita dilarang berputus asa karena sifat putus asa dibenci
 - a. manusia
 - b. malaikat
 - c. Rasulullah saw.
 - d. Allah swt.
12. Salah satu ciri orang yang memiliki sifat tekun dan ulet adalah
 - a. mengerjakan sesuatu semampunya
 - b. pantang menyerah dan selalu semangat walaupun banyak tantangan
 - c. melaksanakan pekerjaan tanpa mengenal waktu
 - d. melakukan sesuatu tanpa memperhitungkan untung dan ruginya
13. Ketelitian dalam berbicara dapat ditunjukkan dengan
 - a. berbicara pelan-pelan agar orang mudah memahaminya
 - b. berbicara terputus-putus dengan suara keras
 - c. berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan orang lain
 - d. banyak diam dan jarang bicara
14. Jika ada berita negatif tentang seseorang, sikap terbaik kita adalah
 - a. mempercayainya mentah-mentah
 - b. tidak mempercayainya sama sekali
 - c. langsung menceritakannya kepada orang lain
 - d. meneliti terlebih dahulu kebenarannya
15. Sifat teliti dalam pekerjaan bertujuan agar
 - a. meningkatkan keterampilan kerja
 - b. menghindari kesalahan kerja
 - c. memperpanjang waktu kerja
 - d. mengurangi kualitas kerja

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang sifat kerja keras?
2. Mengapa kita harus bekerja keras untuk mengubah nasib?
3. Sebutkan bahaya memiliki sifat malas!
4. Dengan bekerja keras seseorang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Jelaskan maksud pernyataan ini!
5. Apa yang kamu ketahui tentang sifat tekun dan ulet?

6. Berikan tiga contoh kerja keras dalam lingkungan masyarakat dan sekolah!
7. Mengapa sifat tekun dan ulet dibutuhkan?
8. Mengapa dalam melakukan suatu pekerjaan kita dilarang putus asa? Tunjukkan dalilnya!
9. Jelaskan maksud dari sifat teliti dalam perkataan!
10. Apa yang kamu ketahui tentang sifat teliti dalam perbuatan?

C. Belajar dari masalah!

1. Bu Isna guru yang terkenal cerdas, ramah, dan berdisiplin dalam mengajar murid di kelasnya. Dia pun berhasil meraih predikat sebagai guru teladan sekecamatan di wilayah tempat tinggalnya. Tidak hanya itu, Bu Isna juga sangat tekun dan ulet dalam menjalankan usahanya di rumah, yaitu membuka warung makan. Usaha ini dikelola oleh adiknya yang dibantu tiga orang pramusaji. Akan tetapi, sayang sifat yang dimiliki Bu Isna tidak bisa diteladani oleh ketiga pramusaji itu. Mereka bahkan tidak memiliki disiplin waktu dalam bekerja dan

terkesan malas. Padahal, penghasilan mereka diperoleh dari usaha yang dijalankan oleh Bu Isna.

Menurutmu, apa yang seharusnya dilakukan oleh tiga orang pramusaji apabila dikaitkan dengan sifat terpuji? Sikap apa yang harus diterapkan Bu Isna agar mereka mau melakukan yang terbaik?

2. Pak Ari terkenal sebagai pekerja pabrik yang sangat giat dan ulet. Dia bahkan sering dijadikan teladan oleh teman-teman sesama pekerja. Menurut mereka, Pak Ari tipe pekerja yang tidak mengenal lelah dan selalu bekerja keras untuk menghasilkan yang terbaik bagi perusahaan serta pribadinya. Akan tetapi, terkadang Pak Ari sering lalai melaksanakan salat yang menjadi kewajibannya. Hal ini disebabkan tidak tersedianya waktu untuk menjalankan ibadah.

Dari permasalahan ini, bagaimana pendapatmu tentang usaha keras yang dilakukan oleh Pak Ari? Apakah seimbang antara kerja keras dengan pelaksanaan salat?



Sumber: Dokumen Penerbit

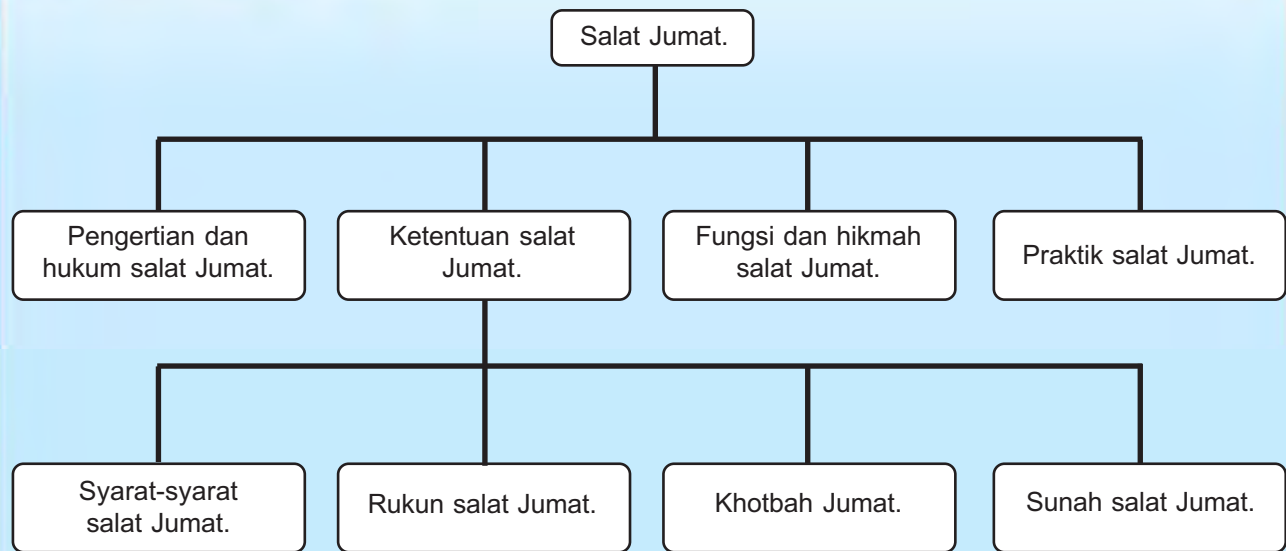
Pada saat kita mengerjakan salat Jumat, sering mendapati sesama jamaah yang asyik mengobrol sendiri ketika khotbah berlangsung. Ada juga jamaah yang sengaja memilih tidak mendengarkan khotbah sehingga mendatangi masjid ketika iqamah dikumandangkan. Padahal, menurut ketentuan syariat Islam, khotbah Jumat merupakan satu rangkaian dalam salat Jumat.

Pembahasan tentang ketentuan salat Jumat lebih lanjut akan dijelaskan pada bab ini. Termasuk di dalamnya akan dibahas tentang ketentuan syarat, rukun, dan tata cara pelaksanaannya.

Kata Kunci

Jumat, laki-laki, uzur, khotbah, dan praktik

Peta Konsep



Pengertian dan Hukum Salat Jumat

Jumat merupakan hari yang sangat penting dalam Islam. Dari segi bahasa, jumat berasal dari kata jama'a yang berarti mengumpulkan. Pada hari itu, merupakan waktu berkumpul umat Islam untuk mendirikan salat di masjid. Pengertian salat Jumat adalah salat fardu dua rakaat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Pada hari Jumat diwaktu zuhur yang didahului dengan dua khotbah. (*Ensiklopedi Islam* 4. 1994: halaman 230)

Hukum mengerjakan salat Jumat adalah fardu 'ain. Dengan demikian, setiap muslim laki-laki yang memenuhi syarat-syarat tertentu wajib mengerjakan salat Jumat. Dasar hukum melaksanakannya sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah. Di antaranya pada ayat dan hadis berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Yā ayyuhal-lazīna 'āmanū izā nūdiya liṣ-ṣalāti miy yaumil-jum'ati fas'au ilā zikrillāhi wa żarul-bai'(a), żālikum khairul lakum in kuntum ta'lamūn(a)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S. al-Jumu'ah [62]: 9)

عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ
مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ (ابوداود)

Artinya: Dari Tāriq bin Syihab dari Nabi saw. bersabda, "Salat Jumat itu kewajiban yang hak bagi setiap muslim yang dikerjakan dalam jamaah, kecuali untuk empat golongan, (yaitu) budak, wanita, anak-anak, dan orang sakit." (H.R. Abū Dāūd)

Berdasarkan kedua dalil tersebut dapat kita pahami bahwa salat Jumat harus dilaksanakan setiap muslim, kecuali bagi empat kelompok yaitu wanita, anak-anak, budak, dan orang sakit.

Terampil 1

Ada beberapa masjid yang ketika salat Jumat berlangsung diikuti oleh jamaah perempuan.

1. Bagaimana ketentuan hukum orang perempuan yang mengikuti salat Jumat?
2. Berapa rakaat mereka dalam mengerjakan salat Jumat?

3. Apakah mereka masih wajib mengerjakan salat Zuhur?

Jawablah kedua pertanyaan tersebut dalam selembar kertas dan kumpulkan hasilnya kepada Bapak atau Ibu Guru!



Ketentuan Salat Jumat

Seperti ibadah-ibadah yang lain, dalam salat Jumat terdapat beberapa ketentuan yang mengaturnya. Di antaranya, syarat wajib, syarat sah, rukun, sunah, dan hal-hal yang menyebabkan seseorang boleh meninggalkannya. Pada dasarnya pelaksanaan salat Jumat sama seperti ibadah salat wajib lainnya. Salat Jumat kita kerjakan sebanyak dua rakaat yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam. Akan tetapi, ada juga beberapa rukun dan syarat tertentu yang tidak kita temukan pada salat-salat yang lain.

1. Syarat Wajib Salat Jumat

Seseorang yang melakukan salat Jumat harus memenuhi syarat wajib yang telah ditentukan oleh syariat. Syarat wajib tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Beragama Islam.
- b. Berjenis kelamin laki-laki (wanita tidak wajib melakukan salat Jumat).
- c. Sudah balig.

- d. Berakal (tidak gila).
- e. Sehat (tidak dalam keadaan sehat).
- f. Bermukim (bukan musafir).

2. Syarat Sah Salat Jumat

Selain memenuhi ketentuan syarat wajib di atas, pada saat kita melaksanakan salat Jumat juga harus memenuhi syarat sah. Syarat sah tersebut sebagai berikut.

- a. Dilaksanakan pada waktu Zuhur.
- b. Dilaksanakan di tempat yang menetap, seperti di kota atau perkampungan. Jadi, salat Jumat tidak harus kita lakukan ketika di tengah perjalanan atau di tempat pengungsian sementara.
- c. Dilakukan dengan berjamaah.
- d. Didahului dengan dua khotbah.

(Ensiklopedi Islam 4. 1994: halaman 230)

3. Rukun Salat Jumat

Setelah syarat wajib dan syarat sah kita penuhi dengan sempurna, yang perlu kita perhatikan sekarang adalah rukun salat Jumat. Rukun salat Jumat menurut para ulama hanya ada dua macam, yaitu khotbah dan salat.

Khotbah salat Jumat dilaksanakan dua kali sebelum salat kita kerjakan. Selanjutnya, salat jumat tersebut kita kerjakan sebanyak dua rakaat, sebagaimana hadis Rasulullah yang disampaikan Umar bin Khattab: "*Salat Jumat itu dua rakaat secara sempurna, bukan karena diringkas.*" (HR. Ahmad bin Hanbal, an-Nasā'i, dan Ibnu Mājah)



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 12.1

Salat Jumat selalu didahului dengan khotbah Jumat.

4. Khotbah Jumat

Khotbah Jumat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ibadah salat Jumat. Ia merupakan salah satu rukun yang menyatu dengan salat Jumat. Permulaan salat Jumat juga terjadi ketika khatib naik mimbar untuk berkhotbah. Oleh karena itu, sangat keliru jika kita menganggap bahwa rangkaian salat Jumlah dimulai setelah iqamah. Apalagi jika menganggap khotbah Jumat tidak penting sehingga boleh kita tinggalkan.

Ketika khotbah berlangsung, seluruh jamaah diharuskan mendengarkannya dengan tekun. Kita tidak boleh berbicara sendiri pada saat khatib sedang berkhotbah. Sedemikian seriusnya perintah mendengarkan khotbah hingga mengingatkan orang yang berbicara saat khotbah berlangsung pun dilarang. Termasuk berkata "diamlah", meskipun itu kita lakukan dengan maksud baik. Perhatikan hadis Rasulullah sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Apabila kamu berkata, "diamlah" kepada temanmu sewaktu khatib sedang berkhotbah, sia-sialah ibadah Jumatmu."* (H.R. Muslim)

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa kedudukan khotbah Jumat sangat penting. Jika kita yang bermaksud baik karena mengingatkan orang lain pun dianggap telah rusak shalatnya, apalagi mereka yang berbicara dan bercanda hingga lalai mendengarkan khotbah. Demikian pula dengan orang yang tertidur ketika khotbah disampaikan, ibadah Jumatnya dianggap sia-sia. Lebih parah lagi orang yang datang ke masjid setelah khatib mulai khotbah atau dengan sengaja meninggalkan khotbah Jumat tanpa ada uzur yang dibenarkan.

Senarai

Ketentuan Khotbah Jumat

1. Syarat dua khotbah sebagai berikut.
 - a. Dimulai setelah tergelincir matahari (masuk waktu Zuhur).
 - b. Dilakukan dengan berdiri bagi yang mampu.
 - c. Duduk di antara dua khotbah.
 - d. Disampaikan dengan suara keras dan jelas agar dapat didengar oleh para jamaah.
 - e. Berturut-turut, baik rukunnya, jarak keduanya, atau kedua khotbah dengan shalatnya.
 - f. Khatib harus suci dari hadas dan najis.
 - g. Khatib harus menutup aurat.
2. Rukun dua khotbah sebagai berikut.
 - a. Mengucapkan tahmid/pujian kepada Allah dan sanjungan kepada Nabi Muhammad.
 - b. Membaca syahadat.
 - c. Berwasiat kepada jamaah agar bertakwa.
 - d. Membaca Al-Qur'an (paling sedikit satu ayat).
 - e. Mendoakan semua orang mukmin, laki-laki dan perempuan yang masih hidup maupun sudah meninggal.

Sumber: *Ensiklopedi Islam* 4. 1994: halaman 233

5. Sunah Salat Jumat

Sunah salat Jumat berarti amalan yang jika kita kerjakan akan mendapatkan pahala, tetapi jika kita tinggalkan salat Jumatnya tetap sah. Setiap orang pasti menginginkan ibadah yang dijalankannya mendapat pahala yang lebih. Demikian pula halnya dalam menjalankan ibadah salat Jumat. Berikut ini beberapa sunah salat Jumat yang diajarkan Rasulullah saw. kepada umatnya.

Adapun sunah-sunah salat Jumat tersebut sebagai berikut.

- a. Mandi dahulu sebelum berangkat.
- b. Berhias dan memakai pakaian yang sebaik-baiknya, diutamakan yang berwarna putih.
- c. Memakai wangi-wangian.
- d. Memotong kuku, memotong kumis, dan rambut.
- e. Bersegera berangkat ke masjid.
- f. Membaca Al-Qur'an atau berzikir sebelum khotbah. Lebih baik lagi jika membaca Surah al-Kahfi [18].
- g. Menempatkan diri pada saf paling depan yang masih kosong.
- h. Melaksanakan salat tahiyatul masjid.
- i. Duduk iktikaf sambil memperbanyak membaca Al-Qur'an, berzikir, atau membaca salawat atas Nabi Muhammad saw.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 12.2

Salah satu sunah salat Jumat adalah bersegera masuk masjid dan salat tahiyatul masjid di saf terdepan yang masih kosong.

6. Halangan dalam Melaksanakan Salat Jumat

Setiap orang yang telah memenuhi syarat wajib salat Jumat harus melaksanakan ibadah salat Jumat. Orang yang meninggalkan salat Jumat sebanyak tiga kali berturut-turut tanpa uzur yang dibenarkan syariat, dianggap sebagai orang munafik. Hal ini pernah disabdakan oleh Rasulullah, *"Barang siapa yang meninggalkan salat Jumat tiga kali berturut-turut tanpa uzur, dia termasuk golongan orang-orang munafik."* (H.R. Tabrāni)

Orang yang sedang mendapatkan uzur atau halangan boleh meninggalkan salat Jumat. Hal ini merupakan bentuk keringanan (rukhsah) dari Allah swt. Hal-hal yang dapat menjadi halangan atau uzur dalam pelaksanaan salat Jumat sebagai berikut.

- a. Sakit keras sehingga seseorang tidak mampu melaksanakan salat Jumat.
- b. Musafir atau dalam perjalanan jauh.
- c. Hujan lebat disertai petir yang tidak memungkinkan salat Jumat dilaksanakan.
- d. Cuaca yang sangat panas. Akan tetapi, pada masa sekarang hal itu jarang terjadi karena salat Jumat dilakukan biasanya di masjid, bukan di tanah lapang atau ruang terbuka.

Terampil 2

Salat Jumat merupakan kewajiban yang sangat penting dilakukan oleh muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Untuk meningkatkan pemahamanmu, diskusikan bersama kelompok belajarmu beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah ketentuan bagi orang yang mendapat halangan sehingga tidak dapat mendirikan salat Jumat? Kewajiban apa yang harus mereka kerjakan?

2. Bagaimanakah menurut pendapatmu sikap orang yang dengan sengaja terlambat mendatangi masjid sehingga khotbah selesai?
3. Bagaimana jalan keluar terbaik untuk mengatasi jamaah yang gemar berbincang dan bergurau ketika khotbah sedang berlangsung?

Diskusikan ketiga persoalan di atas dan catatlah hasil diskusinya dalam buku kegiatan. Selanjutnya, bacakan hasilnya di depan kelas.



Fungsi dan Hikmah Salat Jumat

Setiap amal ibadah yang disyariatkan agama Islam pasti memiliki fungsi dan hikmah bagi orang yang melaksanakannya. Fungsi dan hikmah tersebut dapat kita rasakan secara pribadi maupun sosial. Demikian pula pelaksanaan salat Jumat, mengandung banyak fungsi dan hikmah, asal kita jalankan dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan hati.

Fungsi dan hikmah yang dapat kita petik dari ibadah salat Jumat sebagai berikut.

1. Meningkatkan Ukhuwah Islamiah

Dengan adanya salat Jumat, kaum muslimin dapat saling memperkuat rasa persaudaraan dan persatuan. Selain itu, silaturahmi antarsesama muslim dapat terjalin semakin erat karena mereka dapat bertemu, bertatap muka, dan saling menyapa.

2. Meningkatkan Kepedulian antarsesama Muslim

Salat Jumat merupakan waktu yang tepat untuk mempersatukan solidaritas umat Islam agar saling membantu dan menolong umat Islam lain yang membutuhkan. Dengan kita melaksanakan salat Jumat akan mendapatkan informasi-informasi penting tentang keadaan umat Islam yang lain.

3. Mencegah Perbuatan Keji dan Mungkar

Sebagaimana fungsi salat-salat yang lain, salat Jumat jika kita laksanakan dengan khushyuk dan penuh keikhlasan dapat mencegah dari perbuatan yang dilarang agama. Selain itu, salat Jumat dapat meningkatkan motivasi kita untuk senantiasa berbuat baik. Oleh karena itu, setiap memulai khotbah, seorang khatib selalu mengajak para jamaah untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan dan menjauhi segala larangan Allah swt.

4. Sarana Menuntut Ilmu

Salat Jumat juga merupakan sarana bagi umat Islam untuk menimba ilmu agama Islam dari khotbah yang disampaikan khatib. Oleh karena itu, setiap kali mendengarkan khotbah Jumat seharusnya ilmu agama kita pun semakin meningkat.



Sumber: www.elanguages.com

▲ Gambar 12.3

Khotbah Jumat menjadi sarana menimba ilmu bagi umat Islam.

Terampil 3

Di atas telah disebutkan beberapa fungsi dan hikmah salat Jumat. Coba tunjukkan cara agar umat Islam dapat mengambil hikmah dari ibadah ini secara baik. Misalnya dengan memperhatikan hal-hal berikut.

1. Apa sebaiknya tema khotbah yang disampaikan khatib?
2. Bagaimana sebaiknya sikap jamaah ketika khotbah sedang berlangsung?

3. Apa yang sebaiknya dilakukan jamaah setelah selesai salat Jumat?

Sampaikan gagasanmu tersebut dan catatlah. Hasil catatan tersebut kemudian dibacakan di depan kelas secara bergantian sebagai masukan untuk kita bersama.



Praktik Salat Jumat

Salat Jumat merupakan ibadah yang sangat penting kita kerjakan. Kita harus memperhatikan ketentuan salat Jumat dengan benar. Sebagai panduan untuk praktik salat Jumat perhatikan beberapa ketentuan berikut. Jadikan ketentuannya sebagai panduan ketika kamu melakukan simulasi praktik salat Jumat di kelas atau praktik langsung di masjid.

1. Khatib menaiki mimbar dan mengucapkan salam ketika waktu zuhur telah tiba.
2. Muazin mengumandangkan azan yang dijawab oleh para jamaah.
3. Khatib menyampaikan khotbah yang pertama sesuai syarat dan rukunnya.
4. Khatib duduk sejenak sebelum melanjutkan khotbah yang kedua.

5. Khatib menyampaikan khotbah yang kedua sesuai syarat dan rukunnya, serta menutupnya dengan berdoa.
6. Khatib turun dari mimbar dan iqamah salat diserukan.
7. Salat Jumat segera didirikan secara berjamaah sesuai syarat dan rukunnya yang dimulai dengan berniat dalam hati. Niat dapat pula kita lafalkan.

Terampil 4

Praktikkan salat Jumat bersama teman-teman sekelas. Perhatikanlah langkah-langkahnya di bawah ini.

1. Menyiapkan tempat praktik, bisa di musala atau ruang kelas.
2. Tiap-tiap kelompok menunjuk petugas khatib, imam, dan muazin.
3. Mulailah dengan melakukan amalan-amalan sunah sebelum salat Jumat.

4. Setelah semuanya siap, lakukanlah praktik penyelenggaraan salat Jumat sesuai dengan tata tertib dan aturan-aturan yang ditetapkan.

Pada waktu satu kelompok sedang melakukan praktik, kelompok lain mengamati dan mencatat kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh muazin, khatib, dan imam, sekaligus memberikan jalan keluar. Kegiatan ini kita lakukan secara bergantian dengan kelompok lain.

Ayo Amalkan

Hari Jumat bagi umat Islam termasuk hari istimewa. Selain pada hari itu ada ibadah salat, ada pahala yang sangat besar jika kita mengerjakan ibadah-ibadah yang lain. Oleh karena itu, kita hendaknya membiasakan beramal saleh setiap hari Jumat. Berikut ini beberapa hal yang perlu kita perhatikan agar salat Jumat kita lebih sempurna.

1. Biasakan untuk berangkat salat Jumat pada awal waktu.

2. Segera kerjakan salat tahiyatul masjid ketika memasuki masjid.
3. Berdoa, berzikir, atau bacalah ayat-ayat Al-Qur'an sebelum iqamah dikumandangkan.
4. Dengarkan khotbah yang disampaikan oleh khatib.
5. Kerjakan salat Jumat dengan sempurna.

Rangkuman

1. Salat Jumat adalah salat fardu dua rakaat yang dilakukan setiap hari jumat pada waktu Zuhur yang didahului dengan dua khotbah.
2. Syarat wajib salat Jumat adalah beragama Islam, laki-laki, balig, berakal, sehat, dan bukan musafir.
3. Syarat sah salat Jumat adalah dilakukan pada waktu Zuhur, dilakukan di tempat menetap, dilakukan dengan berjamaah, dan didahului dua khotbah.

4. Halangan yang membolehkan seseorang untuk meninggalkan salat Jumat adalah sakit keras, musafir, hujan lebat, cuaca yang sangat panas.
5. Fungsi salat Jumat adalah untuk menjalin ukhuwah islamiah, mewujudkan solidaritas dan kepedulian, mencegah perbuatan keji dan munkar, serta sebagai sarana menuntut ilmu.

Refleksi

Bolehkah kita tanpa uzur tertentu meninggalkan salat Jumat? Tidak boleh. Salat Jumat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam, khususnya bagi laki-laki yang memenuhi syarat tertentu. Selain merupakan kewajiban agama, ibadah ini juga mengandung fungsi dan hikmah yang sangat

penting. Ketaatan kita dalam mengerjakan salat Jumat, tidak hanya menyebabkan kita semakin bertaqarub kepada Allah, tetapi menumbuhkan solidaritas kita kepada sesama muslim. Hal ini menjadi salah satu alasan bahwa salat Jumat tidak boleh kita tinggalkan.

Ulangan Harian

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Suatu ketika Paman Amri sakit. Paman Amri tidak berkewajiban melaksanakan salat Jumat karena tidak memenuhi . . . salat Jumat.
 - a. syarat sah
 - b. syarat wajib
 - c. rukun
 - d. sunah
2. Salah satu amalan sunah pada hari Jumat yaitu melaksanakan salat tahiyatul masjid. Salat ini dikerjakan ketika . . .
 - a. azan dikumandangkan
 - b. khotbah sudah dimulai
 - c. baru tiba di masjid
 - d. hendak pulang
3. Sebelum berangkat ke masjid, Arman sempat memotong kukunya. Dengan demikian, Arman telah melakukan salah satu . . . salat Jumat.
 - a. sunah
 - b. syarat wajib
 - c. rukun
 - d. syarat sah
4. Ketika khatib sedang berkhotbah, kita seharusnya . . .
 - a. membaca Al-Qur'an
 - b. bercakap-cakap
 - c. mendengarkan
 - d. berzikir
5. Jika kita mengingatkan orang lain yang berbicara saat khatib berkhotbah, cara yang paling tepat adalah . . .
 - a. meneriakinya
 - b. memberikan isyarat agar diam
 - c. mengajaknya bicara
 - d. menyuruhnya keluar dari masjid
6. Hal yang perlu kamu lakukan saat tiba di masjid dan khotbah tengah berlangsung adalah . . .
 - a. mengucapkan salam kepada hadirin
 - b. melaksanakan salat tahiyatul masjid
 - c. langsung duduk
 - d. kembali pulang
7. Untuk mengamalkan perintah ayat 9 Surah al-Jumu'ah [62], pada saat azan salat Jumat berkumandang, kita seharusnya . . .
 - a. segera berzikir seperti tasbih, tahmid, dan tahlil
 - b. segera mengingat Allah swt. dalam hati
 - c. segera bersiap menuju salat Jumat
 - d. mengingatkan orang sekelilingnya untuk mengingat Allah swt.
8. Dalam perjalanan ke Surabaya dari Purwokerto, Hakim mampir ke rumah pamannya di Yogyakarta. Hakim tidak ikut salat Jumat. Tindakan Hakim berarti . . .
 - a. boleh karena ia sedang berada di rumahnya sendiri
 - b. tidak boleh karena ia mampu mengikuti salat Jumat berjamaah
 - c. boleh karena ia sedang menjadi musafir
 - d. boleh karena ia mungkin sedang kelelahan
9. Oleh karena matahari sedang terik, khotbah Jumat mereka tiadakan dan langsung salat dua rakaat. Hukum salat Jumat mereka adalah . . .
 - a. sah
 - b. tidak sah
 - c. makruh
 - d. boleh

10. Anjuran untuk meninggalkan jual beli dalam Surah al-Jumu'ah [62]: 6 berarti
 - a. segala sesuatu berupa aktivitas ke-duniaan
 - b. uraian yang berkaitan dengan transaksi harga dengan orang lain
 - c. persoalan perdagangan yang menyebabkan salat Jumat terganggu
 - d. perdagangan yang hanya untuk kepentingan pribadi
11. Salah satu hikmah salat Jumat adalah
 - a. istirahat kerja
 - b. meningkatkan ukhuwah islamiah
 - c. mengurangi beban hidup
 - d. menciptakan kesenjangan sosial
12. Ketika berlangsung salat Jumat kita dapat menuntut ilmu, yaitu ketika
 - a. mendengarkan khotbah Jumat
 - b. mendengar azan
 - c. bertemu teman
 - d. berzikir
13. Kondisi kesehatan Agil tidak seperti biasanya, dia sedang sakit. Hari itu adalah Jumat, sehingga Agil
 - a. harus terus berangkat salat Jumat
 - b. boleh mengerjakan salat Jumat secara munfarid
 - c. boleh meninggalkan salat Jumat
 - d. tidak dikenai kewajiban salat apa pun
14. Jika kita cermati, adanya ketentuan waktu-waktu tertentu dalam salat Jumat melatih kita untuk
 - a. bersikap santai
 - b. membiasakan berdisiplin
 - c. cenderung tergesa-gesa
 - d. teledor dalam menjalankan kewajiban
15. Orang muslim yang meninggalkan salat Jumat sebanyak tiga kali dianggap Allah sebagai orang
 - a. fasik
 - b. zalim
 - c. munafik
 - d. musyrik

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Apakah sah jika salat Jumat dilakukan sendirian? Mengapa?
2. Apa yang harus kita lakukan ketika khatib sedang berkhotbah?
3. Apa fungsi salat Jumat ditinjau dari segi sosial?
4. Apa tujuan salat Jumat bagi umat Islam secara pribadi?
5. Bagaimana hukum salat Jumat bagi kaum wanita?
6. Sebutkan empat amalan sunah sebelum salat Jumat!
7. Ketika berkhotbah, seorang khatib tidak membaca tahmid dan salawat. Sahkah khotbahnya? Mengapa?
8. Sebutkan syarat wajib salat Jumat!
9. Jelaskan maksud dari fungsi salat Jumat sebagai sarana menuntut ilmu!
10. Sebutkan hal-hal yang dapat menjadi uzur dalam pelaksanaan salat Jumat!

C. Belajar dari masalah!

1. Saat liburan Muhlis berkunjung ke rumah neneknya yang tinggal di kota lain. Selama satu minggu ia berada di rumah neneknya itu. Ketika azan dikumandangkan, Muhlis tidak berangkat ke masjid. "Saya kan musafir, tidak menetap di rumah nenek."
2. Oleh karena terlalu lelah sepulang sekolah, Irwan terlelap sejenak di rumahnya. Ketika terbangun, salat Jumat telah selesai dilakukan.

Bagaimanakah menurutmu tindakan Muhlis tersebut?

Menurutmu apa yang sebaiknya Irwan lakukan?



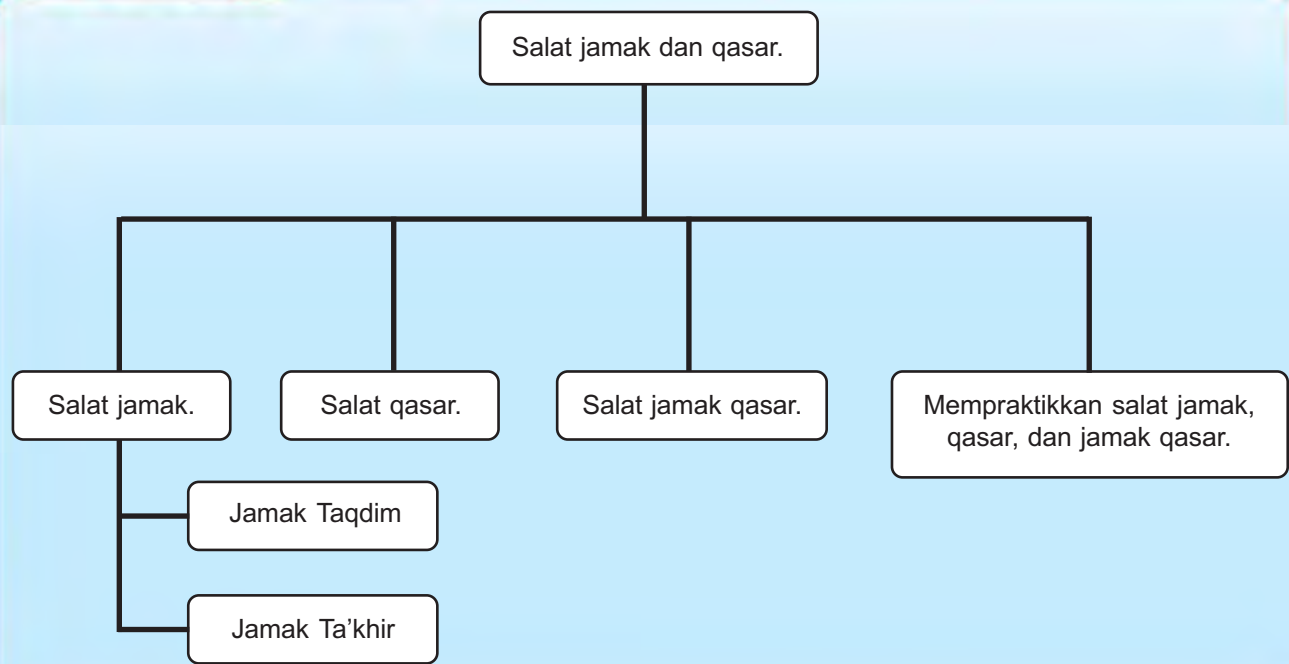
Sumber: Dokumen Penerbit

Perhatikan gambar di atas! Mereka yang ada dalam gambar sedang melakukan perjalanan. Mereka menempuh jarak jauh. Di dalam bus tersebut tidak terdapat tempat untuk wudu dan salat. Dalam keadaan demikian, bagaimana cara mereka melaksanakan salat? Apakah mereka termasuk kategori orang-orang yang mendapat rukhsah dari Allah untuk menjamak atau mengqasar salat? Mari kita cari jawabannya dalam bab ini.

Kata Kunci

Salat, jamak, qasar, rukhsah, jamak taqdim, jamak ta'khir, dan safar.

Peta Konsep



Salat Jamak

Salat merupakan salah satu rukun Islam dan merupakan ibadah yang istimewa. Perintah untuk menunaikan salat disampaikan langsung oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Hal ini berbeda dengan ibadah lainnya. Selain itu, ibadah salat juga merupakan pembeda antara seorang muslim dengan kafir.

Kondisi yang berbeda-beda menyebabkan seseorang kadang tidak mampu menunaikan salat sebagaimana mestinya. Waktu pelaksanaan salat fardu telah ditentukan oleh Allah swt. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, seseorang tidak dapat atau sulit menunaikan salat pada waktu yang telah ditetapkan. Misalnya, ketika bepergian atau dalam perjalanan. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw., yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya, *"Dari Anas bahwa, Rasulullah saw. apabila ia bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan salat Zuhur sampai waktu asar, kemudian ia berhenti lalu menjamak antara dua salat tersebut tetapi apabila matahari telah tergelincir (sudah masuk waktu Zuhur) sebelum ia pergi, maka ia melakukan salat Zuhur kemudian beliau naik kendaraan (berangkat)."* H.R. Bukhari dan Muslim. Oleh karena itu, Allah swt. Yang Maha Mengetahui memberi *rukhsah* atau keringanan bagi hamba-Nya yang tidak dapat melaksanakan salat sebagaimana mestinya. *Rukhsah* dalam menunaikan salat merupakan bukti bahwa Allah swt. menghendaki kemudahan bagi hamba-Nya.

Salah satu bentuk rukhsah dalam menunaikan salat adalah menjamak salat. Menjamak salat berkaitan dengan waktu pelaksanaan salat. Menjamak salat berarti menggabungkan dua salat dalam satu waktu. Salat yang boleh dijamak adalah salat Zuhur dengan Asar serta Magrib dengan Isya. (Sulaiman Rasyid. 1995: halaman 120)

Ada dua cara yang dapat ditempuh dalam menjamak salat sebagai berikut.

1. Jamak Taqdim

Jamak taqdim yaitu mengumpulkan dua salat dan menunaikannya pada waktu salat pertama. Misalnya, menjamak salat Zuhur dan Asar dilaksanakan pada waktu salat Zuhur. Dalam jamak taqdim, salat ditunaikan secara berurutan, salat Zuhur dahulu kemudian salat Asar tanpa diselingi oleh perbuatan lain. Jadi, selesai menunaikan salat Zuhur langsung berdiri lagi untuk menunaikan salat Asar.

Menurut ulama Mazhab Syafi'i, seseorang diperbolehkan melaksanakan jamak taqdim jika memenuhi beberapa syarat. Syarat yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Berniat melaksanakan jamak taqdim.
- b. Salat ditunaikan secara berurutan sesuai dengan urutannya.
- c. Kedua salat ditunaikan tanpa tenggang waktu yang lama.
- d. Perjalanan masih berlanjut ketika salat kedua ditunaikan.
- e. Waktu salat pertama masih ada ketika salat kedua ditunaikan.
- f. Yakin bahwa salat pertama yang ditunaikan sah.

2. Jamak Ta'khir

Jamak ta'khir yaitu mengumpulkan dua salat dan menunaikannya pada waktu salat kedua. Misalnya, menjamak salat Zuhur dan Asar dilaksanakan pada waktu salat Asar. Dalam jamak ta'khir, niat untuk menjamak salat sebaiknya dilakukan pada waktu salat pertama. Misalnya, salat Zuhur dijamak ta'khir dengan salat Asar. Ketika waktu salat Zuhur telah tiba, seseorang berniat untuk menjamak ta'khir salat Zuhur dengan salat Asar nanti. Dalam jamak ta'khir tidak disyaratkan mendahulukan salat pertama. Jadi, seseorang boleh melaksanakan salat pertama, kemudian salat kedua atau salat kedua dilanjutkan salat pertama. Salat ditunaikan secara bersambung dan tidak diselingi oleh perbuatan lain.

Sebagai rukhsah, salat jamak dilaksanakan pada keadaan tertentu. Keadaan yang menyebabkan seseorang memperoleh rukhsah dengan cara menjamak salat sebagai berikut.

- a. Dalam bepergian yang bukan untuk maksiat. Dalam perjalanan yang bukan untuk maksiat dan dengan jarak tertentu, seseorang diperbolehkan menjamak salat. Ketika dalam perjalanan jauh dengan jarak tertentu yang sudah memenuhi syarat untuk menjamak salat, seseorang diperbolehkan melaksanakan salat sesuai waktunya.
- b. Pada saat turun hujan lebat yang diperkirakan akan berlangsung lama dan menyebabkan salat berikutnya tidak dapat diikuti oleh jamaah. Rasulullah saw. pernah menjamak taqdim Zuhur dan Asar karena hujan yang sangat lebat.



Sumber: <http://irisnovie.files.wordpress.com>

▲ Gambar 13.1

Selama tidak untuk tujuan maksiat, orang yang melakukan safar berhak mendapat rukhsah.

- c. Pada saat panas yang sangat terik. Pada saat seperti itu, Rasulullah biasanya mengundurkan salat hingga agak berkurang terik matahari serta menjamakannya. Teriknya matahari dikhawatirkan akan dapat membahayakan jamaah salat.

Perlu diingat, masjid pada masa Rasulullah tidak menggunakan atap. Akan tetapi, jika salat itu dilaksanakan dalam masjid yang beratap dan panas matahari tidak dikhawatirkan mengganggu jamaah, salat dilaksanakan seperti biasa.

Senarai

Batasan Safar

Dalam hal batasan safar, para ulama berbeda pendapat. Sebagian ulama berpendapat batasan itu adalah jarak, yaitu 89 km. Sebagian yang lain berpendapat batasannya adalah waktu perjalanan, yaitu minimal tiga hari perjalanan dengan unta.

Ada pula ulama yang berpendapat bahwa yang menjadi *illat* (sebab) adanya rukhsah bukan jarak atau waktu, melainkan perjalanan itu sendiri. Alasannya konteks rukhsah jamak adalah mukim (menetap) dan safar (melakukan perjalanan). Mereka yang mukim harus melaksanakan salat sesuai

hukum asal, sedangkan mereka yang melakukan safar, diberi rukhsah. Jadi, siapa pun yang melakukan safar boleh mengambil rukhsah.

Batasan jarak dan waktu adalah relatif, 89 km jika ditempuh dengan bus patas hanya butuh waktu sekitar 2 jam dan itu bukanlah perjalanan yang berat. Tiga hari naik unta pun jika ditempuh dengan pesawat terbang tidak akan menyita banyak tenaga. Jadi, sangat relatif bagi orang per orang dan sesuatu yang relatif tidak bisa menjadi ukuran untuk menetapkan hukum.



Salat Qasar

Rukhsah lainnya dalam ibadah salat adalah mengqasar atau pengurangan jumlah rakaat. Pengurangan ini hanya berlaku untuk salat yang terdiri atas empat rakaat dan dilaksanakan pada waktunya yaitu jika tidak sekalian menjamakannya dengan salat yang lain. (Sulaiman Rasyid. 1995: halaman 118)

Seperti halnya menjamak salat, mengurangi jumlah rakaat atau mengqasar salat diperbolehkan bagi orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Salat qasar ini mempunyai dasar yang kuat dari Al-Qur'an dan hadis. Perhatikan Surah an-Nisā' [4] ayat 101 yang artinya, "Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu mengqasar salat . . .".

Perhatikan juga hadis Nabi berikut ini.

مَا سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ سَفَرًا الْأَصْلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى يَرْجِعَ وَإِنَّهُ أَقَامَ بِمَكَّةَ
زَمَنَ الْفَجْرِ ثَمَانِي عَشْرَةَ لَيْلَةً يُصَلِّي بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ إِلَّا الْغَرْبَ ثُمَّ يَقُولُ :
يَا أَهْلَ مَكَّةَ قَوْمُوا فَصَلُّوا رَكْعَتَيْنِ أَخِيرَتَيْنِ فَإِنَّا قَوْمٌ سَفَرٌ (رواه ابو داود)

Artinya: *Rasulullah saw. tidak pernah bepergian melainkan mengerjakan salat dua rakaat saja hingga beliau kembali dari perjalanannya dan bahwasanya beliau telah bermukim di Mekah saat Fathu Makkah selama delapan belas malam, beliau mengerjakan salat dengan para jamaah dua rakaat kecuali salat Magrib. Kemudian Rasulullah bersabda, "Wahai penduduk Mekah, salatlah kamu sekalian dua rakaat lagi (lengkapkanlah salat karena kalian bermukim), sedang kami adalah orang-orang yang dalam perjalanan (hingga cukup melaksanakan dua rakaat)".* (H.R. Abū Dāud)

Salat qasar memiliki syarat sebagai berikut.

1. Berada dalam perjalanan seperti aturan jamak. Jika sudah sampai di rumah, harus dikerjakan sempurna walaupun tetap jamak.
2. Hanya untuk salat yang terdiri atas empat rakaat.
3. Tidak makmum pada imam yang salat sempurna empat rakaat.

Senarai

Gugurnya Hak Mengqasar Salat

Terdapat perbedaan ulama tentang hal-hal yang menyebabkan gugurnya hak mengqasar salat. Menurut Imam Hanafi, hak tersebut gugur jika:

1. berniat menetap di daerah yang didatangi selama 15 hari atau lebih;
2. telah kembali ke daerah asal;
3. tujuan bepergiannya tidak jelas;
4. musafir berjamaah dengan orang yang mukim; dan
5. bepergian bukan atas kehendaknya sendiri, namun karena pengaruh orang lain.

Penyebab gugurnya hak mengqasar salat menurut Imam Syafi'i antara lain:

1. musafir berniat menetap selama empat hari di daerah tujuannya;
2. musafir kembali ke tempat asalnya;
3. musafir menjadi imam salat orang yang mukim;
4. tujuan perjalanannya tidak jelas;
5. perjalanannya dengan tujuan maksiat; dan
6. perjalanan tersebut bukan atas kehendaknya sendiri.

Diolah dari: *Ensiklopedi Hukum Islam*



Salat Jamak Qasar

Salat jamak qasar merupakan gabungan antara menjamak salat dan mengqasarnya, mengumpulkan dua salat dalam satu waktu serta meringkas rakaatnya yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Salat jamak qasar ini dapat dilakukan secara taqdim maupun ta'khir dengan catatan dilaksanakan sewaktu masih dalam perjalanan. Jika telah sampai di rumah, salat tetap harus dilaksanakan dengan sempurna walaupun dengan cara jamak.

Jamak qasar ini diperbolehkan berdasarkan hadis dari Abdullah bin Umar yang artinya, *"Rasulullah saw. pernah menjamak qasar salat Magrib dengan salat Isya, beliau laksanakan salat Magrib tiga rakaat dan Isya dua rakaat dengan satu iqamah."* (H.R. Abū Daud dan Tirmizī)



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 13.2

Dalam perjalanan pun salat harus dilaksanakan. Oleh karena itu, Allah swt. memberikan keringanan berupa jamak dan qasar.

Diperbolehkannya seseorang melaksanakan salat secara jamak, qasar, maupun jamak qasar, merupakan rukhsah dari Allah swt. yang bertujuan agar manusia tidak meninggalkan salat fardu dalam keadaan bagaimana pun. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa Allah selalu menginginkan kemudahan bagi hamba-Nya.

Terampil 1

Sebagai sesuatu yang hanya dilaksanakan dalam keadaan tertentu, salat jamak qasar tidak dilaksanakan oleh semua orang. Pada bagian ini, kamu diajak untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan salat jamak qasar dalam masyarakat. Agar lebih mudah, ikuti langkah-langkah berikut.

1. Tujuan Penelitian:

- Mengidentifikasi orang-orang yang pernah melakukan salat jamak dan qasar. Tanyakan alasan mereka melakukannya.
- Mengidentifikasi alasan mereka melaksanakan salat jamak dan qasar.

2. Sumber Data : Masyarakat muslim sekitar.

3. Langkah-Langkah Penelitian:

- Perhatikan anggota masyarakat yang beragama Islam.

- Temukan sepuluh orang di antara mereka yang pernah melakukan salat jamak dan qasar atau salat jamak qasar.
- Masukkan data yang kamu peroleh ke dalam tabel seperti pada contoh tabel.

4. Analisis:

Sebelum memberikan komentar, lakukan analisis terlebih dahulu dalam dua hal.

- Bagaimana alasan mereka melakukan salat jamak itu?
- Apakah alasan mereka sudah sesuai dengan tuntunan agama Islam?

5. Kesimpulan:

Buatlah kesimpulan dari data yang kamu peroleh dan serahkan hasilnya kepada Bapak/Ibu Guru untuk diperiksa.

Contoh Tabel:

No.	Nama	Salat yang Dilakukan	Alasan	Komentar



Mempraktikkan Salat Jamak, Qasar, dan Jamak Qasar

Ketentuan tentang salat jamak, qasar, dan jamak qasar telah kamu ketahui. Kamu akan mudah lupa jika ilmu atau pengetahuan yang telah kamu miliki tidak dipraktikkan. Oleh karena itu, kamu akan diajak untuk melakukan praktik. Sebelum melaksanakan praktik, kamu harus memperhatikan beberapa ketentuan salat jamak, qasar, dan jamak qasar. Misalnya, salat apa saja yang bisa diqasar dan kapan salat jamak serta qasar dilaksanakan.

Sebelum mempraktikkan salat jamak, qasar, dan jamak qasar dalam keseharian, kamu akan diajak untuk mempraktikkannya bersama teman sekelasmu. Laksanakan praktik dengan saksama seolah-oleh kamu melaksanakan salat yang sesungguhnya.

Terampil 2

Untuk mempraktikkan salat jamak, qasar, dan jamak qasar, kamu dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Bagilah kelasmu menjadi tiga kelompok.
2. Kelompok pertama mempraktikkan salat jamak.
3. Kelompok kedua mempraktikkan salat qasar.
4. Kelompok ketiga mempraktikkan salat jamak qasar.
5. Amatilah kelompok yang sedang melakukan praktik. Jika ada kesalahan, catatlah dalam bentuk tabel seperti contoh.
6. Lakukan evaluasi bersama dengan guru pembimbingmu.

Contoh Tabel:

No.	Kelompok	Kesalahan	Pembetulan

Ayo Amalkan

Mari mengamalkan hal-hal berikut dalam kehidupan!

1. Menunaikan salat bagaimanapun keadaannya.
2. Memanfaatkan rukhsah yang dikaruniakan Allah swt. jika ketentuan telah terpenuhi.
3. Jika keadaan memungkinkan, kita hendaknya melaksanakan salat seperti biasa.
4. Melaksanakan ketentuan salat jamak, qasar, dan jamak qasar dengan baik.

Rangkuman

1. Ada dua cara melaksanakan salat jamak, yaitu mengumpulkan dua salat dan mengerjakannya pada waktu salat yang awal. Kedua, kebalikannya, yaitu mengumpulkan dua salat dan mengerjakannya pada salat yang akhir.
2. Salat jamak hanya dapat dilakukan pada saat-saat tertentu, yaitu saat dalam perjalanan, saat turun hujan yang sangat lebat, dan saat cuaca yang sangat panas.
3. Mengqasar salat adalah mengurangi salat yang empat rakaat menjadi dua. Salat yang dapat diqasar adalah salat Zuhur, Asar, dan Isya.
4. Syarat mengqasar salat antara lain sedang dalam perjalanan, harus salat yang empat rakaat, dan tidak makmum kepada imam yang salat biasa.
5. Salat jamak qasar adalah melakukan salat jamak sekaligus mengqasarnya.

Refleksi

Allah swt. menghendaki kemudahan bagi hamba-Nya. Hal ini dapat dilihat dari *rukhsah* dalam salat yang diberikan kepada orang-orang yang sedang berada dalam keadaan tertentu. Kemudahan atau keringanan tersebut hendaknya kita manfaatkan

sebaik-baiknya. Rukhsah yang dikaruniakan Allah swt. menyebabkan kita tidak perlu meninggalkan salat ketika berada dalam keadaan tertentu. Dengan demikian, kita dapat terhindar dari ancaman Allah swt. karena meninggalkan salat.

Ulangan Harian

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

- Farida sedang dalam perjalanan jauh bersama Irfan, kakaknya. Oleh karena itu, mereka meringkas salat Subuh menjadi satu rakaat. Salat yang ditunaikan Farida dan Irfan . . .
 - sesuai dengan syariat Islam
 - kurang afdal
 - tidak sah
 - sah
- Salat fardu yang boleh dijamak adalah . . .
 - Subuh dengan Zuhur
 - Zuhur dengan Asar
 - Asar dengan Magrib
 - Isya dengan Subuh
- Pengertian salat jamak yang benar adalah . . .
 - meringkas salat wajib lima waktu
 - mengumpulkan dua salat dalam satu waktu
 - mengurangi jumlah rakaat yang empat menjadi dua rakaat
 - tidak melaksanakan salat karena adanya alasan tertentu
- Pengertian salat qasar tercermin dalam pernyataan . . .
 - mengumpulkan dua salat di siang hari menjadi satu
 - mengumpulkan salat di malam hari menjadi satu
 - memendekkan salat yang empat rakaat menjadi dua rakaat
 - mengumpulkan dan memendekkan salat
- Hal yang diringkas saat melaksanakan salat qasar adalah . . .
 - waktunya
 - pelaksanaannya
 - bacaannya
 - rakaatnya
- Oleh karena sedang dalam perjalanan, Hakim menunaikan salat Magrib pada waktu salat Isya. Cara salat Hakim disebut . . .
 - jamak ta'khir
 - jamak qasar
 - qasar
 - jamak taqdim
- Tujuan Allah membolehkan menjamak salat adalah untuk . . .
 - memberatkan hamba-Nya
 - menunjukkan kuasa-Nya
 - memudahkan hamba-Nya
 - memanjakan hamba-Nya
- Perbedaan antara salat jamak dengan salat qasar adalah . . .
 - niat dan waktunya
 - waktu dan jumlah rakaatnya
 - niat dan jumlah rakaatnya
 - waktu dan bacaannya
- Salat lima waktu yang boleh dijamak sekaligus diqasar adalah . . .
 - Zuhur, Asar, dan Magrib
 - Asar, Magrib, dan Isya
 - Subuh, Zuhur, dan Asar
 - Zuhur, Asar, dan Isya

10. Cara mengerjakan salat jamak ta'khir qasar Magrib dan Isya adalah
 - a. Magrib dikerjakan dahulu tiga rakaat di waktu Magrib, baru Isya dua rakaat
 - b. Isya dikerjakan dahulu dua rakaat di waktu Isya, kemudian Magrib tiga rakaat
 - c. Isya dikerjakan dahulu dua rakaat di waktu Magrib, baru Magrib tiga rakaat
 - d. Isya dikerjakan empat rakaat di waktu Isya, baru Magrib tiga rakaat
11. Anak yang melaksanakan salat qasar adalah
 - a. Hakim menunaikan salat Magrib dengan Isya pada waktu salat Magrib
 - b. Ahmad menunaikan salat Zuhur dan Asar pada waktu salat Asar
 - c. Oleh karena dalam perjalanan Fatimah menunaikan salat Asar sebanyak dua rakaat
 - d. Aisyah menunaikan salat Zuhur dan Asar pada waktu Asar masing-masing dua rakaat
12. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Dalam bepergian yang bukan untuk maksiat.
 - 2) Sibuk mengerjakan tugas sekolah.
 - 3) Bersedih karena tertimpa musibah.
 - 4) Panas yang sangat terik.
 - 5) Hujan lebat yang diperkirakan berlangsung lama.

Keadaan yang menyebabkan seseorang diperbolehkan menjamak salat ditunjukkan oleh pernyataan

 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 4)
 - c. 1), 4), dan 5)
 - d. 3), 4), dan 5)
13. Anak yang melaksanakan salat jamak ta'khir adalah
 - a. Fatma menunaikan salat Isya pada waktu salat Magrib
 - b. Umar menunaikan salat Magrib pada waktu salat Asar
 - c. Fathan menunaikan salat Isya pada waktu salat Subuh
 - d. Nayla menunaikan salat Magrib pada waktu salat Isya

14. Keadaan yang membolehkan seseorang mengqasar salat adalah
 - a. ketiduran
 - b. sedang sibuk
 - c. dalam perjalanan
 - d. sibuk belajar
15. Pengertian salat qasar adalah
 - a. mengumpulkan dua salat pada waktu salat awal
 - b. mengurangi jumlah rakaat salat dari empat menjadi dua rakaat
 - c. mengurangi jumlah rakaat salat dari tiga menjadi dua
 - d. mengurangi jumlah rakaat salat dari empat menjadi tiga rakaat

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Apa yang dimaksud salat jamak?
2. Apa perbedaan salat jamak taqdim dengan jamak ta'khir?
3. Berikan contoh pelaksanaan salat jamak ta'khir qasar!
4. Syarat apa saja yang harus dipenuhi seseorang yang hendak menunaikan salat jamak?
5. Sebutkan keadaan yang membolehkan seseorang mengqasar salat!
6. Dalam perjalanan, Bambang tertidur. Saat bangun, dia baru sadar belum sempat salat Zuhur dan Asar. Bambang tahu dia boleh menjamak salat, tetapi dia tadi belum niat untuk menjamaknya. Niat merupakan syarat sah menjamak salat. Apa yang seharusnya Bambang lakukan?
7. Apa tujuan diperbolehkan salat jamak?
8. Hardi lebih suka menjamak salat jika sedang dalam perjalanan walaupun untuk salat biasa pun memungkinkan. Lain halnya dengan Endah. Endah lebih suka salat biasa jika memungkinkan. Menurutmu, kebiasaan siapa yang lebih baik? Kemukakan alasanmu!
9. Mengapa salat Subuh tidak boleh dijamak dengan salat yang lain?
10. Jelaskan batasan waktu dan jarak perjalanan yang dibolehkan untuk melaksanakan salat jamak!

C. Belajar dari masalah!

1. Seperti dijelaskan dalam Surah al-Mu'minūn [23]: 9, menjaga salat merupakan tanda-tanda orang yang beriman. Sikap inilah yang dilakukan oleh Ihwan untuk selalu salat tepat pada waktunya. Pada saat melakukan perjalanan yang memakan waktu lama, Ihwan enggan melakukan salat jamak. Ihwan lebih memilih berhenti di masjid tepat pada saat waktu salat tiba. Menurutnya, salat jamak akan mengurangi kesempurnaan salat fardu. Oleh karena sikapnya, Ihwan sering mengalami keterlambatan sampai di tempat tujuan.

Menurutmu, apakah dibenarkan sikap Ihwan tersebut? Ungkapkan pendapatmu!

2. Rahman diajak pamannya pergi ke Malang naik bus. Bus berangkat pukul 08.00 WIB. Sampai di Malang diperkirakan pukul 16.00 WIB. Sampai di terminal Malang waktu sudah menunjukkan pukul 16.25 WIB. Rahman dan pamannya segera menuju ke masjid di terminal itu, mereka berdua salat Asar tanpa melakukan salat Zuhur karena waktunya sudah habis.

- a. *Bagaimana pendapatmu tentang salat yang dilakukan Rahman dan pamannya?*
- b. *Apa yang seharusnya mereka lakukan?*
- c. *Bagaimanakah mereka harus menghargai waktu agar lebih efisien?*



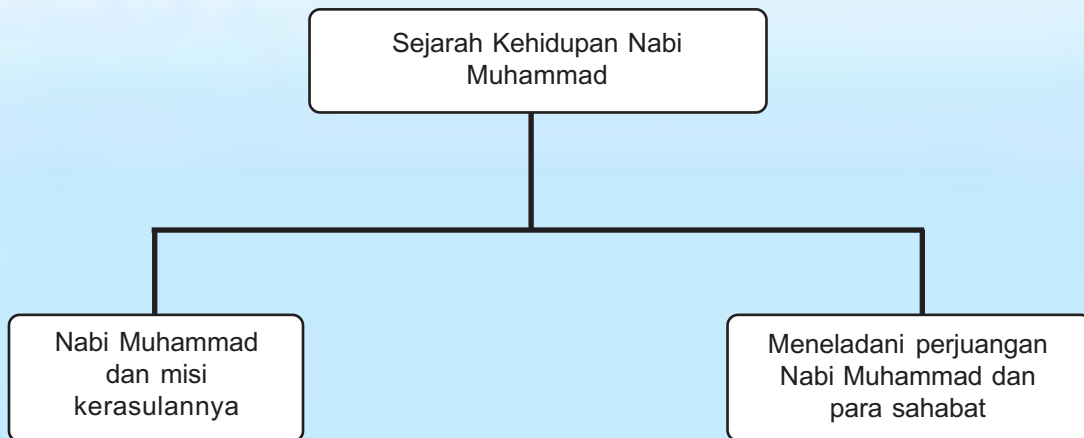
Sumber: Dokumen Penerbit

Bilal bin Rabah adalah budak yang teguh memegang agama Allah swt. Ia menerima dakwah Rasulullah saw. dan menyatakan diri memeluk Islam. Mendengar berita tersebut majikannya tidak dapat menerima dan menyuruh Bilal untuk melepas agama Islam. Bilal menolak dan bersikeras untuk memeluk agama Islam. Akhirnya, Bilal disiksa oleh majikannya dengan cara ditindih batu panas. Meskipun disiksa oleh majikannya, Bilal tetap teguh mempertahankan keyakinannya. Panasnya batu dan beratnya siksaan tidak melunturkan keimanannya. Akhirnya, Bilal ditebus dan dibebaskan oleh Abu Bakar as-Siddiq.

Inilah sejarah sahabat yang telah menerima misi dakwah Rasulullah. Bagaimanakah misi dakwah yang diemban oleh Rasulullah Muhammad saw.? Mari kita pelajari.

Kata Kunci

Nabi Muhammad, misi, menyempurnakan akhlak, rahmatan lil-'ālamīn, Mekah, dan perjuangan.



Nabi Muhammad dan Misi Kerasulannya

Sebelum Islam datang, keadaan Kota Mekah penuh dengan budaya jahiliah. Masyarakatnya menyembah berhala, merendahkan martabat perempuan, tingginya rasa kesukuan, mengagung-agungkan nasab/keturunan, memelihara perbudakan, suka berperang, berfoya-foya, berjudi dan perbuatan jahiliah lainnya. Meskipun demikian, tidak semua penduduk Mekah berada dalam kejahiliah. Di antara mereka ada juga yang suka berbuat baik dan memeluk ajaran Nabi Ibrahim. Ada pula orang yang beragama Yahudi dan Nasrani. Orang-orang yang baik ini sangat merindukan datangnya nabi baru.

Akhirnya, nabi baru yang mereka rindukan itu datang juga. Dialah Nabi Muhammad saw. Kedatangannya mengubah keadaan bangsa Arab khususnya pada saat itu. Hal ini tidak lepas dari suksesnya berbagai misi yang beliau emban. Di antara misi-misi tersebut sebagai berikut.

1. Misi Nabi Muhammad saw. Menyempurnakan Akhlak Manusia

Diutusny Nabi Muhammad saw. ke muka bumi membawa misi yang sangat luhur dan mulia. Misi-misi yang beliau sampaikan seluruhnya berdasarkan wahyu Allah swt. Setiap tindakan yang berkaitan dengan umat manusia, Nabi Muhammad senantiasa dibimbing Allah.

Selain misi mengajak manusia menyembah Allah, Nabi Muhammad juga memiliki misi yang lain. Misalnya, menyempurnakan akhlak dan membangun manusia mulia serta bermanfaat.

Terkait dengan misi menyempurnakan akhlak, Nabi menegaskan dalam sebuah hadis yang artinya, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.*" Cara Rasulullah

menjalankan misi menyempurnakan akhlak ini dengan memberikan keteladanan. Keteladanan Nabi Muhammad ditunjukkannya dalam kehidupan nyata.

Semasa hidupnya Nabi Muhammad dikenal sebagai seorang yang penyayang, suami yang bertanggung terhadap istri dan anak-anaknya, serta kawan yang tulus setia. Sebagai seorang pemimpin, beliau adalah seorang perwira yang gagah dan pemberani, komandan militer yang cakap, administrator yang piawai, hakim yang adil, negarawan yang ulung, dan berkepribadian luhur.

Ketika seluruh penjuru dunia menderita akibat penindasan terhadap manusia dan tindak kesewenang-wenangan, Muhammad lahir di bumi Arab sebagai penyelamat kehancuran dan pembimbing ketersesatan manusia. Dalam tempo yang cukup singkat, yakni sekitar 23 tahun, Nabi Muhammad berhasil mengubah bangsa Arab. Watak kejam dan jahat bangsa-bangsa Arab berubah menjadi bangsa yang beradab dan bermoral.

Nabi Muhammad juga berhasil mengentaskan masyarakatnya dari kegelapan. Jurang kebobrokan moral dan spiritual berhasil dientaskan menuju cahaya keimanan, moralitas, dan keadilan yang luhur. Beliau telah berhasil menyatukan suku-suku Arab yang sebelumnya senantiasa terlibat dalam permusuhan dan perang saudara. Kawan maupun lawan, muslim maupun nonmuslim semuanya menyukai kepemimpinan Nabi Muhammad. Keadilan, kesamaan, dan kejujuran merupakan semboyan perjuangan beliau.

Beliau adalah teman sejati bagi orang-orang miskin, lemah, dan tertindas. Berbeda dengan pendahulu Arab lainnya, Nabi Muhammad adalah orang yang suka membagi suka cita kepada orang lain dan turut berduka cita atas penderitaan orang lain. Beliau tidak pernah menyimpan rasa dendam dan permusuhan kepada orang lain, sekalipun terhadap musuh-musuh Islam yang sangat kejam. Sifat-sifat mulia yang menjadikan Nabi Muhammad sebagai orang yang paling istimewa sepanjang sejarah umat manusia, bahkan tidak ada seorang pun semulia dirinya.

Keluhuran Nabi Muhammad, ketulusan hati, keadilan sikap, kepekaan rasa, keteguhan, dan kesungguhannya dalam menjalankan tugas dan misi yang diamanahkan Allah kepada dirinya merupakan pembawaan dan karakter seorang nabi yang khas. Kesederhanaan hidup dan kasih sayang merupakan sifat-sifat yang menyatu dalam pribadinya. Keprihatinan dan penderitaan hidup membuat dirinya menjadi orang yang sangat berbelas kasih. Beliau suka membagi-bagikan makanan dan menghabiskan waktu senggangnya demi kepentingan orang lain.

Membebaskan, mempersatukan, dan mendidik umat manusia atau dengan kata lain "memanusiakan manusia" merupakan misi utama perjuangan hidup Nabi Muhammad. Beliau mencurahkan seluruh hidupnya untuk mewujudkan misi yang besar itu. Beliau berjuang demi umatnya, meninggal demi umatnya, dan kelak dia akan bangkit kembali pada hari akhir juga demi membela nasib umatnya.

2. Misi Nabi Muhammad saw. Sebagai Rahmatan Lil-'Ālamīn

Misi Nabi Muhammad selanjutnya adalah menjadi rahmat bagi alam semesta. Misi ini merupakan misi yang sangat penting dan menonjol sekaligus membawa akibat yang sangat luas. Nabi sama sekali tidak dapat membenarkan alasan apapun di balik pemisahan manusia tertentu atas manusia lainnya. Nabi menghilangkan jurang pemisah antara sesama anggota masyarakat yang didasarkan harta kekayaan, jabatan, keturunan, dan warna kulit. Dalam banyak kesempatan beliau sering menegaskan bahwa seluruh umat manusia adalah sama kedudukannya. Adapun yang paling mulia di antara mereka adalah yang paling taat kepada Allah dan paling banyak memberi manfaat kepada sesama manusia.

Dengan demikian, Nabi Muhammad adalah orang yang berjasa dalam meletakkan sendi dasar persaudaraan manusia dan perdamaian dunia. Bahwa seluruh manusia, baik kaya, miskin, pejabat, rakyat biasa, kulit putih, hitam adalah bersaudara. Nabi pernah menegaskan dalam hadis dari Abu Hurairah dan diriwayatkan oleh Muslim bahwa *"Allah tidak memandang wajah dan keturunan di antara kamu, melainkan Allah mempertimbangkan hati dan jiwa kamu . . . bahwa yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah mereka yang bertakwa."* Maksud utama yang terkandung dalam sabda Nabi tersebut mengarah pada pembentukan kesadaran bahwa seluruh manusia adalah sederajat. Seluruh manusia pada dasarnya adalah satu komunitas dan satu ras keturunan Nabi Adam yang mempunyai kedudukan seimbang.

Secara bertahap dan berangsur-angsur Nabi berusaha menghapuskan sistem perbudakan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem peradaban Arab. Perbudakan ini juga terjadi pada masyarakat Yunani, Romawi, Yahudi, dan juga masyarakat Nasrani, yang umumnya memperlakukan para budak secara tidak manusiawi. Umat Nasrani mengakui perbudakan sebagai institusi yang sah tanpa berusaha meningkatkan status dan kesejahteraan budak.

Sikap mereka berbeda dengan sikap Nabi Muhammad, beliau menetapkan sejumlah peraturan membantu meninggikan status mereka. Nabi menegaskan bahwa tidak ada perhambaan antarsesama manusia. Perhambaan yang sebenarnya adalah perhambaan makhluk (manusia) terhadap Khalik (Tuhan)-nya. Seringkali Nabi membeli budak kemudian memerdekakannya. Selain itu, Nabi juga menyuruh umat Islam memperlakukan mereka secara ramah dan adil.

Senarai

Misi-Misi Nabi Muhammad

Misi Nabi Muhammad meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Mengajak umat menyembah Allah yang satu (tauhid).
2. Menyempurnakan akhlak.
3. Menghapuskan perbezaan kasta sosial.
4. Rahmat bagi semesta alam.
5. Pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.

Terampil 1

Sebagian orang berpendapat bahwa Islam bukan agama *rahmatan lil-'alamin*. Anggapan mereka berdasarkan peristiwa yang selama ini terjadi bahwa para pelaku kejahatan sebagian

besar merupakan pemeluk agama Islam. Setujukah kamu dengan pendapat mereka? Diskusikan bersama teman kelompokmu. Selanjutnya, serahkan hasil diskusimu kepada guru untuk dinilai.



Meneladani Perjuangan Nabi Muhammad dan Para Sahabat

1. Tantangan dalam Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad di Mekah

Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan dakwah Nabi Muhammad saw. tidak berjalan mulus. Rintangan dan hambatan datang dari berbagai arah. Para pembesar Quraisy merasa tidak senang dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Mereka merapatkan barisan untuk mencegah berkembangnya agama Islam. Mereka merasa kehadiran Nabi Muhammad dengan membawa agama Islam dapat mengancam agama nenek moyang yang telah mereka anut sejak lama. Rintangan juga datang dari keluarga dekat Nabi Muhammad. Misalnya, Abu Jahal dan Abu Lahab yang merupakan paman Nabi Muhammad.

Menghadapi rintangan yang datang dari kaum Quraisy maupun keluarga Nabi Muhammad saw. tidak putus asa. Dakwah tetap dijalankan meskipun halangan menghadang. Rasulullah saw. tidak gentar sedikit pun menghadapi tantangan dari kaum Quraisy. Ancaman yang dilancarkan oleh kaum Quraisy kadang membahayakan jiwanya. Tidak jarang Nabi Muhammad saw. dan pengikutnya mendapat siksaan dari kaum Quraisy. Ketika siksaan kaum Quraisy semakin menjadi, masuklah Umar bin Khaṭṭab ke dalam barisan Islam. Umar bin Khaṭṭab masuk Islam dan mengucapkan kalimat syahadat di hadapan Rasulullah. Umar bin Khaṭṭab termasuk orang yang berpengaruh di kalangan kaum Quraisy. Umar dikenal sebagai orang yang kuat dan keras. Masuknya Umar ke dalam ajaran Islam menambah kekuatan kaum muslimin. Kekuatan kaum muslimin pun semakin bertambah ketika Hamzah menyatakan diri memeluk Islam.

Masuk Islam-nya Umar menimbulkan kejengkelan yang tiada terkira bagi kaum Quraisy. Mereka berusaha meningkatkan usaha-usaha untuk melumpuhkan dakwah Islam. Semakin keras usaha kaum kafir menentang dakwah Nabi Muhammad, semakin bertambah pula jumlah orang-orang yang menyatakan diri memeluk Islam. Para sahabat yang telah memeluk Islam tidak hanya berdiam diri. Mereka aktif dan turut serta mendakwahkan ajaran Islam. Teror yang datang tidak melemahkan semangat Rasulullah dan para sahabat dalam mendakwahkan Islam.

Hamzah dan Umar Masuk Islam

Dibanding Umar bin Khattab, Hamzah lebih dahulu beriman. Waktu itu, ia pulang dari berburu. Biasanya ia langsung tawaf di Kakbah. Akan tetapi, seseorang memberitahunya bahwa Abu Jahal baru saja memaki-maki keponakannya, Muhammad saw. Sebagai seorang paman yang sayang keponakan, berita itu membuat Hamzah naik pitam. Dicarinya Abu Jahal yang biasa berada di sekitar Kakbah. Setelah ketemu, dipukulnya kepala orang itu dengan busur panahnya hingga berdarah. Tanpa basa-basi Hamzah langsung menantang, "Aku beriman kepada Muhammad. Siapa di antara kalian yang berani mencegahku!" serunya. Semua yang hadir merasa ciut nyali berhadapan dengan Singa Padang Pasir itu.

Adapun Umar mempunyai cerita lain. Saat itu dia sedang menghunus pedang mencari Rasulullah saw. Akan tetapi, ketika seseorang memberi tahu bahwa adiknya sendiri (Fatimah) telah memeluk Islam, ia langsung berbelok arah menuju rumah Fatimah. Sesampainya di sana, ia marah-marah dan memukul adiknya itu hingga berdarah. Menyaksikan darah segar mengucur dari saudaranya sendiri, ia merasa iba. Selanjutnya, ia minta diperbolehkan untuk membaca lembaran wahyu Al-Qur'an yang dipegang Fatimah. Ketika lembaran itu dibaca, tubuhnya gemetar. Hidayah Allah baru saja menancap ke dalam hati Umar. Seketika itu juga, ia menemui Rasulullah dan menyatakan beriman.

Menyaksikan semakin banyaknya jumlah umat Islam, usaha kaum Quraisy menghentikan dakwah Rasulullah semakin kuat. Akan tetapi, mengetahui bahwa Rasulullah saw. dibentengi oleh Abu Talib, paman Nabi Muhammad yang juga pemimpin Bani Hasyim dan Bani Muttalib, para pemimpin Quraisy berusaha membuat perjanjian bersama. Dalam perjanjian bersama tersebut, mereka memboikot Bani Hasyim dan Bani Abdul Muttalib. Isi perjanjian tersebut melarang penduduk Quraisy untuk menikah, berdagang, dan hubungan lain dengan Bani Hasyim serta Bani Abdul Muttalib. Akibat perjanjian tersebut, Bani Hasyim dan Bani Abdul Muttalib mengungsi ke suatu lembah di luar kota. Selama hampir tiga tahun mereka menderita lapar, haus, dan kedinginan.

Dengan adanya perjanjian tersebut, kaum Quraisy berharap Nabi Muhammad menghentikan dakwahnya. Akan tetapi, penderitaan akibat isi perjanjian tersebut tidak menyurutkan semangat Nabi Muhammad saw. untuk menyebarkan agama Allah swt. Pemboikotan berakhir ketika perjanjian yang digantung di Kakbah tersebut dirobek-robek justru oleh mereka yang turut serta dalam perjanjian tersebut. Dengan demikian, Rasulullah beserta keluarganya kembali ke rumah dan dapat beraktivitas sebagaimana biasa.

Khadijah binti Khuwailid

Khadijah binti Khuwailid adalah wanita kaya dari suku Quraisy, Mekah. Dia berasal dari keluarga pedagang yang giat bekerja. Berbekal keahlian dalam berdagang, Khadijah memulai karirnya sebagai pengusaha sukses dan tercatat sebagai wanita terkaya di kota itu. Di kalangan kaum Quraisy, Khadijah sangat dihormati. Dalam dirinya tumbuh sifat-sifat terpuji, seperti suka membantu

kaum lemah, pemberani, dan ramah. Meskipun statusnya janda, beberapa saudagar kaya pernah berusaha meminangnya. Akan tetapi, selalu ditolaknya dengan halus.

Dalam menjalankan usahanya, Khadijah sering memercayakan seseorang untuk membawa barang dagangannya ke Syam atau tempat lain. Selanjutnya, orang itu mendapatkan imbalan yang pantas

darinya. Suatu hari, Khadijah membutuhkan seseorang untuk membawa dagangannya. Hal ini didengar oleh Abu Thalib. Kepada Khadijah, Abu Thalib menawarkan Muhammad, keponakannya. Setelah sepakat, kafilah dagang Muhammad diberangkatkan ke Syam. Dalam perjalanan dagangnya, Muhammad ditemani seorang pembantu laki-laki Khadijah bernama Maisarah.

Dalam hal jual beli, Muhammad tidak asing lagi. Hal ini karena sejak remaja beliau sering diajak pamannya berdagang. Selain ramah, Muhammad terkenal jujur dalam melayani pembeli. Jika suatu barang itu bagus, beliau katakan bagus. Akan tetapi, jika ada cacatnya, tidak akan ditutup-tutupinya. Hal inilah yang membuat beliau dikenal sebagai pedagang yang jujur, sehingga dagangannya laris dan pulang dengan keuntungan yang besar. Sesampainya di Mekah, kepribadian Muhammad yang agung itu diceritakan Maisarah kepada Khadijah. Wanita kaya yang cantik itu merasa jatuh cinta. Ia ingin menjadi istri Muhammad yang agung itu.

Setelah pembicaraan antarkedua keluarga menemukan kata sepakat, Muhammad dan Khadijah pun menikah. Kecantikan dan keanggunan Khadijah membuatnya tampak menjadi lebih muda. Padahal ia lebih tua belasan tahun dibanding Muhammad. Dalam upacara pernikahan keduanya

tampak sebaya. Keluarga baru ini hidup dengan bahagia. Mereka dikaruniai enam orang anak. Dua laki-laki dan empat perempuan. Qasim dan Abdullah, dua anak laki-laki mereka meninggal dunia sewaktu masih kanak-kanak. Zainab, Rukayah, Ummu Kalsum, dan Fatimah, putri-putri mereka, hidup hingga dewasa.

Khadijah adalah ibu dan istri yang baik. Sebagai ibu, beliau sangat menyayangi anak-anaknya tanpa pilih kasih. Sebagai istri, cinta sepenuh hati tercurah kepada sang suami. Khadijah adalah istri yang menemani Rasulullah sejak diangkat sebagai nabi dan rasul hingga perjuangan menghadapi kaum Quraisy yang brutal. Kepedihan mendalam menyelimuti hati Rasulullah ketika Khadijah wafat. Betapa wanita agung itu telah meninggalkan kenangan indah.

Khadijah merupakan seorang saudagar kaya raya. Kepiawaiannya dan kerja kerasnya patut diteladani. Setelah memeluk Islam Khadijah tidak segan-segan mempergunakan hartanya untuk mendukung dakwah Rasulullah saw. Sikap Khadijah sebagai ibu yang sangat mencintai dan menyayangi anak-anak dan suaminya patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: *Ensiklopedi Islam* 3. 1994: halaman 31–32

2. Keteladanan Perjuangan Nabi Muhammad di Mekah

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa Nabi Muhammad berdakwah di tengah-tengah masyarakat jahiliah. Pelajaran yang dapat dipetik dari perjuangan Rasulullah dan para sahabat di Mekah sebagai berikut.

a. Tidak Mudah Putus Asa

Tidak mudah putus asa merupakan keteladanan yang dapat dipetik dari perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat dalam menyebarkan Islam di Mekah. Rasulullah dan para sahabat tidak putus asa dan menyerah meskipun rintangan menghadang. Tidak jarang rintangan yang dihadapi Rasulullah datang dari keluarganya sendiri. Misalnya, Abu Lahab dan Abu Jahal, dua orang paman Rasulullah yang menjadi penghalang dakwahnya.

Dalam kehidupan sehari-hari hendaknya kita memiliki sifat pantang menyerah. Tidak mudah putus asa ketika mendapat cobaan dan menghadapi masalah. Putus asa merupakan sifat yang tidak disukai oleh Allah swt. Dia telah melarang hamba-Nya berputus asa. Putus asa bukan jalan keluar dari masalah yang menghadang. Putus asa justru menimbulkan masalah baru. Oleh karena itu, tidak sepatutnya putus asa ada dalam diri dan kehidupan seorang muslim.

b. Rela Berkorban

Dalam perjuangan dakwah, Rasulullah saw. rela mengorbankan jiwa dan raga. Tidak jarang dalam menyampaikan dakwah, Nabi Muhammad dan para sahabat mendapat halangan yang

mengancam jiwanya. Ingatlah ketika Ali bin Abi Talib menggantikan Rasulullah pada malam hijrah ke Madinah. Pada saat itu Ali bin Abi Talib telah rela menyerahkan jiwa raganya demi Rasulullah dan penyebaran agama Islam.

Para sahabat berdakwah dengan jiwa dan raga serta harta benda. Misalnya, Abu Bakar tidak segan-segan mempergunakan hartanya untuk membebaskan budak. Oleh karena itu, Abu Bakar terkenal sebagai pembebas budak. Usman bin Affan sebagai saudagar yang kaya raya mempergunakan harta bendanya demi kemajuan Islam. Ali bin Abi Talib menyerahkan hidupnya demi memperjuangkan agama Allah. Umar bin Khattab dengan keberanian dan kemampuannya membela Islam dan masih banyak sahabat lain yang dengan sungguh-sungguh berjuang demi Islam.

Rasulullah saw. dan para sahabatnya juga rela meninggalkan tanah kelahiran demi menegakkan agama-Nya. Dalam sejarah tercatat kaum muslimin Mekah hijrah sebanyak dua kali, yaitu hijrah ke Taif dan Madinah (Yasrib). Meninggalkan kampung halaman merupakan suatu hal yang tidak mudah. Di tanah kelahiran tersebut rumah, tanah, dan harta benda lainnya tersimpan. Rasulullah dan para sahabat rela mengorbankan semua itu demi dakwah Islam.

Sikap rela berkorban ini patut dimiliki oleh setiap muslim. Relat berkorban demi dakwah dan penyebaran agama Allah saw. Jika sikap rela berkorban ini dimiliki oleh setiap muslim, tidak akan lagi ditemui peminta-minta dan orang yang kekurangan. Mereka yang kekurangan akan terbantu dengan kerelaan orang yang mampu untuk mengorbankan sebagian harta bendanya.

c. Aktif dalam Perjuangan Dakwah

Para sahabat yang telah memeluk Islam tidak hanya berdiam diri. Mereka turut aktif mendakwahkan Islam kepada keluarga, sahabat, dan penduduk yang masih memeluk agama nenek moyang. Selain itu, para sahabat yang telah memeluk Islam mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Budi pekerti dan tingkah laku mereka menarik hati orang-orang yang belum memeluk Islam. Ketertarikan tersebut tidak jarang menyebabkan mereka masuk Islam. Sikap aktif para sahabat menyemarakkan dakwah Islam. Mereka telah membantu Nabi Muhammad saw. dalam berdakwah.

d. Ketabahan dan Kesabaran

Rasulullah saw. dan para sahabat sangat tabah dalam menghadapi kekejaman kaum Quraisy. Selama bertahun-tahun kekejaman tersebut mereka rasakan dan hadapi. Mereka tidak pernah mengeluh atau berkeluh kesah. Kekejaman dan ujian yang datang silih berganti mereka hadapi dengan ketabahan. Ingatlah ketika Rasulullah saw. dan keluarganya diboikot. Beliau dan keluarganya harus merasakan penderitaan selama bertahun-tahun. Penderitaan akibat pemboikotan tersebut dihadapi dengan ketabahan.

Kesabaran juga menjadi senjata dalam dakwah Rasulullah saw. Ketika mendapat hinaan dari tokoh-tokoh Quraisy, Rasulullah menghadapinya dengan sabar. Kesabaran dan ketabahannya yang tidak terkirakan hendaknya kita teladani. Ketabahan dan kesabaran merupakan kunci dalam menghadapi masalah. Kesabaran menyebabkan seorang

dapat berpikir jernih dalam menghadapi dan mencari jalan keluar suatu masalah. Ketabahan dan kesabaran merupakan perilaku terpuji yang harus diterapkan dalam kehidupan.

e. Akhlak Mulia

Akhlak mulia tetap diterapkan oleh Rasulullah dan para sahabat dalam berjuang menghadapi kekejaman kaum musyrik. Banyak contoh akhlak mulia yang beliau teladkan dalam perjuangan dakwahnya. Misalnya, ketika mendengar kabar bahwa Abu Jahal sedang sakit. Meskipun Abu Jahal termasuk tokoh penghalang dakwahnya, Rasulullah segera menjenguknya. Akhlak mulia juga ditunjukkan Rasulullah ketika mendengar kabar bahwa seorang musyrik Quraisy sedang sakit. Rasulullah bergegas menjenguknya, bahkan beliau adalah orang pertama yang menjenguk. Padahal orang musyrik tersebut merupakan orang yang setiap hari meludahi beliau ketika berangkat ke Masjidil Haram untuk menunaikan salat. Menyaksikan akhlak mulia Rasulullah, orang musyrik tersebut mengucapkan dua kalimat syahadat dan menyatakan diri memeluk Islam.

Akhlak mulia juga ditunjukkan Rasulullah saw. ketika berdakwah ke Taif. Pada saat itu penduduk Taif melempari batu sehingga Rasulullah terluka. Datanglah malaikat yang menawarkan akan menghancurkan penduduk Taif yang telah melempari batu dengan cara menimpakan gunung kepada mereka. Rasulullah saw. menolak tawaran malaikat dan memilih mendoakan agar penduduk Taif memperoleh hidayah sehingga dapat menerima kebenaran.

Contoh tersebut hanya sebagian kecil akhlak mulia Rasulullah saw. Akhlak mulia yang beliau contohkan harus senantiasa kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mulia dapat diterapkan kepada sesama manusia, binatang, dan lingkungan sekitar. Penerapan akhlak mulia kepada sesama manusia dapat diwujudkan dengan tolong-menolong terhadap sesama, sopan santun, berkata lemah lembut, dan berbagai akhlak mulia lainnya. Berakhlak mulia terhadap binatang dapat dilakukan dengan tidak memburu, merawat binatang peliharaan dengan baik, dan berbagai akhlak mulia lainnya.

Terampil 2

Teladan yang dapat dipetik dari perjuangan Rasulullah dan para sahabat di Mekah telah kamu ketahui. Teladan tersebut hendaknya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Buatlah catatan untuk

mengetahui hal yang telah dan belum kamu praktikkan. Catatan dapat dibuat dalam bentuk tabel seperti berikut.

No.	Hari/Tanggal	Keteladanan	Bentuk Keteladanan
1.	Selasa, 5 Januari 2010	Akhlak mulia	Membantu teman yang tertimpa musibah.
2.
3.
4.
5.
6.

Ayo Amalkan

Mari mengamalkan hal-hal yang bermanfaat dan meninggalkan yang tidak bermanfaat. Hal-hal yang dianjurkan untuk diamalkan sebagai berikut.

1. Senantiasa berakhlak mulia.
2. Tidak mudah putus asa atau pantang menyerah.
3. Rela berkorban jiwa, raga, dan harta benda di jalan-Nya.
4. Tabah dan sabar dalam menghadapi segala musibah dan cobaan.
5. Menjalankan ajaran Islam dengan benar.

Rangkuman

1. Di antara misi Nabi Muhammad adalah mengajak manusia menyembah Allah swt., menyempurnakan akhlak, menghapus perbedaan kasta, dan rahmat bagi seluruh alam.
2. Dalam menyampaikan dakwah, Nabi Muhammad dan para sahabat menemui banyak rintangan dan tantangan.
3. Teladan yang dapat dipetik dari perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw. sebagai berikut.
 - a. Tidak mudah putus asa.
 - b. Rela berkorban.
 - c. Ketabahan dan kesabaran.
 - d. Akhlak mulia.

Refleksi

Nabi Muhammad saw. dan para sahabat telah berjuang untuk menyebarkan agama Islam. Mereka rela berkorban jiwa dan raga demi melaksanakan dakwah Islam. Dengan perjuangan dan dakwah Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat,

syariat Islam sampai pada kita. Perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat harus kita teladani dalam kehidupan. Mari kita amalkan syariat Islam yang telah dibawa Nabi Muhammad dengan baik dan benar serta rasakan manfaatnya.

Ulangan Harian

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Salah satu misi yang diemban Nabi Muhammad adalah
 - a. menjadi pemimpin negara
 - b. menyempurnakan akhlak
 - c. mencegah bencana
 - d. memperkaya kaumnya
2. Keteladanan Nabi Muhammad saw. ditunjukkan kepada umatnya melalui
 - a. kata-kata
 - b. tulisan
 - c. tindakan
 - d. perintah
3. Paman Nabi yang senantiasa melindungi dan mendukung dakwah beliau adalah
 - a. Abu Sufyan
 - b. Abu Talib
 - c. Abu Lahab
 - d. Hamzah
4. Misi-misi yang diemban Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya berdasarkan
 - a. keinginan pribadinya
 - b. wahyu Allah
 - c. permintaan keluarganya
 - d. keinginan masyarakatnya

5. Nabi menegaskan bahwa manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah, yang membedakan hanyalah
 - a. kekayaan
 - b. jabatan
 - c. suku bangsa
 - d. ketakwaan
6. Untuk mewujudkan misi menyamakan derajat manusia, Rasulullah menghapus
 - a. perdagangan
 - b. persaudaraan
 - c. perbudakan
 - d. hubungan kerja
7. Orang yang pertama kali beriman terhadap Rasulullah saw. adalah
 - a. Ali bin Abi Talib
 - b. Abu Bakar
 - c. Zaid bin Harisah
 - d. Khadijah
8. Tindakan Nabi Muhammad menghapus perbudakan dilakukan dengan cara membeli budak dan
 - a. memerdekakannya
 - b. memberinya pekerjaan
 - c. menjualnya kembali
 - d. membalas dendam kepada majikannya
9. Sahabat Nabi yang dijuluki "Singa Padang Pasir" adalah
 - a. Khalid bin Walid
 - b. Hamzah
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Abu Bakar aṣ-Ṣiddīq
10. Sahabat rasul yang tidak segan mempergunakan hartanya untuk membebaskan budak adalah
 - a. Ali bin Abi Talib
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Zaid bin Harisah
 - d. Talhah bin 'Ubaidillah
11. Sikap yang ditunjukkan oleh Rasulullah mendengar kabar bahwa Abu Jahal sedang sakit yaitu
 - a. berdiam diri sebab Abu Jahal merupakan salah satu tokoh penghalang dakwah
 - b. segera menjenguknya
 - c. mengutus orang lain untuk melihat keadaan pamannya tersebut
 - d. tidak bersedia menjenguknya
12. Dalam catatan sejarah, kaum muslimin pernah hijrah ke Habsyi dan Yasrib (Madinah). Pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa tersebut adalah
 - a. berakhlak mulia
 - b. aktif dalam perjuangan dakwah
 - c. menaati perintah pemimpin
 - d. rela berkorban
13. Sikap yang ditunjukkan para sahabat dalam menghadapi tantangan kaum Quraisy adalah
 - a. melepas agama Islam yang baru dipeluk
 - b. tidak mudah putus asa
 - c. bersembunyi dari kejaran mereka
 - d. rela berkorban harta dan benda
14. Banyak cara yang dipergunakan kaum Quraisy untuk menghalangi dakwah Rasulullah. Salah satunya
 - a. memboikot Bani Hasyim dan Bani Abdul Muttalib
 - b. mendatangi Khadijah dengan membawa emas berlian
 - c. merusak Kakbah
 - d. mengiming-imingi jabatan tinggi kepada Ali bin Abi Talib
15. Masuknya Umar bin Khattab ke dalam agama Islam didahului dengan peristiwa
 - a. kekalahan kaum Quraisy pada Perang Badar
 - b. ketidakberhasilan Umar menimpakan batu ke kepala Rasulullah
 - c. kekalahan pada perlombaan berkuda
 - d. membaca ayat Al-Qur'an yang dipegang oleh Fatimah, adik kandungnya

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Misi apa saja yang diemban oleh Nabi Muhammad?
2. Bagaimana cara Nabi Muhammad mengangkat derajat manusia?
3. Apa yang dilakukan Nabi Muhammad ketika menjalankan misi tauhid?
4. Pelajaran apa yang dapat kamu petik dari keteguhan iman Bilal?
5. Bagaimana sikap para sahabat yang telah memeluk Islam berkaitan dengan dakwah islamiah?

6. Bagaimana sikap Rasulullah menghadapi tantangan kaum Quraisy?
7. Pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari keuletan dakwah Rasulullah?
8. Rasulullah adalah orang Quraisy. Akan tetapi, mengapa justru banyak kaum Quraisy yang menentang ajakan (dakwah) beliau?
9. Sifat apa sajakah yang dimiliki Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin?
10. *"Allah tidak memandang wajah dan keturunan di antara kamu, melainkan Allah mempertimbangkan hati dan jiwa kamu . . . bahwa yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah mereka yang bertakwa."*

Jelaskan makna kalimat di atas secara singkat!

C. Belajar dari masalah.

1. Bukan rahasia lagi jika kini banyak remaja atau siswa yang kecanduan narkoba dan minuman keras. Bahkan, ada di antara mereka yang sudah menjadikan minuman keras sebagai bagian dari kebutuhan hidup yang tidak bisa dipisahkan. Selain karena faktor lingkungan, mereka terjerat narkoba dan minuman keras karena lemahnya iman sehingga mudah dihasut oleh sahabat, ke-

rabat, atau bahkan orang yang tidak mereka kenal.

Menurutmu, bagaimana usaha yang harus dilakukan agar dirimu memiliki keteguhan iman yang kuat? Mengapa setiap muslim memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan pada suatu jalan yang benar?

2. Bilal bin Rabah adalah salah seorang sahabat Nabi saw. yang istimewa. Kisah tentang keteguhan imannya sangat terkenal dan begitu melegenda. Bagaimana tidak, demi mempertahankan keimanannya, ia rela disiksa sedemikian rupa. Keimanannya tidak tergoyahkan meskipun penderitaan fisik yang ia alami luar biasa berat. Padahal ketika itu ia hanya seorang budak, bukan orang yang merdeka. Oleh karena itu, sungguh pantas kalau ia memiliki kedudukan yang istimewa di sisi Rasulullah. Bilal-lah orang yang diberi kehormatan untuk mengumandangkan azan pertama di Baitullah Kakbah ketika terjadi peristiwa Pembebasan Kota Mekah. Selain itu, Bilal juga diangkat menjadi muazin Rasulullah.

Hikmah apa yang dapat kamu petik dari kesabaran Bilal bin Rabah dalam meyakini keimanannya?



Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1.

مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ

Ayat di atas mengandung bacaan alif lam qamariyah sebab terdapat

- a. alif lam bertemu dengan huruf jim
- b. huruf jim bertemu dengan nun tasydid
- c. huruf wau bertemu dengan nun tasydid
- d. alif lam bertemu dengan huruf nun

2. Jika alif lam bertemu dengan huruf sin, hukum bacaannya adalah

- a. alif lam qamariyah
- b. alif lam syamsiyah
- c. alif lam biasa
- d. alif lam dengan dengung

3. Matahari bisa tenggelam, manusia bisa mati, bahkan jagat raya ini pada saatnya nanti hancur. Hanya Allah yang tidak rusak atau binasa karena Dia bersifat

- a. wujūd
- b. qidām
- c. baqā'
- d. qudrat

4.

Beberapa di antara sifat Allah dimiliki juga oleh manusia, seperti mendengar, melihat, dan berbicara. Akan tetapi, cara-Nya mendengar, melihat, atau berbicara tentu berbeda dengan cara manusia.

Sifat Allah yang sesuai dengan ungkapan di atas adalah

- a. baqā'
- b. mukhālafatul lilhawādiṣi
- c. qiyāmuhu binafsihi
- d. wāhdāniyyah

5. Rahma ingin meneladani asma Allah al-Wahhāb. Hal yang seharusnya Rahma lakukan adalah

- a. menyantuni fakir miskin yang banyak tersebar di kotanya
- b. bersikap tegar dalam menghadapi cobaan hidup
- c. bersedia ditunjuk menjadi ketua kelas
- d. tidak bersikap manja dan belajar hidup mandiri

6. Salah satu asma Allah adalah al-Hādī yang artinya

- a. Maha Esa
- b. Maha Pemberi Petunjuk
- c. Mahaperkasa
- d. Maha Pemberi Keputusan

7. Contoh sikap tawadu dalam kehidupan sehari-hari adalah

- a. enggan bergaul dengan orang miskin
- b. menolak bergaul dengan siapa pun
- c. mengakui kelebihan teman yang berprestasi
- d. mencemooh teman yang gagal dalam ujian

8. Contoh sifat qanaah adalah

- a. pasrah tanpa ada usaha
- b. menyalahkan orang lain saat terkena musibah
- c. sabar menempuh cobaan dari Allah
- d. mengutamakan akhirat daripada dunia

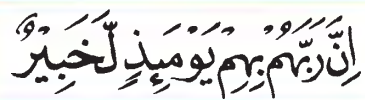
9.

Amir membasuh sarungnya sebanyak tujuh kali dengan air. Pada salah satu basuhannya ia menggunakan debu.

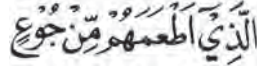
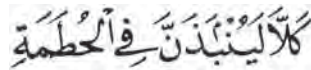

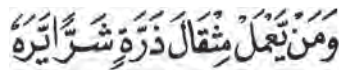
Dari cara Amir mencuci, dapat kita ketahui bahwa sarungnya terkena

- a. air kencing
- b. liur anjing
- c. darah
- d. kotoran ayam

10. Kamu bertayamum karena tidak ada air. Akan tetapi, sebelum salat kamu menemukan air. Dengan demikian, tayamum yang kamu lakukan
 - a. batal
 - b. harus diulang
 - c. tetap sah
 - d. kurang sempurna
11. Salah satu sebab seseorang harus melakukan mandi wajib adalah
 - a. buang air kecil
 - b. buang air besar
 - c. buang angin
 - d. mimpi basah
12. Setelah takbīratul ihrām, Badrun langsung membaca Surah al-Ikhlāṣ [112]. Ia dengan sengaja tidak membaca Surah al-Fātiḥah [1] karena sedang terburu-buru. Dengan demikian, salat Badrun
 - a. kurang sempurna
 - b. tetap sah
 - c. kurang memenuhi syarat
 - d. batal
13. Orang yang melaksanakan salat pada waktunya akan menjadi orang yang
 - a. tepat janji
 - b. pemalas
 - c. sabar
 - d. disiplin
14. Amri dan Iqbal melaksanakan salat berjamaah. Amri menjadi imam dan Iqbal makmum. Jika Amri melakukan kesalahan, Iqbal wajib mengingatkannya dengan cara
 - a. menegur Amri
 - b. mengucapkan "subḥānallāh"
 - c. mencolek Amri
 - d. menyebutkan kesalahan Amri
15. Dalam salat berjamaah, orang kaya, miskin, pejabat, serta rakyat melakukan gerakan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa salat berjamaah mengajarkan nilai
 - a. kesopanan
 - b. keindahan
 - c. kesetaraan
 - d. keadilan
16. Jika dua orang salat berjamaah, makmum berdiri di
 - a. samping kanan imam
 - b. samping kiri imam
 - c. sejajar dengan imam
 - d. di belakang imam
17. Kebiasaan jahiliah yang masih terus berkembang hingga sekarang, adalah
 - a. menyembah berhala dari batu
 - b. menghormati tamu
 - c. judi dan mabuk-mabukan
 - d. penghargaan yang tinggi terhadap sastra
18. Masyarakat Mekah jahiliah memperlakukan perempuan dengan sangat buruk yaitu dengan
 - a. menyiksa perempuan
 - b. melarang perempuan keluar rumah
 - c. mengubur bayi perempuan hidup-hidup
 - d. menjadikan perempuan sebagai tawanan perang
19. Ajaran Nabi Ibrahim a.s. sebenarnya diwarisi oleh masyarakat Mekah sebelum Islam. Ajaran tersebut adalah
 - a. menyembah matahari
 - b. menyembah berhala
 - c. menyembah roh nenek moyang
 - d. menyembah Allah swt.
20.



Ayat di atas mengandung bacaan ikhfa' syafawi, karena terdapat

 - a. tanwin bertemu dengan huruf lam
 - b. mim mati bertemu dengan huruf ba
 - c. nun tasydid setelah huruf alif
 - d. mim mati bertemu dengan huruf ya
21. Kalimat yang mengandung bacaan idgam mimi adalah
 - a. 
 - b. 
 - c. 
 - d. 
22. Setelah berada di dalam kubur, manusia akan ditanyai oleh dua malaikat yaitu
 - a. Munkar dan Nakir
 - b. Jibril dan Mikail
 - c. Ridwan dan Malik
 - d. Rakib dan Atid

23. Menyontek pada waktu ulangan termasuk perbuatan jelek. Perbuatan seperti itu pasti dicatat oleh Malaikat
- Mikail
 - Rakib
 - Atid
 - Malik
24. Islam menganjurkan kita untuk berakhlak terpuji. Salah satunya kita harus
- bekerja keras karena besok akan mati dan malas beribadah karena hidup masih lama
 - bekerja dengan malas karena hidup masih lama dan tekun beribadah karena besok akan mati
 - bekerja keras mengingat hidup masih lama dan tekun beribadah mengingat besok akan mati
 - bekerja keras karena akan hidup selamanya dan tidak perlu beribadah
25. Nasib hidup seseorang hanya dapat berubah dengan
- keberuntungan
 - kerja keras
 - bantuan orang lain
 - pendidikan yang tinggi
26. Ketika kamu mengalami kegagalan, yang kamu lakukan adalah
- berhenti berusaha
 - menyalahkan diri sendiri dan putus asa
 - menyalahkan orang lain
 - tetap tekun dan memperbaiki diri
27. Ketika khotbah, Pak Nasrudin tidak membaca salawat dan mengucapkan syahadat. Dengan demikian, khotbah Jumat Pak Nasrudin
- batal
 - sah
 - kurang sempurna
 - tidak memenuhi syarat
28. Bercanda dan mengobrol saat khatib sedang khotbah dapat membuat ibadah salat Jumat menjadi
- lengkap
 - sempurna
 - rusak
 - tidak apa-apa
29. Mengenakan pakaian yang bersih dan memakai wewangian merupakan . . . salat Jumat.
- syarat sah
 - syarat wajib
 - rukun
 - sunah

30.

Suatu ketika, Zaenab melakukan perjalanan jauh yang memakan waktu setengah hari. Ia berangkat setelah masuk waktu Zuhur.

Rukhsah atau keringanan manakah yang seharusnya Zaenab pilih?

- Jamak taqdim Zuhur dan Asar serta jamak ta'khir Magrib dan Isya.
- Jamak ta'khir Zuhur dan Asar serta jamak taqdim Magrib dan Isya.
- Salat Zuhur dan Isya biasa, sedangkan Asar dan Magrib dijamak qasar.
- Salat Zuhur biasa, Asar diqasar di perjalanan, Magrib dijamak dengan Isya.

31.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ . . .

Ayat di atas berisi pernyataan Allah tentang

- keharusan salat jamak bagi musafir
- kebolehan mengqasar salat bagi musafir
- kebolehan menjamak salat bagi orang sakit
- batas waktu dibolehkannya salat qasar

32. Salat-salat yang boleh kita qasar adalah

- Subuh, Zuhur, dan Magrib
- Magrib, Isya, dan Subuh
- Zuhur, Asar, dan Isya
- Subuh dan Magrib

33. Sahabat Rasulullah yang disiksa dengan kejam oleh kaum kafir Quraisy yang kemudian diangkat menjadi muazin oleh Rasulullah saw. adalah

- Umar bin Khatṭab
- Bilal bin Rabah
- Mu'az bin Jabal
- Ali bin Abi Ṭalib

34. Salah satu misi utama Nabi Muhammad di dunia adalah

- meningkatkan kekayaan umat manusia
- menyempurnakan akhlak manusia
- membuat negara Islam
- menyelamatkan bangsa Arab

35. Setelah menerima perintah untuk berdakwah secara terang-terangan (Q.S. al-Hijr [15]: 94), Rasulullah segera mengambil langkah. Langkah pertama yang beliau lakukan adalah
 - a. mengumpulkan penduduk Mekah di bukit Safa
 - b. menyeru penduduk Mekah di pasar-pasar
 - c. mengumpulkan penduduk Mekah di dekat Kakbah
 - d. mengundang kerabat dekat pada sebuah jamuan makan
36. Sikap yang dapat mendukung ketelitian dapat kita lakukan dengan cara
 - a. menghabiskan waktu untuk mengevaluasi diri
 - b. senang berbicara
 - c. kurang konsentrasi dalam bekerja
 - d. mau menerima masukan dari orang lain
37. Agar pekerjaan kita lebih tertata salah satu caranya dengan
 - a. niat bekerja hanya untuk mencari rezeki
 - b. membuat program kerja
 - c. selalu mencermati kemajuan yang dicapai orang lain
 - d. enggan membantu pekerjaan orang lain
38. Contoh sikap teliti dalam berbicara adalah
 - a. senang berbicara yang tidak perlu
 - b. berbicara dengan suara yang pelan
 - c. suka menyindir orang lain
 - d. hanya berbicara yang bermanfaat
39. Meninggalkan salat Jumat tanpa ada uzur hukumnya
 - a. makruh
 - b. haram
 - c. sunah
 - d. mubah
40. Hukum ikhfa syafawi terjadi jika ada mim mati yang bertemu dengan
 - a. mim
 - b. ba
 - c. fa
 - d. lam

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan bacaan alif lam qamariyah dan berikan contohnya!
2. Jelaskan bahwa Allah bersifat kalām. Berikan juga buktinya!
3. Apa yang akan kamu lakukan untuk meneladani asma Allah al-Qayyūm?
4. Apa yang kamu ketahui tentang sifat iffah? Berikan contohnya!
5. Ada syarat-syarat tertentu dibolehkannya tayamum. Sebutkan empat di antaranya!
6. Banyak orang muslim yang meninggalkan salat, meskipun mereka percaya bahwa salat itu wajib. Bagaimana status mereka dalam Islam? Jelaskan!
7. Salat berjamaah menyimpan hikmah yang sangat banyak, terutama bagi kehidupan sosial umat Islam. Jelaskan komentarmu tentang hal ini!
8. Jelaskan pengalaman penting Rasulullah ketika tinggal bersama pamannya!
9. Berikan salah satu contoh bacaan idgam mimi!
10. Ada sepuluh malaikat yang wajib kita imani dan ketahui nama serta tugas-tugasnya. Sebutkan tiga dari sepuluh malaikat tersebut beserta tugasnya!
11. Sikap tekun dan ulet memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang. Jelaskan pendapatmu tentang hal ini!
12. Waktu Zuhur di tempat Amri tinggal adalah pukul 12.00. Jika khotbah Jumat di masjid dekat rumah Amri dimulai pukul 11.58, sahkah salat Jumat yang dikerjakan? Mengapa?
13. Berikan sebuah contoh keadaan yang menuntutmu untuk melakukan salat jamak takdim!
14. Apa yang dimaksud dengan *Assābi-qūnal-Awwalūn*? Bagaimana pula perannya dalam perjuangan dakwah Islam?
15. Sebutkan tiga misi atau tugas utama Nabi Muhammad saw. diutus ke dunia!



ajzun adalah lemah

akhlaqul karimah adalah tabiat/budi pekerti yang mulia

arsy adalah "singgasana" Allah

asma adalah nama

Assābiqūnal awwalūn adalah orang-orang yang pertama-tama masuk Islam

baṣar adalah melihat

Baitul Maqdis adalah rumah suci tempat peribadatan Nabi Sulaiman, terletak di Kota Yerusalem

balig adalah secara bahasa berarti orang yang telah sampai di tujuan; sedangkan secara istilah, orang yang telah memenuhi batas minimal untuk menjadi mukalaf, yaitu pada laki-laki bila telah bermimpi basah dan pada wanita bila telah datang bulan

baqa adalah kekal

berjamaah adalah bersama-sama

bukmun adalah bisu

diplomasi adalah berunding

fana adalah rusak, binasa

fasik adalah orang yang melakukan dosa besar

haid adalah datang bulan bagi wanita yang telah balig

ḥayāt adalah hidup

hidayah adalah petunjuk

hijrah adalah berpindah tempat tinggal, baik sementara maupun menetap

Hubal, Lata, Manat, Uzza adalah nama berhala terbesar yang ada di Kakbah (sekarang sudah tidak ada)

hudūs adalah baru

hukum asal adalah hukum awal yang diturunkan Allah untuk dilaksanakan dalam kondisi normal

husna adalah paling baik

husnuzan adalah berbaik sangka atau berpikiran positif tentang sesuatu

illat adalah sebab-sebab tertentu yang menjadi dasar ditetapkan suatu hukum

'ilmu adalah pandai, mengetahui

irādat adalah berkehendak

isra' adalah perjalanan Nabi Muhammad saw. di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa. Mi'raj: naiknya Nabi Muhammad ke langit ketujuh terus ke Sidratul Muntaha

isra' mi'raj adalah peristiwa perjalanan Nabi Muhammad pada suatu malam dari Masjidil Haram di Mekah menuju Masjidil Aqsa di Yerusalem, kemudian diteruskan ke Sidratul Muntaha

itikaf adalah berdiam diri di dalam masjid dengan tujuan ibadah sambil berzikir dan membaca Al-Qur'an

jahlun adalah bodoh

janābat adalah junub; keadaan berhadas besar

kabilah adalah kelompok manusia yang merupakan keluarga besar

kaifiat adalah tata cara

kalām adalah berbicara, berfirman

karāhah adalah terpaksa

kelas sosial adalah pembagian kedudukan seseorang di masyarakat

kerja keras adalah kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh

khazanah adalah kekayaan

maut adalah mati

misi adalah tugas

muakkad adalah yang ditekankan pelaksanaannya

mufarriq adalah orang yang memisahkan diri

mukalaf adalah orang yang sudah terkena beban hukum

mukhālafatu lil-ḥawādiṣ adalah berbeda dengan makhluk

mukim adalah menetap atau keadaan seseorang yang berada di tempat dia tinggal

mumaṣālatu lil-ḥawādiṣ adalah sama/serupa dengan makhluk

munfarid adalah sendirian

nifās adalah darah yang keluar setelah melahirkan

optimis adalah memiliki keyakinan yang baik pada masa depan

organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas beberapa orang dalam sebuah perkumpulan untuk tujuan tertentu

qamar adalah bulan

qanaah adalah kerelaan diri untuk menerima segala ketentuan Allah swt.

qidām adalah dahulu, tidak bermula

qiyāmuhūbigairih adalah bergantung pada pihak lain

qiyāmuhū binafsih adalah berdiri sendiri

qudrat adalah kuasa

rahmat adalah kasih sayang dari Allah swt.

Ruhul Qudus adalah roh atau jiwa yang suci

rukḥṣah adalah keringanan

saf adalah barisan dalam salat, pada tembok masjid biasanya ditandai dengan tulisan bahasa Arab yang dilingkari

safar adalah perjalanan maksudnya keadaan seseorang yang melakukan perjalanan ke luar daerah tempat tinggalnya

samaʿ adalah mendengar

Sidratul Muntaha adalah tempat yang tinggi di sisi Allah swt.

Singa Padang Pasir adalah julukan untuk orang kuat, disegani dan ditakuti dalam masyarakat

solidaritas adalah kesetiakawanan, kekompakan.

status sosial adalah kedudukan seseorang dalam lingkungan masyarakat

summun adalah tuli

syams adalah matahari

taʿaddud adalah berbilang

taharah adalah bersuci; membersihkan diri untuk melaksanakan perintah Allah

tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qurʿan dengan baik dan benar.

takabur adalah sombong yaitu merasa dirinya lebih baik dibandingkan orang lain

takarub adalah pendekatan diri kepada Allah swt.

takwa adalah tunduk dan patuh untuk menjalani semua perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya

tawadu adalah bersikap rendah hati di hadapan orang lain

tekun adalah rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh

teliti adalah cermat dan saksama

ukhuwah islamiah adalah persaudaraan sesama kaum muslimin.

ulet adalah liat, kuat, tidak mudah putus

Ummul Qura adalah nama lain dari Kota Mekah yang artinya induk dari semua kota

ʿumyun adalah buta

uzur adalah halangan untuk melakukan sesuatu

wahdāniyyah adalah esa, tunggal

wilādah adalah melahirkan

wujūd adalah ada



Indeks

A

Abdul Muttalib, 95–98, 170
Abdullah, 96, 97, 100
Abrahah, 96, 97
Abu Bakar as-Siddiq, 165
Abu Jahal, 169, 171, 173
Abu Lahab, 102, 103, 169, 171
Abu Talib, 98, 99, 102, 170
akhlak, 166, 173
al-‘Azīz, 28, 35, 36
al-Fattāh, 28–30, 36
al-Hādī, 28, 30, 31, 36
al-Hafīz, 28, 34, 36
Ali bin Abi Talib, 101, 103
alif lam qamariyah, 2, 3, 5–7
 syamsiyah, 2, 3, 6, 7
Allah swt., 13, 15–20, 27, 33, 34, 42, 43, 46–48,
 50, 57, 59, 61, 101, 104, 122, 123, 125–
 127, 132, 136, 137, 150, 151, 156, 159,
 160, 166, 170, 171
al-Latīf, 28, 33, 36
al-Qawiyy, 28, 33, 34, 36
al-Qayyūm, 28, 30, 36
Al-Qur’an, 2, 3, 5, 6, 83, 112, 115
al-Wadūd, 28, 32, 36
al-Wahhāb, 28, 29, 36
Asma’ul husna, 26–37
as-Sabiqunal Awwalun, 101
as-Salām, 28, 31, 32, 36
Atid, 124

B

Bani Hasyim, 95, 96
baqā’, 14, 15
başar, 18
berjamaah, 82–84, 86–89
Bilal bin Rabah, 165
bukit Safa, 102
bulan, 5

D

dakwah, 94, 101–103, 169–173
doa iftitah, 70, 72

F

Fathu Makkah, 29

G

gaib, 122, 125

H

hadis, 123
Hamzah, 169
ḥayāt, 17
huruf hijaiah, 2, 112, 114–116

I

idgam bigunnah, 112, 113, 116
idgam bilagunnah, 112, 113, 116
iftirasy, 70
ikhfa, 114–116
iktidal, 70, 73
‘ilmu, 17
imam, 82–84, 86–89
iman, 122, 123, 127
iqlab, 113, 116
irādat, 17
Isra’ Mi’raj, 126
Israfil, 124
izhar, 112, 116
Izrail, 124

J

jahiliah, 96
jamak, 156–160
 qasar, 159, 160
 taqdim, 157
jelas, 3, 5, 7, 112, 115, 116
Jibril, 123, 126

K

Kakbah, 94–97, 99, 100
kalam, 18
kerja keras, 132–136
Khadijah, 100, 101, 170
khotbah Jumat, 148, 149, 151

L

lebur, 3, 5, 7, 112

M

makmum, 82–84, 86–89
malaikat, 122–127
Malik, 124, 127
mandi besar, 56, 58, 59, 62
matahari, 2, 3, 5
Mekah, 94–99, 101, 102, 166, 169, 171–173, 176
mendengung, 112, 113, 115
Mikail, 124, 127
mim mati, 114–117
mugalazah, 57
mukhaffafah, 57
mukhālafatu lilhawādisi, 15
munfarid, 82, 83, 87
Munkar, 124
mutawasitah, 57

N

Nabi Muhammad saw., 45, 86, 94–97, 101–104,
123, 125, 133, 149, 156, 166, 168–170,
172
najis, 56–58, 62
Nakir, 124
neraka, 124, 127
nun mati, 112–116

Q

qanaah, 47–49
qasar, 158–160
qidām, 14
qiyāmuḥu binafsihi, 15
qudrat, 16
Quraisy, 94–97, 99, 101–103, 169, 170, 172, 173

R

rahmatan lil‘alamin, 169
Rakib, 124
Rasulullah saw., 27
rendah hati, 42, 43
rezeki, 47, 48

Ridwan, 124, 127
rukhsah, 156–160
rukuk, 70, 72, 73

S

sabar, 48–51
saf, 83, 86, 88, 89
safir, 157, 158
salam, 68, 70, 76
salat, 57, 59, 60, 62, 63, 68–76, 82–89, 156–160
Jumat, 146–152
sama’, 18
sangkakala, 124
sifat mustahil, 13, 15, 17, 18
wajib, 13
sujud, 70, 72, 74
Surah al-Fātiḥah [1], 70, 72, 73
surga, 124, 127
syirik, 46
syukur, 47

T

taat, 45, 46
taharah, 56, 58, 59
tahiyatul masjid, 149
tahun Gajah, 96
takbiratul ihram, 70, 72
tanwin, 112–116
tasyahud akhir, 75, 76
tasyahud awal, 75
tawadu’, 42–44, 46
tayamum, 57, 58, 61–63
tekun, 136, 167
teliti, 138–140

U

ukhuwah islamiah, 150
ulet, 136, 137
ulil amri, 45, 46
Umar bin Khattab, 169, 172

W

waḥdāniyyah, 15
wudu, 56–63
wujūd, 13, 14, 19



Daftar Pustaka

- Abdul Halim, M. Nipan. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. Tt. *Bulughul Maram*. Beirut: Darul Fikr.
- Al Malibary, Zainuddin Ibn Abdul Aziz. 1977. *Irsyadul 'Ibad ila Sabilirrasyad*. Penerjemah: Salim Bahreisy. Surabaya: Darussaggaf.
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. 2003. *Jawaban Penting Pertanyaan Seputar Shalat Jumat*. Solo: Al-Qawam.
- Al-Qur'an al-Karim*.
- Al-Qorni, Uwes. 1997. *60 Penyakit Hati*. Bandung: Rosda.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1998. *Al Islam 2*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- As-Sahhar, Abdul Hamid Judah. 2000. *Sejarah Nabi Muhammad Periode Madinah*. Bandung: Mizan.
- Asyur, Mustofa. 2007. *Bersahabat dengan Malaikat*. Penerjemah: Abu Anis Fuadi. Semarang: Qudsi Media.
- Asy'ari, Sukmadjaja dan Rosy Yusuf. 1984. *Indeks Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*.
- Bahreisy, Hussein. *Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: Karya Utama.
- Bahreisy, Salim. 2007. *Sejarah Hidup Nabi-Nabi*. Cet. VII. Surabaya: Bina Ilmu.
- Basori, Khabib. 2008. *Nabi Muhammad Saw Idolaku*. Klaten: Cempaka Putih.
- . 2008. *Bimbingan Salat Jumat Lengkap*. Klaten: Cempaka Putih.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*.
- Ensiklopedi Hukum Islam*. 1997. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*. 2001. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Ensiklopedi Islam*. 1993. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Hadhiri, Choiruddin. 1996. *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Haekal, Muhammad Husain. 2005. *Sejarah Hidup Muhammad*. Penerjemah: Ali Audah. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hawwa, Sa'id. 2006. *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ihya Ulumuddin*. Penerjemah: Tim Kuwais. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Humam, As'ad. 1995. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".
- Kusnan, M. Rosid. 2008. *Mengenai Kitab Suci*. Klaten: Cempaka Putih.
- Khalid, Amru. 2006. *Hati Sebening Mata Air*. Solo: Aqwan.
- Khoir, Abdullah. 2007. *The Power of Shalat Jama'ah; Menyingkap Kekuatan dan Kedahsyatan Shalat Jama'ah*. Solo: Indan Media.

- Miskawaih, Ibn. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Penerjemah: Helmi Hidayat. Bandung: Mizan.
- Moh. Rifa'i et al. 1978. *Terjemah Khulashah Kifayatul Akhyar*. Semarang: Toha Putra.
- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Halal Haram dalam Islam*. Penerjemah: Wahid Ahmadi et al. Solo: Era Intermedia.
- Rahardjo, M. Dawam. 1996. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Rasyid, Sulaiman. 1996. *Fiqih Islam. Cetakan ke-29*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Salim, Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid. 2009. *Ensiklopedi Shalat*. Solo: Cordova Mediatama.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Lentera Hati*. Bandung: Mizan.
- . 1996. *Wawasan Al Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Thalbah, Hisam, Abdul Majid Zindani, Abd Al-Basith Muhammad Sayyid, dkk. 2008. *Ensiklopedi Mukjizat Alquran dan Hadis*. Bekasi: Sapta Pesona.
- Umatin. Nur Khoiro. 2008. *20 Sifat Allah*. Klaten: Cempaka putih.
- Yatim, Badri. 2003. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



Lampiran 1

Asma'ul Husna dan Artinya

No.	Asma'ul Husna	Artinya
1.	Ar-Raḥmān	Maha Pengasih
2.	Ar-Raḥīm	Maha Penyayang
3.	Al-Malik	Maha Raja, Yang Maha Berkuasa
4.	Al-Quddūs	Mahasuci
5.	As-Salām	Maha Sejahtera
6.	Al-Mu'min	Maha Terpercaya
7.	Al-Muhaimin	Maha Memelihara
8.	Al-'Azīz	Maha Perkasa
9.	Al-Jabbār	Yang Kehendaknya Tidak dapat Diingkari
10.	Al-Mutakabbir	Yang Memiliki Kebesaran
11.	Al-Khāliq	Maha Pencipta
12.	Al-Bārī'	Yang Mengadakan dari Tiada
13.	Al-Musawwir	Yang Membuat Bentuk
14.	Al-Gaffār	Maha Pengampun
15.	Al-Qaḥḥār	Maha Perkasa
16.	Al-Waḥḥāb	Maha Pemberi
17.	Ar-Razzāq	Maha Pemberi Rezeki
18.	Al-Fattāḥ	Maha Membuka (hati)
19.	Al-'Alīm	Maha Mengetahui
20.	Al-Qābiḍ	Maha Pengendali
21.	Al-Bāṣit	Maha Melapangkan
22.	An-Nasir	Maha Penolong
23.	Al-Khāfid	Yang Merendahkan
24.	Ar-Rāfi'	Yang Meninggikan
25.	Al-Mu'izzu	Maha Terhormat
26.	Al-Muẓillu	Maha Menghinakan
27.	As-Samī'	Maha Mendengar
28.	Al-Baṣīr	Maha Melihat
29.	Al-Ḥakam	Maha Memutuskan Hukum
30.	Al-'Adlu	Maha Adil
31.	Al-Laṭīf	Maha Lembut
32.	Al-Khabīr	Maha Mengetahui
33.	Al-Ḥalīm	Maha Penyantun
34.	Al-'Azīm	Mahaagung
35.	Al-Gafūr	Maha Pengampun

36.	Asy-Syakūr	Maha Menerima Syukur
37.	Al-‘Aliyyu	Mahatinggi
38.	Al-Kabīr	Mahabesar
39.	Al-Ḥafīz	Maha Penjaga
40.	Al-Muqīt	Maha Pemelihara
41.	Al-Ḥasīb	Maha Pembuat Perhitungan
42.	Al-Jalīl	Maha Luhur
43.	Al-Karīm	Maha Mulia
44.	Ar-Raqīb	Maha Mengawasi
45.	Al-Mujib	Maha Mengabulkan
46.	Al-Wasī‘	Mahaluas
47.	Al-Hakīm	Maha Bijaksana
48.	Al-Wadūd	Maha Mengasihi
49.	Al-Majīd	Maha Mulia
50.	Al-Bā‘is	Maha Membangkitkan
51.	Asy-Syahīd	Maha Menyaksikan
52.	Al-Ḥaqq	Maha Benar
53.	Al-Wakīl	Maha Pemelihara
54.	Al-Qawiyyu	Mahakuat
55.	Al-Matīn	Mahakokoh
56.	Al-Waliyyu	Maha Melindungi
57.	Al-Hamīd	Maha Terpuji
58.	Al-Muḥsiyu	Maha Menghitung
59.	Al-Mubdi‘u	Maha Memulai
60.	Al-Mu‘īd	Maha Mengembalikan
61.	Al-Muḥyi	Maha Menghidupkan
62.	Al-Mumit	Maha Mematikan
63.	Al-Ḥayyu	Mahahidup
64.	Al-Qayyūm	Mahamandiri
65.	Al-Wājid	Maha Menemukan
66.	Al-Wāḥid	Maha Tunggal
67.	Al-Aḥad	Maha Esa
68.	Aṣ-Ṣamad	Maha Dibutuhkan
69.	Al-Qādir	Mahakuat
70.	Al-Muqtadir	Maha Berkuasa
71.	Al-Muqaddim	Maha Mendahulukan
72.	Al-Muakhkhir	Maha Mengakhirkan
73.	Al-Awwal	Maha Permulaan
74.	Al-Ākhir	Maha Akhir
75.	Aṣ-Ṣāḥir	Maha Nyata
76.	Al-Bātin	Maha Gaib
77.	Al-Wālī	Maha Memerintah
78.	Al-Muta‘āli	Maha Tinggi
79.	Al-Barr	Maha Dermawan

80.	At-Tawwāb	Maha Penerima Tobat
81.	Al-Muntaqim	Maha Penyiksa
82.	Al-‘Afuwwu	Maha Pemaaf
83.	Ar-Ra‘ūf	Maha Pengasih
84.	Mālikul Mulk	Mempunyai Kerajaan
85.	Zuljalāli wal-Ikrām	Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan
86.	Al-Muqsit	Maha Adil
87.	Al-Jāmi‘	Maha Pengumpul
88.	Al-Ganiyyu	Maha Kaya
89.	Al-Mugniyyu	Maha Mencukupi
90.	Al-Mani‘u	Maha Mencegah
91.	Ad-Dārru	Maha Pemberi Derita
92.	An-Nāfi‘	Maha Pemberi Kemanfaatan
93.	An-Nūr	Maha Bercahaya
94.	Al-Hādī	Maha Pemberi Petunjuk
95.	Al-Badi‘u	Maha Pencipta
96.	Al-Bāqī	Mahakekal
97.	Al-Warīsu	Maha Mewarisi
98.	Ar-Rasyid	Maha Pandai
99.	Aṣ-Ṣabūr	Mahasabar.



Lampiran 2

Sifat-Sifat Allah dalam Ayat Al-Qur'an

No.	Sifat Allah	Surah/Ayat
1.	Wujud	Ar-Ra'd [13]: 2, Ṭahā [20]: 5, al-Ḥadīd [57]: 4, al-Baqarah [2]: 186, Qāf [50]: 16, al-An'ām [6]: 103, al-A'rāf [7]: 143, al-Mulk [67]: 12–14, dan Qāf [50]: 32–33.
2.	Waḥdānīyah	Al-Ikhlāṣ [112]: 1–4, an-Naḥl [16]: 51–52, al-Mu'minūn [23]: 91, al-Anbiyā' [21]: 21–22, dan al-Anbiyā' [21]: 24–25.
3.	Mukhālafatu lilḥawādiṣi	Asy-Syūrā [42]: 11 dan al-Ikhlāṣ [112]: 1–4.
4.	Qudrat	Al-Qamar [54]: 49–50, Yāsīn [36]: 83, Qāf [50]: 38, al-Furqān [25]: 1–2, al-Qamar [54]: 49, al-Ḥajj [22]: 5–6, an-Nūr [24]: 45, Fāṭir [35]: 44–45, dan al-Baqarah [2]: 255.
5.	Iradat	Al-Qaṣaṣ [28]: 68, al-Baqarah [2]: 34, Ali 'Imrān [3]: 26–27, asy-Syūrā [42]: 49–50, al-Baqarah [2]: 117, Ali 'Imrān [3]: 47, Yāsīn [36]: 82, dan al-Mu'min [40]: 2.
6.	Qiyāmuḥu binafsihi	Al-Mu'min [40]: 64–65, al-Furqān [25]: 58, Ṭahā [20]: 111, Ali 'Imrān [3]: 1–2.
7.	'Ilmu	Yūnus [10]: 61 dan Luqmān [31]: 27.
8.	Sama' dan baṣar	Asy-Syūrā [42]: 11, Ṭahā [20]: 46, al-Mujādilah [58]: 1, Fuṣṣilāt [41]: 36, asy-Syūrā [42]: 27, al-Ḥajj [22]: 61, dan al-An'ām [6]: 103.
9.	Kalam	An-Nisā' [4]: 164, al-A'rāf [7]: 143, dan asy-Syūrā [42]: 51.

Buku *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VII* ini disusun sebagai buku teks pelajaran agama Islam di sekolah. Sebagai buku pelajaran, buku ini disusun menurut kaidah penulisan buku teks pelajaran yang dibangun dengan sistematika dan paradigma terkini. Buku ini menyajikan berbagai bahasan yang menjadi standar kompetensi pendidikan agama Islam bagi siswa kelas VII sekolah menengah pertama. Adapun bahasan yang diangkat adalah bidang Al-Qur'an (hukum bacaan alif lam, bacaan nun mati/tanwin, serta mim mati), Aqidah (Iman kepada Allah swt. dan iman kepada malaikat), Fikih (taharah, tata cara salat, salat Jumat, dan salat jama' qasar), Akhlak (perilaku tawaduk dan bekerja keras), dan Sejarah (misi Rasulullah untuk semua bangsa dan misi Rasulullah sebagai rahmatan lil 'alamin).

Mengingat sedemikian banyak materi yang harus dikuasai, belajar PAI haruslah menyenangkan. Oleh karena itu, buku ini memiliki beberapa kunci belajar yang menyenangkan sebagai berikut.

- Disajikan dengan ringan dan bahasa yang mudah dipahami.
- Memposisikan diri sebagai teman belajar siswa. Hal ini terlihat dari sapaan akrab seorang teman yang ada di seluruh bagian buku ini.
- Dilengkapi dengan materi tambahan, kegiatan, pembiasaan, renungan, dan soal latihan.

Dengan berbagai kunci belajar tersebut siswa dapat menjalani proses belajarnya dengan terarah. Pada saat yang sama, buku ini memberikan kesempatan seluas mungkin bagi setiap siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya sebanyak mungkin. Dengan menggunakan buku ini belajar agama Islam akan berlangsung menyenangkan dan penuh makna.

ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-095-651-3 (jil.1.5)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET): Rp. 14.962,00